

53<sup>th</sup>  
Peruk  
Warna

**Panorama**  
Destination



# PENCAPAIAN TERBAIK DENGAN SEMANGAT & DEDIKASI MENUJU KEBERLANJUTAN

*The Best Achievements with Passion & Dedication Towards Sustainability*

## ANNUAL REPORT 2025

LAPORAN TAHUNAN  
PT. DESTINASI TIRTA NUSANTARA, Tbk.

**Panorama**  
Destination

**PT. DESTINASI TIRTA NUSANTARA, Tbk.**  
Panorama Building, 4<sup>th</sup> Floor  
Jl. Tomang Raya No. 63  
Jakarta 11440 - Indonesia

P : +62 21 8082 0600  
E : corsec.pdes@panorama-destination.com  
[www.panorama-destination.com](http://www.panorama-destination.com)



**Travelife**  
PARTNER  
Committed to sustainability

wonderful  
indonesia

# ANNUAL REPORT 2025

# CONTENT

## TEMA

THEME

Tema & Kestinambungan  
Theme & Its Continuity I

Lini Masa  
Timelines III

## KINERJA PERUSAHAAN

COMPANY PERFORMANCE

Kinerja 2025  
2025 Performance 3

Ikhtisar Keuangan  
Financial Highlights 5

Ikhtisar Operasional  
Operational Highlights 7

Peristiwa Penting Tahun 2025  
Important Events of 2025 9

Penghargaan 2025  
Awards 2025 11

Kinerja Dalam Grafik  
Performance in Charts 12

## LAPORAN MANAJEMEN

MANAGEMENT REPORT

Laporan dari Dewan Komisaris  
Report from Board of Commissioner 15

Laporan dari Dewan Direksi  
Report from Board of Directors 18

## PROFIL PERUSAHAAN

COMPANY PROFILE

Informasi Perusahaan  
Corporate Information 25

Riwayat Singkat Perseroan  
Brief of Company 27

Produk & Jasa  
Product & Service 31

Wilayah Operasional  
Operational Area 33

Visi & Misi  
Vision & Mission 34

Struktur Organisasi Perusahaan  
Company's Organization Structure 35

Profil dari Komisaris  
Profile of Board of Commissioner 37

Komite Audit  
Audit Committee 39

Komite Nominasi & Remunerasi  
Nomination & Remuneration Committee 40

Profil dari Direktur  
Profile of Board of Directors 42

Profil dari Sekretaris Perusahaan  
Profile of Corporate Secretary 47

Profil dari Karyawan  
Profile of Employee 48

Struktur & Komposisi Kepemilikan Saham Perusahaan  
Structure & Composition of Company Shareholders 48

Tabel Kepemilikan Saham  
Table of Shareholder Structure 49

Komposisi dari Kepemilikan  
Composition of Share Ownership 49

Kronologi Pencatatan Saham  
Chronology of Share Listing 50

Lembaga Profesi Penunjang Perusahaan  
Professional Bureau Partnering With The Company 50

Alamat Anak Perusahaan  
Company & Subsidiary Address 50

Akses Informasi  
Information Access 51

## ANALISA & PEMBAHASAN MANAJEMEN

### MANAGEMENT DISCUSSION & ANALYSIS

Tinjauan Industri  
Industrial Overview 53

Laporan Posisi Keuangan  
Report of Financial Position 56

Realisasi Target 2025  
Target Realization of 2025 61

Rencana Target 2026  
Plan of 2026 Target 63

Prospek Usaha 2026  
2026 Business Prospect 64

Kebijakan Deviden  
Dividend Policy 65

Resiko Bisnis  
Business Risk 66

## PENGEMBANGAN SUMBER DAYA MANUSIA

### HUMAN RESOURCES & DEVELOPMENT

Pengembangan Kompetensi SDM  
Human Resources Competency Development 69

Komposisi Sumber Daya Manusia  
Human Resources Composition 70

## TATA KELOLA PERUSAHAAN

### GOOD CORPORATE GOVERNANCE

Dasar Penerapan Tata Kelola Perusahaan  
Base of Good Corporate Governance Implementation 73

Struktur & Mekanisme GCG  
Structure & Mechanism of GCG 74

Rapat Umum Pemegang Saham  
Annual Shareholders Meeting 74

Kepatuhan terhadap Peraturan OJK  
Compliance with the Regulation of OJK 78

Dewan Komisaris  
Board of Commissioner 80

Dewan Direksi  
Board of Director 84

Kriteria Penilaian BOD & BOC  
Self Assesment for BOD & BOC 87

Sekretaris Perusahaan  
Corporate Secretary 89

Komite Audit  
Audit Committee 91

Komite Nominasi & Remunerasi  
Nomination & Remuneration Committee 93

Komite GCG  
GCG Committee 95

Unit Audit Internal  
Internal Audit Unit 96

Auditor Eksternal  
External Auditor 99

Sistem Pengendalian Internal  
Internal Controlling System 100

Etika Perusahaan  
Code of Conduct 100

Melaporkan Pelanggaran (Sistem Pelaporan Pelanggaran)  
Reporting a Breach (Whistleblowing System) 101

Perlakuan Yang Setara Untuk Semua Pemegang Saham  
Equal Treatment to All Shareholders 103

Akses Informasi & Data Perusahaan  
Access of the Company's Information & Data 104

## TANGGUNG JAWAB SOSIAL PERUSAHAAN

### CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY

Dasar Implementasi CSR  
CSR Implementation Basis 107

Kegiatan CSR 2025  
2025 Sustainable Tourism Programs 111

## LAPORAN KEUANGAN

### FINANCIAL STATEMENT

Laporan Keuangan Yang Telah Diaudit 2025  
Audited Financial Statement 2025 116

## KESINAMBUNGAN TEMA

Continuity Themes

## PENCAPAIAN TERBAIK DENGAN SEMANGAT DAN DEDIKASI MENUJU KEBERLANJUTAN

*The Best Achievements with Passion and Dedication Towards Sustainability*

Capaian terbaik lahir dari semangat yang konsisten dan dedikasi yang tidak pernah surut terutama dalam membangun pariwisata berkelanjutan. Semangat dan dedikasi menjadi fondasi bagi seluruh karyawan dalam menciptakan serta menghadirkan pengalaman wisata yang bertanggung jawab, bermakna, dan berdampak jangka panjang.

*The best achievements are born from a consistent spirit and unwavering dedication, particularly in advancing sustainable tourism. Spirit and dedication serve as the foundation for all employees in creating and delivering travel experiences that are responsible, meaningful, and impactful over the long term.*

Di tengah dinamika ekonomi global yang mulai stabil meski tetap waspada terhadap fluktuasi geopolitik dan inflasi, sektor pariwisata global telah memasuki fase **pemulihan penuh (full recovery)**. Tahun 2025 menjadi titik balik krusial di mana volume wisatawan mancanegara tidak hanya menyamai, namun di beberapa wilayah telah melampaui level pra-pandemi 2019. Hal ini menegaskan bahwa pariwisata memberikan kontribusi yang positif bagi sektor ekonomi, dan memberi nilai tambah masyarakat dalam membuka lapangan kerja hijau.

*Amidst a global economic landscape that is gradually stabilizing, yet remains cautious of geopolitical fluctuations and inflation, the global tourism sector has entered a phase of **full recovery**. The year 2025 marks a crucial turning point, where the volume of international tourists not only matches, but in some regions surpasses pre-pandemic levels of 2019. This underscores that tourism contributes positively to the economy while also generating value for communities through the creation of green jobs.*

Peningkatan konektivitas global, ekspansi kapasitas penerbangan, kelonggaran kebijakan perjalanan, penguatan promosi destinasi wisata oleh masing-masing pemerintah serta perubahan perilaku wisatawan yang semakin adaptif dan berorientasi pada pengalaman telah mendorong pertumbuhan kunjungan wisatawan mancanegara secara signifikan.

*Increased global connectivity, expanded flight capacities, relaxed travel policies, strengthened destination promotion by governments, and changing traveler behaviors—becoming more adaptive and experience-oriented—have significantly driven the growth of international tourist arrivals.*

Refleksi dari kebangkitan industri ini terlihat nyata pada performa Perseroan sepanjang tahun 2025. Jumlah wisatawan yang dilayani Perseroan menunjukkan peningkatan dibandingkan tahun sebelumnya, meskipun belum menyamai jumlah pada level pra-pandemi 2019. Ketangguhan strategi bisnis Perseroan membuahkan capaian terbaik sebagai suatu komitmen untuk terus maju, mendorong inovasi, dan menciptakan nilai lebih bagi seluruh pemangku kepentingan. Pendapatan Perseroan meningkat sebesar 29.7% dibandingkan tahun 2024, didukung dengan strategi efisiensi, optimalisasi smart operation system, serta inovasi teknologi dan kreativitas yang diterapkan secara berkelanjutan. Dedikasi tinggi dari seluruh tim menjadi faktor utama dalam menjaga efektivitas dan produktivitas, yang memastikan Perseroan tetap kompetitif dalam industri pariwisata.

*The recovery of the industry is clearly reflected in the Company's performance throughout 2025. The number of tourists served by the Company has increased compared to the previous year, although it has not yet reached pre-pandemic 2019 levels. The resilience of the Company's business strategies has yielded its best achievements, demonstrating a commitment to continuous progress, innovation, and creating added value for all stakeholders. The Company's revenue increased by 29.7% compared to 2024, supported by efficiency strategies, optimization of the smart operation system, as well as the sustained application of technological innovation and creativity. The high dedication of all teams has been a key factor in maintaining effectiveness and productivity, ensuring the Company remains competitive in the tourism industry.*

Keberhasilan ini tidak menghentikan kita untuk terus berbenah. Kedepan, keberhasilan pariwisata berkelanjutan akan ditentukan oleh semangat dan kemampuan kita dalam membangun ekosistem pariwisata yang berkualitas dan berdaya saing secara berkelanjutan.

*This success does not stop us from continuously improving. Moving forward, the success of sustainable tourism will depend on our collective spirit and ability to build a high-quality and competitive tourism ecosystem.*



**2024 Annual Report**  
MELAMPAUI PEMULIHAN,  
LEBIH KUAT DAN LEBIH BAIK  
*Beyond Recovery, Stronger and Better*



**2023 Annual Report**  
BANGKIT, BERKOMITMEN UNTUK  
HASIL TERBAIK  
*Rise, Commitment for Good Result*



**2022 Annual Report**  
TERHENTI, KEMBALI, BERLARI  
*Pause, Realign, Run*

## LINI MASA

### Milestones

**1972** | Cikal bakal pembentukan Perseroan di Jakarta. Dibentuk dengan merk Panorama Tours dengan layanan tur keliling kota Jakarta untuk wisatawan mancanegara yang mengunjungi Jakarta melalui maskapai penerbangan asing. Melalui kendaraan minibus yang unitnya belum banyak, layanan tur membawa wisman ke beragam destinasi menarik antara lain: Taman Mini Indonesia Indah, Ancol, Museum-museum, dan pusat belanja Sarinah, serta aktifitas kuliner dan budaya di Jakarta pada saat itu.

**1995** | Tahun 1995 mulai berfokus pada penanganan wisman melalui pembentukan Divisi Inbound dibawah bendera PT. Regina Alta Panorama Tours dengan merk Panorama Tours DMC (Destination Management Company) serta mengoperasikan paket tour overland Jawa-Bali dan paket-paket wisata khusus City Tour untuk Jakarta dan Bali melalui kerjasama dengan Gray Line. Dengan bus khusus bermerk Gray Line, paket city tour ini merupakan paket yang paling laku dijual untuk pasar wisman yang sedang berada di Jakarta maupun Bali. Gray Line merupakan Perusahaan global yang memiliki kekhususan menjual city tour dibanyak kota dunia. Membuka kantor operasional pertama diluar Jakarta yaitu Bali. Pembukaan kantor Bali menjadi tonggak sejarah penting bagi perseroan, karena Bali merupakan destinasi wisata favorit dunia.

**1999** | PT. Destinasi Tirta Nusantara resmi didirikan di Jakarta pada tanggal 30 Oktober 1999 sebagai Perusahaan Biro Perjalanan Wisata yang menangani khusus wisatawan mancanegara dengan pangsa pasar terbesar wisatawan asal Eropa, disusul Amerika Serikat dan Kanada.

**2002** | Pembukaan kantor operasional Lombok sebagai upaya untuk memberikan lebih banyak pilihan destinasi wisata bagi pasar perseroan.

**2008** | Pada tanggal 25 Juni 2008 PT Destinasi Tirta Nusantara memasuki lembaran baru dengan mulai mencatatkan diri sebagai Perusahaan Publik yang melantai di Bursa Efek Indonesia (d/h Bursa Efek Jakarta atau BEJ). Pada tanggal 8 Juli 2008 saham telah efektif diperdagangkan dengan jumlah 715.000.000 lembar saham dan tercatat di BEI sebagai PT Destinasi Tirta Nusantara Tbk dengan kode "PDES"

**2010** | Meluncurkan armada bus khusus PANORAMA untuk penanganan grup-grup wisatawan di Jawa - Bali. Dengan warna orange dan merk PANORAMA, bus ini menjadi icon bagi pariwisata Indonesia. Pembukaan kantor operasional Medan sekaligus memperkenalkan kepada dunia pesona keindahan Indonesia di Pulau Sumatera.

**2011** | Pembukaan kantor operasional Makassar untuk menjangkau destinasi di Sulawesi seperti Toraja, Manado, Bunaken, Wakatobi, dan daerah wisata menarik di wilayah timur Indonesia.

**2012** | Pembukaan kantor operasional Labuan Bajo untuk menjangkau destinasi ikonik seperti Pulau Komodo, Flores, Sumba dan daerah wisata yang eksotik di timur Indonesia.

**1972** | *Forerunner to the formation of the Company in Jakarta. Formed with the brand Panorama Tours with a tour service around the city of Jakarta for foreign tourists visiting Jakarta through foreign airlines. Through minibus vehicles whose units are not yet large, tour services bring tourists to various interesting destinations including: Taman Mini Indonesia Indah, Ancol, Museums and Sarinah shopping centers, as well as culinary and cultural activities in Jakarta at the time.*

**1995** | *In 1995 began to focus on handling foreign tourists through the establishment of the Inbound Division under the banner of PT. Regina Alta Panorama Tours with the brand Panorama Tours DMC (Destination Management Company) as well as operating a Java-Bali overland tour package and operate special City Tour packages in Jakarta and Bali in collaboration with Gray Line. With a special bus branded Gray Line, this city tour package is the best-selling package sold for the tourist market that is located in Jakarta and Bali. Gray Line is a global company that has the specialty of selling city tour in many cities in the world. Opening the first operational office outside Jakarta, Bali. The opening of the Bali office is an important milestone for the company, because Bali is a favorite tourist destination in the world.*

**1999** | *PT. Destinasi Tirta Nusantara officially established in Jakarta on October 30th 1999 as Tour Operator company that focused on overseas tourist with majority of marketshare from Europe, followed by USA and Canada.*

**2002** | *Opening of Lombok operational office in an effort to provide more tourist destination choices for the company's market.*

**2008** | *On June 25, 2008 PT Destinasi Tirta Nusantara entered a new page by registering itself as a Public Company at the Indonesia Stock Exchange (formerly the Jakarta Stock Exchange or JSX). On July 8, 2008, the shares were effectively traded with a total of 715,000,000 shares and were listed on the IDX as PT Destinasi Tirta Nusantara Tbk with the ticker code "PDES".*

**2010** | *Launched a special PANORAMA bus fleet for handling tourist groups in Java - Bali. With orange and the PANORAMA brand, this bus has become an icon for Indonesian tourism. Opening of Medan operational office while introducing the world to the charm of Indonesian beauty on the island of Sumatra.*

**2011** | *Opening of Makassar operational offices to reach destinations in Sulawesi such as Toraja, Manado, Bunaken, Wakatobi, and attractive tourist areas in eastern Indonesia.*

**2012** | *Opening of Labuan Bajo operational offices to reach iconic destinations such as Komodo Island, Flores, Sumba and exotic tourism areas in eastern Indonesia.*

**2017** | Akuisisi PT. Buaya Travel Indonesia dengan merk Asia World Indonesia untuk meningkatkan pertumbuhan pasar di kelas menengah atas dari wilayah Eropa Barat, Inggris, dan AS-Kanada. Perseroan memaksimalkan penggunaan aplikasi digital yang mengkoneksikan antara sales-operation-finance, supaya dapat mempercepat proses kerja dalam menopang pertumbuhan usaha perseroan. Pembentukan Panorama Destination (S) Pte Ltd di Singapura sebagai langkah awal perluasan usaha perseroan di wilayah ASEAN.

**2018** | Pembentukan Panorama Destination (M) Sdn Bhd di Kuala Lumpur-Malaysia sebagai bagian dari rencana jangka panjang perseroan menjadi tour operator di kawasan Asia Tenggara.

**2019** | Pembentukan Panorama Destination (V) JV Ltd di Ho Chi Minh-Vietnam sebagai bagian dari rencana perseroan serta memberikan lebih banyak pilihan bagi klien untuk berlibur di wilayah Asia Tenggara secara terintegrasi.

**2020** | Pandemi Covid-19 memaksa Perseroan untuk menahan langkah usahanya. Hal ini mempengaruhi sektor pariwisata secara global dan me-reset capaian-capaian yang telah berhasil ditempuh.

**2021** | Perseroan membuka kantor di Thailand untuk mendukung usahanya sebagai Tour Operator Regional di kawasan Asia Tenggara.

**2022** | Secara perlahan namun pasti, Perseroan bangkit untuk tumbuh positif dan berkelanjutan sebagai Tour Operator Regional. Pembentukan PT. Destinasi Alam Indonesia yang bergerak di bidang Pariwisata Alam dan Perubahan nama PT. Buaya Travel Indonesia menjadi PT. Panorama Destinasi Indonesia di akhir tahun 2022.

**2023** | Perseroan mendirikan departemen khusus untuk meningkatkan bisnis MICE (Meetings, Incentives, Conferences, and Events). Inisiatif ini bertujuan memajukan MICE inbound di Indonesia dengan memberikan kesempatan bagi perusahaan luar untuk menikmati kekayaan budaya dan keindahan alam Indonesia melalui outing korporat, konferensi, dan pertemuan.

**2024** | Perseroan melakukan ekspansi dengan menggandeng licensee Grayline Indonesia. Langkah strategis ini difokuskan pada penjualan paket day trips, sightseeing, dan special excursions. Inisiatif ini bertujuan menyediakan lebih banyak pilihan bagi tamu untuk menikmati keindahan serta kekayaan budaya Indonesia, sekaligus memperkuat posisi perusahaan di sektor pariwisata.

**2017** | *The acquisition of PT. Buaya Travel Indonesia with the brand Asia World Indonesia to increase market growth in the upper middle class from Western Europe, the United Kingdom, and the US-Canada. The company maximizes the use of digital applications that connect sales-operation-finance, so that it can accelerate work processes in supporting the company's business growth. The establishment of Panorama Destination (S) Pte Ltd in Singapore as an initial step to expand the company's business in the ASEAN region.*

**2018** | *The establishment of Panorama Destination (M) Sdn Bhd in Kuala Lumpur-Malaysia as part of the company's long-term plan to become a tour operator in the Southeast Asia region.*

**2019** | *The establishment of Panorama Destination (V) JV Ltd in Ho Chi Minh-Vietnam as part of the company's plan and provide more choices for clients to vacation in the Southeast Asia region in an integrated manner.*

**2020** | *The Covid-19 pandemic forces the Company to hold back on its business steps. This affects the tourism sector globally and resets successful achievements.*

**2021** | *The Company opened an office in Thailand to support its business as a Regional Tour Operator in the Southeast Asia region.*

**2022** | *Slowly but surely, the company is rising to grow positively and sustainability as a regional tour operator. The establishment of PT. Destinasi Alam Indonesia focusing on nature tourism and change of the company's name from PT. Buaya Travel Indonesia ("BTI") to PT. Panorama Destinasi Indonesia ("PDI") at the end of 2022.*

**2023** | *The company launched a dedicated department to boost its MICE (Meetings, Incentives, Conferences, and Events) groups to Indonesia. This initiative aims to promote business travel to Indonesia by offering international companies the chance to experience Indonesia's rich culture and natural beauty through corporate outings, conferences, and meetings.*

**2024** | *The company expanded its portfolio by partnering with licensee Grayline Indonesia. This strategic move focuses on the sale of day trips, sightseeing tours, and special excursions. The initiative is designed to offer guests a wider range of options to experience the beauty and cultural richness of Indonesia, further strengthening the company's presence in the tourism sector.*



## KINERJA PERUSAHAAN

COMPANY PERFORMANCE

1

Kinerja 2025 <i>2025 Performance</i>	3
Ikhtisar Keuangan <i>Financial Highlights</i>	5
Ikhtisar Operasional <i>Operational Highlights</i>	7
Peristiwa Penting Tahun 2025 <i>Important Events of 2025</i>	9
Penghargaan 2025 <i>Awards 2025</i>	11
Kinerja Dalam Grafik <i>Performance in Charts</i>	12

## KINERJA 2025

### 2025 Performance

Di tengah dinamika ekonomi global yang mulai stabil meski tetap waspada terhadap fluktuasi geopolitik dan inflasi, sektor pariwisata di kawasan Asia Tenggara telah memasuki fase pemulihan penuh (*full recovery*). Tahun 2025 menjadi titik balik krusial di mana volume wisatawan mancanegara tidak hanya menyamai, namun di beberapa wilayah telah melampaui level pra-pandemi 2019.

Malaysia mengukuhkan posisinya sebagai pemimpin pasar regional dengan mencatatkan rekor 42,2 juta kunjungan, disusul oleh Thailand yang mencapai 32 juta kunjungan, dan Indonesia yang menunjukkan performa impresif dengan 15,39 juta kunjungan mancanegara. Momentum ini dimanfaatkan secara optimal oleh Perseroan melalui sinergi operasional di tiga negara tersebut.

Refleksi dari kebangkitan industri ini terlihat nyata pada performa Perseroan sepanjang tahun 2025. Ketangguhan strategi bisnis Perseroan membuahkan hasil finansial yang sangat positif. Perseroan membukukan pendapatan sebesar Rp 579,7 Miliar atau meningkat 29,7% dibanding tahun 2024 yang hanya sebesar Rp 446,8 Miliar. Melanjutkan tren positif dari tahun-tahun sebelumnya, seiring dengan peningkatan pendapatan di Tahun 2025, Perseroan berhasil mengkonversi pertumbuhan pendapatan menjadi laba bersih yang solid, memperkuat struktur permodalan untuk ekspansi masa depan.

Pencapaian kinerja ini didukung oleh sejumlah faktor utama, antara lain:

- Meningkatnya arus wisatawan mancanegara ke Asia Tenggara;
- Penguatan jaringan distribusi dan kemitraan internasional;
- Diversifikasi produk perjalanan yang lebih berfokus pada pengalaman wisata autentik; serta
- Penerapan strategi efisiensi operasional melalui optimalisasi sistem dan sumber daya internal.

*Amidst the stabilizing dynamics of the global economy, while remaining vigilant toward geopolitical fluctuations and inflation, the Southeast Asian tourism sector has entered a phase of full recovery. 2025 marked a crucial turning point where international tourist volumes not only matched but, in several regions, surpassed pre-pandemic levels of 2019.*

*Malaysia solidified its position as the regional market leader by recording a record-breaking 42.2 million arrivals, followed by Thailand with 32 million visits, and Indonesia, which delivered an impressive performance with 15.39 million international arrivals. The Company optimally capitalized on this momentum through operational synergies across these three nations.*

*The reflection of this industrial resurgence is clearly evident in the Company's performance throughout 2025. The resilience of the Company's business strategy yielded highly positive financial results. The Company posted a revenue of IDR 579.7 billion, a 29.7% increase compared to IDR 446.8 billion in 2024. Continuing the positive trend from previous years, and in line with the revenue growth in 2025, the Company successfully converted this growth into solid net profit, strengthening the capital structure for future expansion.*

*This performance achievement was driven by several key factors, including:*

- *The increasing flow of international tourists to Southeast Asia;*
- *The strengthening of distribution networks and international partnerships;*
- *The diversification of travel products with a greater focus on authentic travel experiences; and*
- *The implementation of operational efficiency strategies through the optimization of internal systems and resources.*

Pergeseran tren pasar yang menekankan pada Pariwisata yang berkualitas dan bermakna (*Quality & Meaningful Travel*) dibanding kepemilikan materi untuk mengunjungi landmark populer, memiliki dampak besar pada tren pariwisata. Wisatawan kini semakin mencari perjalanan autentik dan berkesan yang menawarkan pengalaman budaya, kuliner, dan petualangan yang unik, namun tetap menghargai lingkungan menuntut operator pariwisata untuk lebih kreatif dalam berinovasi dan mendiversifikasi penawaran mereka, yang mengarah pada kualitas itinerari yang dipersonalisasi, interaksi lokal yang imersif, serta pengalaman niche yang disesuaikan dengan karakter wisatawan yang semakin demanding dan selektif. Perseroan menyadari bahwa di era revenge travel yang mulai bertransformasi, mempertahankan loyalitas pelanggan adalah kunci. Melalui rumusan strategi yang relevan—termasuk integrasi prinsip ESG (*Environmental, Social, and Governance*) dalam setiap paket wisata—Perseroan berkomitmen untuk mencapai kesinambungan usaha yang tidak hanya solid dan stabil, tetapi juga memberikan dampak positif bagi lingkungan dan masyarakat lokal di Indonesia, Malaysia, dan Thailand.

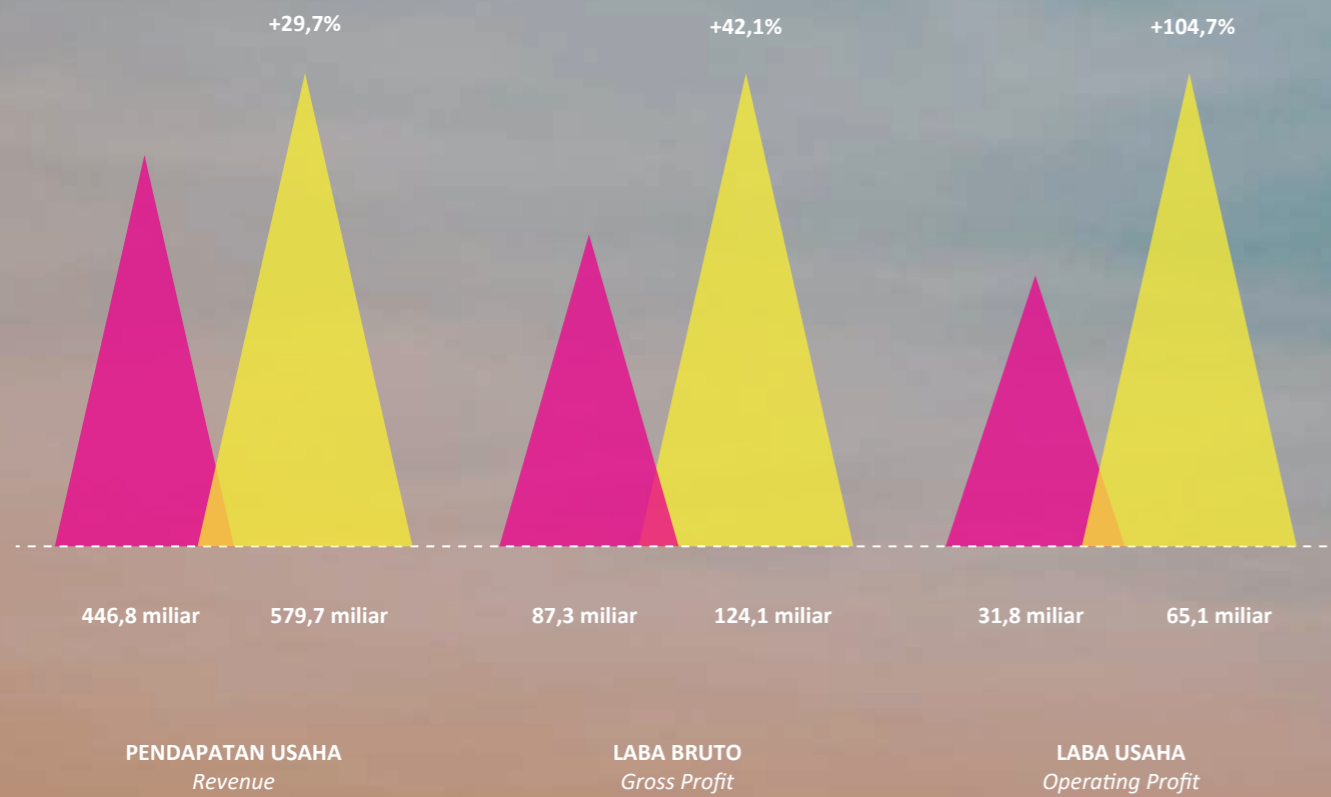
Dengan memanfaatkan tren perjalanan berbasis pengalaman yang berkualitas dan bermakna, Perseroan telah berhasil mencatat peningkatan kinerja, sebagaimana tercermin dalam laporan keuangan, yang menunjukkan pertumbuhan pendapatan, profitabilitas, dan posisi pasar secara keseluruhan yang memperkuat perannya sebagai salah satu operator tur inbound terkemuka di Kawasan Asia Tenggara.

*A shift in market trends—emphasizing "Quality & Meaningful Travel" over the mere material acquisition of visiting popular landmarks—has had a profound impact on tourism. Travelers are increasingly seeking authentic and memorable journeys offering unique cultural, culinary, and adventurous experiences while remaining environmentally conscious. This shift demands that tourism operators be more creative in innovating and diversifying their offerings, leading to personalized itineraries, immersive local interactions, and niche experiences tailored to increasingly demanding and selective travelers. The Company recognizes that in the evolving era of "revenge travel," maintaining customer loyalty is key. Through relevant strategic formulations—including the integration of ESG (Environmental, Social, and Governance) principles into every tour package—the Company is committed to achieving business sustainability that is not only solid and stable but also provides a positive impact on the environment and local communities in Indonesia, Malaysia, and Thailand.*

*By leveraging the trend of quality and meaningful experiential travel, the Company has successfully recorded improved performance, as reflected in the financial statements, showing growth in revenue, profitability, and an overall market position that reinforces its role as one of the leading inbound tour operators in the Southeast Asian region.*

## IKHTISAR KEUANGAN

Financial Highlights



PENDAPATAN USAHA	LABA BRUTO	LABA USAHA
Revenue	Gross Profit	Operating Profit
Jumlah Pendapatan naik 29,7% atau sebesar Rp 132,9 miliar Total Revenue increase 29,7% or Rp 132,9 billion	Jumlah Laba Bruto naik 42,1% atau sebesar Rp 36,8 miliar Total Gross Profit increase 42,1% or Rp 36,8 billion	Jumlah Laba Usaha naik 104,7% atau sebesar Rp 33,3 miliar Total Operating Profit increase 104,7% or Rp 33,3 billion

2024

2025

## IKHTISAR KEUANGAN

Financial Highlights

## ASET

KETERANGAN	2023	2024	2025	DESCRIPTION
Aset Lancar	82.384	143.101	157.922	Current Assets
Aset Tidak Lancar	183.531	169.342	158.265	Non-current Assets
<b>Jumlah Aset</b>	<b>265.915</b>	<b>312.443</b>	<b>316.187</b>	<b>Total Assets</b>

## ASSETS

## LIABILITAS &amp; EKUITAS

KETERANGAN	2023	2024	2025	DESCRIPTION
Liabilitas Jangka Pendek	80.987	127.512	93.309	Current Liabilities
Liabilitas Jangka Panjang	112.820	104.539	111.297	Non-current Liabilities
Jumlah Liabilitas	193.807	232.051	204.606	Total Liabilities
Ekuitas	72.108	80.392	111.581	Equity
<b>Jumlah Liabilitas &amp; Ekuitas</b>	<b>265.915</b>	<b>312.443</b>	<b>316.187</b>	<b>Total Liabilities &amp; Equity</b>

## LIABILITIES &amp; EQUITY

## LAPORAN LABA RUGI KOMPREHENSIF KONSOLIDASIAN

## CONSOLIDATED STATEMENT OF COMPREHENSIVE INCOME

KETERANGAN	2023	2024	2025	DESCRIPTION
Pendapatan	368.512	446.794	579.693	Revenues
Beban Pokok Pendapatan	295.314	359.449	455.572	Cost of Revenues
Labanya Bruto	73.198	87.345	124.121	Gross Profit
Beban Usaha	47.020	55.501	59.000	Operating Expenses
Penghasilan (Beban) Lain-lain	11.404	(6.490)	(12.011)	Other Income (Expense)
Labanya Sebelum Pajak Penghasilan	37.583	25.354	53.110	Profit Before Income Tax
Beban Pajak Penghasilan	(2.230)	(6.918)	(13.583)	Income Tax Expense
Labanya Tahun Berjalan	35.353	18.435	39.527	Profit for the Year
Labanya Komprehensif Tahun Berjalan	36.785	15.392	40.305	Total Comprehensive Income for the Year
Kepentingan Non-pengendali	11.454	8.674	11.103	Non-controlling Interest
Labanya per Saham	33,43	13,65	39,75	Basic Earning per Share
*Dalam Jutaan Rupiah, kecuali labanya per saham dasar				In million rupiah, except basic earning per share*

## RASIO KEUANGAN

## FINANCIAL RATIO

KETERANGAN	2023	2024	2025	DESCRIPTION
Rasio Labanya terhadap Jumlah Ekuitas	49%	23%	35%	Net income to shareholder Equity
Rasio Aset Lancar terhadap Kewajiban Lancar	102%	112%	169%	Current ratio
Rasio Kewajiban terhadap Ekuitas	269%	289%	183%	Debt to Equity Ratio
Rasio Labanya (Rugi) terhadap jumlah aset	13%	6%	13%	Profit/Loss to Total Asset Ratio
Rasio Labanya (Rugi) terhadap jumlah pendapatan	10%	4%	7%	Profit/Loss to Total Revenue Ratio
Rasio Liabilitas terhadap jumlah aset	73%	74%	65%	Liability to Total Asset Ratio
<b>Jumlah labanya (rugi) yang dapat diatribusikan kepada:</b>				<b>Profit (Loss) for the year attributable to:</b>
Pemilik entitas induk	23.898.949.712	9.761.009.761	28.423.779.333	Owners of the Company
Kepentingan non pengendali	11.453.970.271	8.674.387.384	11.103.297.635	Non-controlling interest
<b>Jumlah labanya (rugi) komprehensif yang dapat diatribusikan kepada:</b>				<b>Comprehensive Profit (Loss) for the year attributable to:</b>
Pemilik entitas induk	25.331.227.338	6.717.745.422	29.201.348.004	Owners of the Company
Kepentingan non pengendali	11.453.970.271	8.674.387.384	11.103.297.635	Non-controlling interest

## IKHTISAR OPERASIONAL

### Operational Highlights

#### PENDAPATAN

KETERANGAN	2023	2024	2025	DESCRIPTION
Indonesia	198.272	235.808	293.920	Indonesia
Thailand	142.185	173.982	244.499	Thailand
Malaysia	28.055	37.004	41.274	Malaysia
<b>Total</b>	<b>368.512</b>	<b>446.794</b>	<b>579.693</b>	<b>Total</b>

#### REVENUES

#### BEBAN POKOK PENDAPATAN

KETERANGAN	2023	2024	2025	DESCRIPTION
Indonesia	150.496	181.149	215.398	Indonesia
Thailand	120.708	149.332	208.195	Thailand
Malaysia	24.110	28.968	31.979	Malaysia
<b>Total</b>	<b>295.314</b>	<b>359.449</b>	<b>455.572</b>	<b>Total</b>

#### COST OF REVENUES

#### LABA BRUTO

KETERANGAN	2023	2024	2025	DESCRIPTION
Indonesia	47.776	54.659	78.522	Indonesia
Thailand	21.477	24.650	36.304	Thailand
Malaysia	3.945	8.036	9.295	Malaysia
<b>Total</b>	<b>73.198</b>	<b>87.345</b>	<b>124.121</b>	<b>Total</b>

#### GROSS PROFIT

Dalam jutaan rupiah

In million rupiah

## IKHTISAR PERDAGANGAN SAHAM 2025

### Summary of Stock Trading 2025

#### DATA PERDAGANGAN EFEK DI BURSA EFEK INDONESIA

Emiten : PT. DESTINASI TIRTA NUSANTARA, Tbk. (PDES)  
 Periode: Januari s/d Desember 2025  
 Tanggal Pencatatan : 08-07-2008

#### STOCK TRADING AT THE INDONESIA STOCK EXCHANGE

Emiten : PT. DESTINASI TIRTA NUSANTARA, Tbk. (PDES)  
 Period : January - December 2025  
 Listed : 08-07-2008

BULAN	HARGA SAHAM			PEREDARAN SAHAM DI PASAR REGULER			JUMLAH SAHAM TERCATAT	KAPITALISASI PASAR
	TTG	TRD	Akhir	Volume	Nilai	Freq		
	Rp	Rp	Rp	Unit	Rp	X		
Januari	258	240	244	1.404.400	348.102.800	247	715.000.000	174.460.000.000
Februari	244	224	226	573.100	131.242.800	87	715.000.000	161.590.000.000
Maret	240	218	232	3.107.300	722.440.000	714	715.000.000	165.880.000.000
<b>TW1/Q1</b>	<b>258</b>	<b>218</b>	<b>232</b>	<b>5.084.800</b>	<b>1.201.785.600</b>	<b>1.048</b>	<b>715.000.000</b>	<b>165.880.000.000</b>
April	370	232	320	3.371.200	881.585.400	688	715.000.000	228.800.000.000
Mei	490	320	372	5.474.000	2.179.331.000	3.209	715.000.000	265.980.000.000
Juni	525	356	416	3.588.900	1.522.126.900	1.643	715.000.000	297.440.000.000
<b>TW2/Q2</b>	<b>525</b>	<b>232</b>	<b>416</b>	<b>12.434.100</b>	<b>4.583.043.300</b>	<b>5.540</b>	<b>715.000.000</b>	<b>297.440.000.000</b>
Juli	500	420	450	1.145.400	504.561.400	682	715.000.000	321.750.000.000
Agustus	610	452	500	4.288.500	2.262.508.900	1.812	715.000.000	357.500.000.000
September	630	450	595	11.381.500	5.964.227.200	2.741	715.000.000	425.425.000.000
<b>TW3/Q3</b>	<b>630</b>	<b>420</b>	<b>595</b>	<b>16.815.400</b>	<b>8.731.297.500</b>	<b>5.235</b>	<b>715.000.000</b>	<b>425.425.000.000</b>
Oktober	700	550	655	31.377.800	19.396.628.500	4.454	715.000.000	468.325.000.000
November	660	585	585	5.761.700	3.552.620.500	822	715.000.000	418.275.000.000
Desember	625	550	600	13.321.900	7.833.275.500	1.519	715.000.000	429.000.000.000
<b>TW4/Q4</b>	<b>700</b>	<b>550</b>	<b>600</b>	<b>50.461.400</b>	<b>30.782.524.500</b>	<b>6.795</b>	<b>715.000.000</b>	<b>429.000.000.000</b>

Sumber: Divisi Perdagangan PT. Bursa Efek Indonesia, 1 Februari 2026

**PERISTIWA PENTING 2025**  
*Important Events in 2025*

**Panorama Destination**



ITB Berlin 2025, Germany



**ASEAN Tourism Forum (ATF)**  
Malay, (15-20 January 2025)

**TITF B2B Matching 2025**  
Thailand, (15 January 2025)

**International Tourism-Borse (ITB)**  
Berlin, (4-6 March 2025)

**Arabian Travel Market (ATM)**  
Dubai, (28 April-1 May 2025)

**IMEX Frankfurt**  
Germany, (19-21 May 2025)

**Thailand Travel Mart Plus (TTM+)**  
Thailand, (4-6 June 2025)

**Asean Travel Exchange (ATEX)**  
Malaysia, (19-21 June 2025)

**Jakarta Sales Mission Malaysia**  
Malaysia, (19-21 August 2025)

**IT & CM Asia**  
Thailand, (23-25 September 2025)

**Wonderful Indonesia Tourism Fair (WITF) 2025**  
Jakarta, (9-12 October 2025)

**ITB Asia 2025**  
Singapore, (15-17 October 2025)

**World Travel Market (WTM) London 2025**  
London, (4-6 November 2025)



## PENGHARGAAN 2025 Awards 2025



### Best Travel Agency (Asia) Travel Weekly Asia – 2025

Panorama Destination proudly announces its recognition as the Best Travel Agency in Asia 2025 by Travel Weekly Asia. This prestigious award is a testament to our unwavering commitment to excellence, innovation, and exceptional service in the travel industry.

With decades of experience in inbound tourism, we have delivered seamless and memorable travel experiences across Indonesia and beyond. Our extensive network, professional expertise, and dedication to customer satisfaction set us apart as the clear choice for travelers seeking high-quality services.

In 2024 alone, over 150,000 inbound tourists chose Panorama Destination. We offer personalized experiences, catering to diverse traveler preferences, from cultural excursions to adventure-filled getaways. Our success is built on strong partnerships with global travel agents, airlines, and hospitality providers, ensuring a smooth and enriching journey for every guest.

Winning this award reaffirms our position as a leader in the Asia travel industry. As we move forward, Panorama Destination is setting new benchmarks in sustainable tourism, customer service, and innovation. We are grateful to our clients, partners, and dedicated team members who have made this achievement possible.

### Best Travel Agent 2025 DPD HPI DKI Jakarta

Panorama Destination has once again achieved a remarkable milestone in early 2025 by receiving the prestigious Best Travel Agent award at the Town Hall Meeting of DPD HPI DKI Jakarta. This award is a testament to Panorama Destination's unwavering commitment to delivering exceptional travel services and propelling Indonesia's tourism industry forward. The award ceremony was hosted by the Regional Board (DPD) of the Indonesian Tourist Guides Association (HPI) DKI Jakarta with support from the Tourism and Creative Economy Department of DKI Jakarta Province.

The event took place on Tuesday, May 22, 2025, at the Graha Wisata Ragunan Ballroom, gathering key industry leaders, tourism professionals, and government representatives. Panorama Destination's unwavering dedication to excellence in travel services, innovation, and collaboration with local tourism professionals has been instrumental in securing this well-deserved recognition.

The company plays a vital role in promoting Jakarta and Indonesia as premier travel destinations, offering exceptional experiences to both domestic and international travelers. This award is a clear testament to Panorama Destination's leadership in the travel industry and its commitment to setting new benchmarks in tourism services while fostering sustainable and responsible travel experiences across Indonesia.

## KINERJA DALAM GRAFIK Performance in Graphics

Penjualan berdasarkan segmen, jumlah wisman, perbandingan sales-tamu.

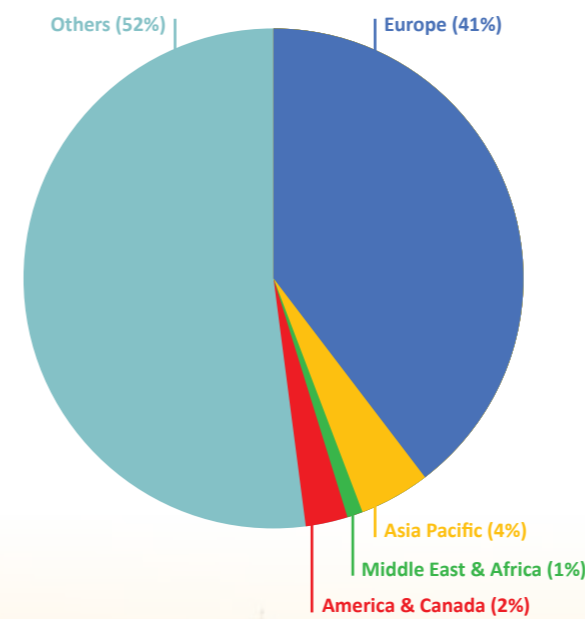
Sales by segment, number of foreign tourists, sales-guest comparison.

### Jumlah Wisman Berdasarkan Asal Negara

COUNTRY	2021	2022	2023	2024	2025
Europe	220	11.739	47.878	50.750	43.074
Asia Pasific	50	1.286	5.004	4.933	3.895
Middle East & Africa	28	721	1.526	1.383	995
America & Canada	-	127	1.153	1.521	2.020
Others	8.204	26.071	40.315	43.176	55.754
<b>Total</b>	<b>8.502</b>	<b>39.944</b>	<b>95.876</b>	<b>101.763</b>	<b>105.738</b>

### Number of Foreign Tourists Based on Country of Origin

### Percentage Wisman Berdasarkan Asal Negara Tahun 2025



### Percentage of Foreign Tourists Based on Country of Origin in 2025

- Europe (41%)**  
Western Europe, Eastern Europe, Russia, Scandinavia
- Asia Pacific (4%)**  
Southeast Asia, South Asia, East Asia, Australia and New Zealand
- Middle East & Africa (1%)**  
United Arab Emirates, Arabia, Central Africa, South Africa
- America & Canada (2%)**  
U.S.A, South America & Canada
- Others (52%)**  
Reservations received by the Company from foreigners who are already in Indonesia and from other distribution channel (*Marketplace*)

(Not purchase packages through the company's travel agent partners in their country of origin)



## LAPORAN MANAJEMEN

MANAGEMENT REPORT

2

Laporan dari Dewan Komisaris  
*Report from Board of Commissioner*

15

Laporan dari Dewan Direksi  
*Report from Board of Directors*

18

## LAPORAN DEWAN KOMISARIS

### The Board of Commissioners Report



Puji syukur kami panjatkan kepada Tuhan Yang Maha Esa atas penyertaan-Nya sehingga PT Destinasi Tirta Nusantara Tbk mampu menuntaskan tahun buku 2025 dengan pencapaian yang transformatif. Mewakili Dewan Komisaris, kami menyampaikan apresiasi yang mendalam atas dedikasi seluruh jajaran manajemen dan karyawan, serta dukungan berkelanjutan dari para pemegang saham yang menjadi fondasi stabilitas Perseroan.

Tahun 2025 menjadi tonggak sejarah bagi sektor pariwisata global, di mana industri ini secara resmi memasuki fase pemulihan penuh (*full recovery*), momentum pemulihan industri pariwisata global telah mengalami pertumbuhan yang lebih stabil dan berkelanjutan.

Industri pariwisata di Kawasan Asia Tenggara, khususnya di Indonesia, Thailand dan Malaysia menunjukkan kinerja yang semakin solid sepanjang tahun 2025. Peningkatan konektivitas antarnegara, kelonggaran kebijakan perjalanan serta penguatan promosi destinasi wisata oleh masing-masing pemerintah telah mendorong pertumbuhan kunjungan wisatawan mancanegara secara signifikan.

Dalam konteks tersebut, Perseroan berhasil memanfaatkan peluang yang ada dengan baik. Jumlah wisatawan yang

*We extend our utmost gratitude to Almighty God for His continued blessings, which have enabled PT Destinasi Tirta Nusantara Tbk to successfully conclude the 2025 financial year with transformative achievements. On behalf of the Board of Commissioners, we would like to express our sincere appreciation for the dedication of the management team and employees, as well as the continued support of our shareholders, which has served as a strong foundation for the Company's stability.*

*The year 2025 marked a significant milestone for the global tourism sector, as the industry officially entered a phase of full recovery. This recovery momentum has transitioned into a more stable and sustainable growth phase.*

*The tourism industry across Southeast Asia, particularly in Indonesia, Thailand, and Malaysia, demonstrated increasingly solid performance throughout 2025. Improved regional connectivity, the relaxation of travel policies, and intensified destination promotion by respective governments have significantly driven the growth of international tourist arrivals.*

*Against this backdrop, the Company successfully capitalized on emerging opportunities. The number of tourists*

dilayani Perseroan menunjukkan peningkatan dibandingkan tahun sebelumnya, hal ini seiring dengan peningkatan performance dari sisi kinerja keuangan.

- **Pendapatan Usaha:** Perseroan mencatat pertumbuhan pendapatan sebesar 29,7% atau menjadi Rp 579,7 miliar dibandingkan dengan tahun 2024 yang hanya sebesar Rp 446,8 miliar.
- **Lab Kotor:** Efisiensi operasional dan optimalisasi rantai pasok telah mendorong peningkatan kinerja Perseroan dengan laba kotor mencapai Rp 124,1 miliar atau meningkat 42,1% dibanding tahun 2024 yang hanya sebesar Rp 87,3 miliar.
- **Lab Bersih:** Perseroan berhasil mengonversi pertumbuhan pendapatan menjadi laba bersih yang solid, menjadi sebesar Rp 39,5 miliar atau meningkat 114,4% dibanding tahun 2024 yang hanya sebesar Rp 18,4 miliar.

Sepanjang tahun 2025, Perseroan terus memperkuat fondasi bisnis melalui berbagai inisiatif strategis, antara lain optimalisasi sistem operasional berbasis digital, pengembangan produk wisata yang lebih inovatif dan berkelanjutan, serta peningkatan kualitas layanan kepada pelanggan. Kolaborasi dengan mitra strategis di berbagai destinasi unggulan juga semakin diperluas guna memperkuat daya saing Perseroan di tingkat regional.

Dewan Komisaris terus menjalankan fungsi pengawasan secara aktif untuk memastikan prinsip Good Corporate Governance (GCG) terintegrasi dalam setiap kebijakan. Kami secara aktif memberikan arahan dan rekomendasi strategis kepada Direksi, serta melakukan pengawasan terhadap implementasi kebijakan dan pengelolaan risiko Perseroan. Rapat koordinasi antara Dewan Komisaris dan Direksi diselenggarakan secara berkala untuk membahas perkembangan kinerja, tantangan usaha, serta peluang strategis yang dapat dioptimalkan. Dewan Komisaris juga memberikan dukungan penuh atas inisiatif Direksi dalam mengintegrasikan prinsip **LST (Lingkungan, Sosial, dan Tata Kelola/ESG)** ke dalam rantai nilai Perseroan. Kami meyakini bahwa keberlanjutan usaha hanya dapat dicapai melalui operasional yang bertanggung jawab terhadap lingkungan dan masyarakat lokal di setiap destinasi.

Dewan Komisaris juga menilai bahwa Direksi telah menunjukkan komitmen yang kuat dalam menjaga transparansi, akuntabilitas, serta kepatuhan terhadap peraturan yang berlaku di masing-masing negara operasional. Hal ini menjadi landasan penting dalam menjaga kepercayaan para pemangku kepentingan serta memastikan keberlanjutan usaha Perseroan.

Menatap tahun 2026, Dewan Komisaris optimis bahwa Perseroan berada pada jalur pertumbuhan yang stabil. Pemerintah menargetkan kontribusi sektor pariwisata terhadap PDB nasional pada kisaran menjadi 4,5%-4,7%, proyeksi devisa negara mencapai 22-24,7 triliun dan proyeksi kunjungan

*served by the Company increased compared to the previous year, in line with improved financial performance.*

- **Revenue:** The Company recorded a 29.7% increase in revenue, reaching IDR 579.7 billion compared to IDR 446.8 billion in 2024.
- **Gross Profit:** Operational efficiency and supply chain optimization drove improved performance, with gross profit reaching IDR 124.1 billion, representing an increase of 42.1% compared to IDR 87.3 billion in 2024.
- **Net Profit:** The Company successfully translated revenue growth into solid net profit, reaching IDR 39.5 billion, a significant increase of 114.4% compared to IDR 18.4 billion in the previous year.

*Throughout 2025, the Company continued to strengthen its business foundation through various strategic initiatives, including the optimization of digital-based operational systems, the development of more innovative and sustainable tourism products, and the enhancement of service quality. Collaboration with strategic partners across key destinations was also expanded to reinforce the Company's competitiveness at the regional level.*

*The Board of Commissioners consistently carried out its supervisory function to ensure that Good Corporate Governance (GCG) principles were effectively embedded in every aspect of the Company's operations. We actively provided strategic guidance and recommendations to the Board of Directors, while overseeing policy implementation and risk management. Regular coordination meetings between the Board of Commissioners and the Board of Directors were conducted to discuss performance developments, business challenges, and strategic opportunities. The Board of Commissioners also fully supports the Board of Directors' initiatives in integrating **Environmental, Social, and Governance (ESG)** principles into the Company's value chain. We firmly believe that sustainable growth can only be achieved through responsible operations that consider environmental preservation and the well-being of local communities across all destinations.*

*Furthermore, the Board of Commissioners acknowledges the strong commitment demonstrated by the Board of Directors in maintaining transparency, accountability, and compliance with applicable regulations across all operating countries. This commitment forms a critical foundation in maintaining stakeholder trust and ensuring the Company's long-term sustainability.*

*Looking ahead to 2026, the Board of Commissioners remains optimistic that the Company is on a solid growth trajectory. The Government targets the tourism sector's contribution to national GDP at approximately 4.5%-4.7%, with projected foreign exchange earnings reaching USD 22-24.7 billion and*

wisatawan mancanegara sebesar 16-17,6 juta untuk tahun 2026. Target ini mencerminkan upaya menjaga kontribusi sektor pariwisata pada level yang kuat, dengan penekanan pada pertumbuhan yang lebih berkualitas dan berkelanjutan. Prospek industri pariwisata di Kawasan Asia Tenggara tetap menjanjikan, meskipun diwarnai oleh berbagai tantangan global yang perlu diantisipasi. Perseroan akan terus memperkuat posisi strategisnya melalui inovasi berkelanjutan, memperkuat jaringan kemitraan internasional, meningkatkan efisiensi, pemanfaatan teknologi, menjaga kualitas layanan serta pengembangan sumber daya manusia yang kompeten. Perseroan siap mengambil peran strategis dalam pencapaian tersebut.

Dengan fondasi yang semakin kokoh dan arah strategi yang jelas, kami optimis bahwa Perseroan mampu mempertahankan pertumbuhan yang berkelanjutan dan memperkuat posisinya sebagai salah satu pemain utama dalam industri pariwisata inbound di Kawasan Asia Tenggara.

Atas nama Dewan Komisaris, kami berterima kasih kepada seluruh pihak atas dukungan kepada Perseroan di tahun 2025. Kami mengapresiasi segala upaya dan kerja keras yang telah ditunjukkan oleh karyawan, Direksi, Manajemen dan pemegang saham. Bersama-sama, kita akan terus membangun masa depan pariwisata yang berkelanjutan dan memberikan nilai tambah yang optimal bagi seluruh pemangku kepentingan.

Jakarta, 30 Maret 2026  
Jakarta, March 30, 2026

#### Atas Nama Dewan Komisaris

*On behalf of the Board of Commissioner*

**PT. Destinasi Tirta Nusantara, Tbk.**

*international tourist arrivals estimated at 16–17.6 million. These targets reflect a commitment to maintaining a strong economic contribution while emphasizing higher-quality and more sustainable growth. The outlook for the tourism industry in Southeast Asia remains promising, despite global challenges that require careful anticipation. The Company will continue to strengthen its strategic position through continuous innovation, expansion of international partnerships, enhanced efficiency, adoption of technology, consistent service excellence, and the development of competent human capital. The Company is well-positioned to play a strategic role in achieving these targets.*

*With a stronger foundation and a clear strategic direction, we are confident that the Company will be able to sustain its growth and reinforce its position as one of the leading inbound tourism players in Southeast Asia.*

*On behalf of the Board of Commissioners, we extend our sincere appreciation to all stakeholders for their continued support throughout 2025. We also commend the dedication and hard work demonstrated by the employees, Board of Directors, management, and shareholders. Together, we will continue to build a sustainable tourism future and deliver optimal value to all stakeholders.*

## LAPORAN DEWAN DIREKSI

### *The Board of Director's Report*



Segala puji dan syukur kami panjatkan ke hadirat Tuhan Yang Maha Esa atas penyertaan dan rahmat-Nya, sehingga PT Destinasi Tirta Nusantara Tbk (PDES) mampu melampaui tahun buku 2025 dengan pencapaian yang sangat progresif. Di tengah transformasi lanskap pariwisata global yang menuntut ketangkasan digital dan keberlanjutan, Perseroan tidak hanya mampu menjaga resiliensi operasional, namun juga berhasil mencatatkan pertumbuhan ekspansif di pasar strategis Asia Tenggara.

Dinamika global sepanjang tahun 2025 semakin kompleks, meskipun mulai menunjukkan stabilisasi dibandingkan periode sebelumnya. Pertumbuhan ekonomi global berada pada level moderat akibat ketegangan geopolitik, kebijakan suku bunga tinggi di negara maju, serta fluktuasi nilai tukar. Di tengah kondisi tersebut, sektor pariwisata justru menunjukkan daya tahan yang semakin solid. Aktivitas perjalanan internasional terus meningkat, didorong oleh membaiknya konektivitas global, ekspansi kapasitas penerbangan, serta perubahan perilaku wisatawan yang semakin adaptif dan berorientasi pada pengalaman. Tren ini menegaskan bahwa pariwisata telah kembali menjadi salah satu sektor yang berkontribusi penting terhadap pemulihan ekonomi global.

*All praise and gratitude are due to God Almighty for His guidance and blessings, enabling PT Destinasi Tirta Nusantara Tbk (PDES) to close the 2025 financial year with highly progressive achievements. Amid the transformation of the global tourism landscape, which demands digital agility and sustainability, the Company has not only maintained operational resilience but has also recorded expansive growth in key Southeast Asian markets.*

*The global economic environment throughout 2025 has been increasingly complex, although it shows greater stabilization compared to previous periods. Global economic growth remained moderate due to geopolitical tensions, high interest rate policies in developed countries, and currency fluctuations. Despite these conditions, the tourism sector has demonstrated remarkable resilience. International travel activity has steadily increased, driven by improving global connectivity, expanded air travel capacity, and a shift in traveler behavior toward more adaptive and experience-oriented choices. This trend confirms that tourism has once again become a significant contributor to global economic recovery.*

Dengan memanfaatkan momentum pemulihan penuh sektor pariwisata regional, Perseroan terus memperkuat daya saing melalui integrasi teknologi dan penguatan jaringan operasional di pasar utama. Pencapaian ini merupakan hasil dari sinergi antara strategi yang adaptif, dedikasi sumber daya manusia, serta dukungan berkelanjutan dari seluruh pemangku kepentingan.

Perseroan secara konsisten mengimplementasikan standar CHSE (Cleanliness, Health, Safety, Environmental Sustainability) sebagai fondasi utama dalam menjaga kualitas layanan dan kepercayaan wisatawan. Sejalan dengan itu, Perseroan juga mengadopsi prinsip pariwisata berkelanjutan melalui sertifikasi Travelife, sebuah standar internasional yang menekankan praktik operasional yang bertanggung jawab terhadap lingkungan, sosial, dan ekonomi.

Dalam konteks industri pariwisata global tahun 2025, isu keberlanjutan tidak lagi bersifat komplementer, melainkan telah menjadi faktor penentu dalam pengambilan keputusan wisatawan, khususnya dari pasar Eropa dan negara maju lainnya. Oleh karena itu, Perseroan menempatkan aspek lingkungan sebagai prioritas strategis dengan menerapkan prinsip kehati-hatian dalam pemilihan mitra usaha, baik di dalam negeri maupun regional, berdasarkan kriteria keberlanjutan yang terukur. Pendekatan ini tidak hanya berdampak pada peningkatan kualitas layanan dan profil wisatawan yang dilayani (*higher value travelers*), tetapi juga memperkuat positioning Perseroan di pasar sebagai penyedia layanan pariwisata yang bertanggung jawab. Secara komersial, implementasi standar keberlanjutan ini turut memberikan nilai tambah dalam meningkatkan daya tawar Perseroan di hadapan mitra internasional serta memperkuat diferensiasi terhadap kompetitor.

Di sisi lain, transformasi digital tetap menjadi salah satu pilar utama dalam strategi pengembangan usaha Perseroan. Inovasi terus dilakukan melalui optimalisasi sistem internal Tour Plan, yang telah dikembangkan sejak sebelum pandemi dan kini diperkuat kapabilitasnya untuk mendukung efisiensi operasional, pengelolaan produk, serta pengendalian kualitas layanan secara lebih terstruktur dan terpusat.

*Leveraging the full recovery momentum in the regional tourism sector, the Company has strengthened its competitiveness through technology integration and expansion of operational networks in key markets. These achievements are the result of a synergy between adaptive strategies, the dedication of human resources, and the continued support of all stakeholders.*

*The Company consistently implements CHSE standards (Cleanliness, Health, Safety, Environmental Sustainability) as the foundation for maintaining service quality and traveler trust. In line with this, PDES has also adopted sustainable tourism principles through Travelife certification, an international standard emphasizing environmentally, socially, and economically responsible operational practices.*

*In the context of the global tourism industry in 2025, sustainability has evolved from being a complementary aspect to becoming a key factor in travelers' decision-making, particularly among European and other developed market visitors. Therefore, the Company prioritizes environmental considerations in strategic decision-making by applying careful criteria in selecting business partners, both domestically and regionally, based on measurable sustainability standards. This approach not only enhances service quality and attracts higher-value travelers but also strengthens the Company's market positioning as a responsible tourism service provider. Commercially, implementing sustainability standards also creates added value by increasing the Company's bargaining power with international partners and differentiating it from competitors.*

*Digital transformation remains a central pillar of the Company's business development strategy. Continuous innovation is pursued through the optimization of the internal Tour Plan system, which was developed prior to the pandemic and has now been enhanced to support operational efficiency, product management, and structured quality control across services.*

#### ULASAN KINERJA PT. DESTINASI TIRTA NUSANTARA, TBK.

Menghadapi dinamika tersebut, Perseroan menjalankan strategi yang lebih adaptif dan terarah. Fokus tidak hanya pada pemulihan volume usaha, tetapi juga pada peningkatan kualitas layanan, optimalisasi portofolio produk, serta penguatan kemitraan dengan berbagai pemangku kepentingan di dalam maupun luar negeri.

Sejalan dengan kondisi tersebut, di tahun 2025 Perseroan mencatatkan kinerja yang menggembirakan dengan pertumbuhan pendapatan sebesar 29,7% dibandingkan tahun sebelumnya. Pencapaian ini sejalan dengan meningkatnya aktivitas perjalanan wisata serta diversifikasi pasar yang semakin luas. Kontribusi pendapatan tidak hanya berasal dari segmen tradisional, tetapi juga dari pengembangan produk dan layanan yang lebih inovatif serta responsif terhadap kebutuhan pasar. Kinerja positif tersebut turut diikuti oleh peningkatan profitabilitas yang signifikan. Laba usaha Perseroan tumbuh sebesar 42,1%, mencerminkan efektivitas strategi dalam mengelola operasional di tengah ekspansi bisnis. Lebih lanjut, laba bersih Perseroan mencatatkan lonjakan sebesar 114,4%, mencerminkan keberhasilan Perseroan dalam mengoptimalkan pertumbuhan usaha yang didukung oleh kombinasi antara pertumbuhan pendapatan, efisiensi biaya, serta optimalisasi strategi bisnis.

Tahun 2025 menjadi momentum pembuktian bagi PDES dalam mengukuhkan posisinya sebagai pemimpin pasar regional. Dengan kondisi fundamental yang sehat dan struktur yang kuat, Perseroan terus bergerak dinamis dalam menangkap peluang emas di Indonesia, Thailand, dan Malaysia, sembari tetap konsisten menjalankan prinsip tata kelola perusahaan yang berintegritas demi memberikan nilai tambah optimal bagi seluruh pemangku kepentingan.

#### PERFORMANCE REVIEW PT. DESTINATION TIRTA NUSANTARA, TBK.

*In response to these dynamics, the Company has pursued a more adaptive and targeted strategy. The focus has not only been on recovering business volume but also on enhancing service quality, optimizing the product portfolio, and strengthening partnerships with stakeholders both domestically and internationally.*

*In 2025, the Company recorded encouraging performance with revenue growth of 29.7% compared to the previous year. This achievement reflects the rising travel activity and the increasingly diverse market segments served. Revenue contributions are no longer solely derived from traditional segments but are also supported by the development of more innovative products and services tailored to evolving market needs. This positive performance was accompanied by a significant increase in profitability. Operating profit grew by 42.1%, reflecting the effectiveness of operational management amid business expansion. Furthermore, net profit surged by 114.4%, demonstrating the Company's success in optimizing business growth through a combination of revenue growth, cost efficiency, and strategic business optimization.*

*The year 2025 has become a milestone, proving PDES's ability to strengthen its position as a regional market leader. With solid fundamentals and a robust organizational structure, the Company continues to act dynamically to capture golden opportunities in Indonesia, Thailand, and Malaysia, while consistently upholding corporate governance principles to deliver optimal value to all stakeholders.*



### TATA KELOLA PERUSAHAAN

Sebagai bagian dari komitmen jangka panjang dalam membangun organisasi yang sehat dan berintegritas, Direksi secara konsisten memperkuat penerapan prinsip-prinsip Tata Kelola Perusahaan yang Baik (Good Corporate Governance/GCG) secara terstruktur, adaptif, dan berkelanjutan. Implementasi GCG tidak hanya dipandang sebagai kewajiban kepatuhan, tetapi telah menjadi fondasi utama dalam menjalankan kegiatan usaha serta membentuk budaya kerja di seluruh lini Perseroan.

Nilai-nilai yang mendasari penerapan GCG di Perseroan berakar pada integritas, profesionalisme, dan tanggung jawab. Hal ini tercermin melalui komitmen seluruh insan Perseroan untuk menghadirkan kualitas produk dan layanan yang unggul, proses kerja yang andal, serta kepatuhan terhadap Kode Etik Perusahaan. Selain itu, Perseroan juga terus memperkuat perannya dalam aspek tanggung jawab sosial dan lingkungan sebagai bagian dari kontribusi nyata terhadap pembangunan ekonomi Indonesia yang berkelanjutan.

Dalam mengembangkan sistem tata kelola, Perseroan mengacu pada Pedoman Umum GCG Indonesia yang diterbitkan oleh Komite Nasional Kebijakan Governance (KNKG), dengan menitikberatkan pada penerapan prinsip keterbukaan (transparency), akuntabilitas (accountability), pertanggungjawaban (responsibility), kemandirian (independency), serta kesetaraan dan kewajaran (fairness).

### CORPORATE GOVERNANCE

*As part of its long-term commitment to building a healthy and integrity-driven organization, the Board of Directors has consistently strengthened the implementation of Good Corporate Governance (GCG) principles in a structured, adaptive, and sustainable manner. The application of GCG is viewed not merely as a compliance requirement but as a foundational element in conducting business and shaping the organizational culture across all levels.*

*The values underlying GCG at the Company are rooted in integrity, professionalism, and responsibility. This is reflected in the commitment of all personnel to deliver high-quality products and services, reliable operational processes, and adherence to the Company's Code of Ethics. In addition, the Company continues to strengthen its role in social and environmental responsibility as part of its tangible contribution to Indonesia's sustainable economic development.*

*In developing its governance system, the Company refers to the Indonesian GCG General Guidelines issued by the National Committee on Governance Policy (KNKG), emphasizing transparency, accountability, responsibility, independence, and fairness. These principles are integrated into policies, procedures, and daily operational practices.*

prosedur, dan praktik operasional sehari-hari.

Seiring dengan dinamika bisnis yang semakin kompleks di tahun 2025, Perseroan terus melakukan penyempurnaan terhadap struktur dan infrastruktur GCG, termasuk penguatan fungsi pengawasan, manajemen risiko, serta sistem pengendalian internal. Perseroan juga mendorong pemanfaatan teknologi digital untuk meningkatkan transparansi, efektivitas pelaporan, serta kualitas pengambilan keputusan.

Perseroan meyakini bahwa penerapan GCG yang konsisten akan membentuk budaya tata kelola (governance culture) yang kokoh. Budaya ini menjadi landasan penting dalam menjaga keberlangsungan usaha, meningkatkan daya saing, serta menciptakan nilai tambah yang berkelanjutan bagi seluruh pemangku kepentingan.

### SUMBER DAYA MANUSIA

Kunci keberhasilan yang berkelanjutan tidak terlepas dari terciptanya hubungan kerja yang harmonis, baik antara karyawan dengan Perseroan maupun antar sesama karyawan. Dalam industri jasa yang sangat mengedepankan kualitas layanan dan pengalaman pelanggan, peran sumber daya manusia menjadi semakin krusial sebagai penggerak utama kinerja dan pertumbuhan usaha.

Seiring dengan dinamika bisnis yang semakin cepat dan kompetitif, Perseroan memandang bahwa pengelolaan

*Amid increasingly complex business dynamics in 2025, the Company has continued to enhance its GCG structure and infrastructure, including strengthening supervisory functions, risk management, and internal control systems. The Company also encourages the use of digital technology to improve transparency, reporting efficiency, and decision-making quality.*

*The Company believes that consistent implementation of GCG fosters a strong governance culture, which serves as a critical foundation for sustaining business continuity, enhancing competitiveness, and creating lasting value for all stakeholders.*

### HUMAN RESOURCES

*Sustainable success depends on fostering positive relationships, both between employees and the Company and among employees themselves. In a service-oriented industry that prioritizes quality and customer experience, human resources play a central role as the driving force behind performance and business growth.*

*Amid the rapidly evolving and competitive business environment, the Company views human resource management as*

sumber daya manusia tidak lagi terbatas pada aspek administratif, melainkan telah berkembang menjadi fungsi strategis yang berperan aktif dalam mendorong transformasi bisnis. Oleh karena itu, Divisi Human Resources diharapkan mampu berperan sebagai mitra strategis dalam mengembangkan talenta, memperkuat budaya kerja yang adaptif, serta meningkatkan kapabilitas karyawan agar selaras dengan kebutuhan industri yang terus berkembang.

Perseroan juga terus mendorong terciptanya lingkungan kerja yang inklusif, kolaboratif, dan berorientasi pada kinerja, sehingga setiap individu dapat berkontribusi secara optimal. Melalui berbagai inisiatif pengembangan kompetensi, peningkatan engagement karyawan, serta penerapan sistem manajemen kinerja yang terintegrasi, Perseroan berupaya memastikan bahwa sumber daya manusia tidak hanya menjadi aset, tetapi juga keunggulan kompetitif dalam memenangkan persaingan di industri pariwisata.

**PENUTUP**

Dinamika industri pariwisata yang penuh peluang sekaligus tantangan justru menjadi motor penggerak bagi kami untuk terus tumbuh lebih tangguh. Pencapaian ini adalah buah dari kepercayaan dan dukungan seluruh pemangku kepentingan.

Mewakili jajaran Direksi, kami menyampaikan apresiasi mendalam kepada seluruh insan PT Destinasi Tirta Nusantara Tbk. Dedikasi luar biasa Anda adalah alasan utama mengapa kita mampu menutup tahun 2025 dengan hasil yang solid.

Tidak lupa kami menyampaikan rasa hormat dan terima kasih kepada Dewan Komisaris, serta Pemegang Saham atas pengawasan dan bimbingan strategisnya dalam menjalankan amanat untuk mengelola Perseroan secara optimal.

Kami optimistis, dengan dukungan seluruh pihak serta sinergi di dalam Perseroan akan dapat terus melaju untuk mencapai kinerja maksimal yang berkelanjutan.

Jakarta, 30 Maret 2026  
 Jakarta, March 30, 2026

**Atas nama Direksi**  
*On behalf of the Board of Directors*  
**PT. Destinasi Tirta Nusantara, Tbk.**

*more than an administrative function; it has become a strategic driver supporting business transformation. The Human Resources Division is expected to serve as a strategic partner in talent development, strengthening an adaptive work culture, and enhancing employee capabilities to meet the evolving needs of the industry.*

*The Company also promotes an inclusive, collaborative, and performance-oriented work environment, enabling every individual to contribute optimally. Through various initiatives in competency development, employee engagement enhancement, and the implementation of an integrated performance management system, the Company ensures that its human resources are not only assets but also a competitive advantage in winning in the tourism industry.*

**CLOSING**

*The dynamic tourism industry, full of both opportunities and challenges, has become a driving force for the Company to grow stronger and more resilient. These achievements are the result of the trust and support of all stakeholders.*

*On behalf of the Board of Directors, we extend our deepest appreciation to all employees of PT Destinasi Tirta Nusantara Tbk. Your extraordinary dedication is the main reason we successfully closed 2025 with solid results.*

*We also wish to express our sincere respect and gratitude to the Board of Commissioners and Shareholders for their oversight and strategic guidance in fulfilling the mandate to manage the Company optimally.*

*We are confident that, with the support of all parties and continued synergy within the Company, we will continue to move forward in achieving sustainable, maximum performance.*



**PROFIL PERUSAHAAN**  
 COMPANY PROFILE

3

Informasi Perusahaan <i>Corporate Information</i>	25
Riwayat Singkat Perseroan <i>Brief of Company</i>	27
Produk & Jasa <i>Product &amp; Service</i>	31
Wilayah Operasional <i>Operational Area</i>	33
Visi & Misi <i>Vision &amp; Mission</i>	34
Struktur Organisasi Perusahaan <i>Company's Organization Structure</i>	35
Profil dari Komisaris <i>Profile of Board of Commissioner</i>	37
Komite Audit <i>Audit Committee</i>	39
Komite Nominasi & Remunerasi <i>Nomination &amp; Remuneration Committee</i>	40
Profil dari Direktur <i>Profile of Board of Directors</i>	42
Profil dari Sekertaris Perusahaan <i>Profile of Corporate Secretary</i>	47
Profil dari Karyawan <i>Profile of Employee</i>	48
Struktur & Komposisi Kepemilikan Saham Perusahaan <i>Structure &amp; Composition of Company Shareholders</i>	48
Tabel Kepemilikan Saham <i>Table of Shareholder Structure</i>	49
Komposisi dari Kepemilikan <i>Composition of Share Ownership</i>	49
Kronologi Pencatatan Saham <i>Chronology of Share Listing</i>	50
Lembaga Profesi Penunjang Perusahaan <i>Professional Bureau Partnering With The Company</i>	50
Alamat Anak Perusahaan <i>Company &amp; Subsidiary Address</i>	50
Akses Informasi <i>Information Access</i>	51

## IDENTITAS PERUSAHAAN

Company Profile



**Nama Perusahaan:**  
PT DESTINASI TIRTA NUSANTARA Tbk (PDES)

**Merk Dagang:**  
Panorama Destination

**Bidang Usaha:**  
Biro Perjalanan Wisata

**Status Perseroan:**  
Perusahaan Terbuka Non-Keuangan

**Kepemilikan:**

- PT Panorama Sentrawisata Tbk (65,06%)
- PT Aman Dhitya Investama (6,64%)
- PT Golden Spice (6,64%)
- Publik (21,66%)

**Tanggal Pendirian:**  
30 Oktober 1999

**Dasar Hukum Pendirian:**  
Surat Keputusan Menteri Kehakiman dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia SK No.c3679.HT.01.01.TH.2000

**Modal Dasar:**  
Rp 200.000.000.000,00 (Dua Ratus Miliar Rupiah)

**Jumlah Karyawan:**  
165 orang

**Kantor Pusat:**  
Jl. Tomang Raya No. 63, Jakarta 11440, Indonesia

**Website:**  
www.panorama-destination.com

**Layanan Informasi:**  
T. +62 21 8082 0600

**Email:**  
corsec.pdes@panorama-destination.com

**Legal Name:**  
PT DESTINASI TIRTA NUSANTARA Tbk (PDES)

**Brand Name:**  
Panorama Destination

**Type of Business:**  
Inbound Tour Operator and Travel Services

**Company Status:**  
Public listed company, Non-financial institution

**Ownership:**

- PT Panorama Sentrawisata Tbk (65,06%)
- PT Aman Dhitya Investama (6,64%)
- PT Golden Spice (6,64%)
- Public (21,66%)

**Date of Establishment:**  
30 October 1999

**Legal Basis of Establishment:**  
Surat Keputusan Menteri Kehakiman dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia SK No.c3679.HT.01.01.TH.2000

**Authorized Capital:**  
Rp 200.000.000.000,00 (Two Hundred Billion Rupiah)

**Number of Employees:**  
165 headcount

**Headquarter:**  
Jl. Tomang Raya No. 63, Jakarta 11440, Indonesia

**Website:**  
www.panorama-destination.com

**Information hotline:**  
T. +62 21 8082 0600

**Email:**  
corsec.pdes@panorama-destination.com



## SEJARAH SINGKAT PERSEROAN

*Brief History of Company*

PT Destinasi Tirta Nusantara Tbk (Perusahaan) didirikan berdasarkan Akta No. 36 tanggal 30 Oktober 1999 dari Lieke Lianadevi Tukgali, S.H., notaris di Jakarta. Akta pendirian ini disahkan oleh Menteri Hukum dan Perundang-undangan Republik Indonesia dalam Surat Keputusan No. C3679.HT.01.01. TH.2000 tanggal 23 Februari 2000 serta diumumkan dalam Berita Negara Republik Indonesia No. 69 tanggal 29 Agustus 2000, Tambahan No. 4955. Anggaran Dasar Perusahaan telah mengalami beberapa kali perubahan, terakhir dengan Akta No. 79 tanggal 29 Juli 2015 dari Buntario Tigris Darmawa Ng, S.H., S.E., M.H., notaris di Jakarta, mengenai perubahan seluruh Anggaran Dasar Perusahaan. Perubahan ini telah disahkan oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia dalam Surat Keputusan No. AHU-AH.01.03-0954808 Tahun 2015 tanggal 6 Agustus 2015. Perubahan terakhir susunan pengurus perseroan terbatas termuat dalam akta tertanggal 26 Agustus 2020 No. 65 dibuat oleh Buntario Tigris Darmawa Ng SH, SE, MH, Notaris di Jakarta, perubahan ini telah diberitahukan ke Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dalam suratnya tertanggal 15 September 2020 No. AHU-AH.01.03-0386649.

Perusahaan dan entitas anak (selanjutnya disebut Grup) tergabung dalam kelompok usaha Panorama Destination. Perusahaan memulai usaha secara komersial pada bulan Januari 2000. Kantor Pusat Perseroan terletak di Jalan Tomang Raya No. 63, Jakarta Barat. Adapun alamat-alamat kantor anak usaha dan entitas tersebar di beberapa kota di Indonesia, Singapura, Malaysia, Vietnam dan Thailand. Detail alamat dijelaskan pada bagian Nama dan Anak Perusahaan.

Perusahaan memperoleh izin usaha sebagai biro perjalanan wisata dari Departemen Pariwisata, Seni dan Budaya berdasarkan Surat Keputusan No. Kep.394/BPW/12/1999 tanggal 16 Desember 1999; persetujuan kantor cabang biro perjalanan di Bali dari Departemen Pariwisata, Seni dan

*PT Destinasi Tirta Nusantara Tbk was established under Deed No. 36 on 30 October 1999 made by notary Lieke Lianadevi Tukgali, S.H. in Jakarta. The company deed was validated by the Law and Legislation Minister of the Republic of Indonesia under Decree No. C3679.HT.01.01. TH.2000 dated 23 February 2000, and was listed under the Official Gazette of the Republic of Indonesia No. 69 dated 29 August 2000, Subsidiary No. 4955. The Company Articles have experienced several changes, with the last one being Deed No. 79 dated 29 July 2015 noted by notary Buntario Tigris Darmawa Ng, S.H., S.E., M.H. in Jakarta, regarding the amendment of the Company's Articles of Association. This amendment has been approved by the Minister of Justice and Human Rights in his Decision Letter no. AHU-AH.01.03-0954808 Year 2015 dated August 6, 2015. The latest amendment of the management of the limited liability company is contained in the deed dated August 26, 2020. No. 65 made by Buntario Tigris Darmawa Ng SH, SE, MH, Notary in Jakarta, this amendment has been notified to the Minister of Justice and Human Rights of the Republic of Indonesia in his letter dated September 15, 2020. No. AHU-AH.01.03-0386649.*

*The Company and subsidiaries (hereinafter referred to as Groups) are members of the Panorama Destination business group. The company started its business commercially in January 2000. The Company's Head Office is located at Jalan Tomang Raya No. 63, West Jakarta. The addresses of subsidiary offices and entities are spread across several cities in Indonesia, Singapore, Malaysia, Vietnam and Thailand. Address details are explained in the Name and Subsidiaries section.*

*The Company holds a travel agency permit from the Tourism, Art and Culture Ministry based on Decree No. Kep.394/BPW/12/1999 dated 16 December 1999; authorization from the Bali Tourism, Art and Culture Agency to open a branch office in Bali based on letter No. 1767/K-*

*Budaya Provinsi Bali No. 1767/Kwl.Bali/Bd.1/VII/2000 tanggal 21 Juli 2000; persetujuan kantor cabang biro perjalanan di Nusa Tenggara Barat dari Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Provinsi Nusa Tenggara Barat No. 556/26/BUDPAR-IV.CBPW tanggal 16 Januari 2002; persetujuan kantor cabang biro perjalanan di Medan dari Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kota Medan No. 503/489.SK.HO.BR/ BPW/MK/2010 tanggal 30 Desember 2010; persetujuan kantor cabang biro perjalanan di Makasar dari Kantor Pelayanan Administrasi Perizinan No. 503/0020/SIUK-B/02/KPAP tanggal 14 Juni 2011 dan persetujuan kantor cabang biro perjalanan di Nusa Tenggara Timur dari Kantor Pelayanan Administrasi Perizinan No. KKPT.503/41/V/2012 tanggal 1 Mei 2012. Kantor operasional Malaysia juga telah mengantongi Akta Industri Pelancongan 1992 No Lesen: KPK/LN 9259. Kantor operasional Vietnam juga telah beroperasi dengan nomor lisensi 79-1141/2019/TCDL-GP. Pada tanggal 5 Agustus 2021, Perusahaan melakukan pembelian saham Panorama Thailand sebesar 49% kepemilikan dengan jumlah THB 5.880.000, laporan keuangan Thailand dikonsolidasikan ke Perusahaan karena Perusahaan memiliki kendali atas Panorama Thailand.*

*Pada tanggal 25 Juni 2008, Perusahaan memperoleh pernyataan efektif dari Ketua Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan (Bapepam-LK) atau sekarang OJK dengan surat No. S-4091/BL/2008 untuk melakukan penawaran umum kepada masyarakat atas 215.000.000 saham Perusahaan seharga Rp 200 per saham. Pada tanggal 8 Juli 2008, seluruh saham tersebut telah dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia. Tahun 2008, PT Destinasi Tirta Nusantara Tbk. tercatat sebagai Perusahaan Publik.*

*wl.Bali/Bd.1/VII/2000 dated 21 July 2000; authorization from the West Nusa Tenggara Culture and Tourism Agency to open a branch office in West Nusa Tenggara based on letter No. 556/26/BUDPAR-IV.CBPW dated 16 January 2002; authorization from the Medan Culture and Tourism Agency to open a branch office in Medan based on lettter No. 503/489.SK.HO. BR/ BPW/MK/2010 dated 30 December 2010; authorization from the Makassar Administrations and Permits Office to open a branch office in Makassar based on permit No. 503/0020/SIUK-B/02/KPAP dated 14 June 2011 and authorization from the East Nusa Tenggara Administrations and Permits Office to open a branch office in East Nusa Tenggara based on permit No. KKPT.503/41/V/2012 dated 1 May 2012. The Malaysia operational office has also received the 1992 Travel Industry Act No Lesen: KPK / LN 9259. The Vietnam operational office has also run with licence number 79-1141/2019/TCDL-GP. On 5 August 2021, the company purchased shares of Panorama Thailand at 49% ownership interest for to THB 5,880,000. The Financial statements of Thailand are being consolidated to the company, because the company can exercise control over Panorama Thailand.*

*On 25 June 2008, the Company was given an Effective Statement issued by the Head of the Capital Market and Financial Institutions Supervisory Agency (Bapepam-LK) – now OJK – based on letter No. S-4091/BL/2008 to hold an initial public offering over its 215 million shares worth Rp 200 per share. On 8 July 2008, all the shares were listed in the Indonesian Stock Exchange (IDX). In 2008, PT Destinasi Tirta Nusantara Tbk was listed as a public company.*

Perusahaan pada tanggal 4 Februari 2016 membeli saham Buaya Travel Indonesia atau dikenal dengan merk Asia World Indonesia sebanyak 80%. Dengan masuknya Asia World Indonesia, maka perusahaan memperluas produk di kelas premium dengan pangsa pasar Eropa, Amerika, dan India. Pada tanggal 31 Desember 2016, seluruh saham Perusahaan atau sejumlah 715.000.000 saham telah tercatat di Bursa Efek Indonesia.

*On February 4, 2016 the Company acquired 80% shares of PT Buaya Travel Indonesia, known as Asia World Indonesia. With this acquisition the company expanded premium-class products in its European, American and Indian market share. As of December 31, 2016, all company's shares (totaling 715,000,000 shares) are listed on the Indonesia Stock Exchange.*

Pada tanggal 12 Oktober 2022, Perusahaan membentuk PT. Destinasi Alam Indonesia yang akan fokus pada pengembangan destinasi outdoor seperti camping ground, holiday park dan sejenisnya. Salah satu proyeknya adalah pengembangan camping ground yang berlokasi di area Jatiluhur Purwakarta.

*On 12 October 2022, the company establishment PT. Destinasi Alam Indonesia that will focus on developing outdoor destinations such as camping grounds, holiday parks and the like. One of an ongoing project is the development of a camping ground which located in Jatiluhur Purwakarta area.*

Panorama Destination saat ini merupakan pemain Inbound Tour Operator terdepan di Indonesia yang memiliki jaringan di beberapa kota Indonesia dan kantor operasional di Malaysia, Vietnam dan Thailand. Dengan dukungan karyawan sebanyak 165 orang, armada transportasi darat yang memadai untuk wisatawan mancanegara, serta penggunaan Teknologi Informasi yang membantu proses operasional menjadikan Panorama Destination sebagai Inbound Tour Operator asal Indonesia yang terdepan. Saat ini perseroan melayani beragam produk untuk Group Tour, Individual Tour, Special Interest Program, Overland program, Seat in coach dan lainnya yang meliputi destinasi Sumatera, Jawa, Bali, Nusa Tenggara Barat, Nusa Tenggara Timur, Kalimantan, Sulawesi, Papua, dan Semenanjung Malaya. Selain itu, Perseroan juga menambahkan beberapa destinasi lainnya seperti Bangkok, Phuket, Kuala Lumpur, Langkawi dan lainnya.

*Panorama Destination is currently a leading Inbound Tour Operator player in Indonesia which has networks in several Indonesian cities and operational offices in Malaysia, Vietnam and Thailand. With the support of 165 employees, an adequate land transportation fleet for foreign tourists, and the use of Information Technology that helps the operational process to become a Panorama Destination as the leading Inbound Tour Operator from Indonesia. Currently, the company serves a variety of products for Group Tours, Individual Tours, Special Interest Programs, Overland programs, Seat in coaches and others covering destinations in Sumatra, Java, Bali, West Nusa Tenggara, East Nusa Tenggara, Kalimantan, Sulawesi, Papua and the Malaya Peninsula. In addition, the company also added few other destinations such as Bangkok, Phuket, Kuala Lumpur, Langkawi and more.*



**Produk dan Layanan**

Overland and Round Trip Tours, Beach Holiday, Daily Sightseeing, Coach & Rental, Free and easy Program, Stopover program, Incentive Tours, Adventure Tours, Special Interest Program dan E-commerce. Produk unggulan perseroan adalah: Sumatera dan Java Overland, Bali Beach holidays, Lombok, Komodo, Tana Toraja, Kalimantan, Bangkok, Kuala Lumpur dan Incentive Group yang semuanya dikemas secara khusus, unik berdasarkan permintaan dari pelanggan.

**Products and Services**

Overland and Round Trip Tours, Beach Holiday, Daily Sightseeing, Coach & Rental, Free and easy Program, Stopover program, Incentive Tours, Adventure Tours, Special Interest Program and E-commerce. The Company's prime products are: Sumatra and Java Overland, Bali Beach holidays, Lombok, Komodo, Tana Toraja, Kalimantan, Bangkok, Kuala Lumpur and Incentive Group, all of which are packaged specially, uniquely and based on customers' request.

**Jenis Kendaraan**

Perseroan memiliki armada yang modern dengan jenis kendaraan kecil dan bus yang dilengkapi penunjang sesuai standard yang diperuntukan bagi wisatawan, seperti speed limitation, Power steering, Seat belts dan kualitas konstruksi body yang prima. Untuk kenyamanan pelanggan, kendaraan juga dilengkapi dengan reclining seats, Penyejuk Udara, standar Interior seperti televisi, sound system dan wifi. Perseroan memiliki 5 unit medium bus, van/commuter 8 unit, dan 26 unit mobil kecil antara lain: Innova, Avanza.

**Type of Fleet**

The Company owns a modern fleet with both smaller and larger buses, complimented with facilities that are provided according to tourist standards, such as speed limitation, power steering and seatbelts; all of which are maintained in optimum condition. For customers' comfort, the vehicles are also equipped with reclining seats, air conditioning and standardised interiors, featuring facilities such as television, sound system and WiFi. The company has 5 unit of medium bus, 8 units of Van/Commuter, and 26 small car units, including: Innova, Avanza.

Pelanggan perseroan adalah wholesaler/tours operator, tours & travel, maskapai penerbangan, operator pelayanan, dan incentive house/planner yang mayoritas berasal dari negara Eropa Tengah & Eropa Timur, USA & Canada, Timur Tengah dan beberapa kawasan Asia Pacific. Perseroan mampu menyediakan produk layanan dan harga yang kompetitif untuk kepentingan mitra bisnis.

Most of the Company's customers are wholesaler/tour operators, tours & travel, airline companies, services operators and incentive houses / planners, most of which are from Central and Eastern Europe, USA & Canada, Middle East and some other Asia Pacific areas. The Company manages to offer products and services with competitive pricing for the sake of maintaining business partnerships.



## PRODUK & JASA

Product & Service



### Paket Wisata

Di Panorama Destination, kami merancang paket wisata yang imersif dan tanpa hambatan di Indonesia, Thailand, dan Malaysia, menawarkan pengalaman terbaik di setiap destinasi. Baik itu petualangan island-hopping di Bali dan Lombok, tur warisan budaya di Yogyakarta, menjelajahi kehidupan kota Bangkok yang dinamis, atau liburan alam di Langkawi, paket kami dirancang untuk menampilkan keindahan dan keunikan setiap lokasi.

### Tour Packages

At Panorama Destination, we craft seamless and immersive tour packages across Indonesia, Thailand, and Malaysia, offering travelers the best of each destination. Whether it's an island-hopping adventure in Bali and Lombok, a cultural heritage tour in Yogyakarta, an exploration of Bangkok's vibrant city life, or a nature escape in Langkawi, our packages are designed to showcase the beauty and uniqueness of each location.

### Transportasi dan Transfer

Menjelajahi negara baru haruslah mudah dan nyaman, itulah sebabnya Panorama Destination menyediakan opsi transportasi yang andal dan nyaman. Mulai dari layanan antar-jemput bandara pribadi di Jakarta, Bangkok, dan Kuala Lumpur, mobil dengan sopir mewah, transportasi kelompok, hingga tiket feri dan kereta api, kami memastikan perjalanan yang lancar dan bebas repot bagi para tamu kami.

### Transportation and Transfers

Getting around a new country should be effortless, and that's why Panorama Destination provides reliable and comfortable transportation options. From private airport transfers in Jakarta, Bangkok, and Kuala Lumpur to luxury chauffeur-driven cars, group transportation, and even ferry and train tickets, we ensure smooth and hassle-free travel experiences for our guests.

### Akomodasi

Kami bermitra dengan hotel-hotel terbaik dan akomodasi unik di Bali, Phuket, Kuala Lumpur, dan sekitarnya, menawarkan berbagai pilihan dari resor mewah hingga hotel butik dan eco-lodge. Apakah wisatawan mencari villa tepi pantai di Seminyak, retreat yang tenang di Chiang Mai, atau hotel modern di pusat kota Bangkok, kami menyesuaikan pengalaman menginap sesuai dengan preferensi mereka.

### Accommodations

We partner with top hotels and unique stays across Bali, Phuket, Kuala Lumpur, and beyond, offering accommodations that range from luxury resorts to boutique hotels and eco-lodges. Whether travelers seek a beachfront villa in Seminyak, a tranquil retreat in Chiang Mai, or a high-rise city hotel in Bangkok, we tailor their stay to match their preferences.

### Atraksi & Aktivitas Berpengalaman

Mengunjungi destinasi tidak hanya sekadar melihat-lihat, tetapi juga merasakan pengalaman unik di setiap tempat. Kami menawarkan akses eksklusif ke atraksi dan aktivitas terbaik, mulai dari tiket prioritas ke Candi Borobudur dan Menara Petronas, wisata alam yang menenangkan di hutan hujan Chiang Mai, pelayaran sungai di Chao Phraya Bangkok, hingga snorkeling di perairan jernih Kepulauan Gili. Setiap pengalaman dirancang untuk menciptakan kenangan yang tak terlupakan.

### Attraction & Experiential Activities

Experiencing a destination goes beyond sightseeing, and we offer exclusive access to some of the most exciting attractions and activities. From skip-the-line tickets to Borobudur Temple and the Petronas Towers, to serene nature excursions in Chiang Mai's lush rainforests, river cruises in Bangkok's Chao Phraya River, and snorkeling in the crystal-clear waters of the Gili Islands, our experiences are designed to create unforgettable memories.



### MICE (Meetings, Incentives, Conferences, and Exhibitions)

Bagi para pelaku bisnis dan korporasi, Panorama Destination menyediakan layanan MICE kelas dunia di pusat bisnis utama seperti Jakarta, Kuala Lumpur, dan Bangkok. Mulai dari perjalanan insentif di resor mewah Bali, hingga pengelolaan konferensi berskala besar di venue canggih Kuala Lumpur, kami menangani setiap detail untuk memastikan acara yang sukses dengan kombinasi pengalaman bisnis, budaya, dan rekreasi.

### ICE (Meetings, Incentives, Conferences, and Exhibitions)

For corporate travelers, Panorama Destination delivers world-class MICE solutions in key business hubs like Jakarta, Kuala Lumpur, and Bangkok. From organizing incentive trips in Bali's luxury resorts to managing large-scale conferences in Kuala Lumpur's state-of-the-art venues, we handle every detail to ensure seamless events, combining business with cultural and leisure experiences.

### Wisata Minat Khusus dan Tur yang Disesuaikan

Kami memahami bahwa setiap wisatawan memiliki keinginan yang unik, itulah sebabnya kami menawarkan pengalaman wisata yang sepenuhnya disesuaikan. Baik itu retreat kesehatan di Ubud, liburan golf di Phuket, tur kuliner di Penang, atau bulan madu mewah di Bali, tim kami memastikan bahwa setiap itinerary disusun secara eksklusif untuk memenuhi aspirasi perjalanan mereka.

### Special Interest and Tailor-Made Tours

Understanding that every traveler is unique, we curate tailor-made experiences based on specific interests. Whether it's a wellness retreat in Ubud, a golfing getaway in Phuket, a culinary tour through Penang's Street food scene, or a luxury honeymoon in the Bali, our team ensures a personalized itinerary that matches their travel aspirations.

### Dukungan dan Bantuan di Destinasi

Di Panorama Destination, kenyamanan dan keamanan wisatawan dengan menyediakan dukungan langsung di destinasi. Dengan tim lokal yang tersebar di Indonesia, Thailand, dan Malaysia, kami menawarkan bantuan 24/7, layanan penyambutan tamu secara pribadi, serta dukungan darurat untuk menangani permintaan mendadak, perubahan jadwal perjalanan, atau situasi tak terduga, sehingga memastikan perjalanan yang aman dan tanpa khawatir dari awal hingga akhir.

### On-the-Ground Support and Assistance

At Panorama Destination, we prioritize traveler comfort and security with our dedicated on-the-ground support. With local teams in Indonesia, Thailand, and Malaysia, we provide 24/7 assistance, personal meet-and-greet services, and emergency support to handle any last-minute requests, itinerary adjustments, or unexpected situations, ensuring a worry-free journey from start to finish.





NAME/NAME	BIDANG/SECTOR	STATUS/STATUS	ALAMAT/ADDRESS
PT. Destinasi Tirta Nusantara, Tbk.	Tour & Travel	Kantor Pusat Manajemen	Panorama Building 4 <sup>th</sup> Floor Jl. Tomang Raya No. 63 Jakarta 11440, Indonesia Ph +62 21 2556 5000
PT. Destinasi Tirta Nusantara, Tbk.	Tour & Travel	Cabang Medan	VIP Lee Lobby Le Polonia Hotel & Convention, Jl. Jen's Sudirman No. 14, Medan, Sumatera Utara 20152, Indonesia
PT. Destinasi Tirta Nusantara, Tbk.	Tour & Travel	Cabang Yogyakarta	Hotel Kimaya Sudirman by Harris, Jl. Jend Sudirman 89 Yogyakarta Terban, Kec. Gondokusuman, Yogyakarta, Daerah Istimewa Yogyakarta 55223, Indonesia
PT. Destinasi Tirta Nusantara, Tbk.	Tour & Travel	Cabang Bali	Jl. By pass Ngurah Rai No 620 Suwung, Denpasar, Bali, Indonesia Ph +62 361 726800
PT. Destinasi Tirta Nusantara, Tbk.	Tour & Travel	Cabang Labuan Bajo	Lobby Arcade Hotel Jayakarta Suites, Jl. Pantai Pede KM. 5 Labuan Bajo, Flores, Nusa Tenggara Timur, Indonesia Ph +62 385 244 3733
PT. Destinasi Tirta Nusantara, Tbk.	Tour & Travel	Cabang Lombok	Jl. Adi Sucipto No. 43, Ampenan Utara, Lombok, Nusa Tenggara Barat 83234, Indonesia
PT. Panorama Destinasi Indonesia	Tour & Travel	Kantor Pusat	Panorama Building 4 <sup>th</sup> Floor Jl. Tomang Raya No. 63 Jakarta 11440, Indonesia Ph +62 21 2556 5000
PT. Panorama Destinasi Indonesia	Tour & Travel	Cabang Bali	Jl. By Pass Ngurah Rai No. 620 Suwung, Denpasar, Bali, Indonesia Ph +62 361 726800
PT. Graha Destinasi	Perdagangan Umum	Kantor Pusat	Panorama Building 5 <sup>th</sup> Floor Jl. Tomang Raya No. 63 Jakarta 11440, Indonesia Ph +62 21 2556 5000
PT. Destinasi Garuda Wisata	Tour & Travel	Kantor Pusat	Jl. Laksda Adi Sucipto KM.9 Gudeg Bu Tjitro, Airport Yogyakarta, Indonesia Ph +62 274 488663
Panorama Destination (S) Pte Ltd	Online B2B Hotel Provider	Kantor Pusat Regional	30 Cecil Street #19-08 Singapore 049712
Panorama Destination (M) Sdn Bhd	Tour & Travel	Kantor Operasional Malaysia	12-1, No 2, Lorong Binjai, Binjai 8 Premium Soho, 50450, KLCC, Kuala Lumpur, Malaysia
Panorama Destination (V) JV Ltd	Tour Operator	Kantor Operasional Vietnam	Level 6, Anh Minh Tower, 56 Nguyen Dinh Chieu, District 01, HCMC, Vietnam
Panorama Destination (Thailand) Co Ltd	Tour & Travel	Kantor Operasional Thailand	Vanissa Building, 29 Chit Lom Alley, Lumphini, Pathum Wan, Bangkok 10330, Thailand
PT. Destinasi Alam Indonesia	Wisata Alam	Lokasi Operasional	Jatimekar, Jatiluhur, Purwakarta, Jawa Barat, Indonesia

## VISI & MISI

### Vision & Mission

#### VISI

##### “Mewujudkan Dunia ‘milik’ Panorama”:

- Menjadi pemimpin industri sejati di semua bidang usaha yang kami lakukan.
- Memiliki kehadiran dan daya saing yang kuat di tingkat lokal dan global.
- Mensinergikan segenap sumber daya yang dimiliki untuk memaksimalkan manfaat kepada para pemangku kepentingan (pelanggan, rekanan, karyawan, pemilik perusahaan dan lingkungan).
- Ikut serta dalam menciptakan nilai-nilai yang bermanfaat secara berkelanjutan bagi kehidupan manusia.
- Berkontribusi dalam menciptakan kehidupan yang bermakna.

#### VISION

##### “To Make the World Belongs to Panorama”:

- Becoming the true leader in all the industries the company is working in.
- Having strong presence and competitiveness both in the local and international level.
- Synergizing every owned resource so as to optimize the benefits for stakeholders (customers, partners, employees, company owner and the environment).
- Being involved in formulating values that are sustainable in their impact towards human lives.
- Contributing in creating a more meaningful life for all.

#### MISI

##### Perseroan akan “Mewujudkan Panorama untuk Dunia”

- Kami adalah sebuah kelompok perusahaan terintegrasi yang bergerak di bidang pariwisata, transportasi, ‘hospitality’, dan bidang usaha terkait lainnya.
- Dengan handal dan sepenuh hati kami memberikan pengalaman-pengalaman unik yang menyenangkan melalui layanan inovatif dan prima.
- Kami memberikan kepuasan kepada para pemangku kepentingan (pelanggan, rekanan, karyawan, pemilik perusahaan dan lingkungan) dengan pertumbuhan dan manfaat yang berkelanjutan.

#### MISSION

##### To Make “Panorama Belongs to the World”

- We are an integrated corporation group working in the sectors of tourism, transportation, hospitality and other related fields.
- With reliability and wholeheartedness, we offer unique and delightful experiences through our innovative and prime services.
- We satisfy all stakeholders (customers, partners, employees, company owner and the environment) with sustainable growth and benefit.



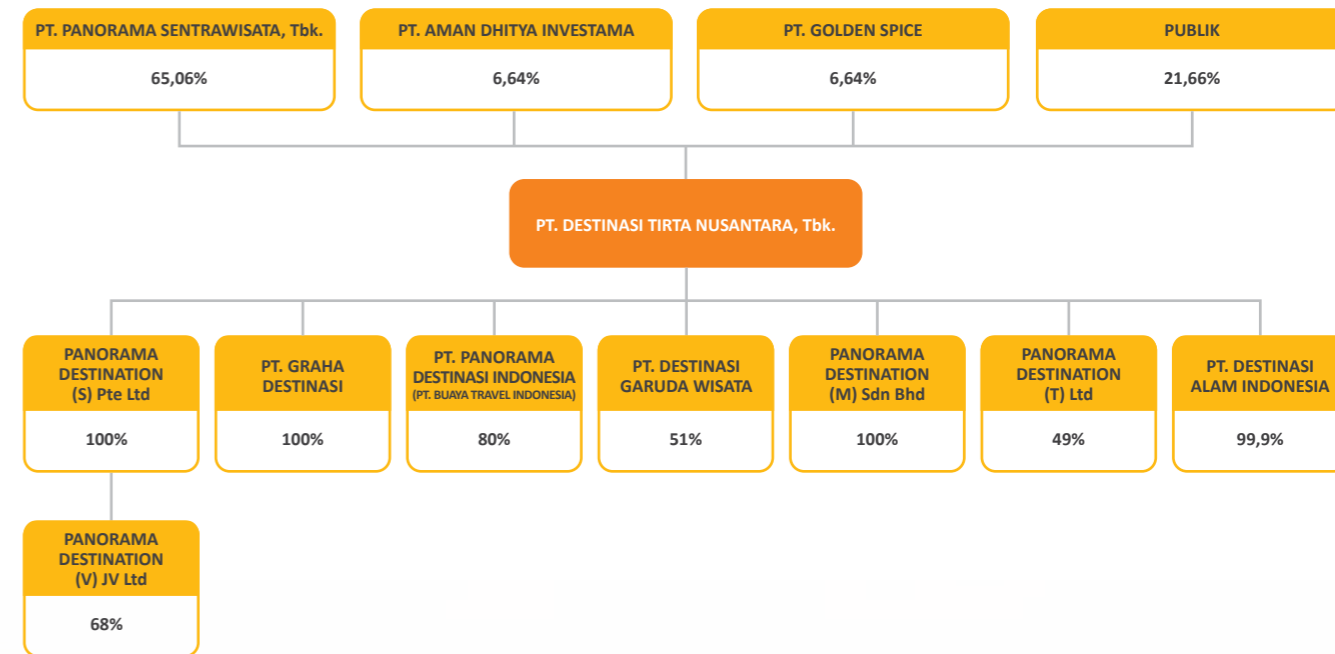
## STRUKTUR ORGANISASI PERUSAHAAN

Company's Organization Structure



## STRUKTUR GRUP ANAK PERUSAHAAN

Structure of the Group Subsidiaries



## PROFIL DEWAN KOMISARIS

Profile of Board of Commissioner



### DHARMAYANTO TIRTAWISATA

Komisaris Utama / *President Commissioner*

Warna Negara Indonesia, 57 tahun, lahir di Jakarta pada tahun 1967. Memperoleh gelar Bachelor of Business Administration dari California State University, Sacramento, Amerika Serikat tahun 1990.

**Kewarganegaraan:**  
Indonesia

Beliau juga menjabat sebagai Komisaris di PT Panorama Sentrawisata Tbk., kemudian diangkat menjadi Komisaris Utama Perseroan berdasarkan Akta Berita Acara RUPSLB Nomor 34 tanggal 12 Juni 2024. Beliau merupakan saudara dari Bapak Satrijanto Tirtawisata yang merupakan Direktur Utama Perseroan, serta saudara dari Bapak Budijanto Tirtawisata dan Bapak Ramajanto Tirtawisata yang merupakan anggota Direksi PT Panorama Sentrawisata Tbk.

*Indonesian citizen, 57 years old, Born in Jakarta in 1967. He obtained a Bachelor of Business Administration degree from California State University, Sacramento, United States of America in 1990.*

**Nationality:**  
*Indonesia*

*He also serves as a Commissioner at PT Panorama Sentrawisata Tbk., later appointed as a Company's President Commissioner based on the Deed of Minutes of Extraordinary General Meeting of Shareholders No. 34 dated June 12, 2024. He is a sibling of Mr. Satrijanto Tirtawisata, who is the President Directors of Company, and a sibling of Mr. Budijanto Tirtawisata and Mr. Ramajanto Tirtawisata who are members of the Board of Directors PT Panorama Sentrawisata Tbk.*



### OLIP SUSANTO

Komisaris Independen / *Independent Commissioner*

Dilahirkan di Jakarta pada tanggal 24 Juni 1986. Menyelesaikan pendidikan di Universitas Atmajaya Jakarta dengan gelar Sarjana Akuntansi. Olip pernah menjabat sebagai Manajer Akunting di PT Destinasi Tirta Nusantara Tbk dari tahun 2012 hingga 2017.

**Kewarganegaraan:**  
Indonesia

### Perjalanan Karir:

2025 - Sekarang Komisaris PT. Destinasi Tirta Nusantara, Tbk.  
2025 - Sekarang Komisaris PT. Weha Transportasi Indonesia, Tbk.  
2023 - 2024 Accounting Manajer PT. Mahakarya Artha Global  
2017 - 2022 Accounting Manajer PT. Sutera Agung Properti  
2012 - 2017 Accounting Manajer PT. Destinasi Tirta Nusantara, Tbk.  
2010 - 2012 Senior Tax Consultant LF Consulting

*Born in Jakarta on June 24, 1986. Completed education at Atmajaya University, Jakarta with a Bachelor of Accounting. Olip has served as Accounting Manager at PT Destinasi Tirta Nusantara Tbk from 2012 to 2017.*

**Nationality:**  
*Indonesia*

### Career:

2025 - Present Commissioner, PT. Destinasi Tirta Nusantara, Tbk.  
2025 - Present Commissioner, PT. Weha Transportasi Indonesia, Tbk.  
2023 - 2024 Accounting Manager PT. Mahakarya Artha Global  
2017 - 2022 Accounting Manager PT. Sutera Agung Properti  
2012 - 2017 Accounting Manager PT. Destinasi Tirta Nusantara, Tbk.  
2010 - 2012 Senior Tax Consultant LF Consulting

## KOMITE AUDIT

Audit Committee

Komite Audit dibentuk untuk membantu Dewan Komisaris dalam menjalankan fungsi pengawasan atas hal-hal yang terkait dengan informasi keuangan, sistem pengendalian internal dan efektivitas pemeriksaan oleh auditor eksternal dan internal.

**KETUA**  
**OLIP SUSANTO**  
 Posisi : Ketua Komite Audit  
 Kewarganegaraan : Indonesia

Dilahirkan di Jakarta pada tanggal 24 Juni 1986. Menyelesaikan pendidikan di Universitas Atmajaya Jakarta dengan gelar Sarjana Akuntansi. Olip pernah menjabat sebagai Manajer Akunting di PT Destinasi Tirta Nusantara Tbk dari tahun 2012 hingga 2017.

**ANGGOTA**  
**MARIA SUKMA**  
 Posisi : Anggota Komite Audit  
 Kewarganegaraan : Indonesia

Maria lahir lahir di Palembang pada tahun 1968. Memperoleh gelar Sarjana Ekonomi dari Universitas Tridianti Palembang pada tahun 1992. Beliau bergabung dengan Panorama sejak tahun 1999. Sebelum bergabung di Panorama, Maria memiliki pengalaman panjang di bidang administrasi keuangan dan audit diantaranya di PT Bank Central Asia-Palembang (1988-1989), PT Sako Indah Gemilang-Palembang (1989-1993), dan PT Bank Central Dagang-Jakarta (1993-1999).

**ANGGOTA**  
**KENNY GUNAWAN**  
 Posisi : Anggota Komite Audit  
 Kewarganegaraan : Indonesia

Dilahirkan di Jakarta. Kenny berlatar pendidikan Keuangan dan Akuntansi di *The University of Melbourne*. Ia memiliki pengalaman dibidang *corporate finance* serta audit. Kenny memulai karir sebagai auditor di EY Indonesia (2013-2016), lalu bergabung di Panorama sejak 2016 sebagai *Corporate Finance* di PT. Panorama Sentrawisata, Tbk.

*The Audit Committee was formed to assist the Board of Commissioners in carrying out its supervisory functions over matters relating to financial information, internal control systems and the effectiveness of audits by external and internal auditors.*

**CHAIRMAN**  
**OLIP SUSANTO**  
 Position : Chairman of Audit Committee  
 Citizenship : Indonesia

*Born in Jakarta on June 24, 1986. Completed education at Atmajaya University, Jakarta with a Bachelor of Accounting. Olip has served as Accounting Manager at PT Destinasi Tirta Nusantara Tbk from 2012 to 2017.*

**MEMBER**  
**MARIA SUKMA**  
 Position : Member of Audit Committee  
 Citizenship : Indonesia

*Maria was born in Palembang in 1968. Obtained her Bachelor of Economics degree from Tridianti University, Palembang in 1992. She joined Panorama since 1999. Before joining Panorama, Maria had a long experience in financial administration and auditing including PT Bank Central Asia -Palembang (1988-1989), PT. Sako Indah Gemilang-Palembang (1989-1993), and PT. Bank Central Dagang-Jakarta (1993-1999).*

**MEMBER**  
**KENNY GUNAWAN**  
 Position : Member of Audit Committee  
 Citizenship : Indonesia

*Born in Jakarta. Kenny has a Financial and Accounting education at The University of Melbourne. He has experience in corporate finance and auditing. Kenny began his career as an auditor at EY Indonesia (2013-2016), then joined Panorama since 2016 as Corporate Finance at PT. Panorama Sentrawisata, Tbk.*

## KOMITE NOMINASI & REMUNERASI

Nomination & Remuneration Committee

Dasar Pembentukan Komite Nominasi dan Remunerasi sesuai Peraturan Keputusan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 34/POJK.04/2014 tanggal 8 Desember 2014 tentang Komite Nominasi dan Remunerasi Emiten atau Perusahaan Publik.

Anggota Komite Nominasi dan Remunerasi Perseroan terdiri dari satu orang Komisaris Independen; satu orang Komisaris Utama; dan satu orang anggota yang memahami peraturan ketenagakerjaan dan memiliki keterkaitan dengan Human Resource. Komite Nominasi dan Remunerasi sesuai Keputusan Pengangkatan dengan surat No 382/PDES/CSE/V/2025 tertanggal 2 Mei 2025.

**KETUA**  
**OLIP SUSANTO**  
 Posisi : Ketua Komite Audit  
 Kewarganegaraan : Indonesia

Dilahirkan di Jakarta pada tanggal 24 Juni 1986. Menyelesaikan pendidikan di Universitas Atmajaya Jakarta dengan gelar Sarjana Akuntansi. Olip pernah menjabat sebagai Manajer Akunting di PT Destinasi Tirta Nusantara Tbk dari tahun 2012 hingga 2017.

**ANGGOTA**  
**DHARMAYANTO TIRTAWISATA**  
 Lahir di Jakarta pada tanggal 25 Desember 1967. Menjabat sebagai Direktur Utama Perseroan sejak 2000. Sejak tahun 1995 telah menjabat sebagai Direktur Perseroan. Memperoleh gelar Bachelor of Business Administration dari California State University, Sacramento, Amerika Serikat pada tahun 1990.

**ANGGOTA**  
**AMANDA ARLIN GUNAWAN**  
 Lahir di Jakarta pada tahun 1974 dan memulai karir sebagai staff Human Resource di PT. Antarniaga Nusantara pada tahun 1999, kemudian diangkat menjadi Manajer Human Resource & General Admin (1999-2006), Head of Support Division Human Resource & Corporate Planning (2009-2016) di PT. Panorama Tours Indonesia. Kemudian beliau dipercaya menjadi Direksi PT. Panorama Sentrawisata, Tbk. sejak 2013. Beliau tidak memiliki afiliasi dengan anggota Dewan Komisaris ataupun Dewan Direksi Perseroan.

*Basis Establishment of the Nomination and Remuneration Committee in accordance with Regulation of the Financial Services Authority Number 34 / POJK.04 / 2014 dated December 8, 2014 concerning the Nomination and Remuneration Committee of Issuers or Public Companies.*

*Members of the Company's Nomination and Remuneration Committee consist of one Independent Commissioner; one President Commissioner; and one member who understands labor regulations and is related to Human Resources. The Nomination and Remuneration Committee in accordance with the Appointment Decision as stated in Letter No. 382/PDES/CSE/V/2025 dated 2 May 2025.*

**CHAIRMAN**  
**OLIP SUSANTO**  
 Position : Chairman of Audit Committee  
 Citizenship : Indonesia

*Born in Jakarta on June 24, 1986. Completed education at Atmajaya University, Jakarta with a Bachelor of Accounting. Olip has served as Accounting Manager at PT Destinasi Tirta Nusantara Tbk from 2012 to 2017.*

**MEMBER**  
**DHARMAYANTO TIRTAWISATA**  
 Born in Jakarta on 25 December 1967. Installed as President Director in 2000. Since 1995, held position as Company Director. Obtained a Bachelor of Business Administration from California State University, Sacramento, in the United States in 1990.

**MEMBER**  
**AMANDA ARLIN GUNAWAN**  
 Born in Jakarta in 1974 and began his career as a Human Resource staff at PT. Antarniaga Nusantara in 1999, then was appointed as Human Resource & General Admin Manager (1999-2006), Head of Support Division of Human Resources & Corporate Planning (2009-2016) at PT. Panorama Tours Indonesia. Then he was trusted to be a Director of PT. Panorama Sentrawisata, Tbk. since 2013. He has no affiliation with members of the Board of Commissioners or the Board of Directors of the Company.



## PROFIL DEWAN DIREKSI

*Profile of Board of Directors*



### SATRIJANTO TIRTAWISATA

Direktur Utama / *President Director*

Warga negara Indonesia, 60 tahun. Lahir di Jakarta pada tahun 1965. Memperoleh gelar Bachelor of Business Administration dari California State University, Sacramento, Amerika Serikat pada tahun 1988. Beliau menjabat sebagai Direktur Utama Perseroan sejak tahun 2022 dengan berdasarkan Keputusan RUPS Luar Biasa Perseroan tertanggal 26 Juli 2022.

Beliau juga menjabat Komisaris Utama di PT Panorama Sentrawisata, Tbk., PT Destinasi Garuda Wisata, PT Panorama Primakencana Transindo, PT Raja Kamar International, PT Mitra Global Holiday dan PT Andalan Selaras Abadi; sebagai Direktur Utama PT Panorama Destinasi Indonesia (sebelumnya bernama PT Buaya Travel Indonesia) dan PT Destinasi Alam Indonesia; sebagai Direktur pada PT Graha Destinasi, PT Rhadana Primakencana Transindo dan PT Canary Transport.

Beliau memiliki hubungan sebagai saudara kandung dari Bapak Dharmayanto Tirtawisata yang juga merupakan Komisaris Utama Perseroan, serta Bapak Budijanto Tirtawisata dan Bapak Ramajanto Tirtawisata yang merupakan anggota direksi PT Panorama Sentrawisata Tbk.

*Indonesian citizen, 59 years old. Born in Jakarta in 1965. Obtain a Bachelor of Business Administration Degree from California State University, Sacramento, United States of America in 1988. He has served as the Company's President Directors since 2022 based on the Resolution of the Company's Extraordinary GMS dated 26 July 2022.*

*He also serves as a President Commissioner at PT Panorama Sentrawisata, Tbk., PT Destinasi Garuda Wisata, PT Panorama Primakencana Transindo, PT Raja Kamar International, PT Mitra Global Holiday and PT Andalan Selaras Abadi; as a President Directors at PT Panorama Destinasi Indonesia (formerly known as a PT Buaya Travel Indonesia) and PT Destinasi Alam Indonesia; as a Directors at PT Graha Destinasi, PT Rhadana Primakencana Transindo and PT Canary Transport.*

*He is the sibling of Mr. Dharmayanto Tirtawisata, who is also a president Commissioner at Company, and Mr. Budijanto Tirtawisata and Mr. Ramajanto Tirtawisata, who are members of the Board of Directors at PT Panorama Sentrawisata Tbk.*



**RICARDO SETIAWANTO**

Direktur Perseroan / Director

Warga Negara Indonesia, 58 tahun, lahir di Bogor pada tahun 1966. Beliau memiliki latar belakang Pendidikan Teknik Engineering di The Darmstadt Tehniche Hoshschule Jerman pada tahun 1986, selain itu juga mengikuti Program Pasca Sarjana Magister Arsitektur dan Perencanaan Pariwisata di Universitas Gajah Mada.

*Indonesian citizen, 58 years old, born in Bogor in 1966. He has an educational background in Engineering from the Dormstadt Technische Hochschule, Germany, in 1986. In addition, he pursued Postgraduate Studies in Architecture and Tourism Planning at Gajah Mada University.*

Ricardo atau biasa dipanggil Ricky memiliki pengalaman panjang di dunia pariwisata, khususnya pariwisata inbound dalam mendatangkan wisatawan mancanegara ke Indonesia. Jejak awalnya di dunia pariwisata sejak tahun 1988 dan sejak tahun 2024 beliau diangkat menjadi Direktur di Perseoran berdasarkan Akta Berita Acara RUPSLB no. 34 tanggal 12 Juni 2024.

*Ricardo, commonly known as Ricky, has a long-standing experience in the tourism industry, particularly inbound tourism, bringing foreign tourists to Indonesia. His journey in the tourism sector began in 1988, and since 2024, He was appointed as a Director at company based on the Deed of minutes of Extraordinary General Meeting of Shareholders No. 34 dated June 12, 2024.*

Saat ini beliau juga menjabat sebagai anggota Direksi pada PT Panorama Sentrawisata Tbk., PT Panorama Destinasi Indonesia dan PDES (S) PTE., LTD.

*Currently, he also holds positions as a member of the Board of Directors at PT Panorama Destinasi Indonesia and PDES (S) PTE., LTD.*

Beliau tidak memiliki hubungan afiliasi dengan anggota Dewan Komisaris ataupun Dewan Direksi Perseroan.

*He has no affiliation with other members of the company's Board of Commissioners or company's the Board of Directors.*



**SYLVIA RAFAEL HARNADI**

Direktur Perseroan / Director

Dilahirkan di Jakarta pada tahun 1982, Sylvia memperoleh gelar Sarjana Ekonomi di Unika Atmajaya pada tahun 2004. Sylvia merupakan *figure* yang tepat untuk mengatur keuangan dan akuntansi.

*Born in Jakarta in 1982, Sylvia obtained her Bachelor of Economics at Atmajaya University in 2004. Sylvia is the right person to manage finance and accounting.*

**Kewarganegaraan:**  
Indonesia

**Nationality:**  
Indonesia

**Perjalanan Karir:**

- 2020 - Sekarang : Direktur PT. Destinasi Tirta Nusantara, Tbk.
- 2020 - 2024 : Komisaris PT. Panorama Primakencana Transindo
- 2019 - 2024 : Komisaris PT. Kencana Transport
- 2019 - 2024 : Komisaris PT. Day Trans
- 2018 - 2020 : Direktur Keuangan PT. Weha Transportasi Indonesia, Tbk.
- 2017 - 2018 : Komisaris Independen PT. Weha Transportasi Indonesia, Tbk.
- 2008 - 2015 : Accounting Supervisor PT. Panorama Tours Indonesia

**Career:**

- 2020 - Present : Director, PT. Destinasi Tirta Nusantara, Tbk.
- 2020 - 2024 : Commissioner PT. Panorama Primakencana Transindo
- 2019 - 2024 : Commissioner PT. Kencana Transport
- 2019 - 2024 : Commissioner PT. Day Trans
- 2018 - 2020 : Finance Director of PT. Weha Transportasi Indonesia, Tbk.
- 2017 - 2018 : Independent Commissioner of PT. Weha Transportasi Indonesia, Tbk.
- 2008 - 2015 : Accounting Supervisor of PT. Panorama Tours Indonesia



**MARTINI**

Direktur Perseroan / *Director*

Dilahirkan di Bagansiapiapi, Riau pada 2 Mei 1976. Berlatar pendidikan Pariwisata di Universitas Atmajaya, Martini memiliki pengalaman di bidang operasional pariwisata dari mulai pembuatan produk, pengembangan pasar, hingga penanganan transportasi. Ia bergabung di perseroan sejak tahun 1996 untuk penanganan city tour di Jakarta.

*Born in Bagansiapiapi, Riau on May 2, 1976. With a background in Tourism education at Atmajaya University, Martini has experience in the field of tourism operations from product manufacturing, market development, to transportation management. He joined the company since 1996 to handle city tours in Jakarta.*

**Kewarganegaraan:**

Indonesia

**Nationality:**

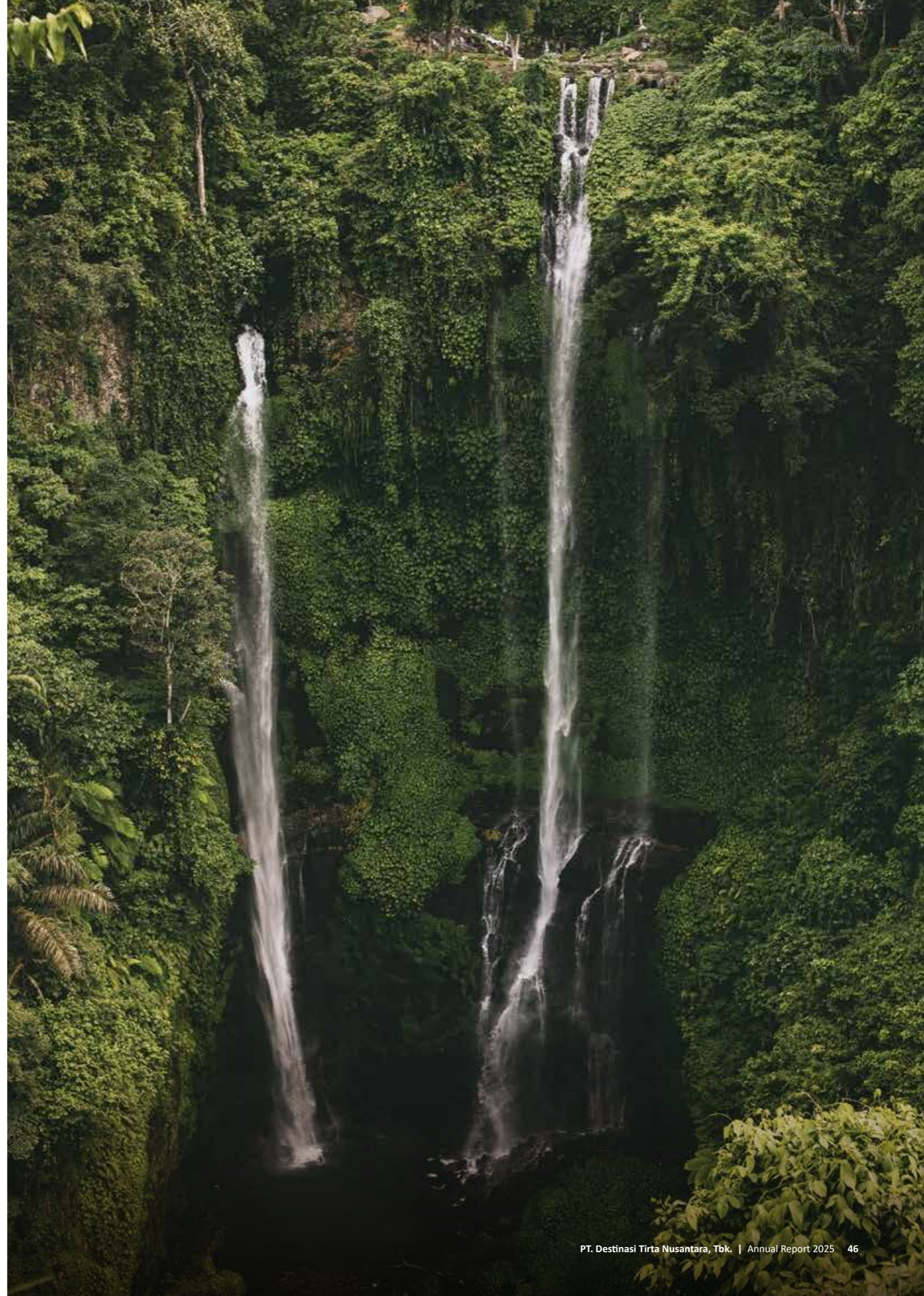
Indonesia

**Perjalanan Karir:**

2018 - Sekarang : Direktur PT. Destinasi Tirta Nusantara, Tbk.  
 2006 - 2017 : Personal assistant to CEO Panorama Destination  
 1997 - 2006 : Operation Manager Panorama Destination Bali  
 1996 - 1997 : Gray Line Operational Jakarta

**Career:**

2018 - Present : Director of PT Destinasi Tirta Nusantara Tbk  
 2006 - 2017 : Personal assistant to CEO of Panorama Destination  
 1997 - 2006 : Operation Manager Panorama Destination Bali  
 1996 - 1997 : Gray Line Operational Jakarta



## PROFIL SEKRETARIS PERUSAHAAN

Profile of Corporate Secretary



### SYLVIA RAFAEL HARNADI

Sekretaris Perusahaan / Corporate Secretary

Dilahirkan di Jakarta pada tahun 1982, Sylvia memperoleh gelar Sarjana Ekonomi di Unika Atmajaya pada tahun 2004. Sylvia merupakan *figure* yang tepat untuk mengatur keuangan dan akuntansi.

*Born in Jakarta in 1982, Sylvia obtained her Bachelor of Economics at Atmajaya University in 2004. Sylvia is the right person to manage finance and accounting.*

#### Kewarganegaraan:

Indonesia

#### Nationality:

Indonesia

#### Perjalanan Karir:

2020 - Sekarang : Direktur PT. Destinasi Tirta Nusantara, Tbk.

2020 - 2024 : Komisaris PT. Panorama Primakencana Transindo

2019 - 2024 : Komisaris PT. Kencana Transport

2019 - 2024 : Komisaris PT. Day Trans

2018 - 2020 : Direktur Keuangan PT. Weha Transportasi Indonesia, Tbk.

2017 - 2018 : Komisaris Independen PT. Weha Transportasi Indonesia, Tbk.

2008 - 2015 : Accounting Supervisor PT. Panorama Tours Indonesia

#### Career:

2020 - Present : Director, PT. Destinasi Tirta Nusantara, Tbk.

2020 - 2024 : Commissioner PT. Panorama Primakencana Transindo

2019 - 2024 : Commissioner PT. Kencana Transport

2019 - 2024 : Commissioner PT. Day Trans

2018 - 2020 : Finance Director of PT. Weha Transportasi Indonesia, Tbk.

2017 - 2018 : Independent Commissioner of PT. Weha Transportasi Indonesia, Tbk.

2008 - 2015 : Accounting Supervisor of PT. Panorama Tours Indonesia

## PROFIL DARI KARYAWAN

Profile of Employee

Tabel Komposisi SDM Berdasarkan Level Jabatan

Composition of Human Capital Based on Position

KETERANGAN	2024	2025	DESCRIPTION
Komisaris / Direktur	6	6	Commissioner / Director
Pejabat Eksekutif	21	18	Executive Officer
Supervisor	23	20	Supervisor
Karyawan	119	121	Staffs
<b>TOTAL</b>	<b>169</b>	<b>165</b>	<b>TOTAL</b>

Tabel Komposisi SDM Berdasarkan Usia

Composition of Human Capital Based on Age

KETERANGAN	2024	2025	DESCRIPTION
>56 tahun	11	18	>56 years
50-56 tahun	43	42	50-56 years
40-49 tahun	59	46	40-49 years
30-39 tahun	35	31	30-39 years
<30 tahun	21	28	<30 years
<b>TOTAL</b>	<b>169</b>	<b>165</b>	<b>TOTAL</b>

Tabel Komposisi SDM Berdasarkan Pendidikan

Composition of Human Capital Based on Education Level

KETERANGAN	2024	2025	DESCRIPTION
Sarjana & Pasca Sarjana	66	75	Bachelor Degree & Master Degree
Diploma	16	16	Diploma
< SMA/SMK	87	74	Senior High School
<b>TOTAL</b>	<b>169</b>	<b>165</b>	<b>TOTAL</b>

Dalam rangka terus menjaga daya saing dan mempersiapkan kompetensi yang tinggi sebagai pendukung pertumbuhan bisnis yang berkesinambungan guna tercapainya visi dan misi Perusahaan, Perseroan secara berkelanjutan melakukan pengembangan kompetensi SDM dilakukan melalui beragam proses diantaranya pelatihan, lokakarya, coaching, mentoring, penugasan khusus ataupun melalui proses rotasi karyawan.

*In order to maintain competitiveness and prepare high competencies as a supporter of sustainable business growth in order to achieve the Company's vision and mission, the Company continuously develops HR competencies through various processes including training, workshops, coaching, mentoring, special assignments or through employee rotation processes.*

## STRUKTUR & KOMPOSISI KEPEMILIKAN SAHAM PERUSAHAAN

Structure & Composition of Company Shareholders

Pada tanggal 25 Juni 2008, Perusahaan memperoleh pernyataan efektif dari Ketua Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan (Bapepam-LK) atau sekarang disebut sebagai Otoritas Jasa Keuangan (OJK) untuk melakukan penawaran umum kepada masyarakat luas atas 215.000.000 saham Perusahaan seharga Rp 200 per saham dan pada tanggal 8 Juli 2008 seluruh saham tersebut telah dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia.

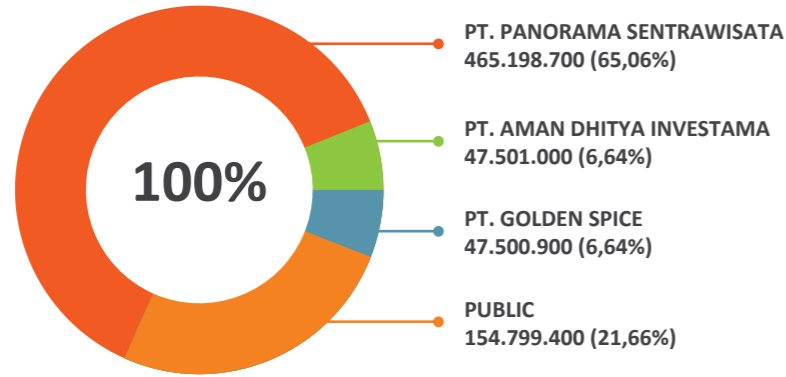
*On June 25, 2008, the Company obtained an effective statement from the Chairperson of the Capital Market and Financial Institution Supervisory Agency (Bapepam-LK) or now referred to as the Financial Services Authority (OJK) to conduct a public offering to the public at 215,000,000 Company shares at Rp 200 per share and on July 8, 2008 all shares were listed on the Indonesia Stock Exchange.*

Pada tanggal 31 Desember 2025, seluruh saham Perusahaan atau sejumlah 715.000.000 saham telah tercatat di Bursa Efek Indonesia.

*As of December 31, 2025, all of the Company's shares or a total of 715,000,000 shares were listed on the Indonesia Stock Exchange.*

Susunan kepemilikan saham Perseroan berdasarkan catatan yang dibuat oleh PT. Raya Saham Registra, biro administrasi efek adalah sebagai berikut:

The composition of the Company's shares ownership is based on records made by PT. Raya Saham Registra, the securities administration bureau is as follows:



Anggota Dewan Komisaris dan Direksi sebagai Pemegang Saham per 31 Desember 2025

Members of the Board of Commissioners and Directors as Shareholders as of December 31, 2025

PEMEGANG SAHAM	JABATAN	JUMLAH KEPEMILIKAN SAHAM	PERSENTASE
Dharmayanto Tirtawisata	Komisaris Utama	-	0%
Olip Susanto	Komisaris Independen	-	0%
Satrijanto Tirtawisata	Direktur Utama	24.905.000	3,48%
Ricardo Setiawanto	Direktur	22.100	0%
Sylvia Rafael Harnadi	Direktur	1.400	0%
Martini	Direktur	11.000	0%

Keterangan:  
Bapak Budijanto Tirtawisata dianggap sebagai pemilik manfaat akhir dari PT. Destinasi Tirta Nusantara Tbk.

Notes:  
Mr. Budijanto Tirtawisata is considered as the ultimate beneficial owner of PT. Destinasi Tirta Nusantara Tbk.

## TABEL KEPEMILIKAN SAHAM

Table of Shareholder Structure

KETERANGAN	JUMLAH SAHAM	PERSENTASE	DESCRIPTION
	NUMBER OF SHARE	PERCENTAGE	
<b>PENGENDALI (&gt;5%) MAJORITY (&gt;5%)</b>			
PT. Panorama Sentrawisata, Tbk.	465.198.700	65,06%	PT. Panorama Sentrawisata, Tbk.
PT. Aman Dhitya Investama	47.501.000	6,64%	PT. Aman Dhitya Investama
PT. Golden Spice	47.500.900	6,64%	PT. Golden Spice
<b>PUBLIK (&lt;5%) PUBLIC (&lt;5%)</b>			
<b>Pemodal Nasional Domestic Investor</b>			
Perorangan Indonesia	67.009.300	9,372%	Indonesian Investor
Perseroan Terbatas	87.779.500	12,287%	Corporation
<b>Pemodal Asing Foreign Investor</b>			
Perorangan Asing	10.500	0,001%	Foreign Individual Investor
Badan Usaha Asing	100	0,000%	Foreign Business Entity

## TABEL KRONOLOGI PENCATATAN SAHAM PANORAMA DESTINATION

Chronology Table Listing of Share Panorama Destination

### Kronologi Pencatatan Saham

PT Destinasi Tirta Nusantara pada tanggal 25 Juni 2008 memperoleh pernyataan efektif dari Ketua Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan (Bapepam-LK) berdasarkan Surat Keputusan Nomor: S-4091/BL/2008 untuk melakukan penawaran umum kepada masyarakat atas 715.000.000 saham Perusahaan seharga Rp 200,-/lembar saham.

### Chronology of Share Listing

On June 25, 2008, PT. Tirta Nusantara received an effective statement from the Chairperson of the Capital Market and Financial Institution Supervisory Agency (Bapepam-LK) based on Decree Number: S-4091 / BL / 2008 to conduct a public offering to the public of 715,000,000 Company shares for Rp. 200 / share.

Pada tanggal 8 Juli 2008 secara resmi saham PT Destinasi Tirta Nusantara, Tbk telah dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia dengan kode perdagangan 'PDES'.

On July 8, 2008 PT. Tirta Nusantara, Tbk's shares were officially listed on the Indonesia Stock Exchange with the trading code 'PDES'.

TANGGAL PENCATATAN	AKSI KORPORASI	JUMLAH SAHAM	HARGA PER LEMBAR	MODAL DI SETOR
08 Juli 2008	IPO	715.000.000	200	Rp 143.000.000.000,00

## LEMBAGA PROFESI PENUNJANG PERUSAHAAN

Professional Bureau Partnering with the Company

LEMBAGA/BUREAU	PERUSAHAAN/COMPANY	ALAMAT/ADDRESS	PERIODE/PERIOD
Kantor Akuntan Publik Biaya Audit Desember 2025 sebesar Rp 260.000.000 (Sebelum Pajak)	Teramihardja, Pradhono & Chandra Akuntan Publik: Drs. Nursal, Ak., CA, CPA	AXA Tower Lantai 27 Jl. Prof. DR. Satrio No.Kav. 18, Kuningan, Jakarta Selatan, Jakarta 12940	1 Januari 2025 - 31 Desember 2025
Biro Administrasi Efek	PT. Raya Saham Registra	Gedung Plaza Sentral 2nd Floor Jl. Jend Sudirman Kav. 47-48 Jakarta 12930	1 Maret 2025 - 28 Februari 2026
Kustodian	PT. Kustodian Sentral Efek Indonesia	Indonesia Stock Exchange Building Tower 1, 5th Floor, Jl. Jend Sudirman Kav. 52-53 Jakarta 12190	1 Januari 2025 - 31 Desember 2025
Bursa Efek	PT. Bursa Efek Indonesia	Indonesia Stock Exchange Building Tower 1, 6th Floor, Jl. Jend Sudirman Kav. 52-53 Jakarta 12190	1 Januari 2025 - 31 Desember 2025
Kantor Akuntan Publik Thailand	ANS Audit Co., Ltd.	Member Crowe Horwath International 100/72, 22nd Floor. 100/2 Vongvanij Building B, Rama 9 Rd., Huaykwang, Bangkok 10310, Thailand	1 Januari 2025 - 31 Desember 2025

## ALAMAT ANAK PERUSAHAAN

Company & Subsidiary Address

NAME/NAME	BIDANG/SECTOR	STATUS/STATUS	ALAMAT/ADDRESS
PT. Destinasi Tirta Nusantara, Tbk.	Tour & Travel	Kantor Pusat Manajemen	Panorama Building 4 <sup>th</sup> Floor, Jl. Tomang Raya No. 63 Jakarta 11440, Indonesia. Ph +62 21 2556 5000
PT. Panorama Destinasi Indonesia	Tour & Travel	Kantor Pusat	Panorama Building 4 <sup>th</sup> Floor, Jl. Tomang Raya No. 63 Jakarta 11440, Indonesia. Ph +62 21 2556 5000
PT. Graha Destinasi	Perdagangan Umum	Kantor Pusat	Panorama Building 5 <sup>th</sup> Floor, Jl. Tomang Raya No. 63 Jakarta 11440, Indonesia. Ph +62 21 2556 5000
PT. Destinasi Garuda Wisata	Tour & Travel	Kantor Pusat	Jl. Laksda Adi Sucipto KM.9, Maguwoharjo, Depok, Sleman, Yogyakarta 55598, Indonesia. Ph +62 274 488 663
Panorama Destination (S) Pte Ltd	Online B2B Hotel Provider	Kantor Pusat Regional	30 Cecil Street #19-08 Singapore 049712
Panorama Destination (M) Sdn Bhd	Tour & Travel	Kantor Operasional Malaysia	12-1, No 2, Lorong Binjai, Binjai 8 Premium Soho, 50450, KLCC, Kuala Lumpur, Malaysia
Panorama Destination (V) JV Ltd	Tour Operator	Kantor Operasional Vietnam	Level 6, Anh Minh Tower, 56 Nguyen Dinh Chieu, District 01, HCMC, Vietnam
Panorama Destination (Thailand) Co Ltd	Tour & Travel	Kantor Operasional Thailand	Vanissa Building , 29 Chit Lom Alley, Lumphini, Pathum Wan, Bangkok 10330, Thailand
PT. Destinasi Alam Indonesia	Wisata Alam	Kantor Pusat	Panorama Building 5 <sup>th</sup> Floor, Jl. Tomang Raya No. 63 Jakarta 11440, Indonesia. Ph +62 21 2556 5000

## AKSES INFORMASI & DATA PERUSAHAAN

Information Access & Company Data

Panorama Destination telah menyediakan informasi kepada stakeholders yang memungkinkan stakeholders menggunakan haknya. Penyebaran informasi Perseroan dilakukan melalui media sebagai berikut:

1. Media elektronik seperti situs dan email (corsec.pdes@panorama-destination.com) untuk menyampaikan informasi yang relevan termasuk laporan tahunan. Stakeholders yang ingin mendapatkan informasi terkait Panorama Destination secara berkala melalui email tersebut dapat mendaftarkan identitas dan alamat email pada email diatas.
2. Dalam situs www.panorama-destination.com juga telah disediakan bagian khusus informasi terkait dengan Laporan Keuangan Berkala dan Tahunan, Laporan Tahunan, Aktifitas Corporate Action, Struktur Kepemilikan Saham, dan informasi lain terkait aktifitas Perseroan.
3. Informasi mengenai perkembangan harga saham Perseroan dapat diakses melalui website Bursa Efek Indonesia (www.idx.co.id).
4. Informasi melalui media lain tersedia melalui email maupun media cetak.

Informasi yang disajikan dalam website senantiasa diperbarui secara berkala. Untuk mendapatkan informasi lebih lanjut mengenai Panorama Destination, publik dapat menghubungi:

### SEKRETARIS PERUSAHAAN

**Sylvia Rafael Harnadi**

Gedung Panorama Lt. 5

Jl. Tomang Raya No. 63

Jakarta 11440

T. +62 21 80820600

www.panorama-destination.com

*Panorama Destination has provided information to stakeholders that enables stakeholders to exercise their rights. Dissemination of Company information is carried out through the following media:*

1. *Electronic media such as website and email (corsec.pdes@panorama-destination.com) to deliver relevant information including annual reports. Stakeholders who wish to obtain information related to Panorama Destination periodically by email can register their identity and email address in the email above.*
2. *In the www.panorama-destination.com website, a special section of information has been provided relating to Periodic and Annual Financial Statements, Annual Reports, Corporate Action Activities, Share Ownership Structure, and other information related to the Company's activities.*
3. *Information regarding the development of the Company's share price can be accessed through the Indonesia Stock Exchange website (www.idx.co.id).*
4. *Information through other media is available via email or print media.*

*The information presented on the website is regularly updated. To get more information about Panorama Destination, the public can contact:*

### CORPORATE SECRETARY

**Sylvia Rafael Harnadi**

Panorama Building 5<sup>th</sup> Floor

Jl. Tomang Raya No. 63

Jakarta 11440

T. +62 21 80820600

www.panorama-destination.com



## ANALISA & PEMBAHASAN MANAJEMEN

MANAGEMENT DISCUSSION & ANALYSIS

4

Tinjauan Industri Industrial Overview	53
Laporan Posisi Keuangan Report of Financial Position	56
Realisasi Target 2025 Target Realization of 2025	61
Rencana Target 2026 Plan of 2026 Target	63
Prospek Usaha 2026 2026 Business Prospect	64
Kebijakan Dividen Dividend Policy	65
Resiko Bisnis Business Risk	66

## TINJAUAN EKONOMI DAN MAKRO INDUSTRI

*Management Discussion & Analysis*

Secara makro, sektor pariwisata global terus menunjukkan pertumbuhan yang semakin solid hingga memasuki tahun 2025. World Travel & Tourism Council (WTTC) mencatat bahwa kontribusi sektor pariwisata terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) global telah kembali ke kisaran sekitar 10% dan pada beberapa kawasan bahkan telah melampaui level prapandemi. Hal ini mencerminkan semakin kuatnya peran pariwisata sebagai salah satu pilar utama dalam pemulihan ekonomi global.

Meskipun demikian, industri ini masih dihadapkan pada sejumlah tantangan eksternal. Ketegangan geopolitik yang berkelanjutan, termasuk konflik di Timur Tengah, dinamika hubungan antara Amerika Serikat dan Tiongkok, serta dampak berkepanjangan dari konflik Rusia–Ukraina, tetap menjadi faktor yang memengaruhi stabilitas ekonomi dan mobilitas global. Selain itu, isu perubahan iklim (global climate change) semakin menjadi perhatian utama, terutama karena dampaknya terhadap pola perjalanan, musim wisata, serta keberlanjutan destinasi.

Di tengah tantangan tersebut, sektor pariwisata global justru menunjukkan kinerja yang semakin solid. Kawasan Asia Tenggara terus menjadi salah satu destinasi favorit wisatawan global. Tren perjalanan menunjukkan pergeseran preferensi ke arah destinasi yang menawarkan kombinasi antara pengalaman unik, nilai budaya, serta harga yang kompetitif. Negara-negara seperti Indonesia, Thailand, Malaysia, dan Vietnam mencatatkan pertumbuhan kunjungan wisatawan mancanegara yang signifikan sepanjang 2024, dengan tren yang berlanjut di 2025 seiring peningkatan konektivitas dan promosi lintas negara.

Indonesia sendiri menunjukkan kinerja yang semakin kuat dengan jumlah kunjungan wisatawan mancanegara yang terus meningkat dan mendekati target jangka menengah pemerintah. Pertumbuhan ini didorong oleh berbagai faktor strategis, antara lain:

### 1. Konektivitas dan Aksesibilitas

Penerapan e-visa, visa on arrival, serta perluasan daftar negara bebas visa terus meningkatkan kemudahan akses bagi wisatawan internasional. Digitalisasi layanan imigrasi juga mempercepat proses kedatangan dan meningkatkan kenyamanan wisatawan.

Investasi berkelanjutan dalam infrastruktur, termasuk pengembangan bandara internasional, pelabuhan, serta jaringan jalan, diiringi dengan penambahan rute penerbangan langsung dari pasar utama seperti Eropa, Australia, dan Asia, semakin memperkuat aksesibilitas destinasi wisata.

### 2. Pengembangan Destinasi Prioritas

Pemerintah secara konsisten melanjutkan pengembangan destinasi super prioritas seperti Danau Toba, Candi Borobudur, Mandalika, dan Labuan Bajo, di

*At a macro level, the global tourism sector continued to demonstrate solid growth entering 2025. The World Travel & Tourism Council (WTTC) reported that the contribution of the tourism sector to global Gross Domestic Product (GDP) has returned to approximately 10%, with several regions even surpassing pre-pandemic levels. This reflects the increasingly significant role of tourism as a key pillar in global economic recovery.*

*Despite this positive outlook, the industry continues to face a number of external challenges. Ongoing geopolitical tensions, including conflicts in the Middle East, evolving dynamics between the United States and China, as well as the prolonged impact of the Russia–Ukraine conflict, remain factors affecting global economic stability and mobility. In addition, global climate change has become an increasingly critical concern, particularly due to its impact on travel patterns, tourism seasons, and destination sustainability.*

*Amid these challenges, the global tourism sector continues to show strong performance. Southeast Asia remains one of the most preferred destinations for international travelers. Travel trends indicate a shift in preferences toward destinations that offer a combination of unique experiences, cultural richness, and competitive pricing. Countries such as Indonesia, Thailand, Malaysia, and Vietnam recorded significant growth in international tourist arrivals throughout 2024, with the trend continuing into 2025, supported by improved connectivity and cross-border promotion.*

*Indonesia itself has demonstrated increasingly strong performance, with international tourist arrivals continuing to rise and approaching the government’s medium-term targets. This growth has been driven by several strategic factors, including:*

#### 1. Connectivity and Accessibility

*The implementation of e-visa, visa-on-arrival, and the expansion of visa-free entry have significantly improved ease of access for international travelers. The digitalization of immigration services has also enhanced efficiency and traveler convenience.*

*Continuous investment in infrastructure, including the development of international airports, seaports, and road networks, along with the expansion of direct flight routes from key markets such as Europe, Australia, and Asia, has further strengthened destination accessibility.*

#### 2. Development of Priority Destinations

*The government has consistently advanced the development of super-priority destinations such as Lake Toba, Borobudur, Mandalika, and Labuan Bajo, in*

samping Bali yang tetap menjadi ikon utama pariwisata nasional. Fokus pengembangan mulai dialihkan dari sekedar mengejar jumlah kunjungan menjadi fokus pada kualitas dan lama tinggal bagi wisatawan.

### 3. Promosi Pariwisata dan Event Internasional

Kampanye branding nasional seperti “Wonderful Indonesia” terus diperkuat melalui berbagai kanal digital dan partisipasi dalam event global. Penyelenggaraan event internasional serta festival budaya turut meningkatkan eksposur destinasi Indonesia di mata dunia.

### 4. Daya Saing Harga

Indonesia tetap memiliki keunggulan dari sisi biaya perjalanan yang relatif kompetitif dibandingkan negara-negara lain di kawasan, baik dari segi akomodasi, kuliner, maupun aktivitas wisata, sehingga menjadi pilihan menarik bagi berbagai segmen wisatawan.

### 5. Penguatan Ekonomi Hijau dan Pariwisata Berkelanjutan

Kesadaran global terhadap isu lingkungan mendorong peningkatan minat terhadap konsep pariwisata berkelanjutan (*sustainable tourism*). Wisatawan kini semakin selektif dan cenderung memilih destinasi yang menerapkan praktik ramah lingkungan, seperti pengelolaan limbah, konservasi alam, serta pemberdayaan masyarakat lokal melalui pendekatan eco-tourism dan community-based tourism.

Selain itu, tren wisata berbasis kesehatan (*wellness tourism*) terus menunjukkan pertumbuhan yang signifikan. Destinasi seperti Ubud dan Phuket tetap menjadi pilihan utama bagi wisatawan yang mencari pengalaman relaksasi, kesehatan holistik, serta keseimbangan gaya hidup. Pengakuan internasional yang berkelanjutan terhadap Bali sebagai destinasi unggulan dunia, termasuk melalui World Travel Awards 2025, turut memperkuat posisi Indonesia sebagai salah satu tujuan utama pariwisata global.

Sejalan dengan perkembangan tersebut, Perseroan terus memperkuat komitmennya terhadap inisiatif hijau (green initiative) sebagai bagian integral dari strategi bisnis. Sepanjang tahun 2025, Perseroan mencatatkan peningkatan yang berkelanjutan dalam pengembangan produk berbasis pariwisata berkelanjutan, yang tidak hanya berfokus pada pertumbuhan bisnis, tetapi juga pada penciptaan nilai sosial dan lingkungan. Produk-produk wisata yang mengedepankan prinsip keberlanjutan, keterlibatan masyarakat lokal, serta pelestarian budaya dan alam semakin menjadi portofolio unggulan Perseroan.

Perseroan juga terus mempertahankan implementasi standar CHSE (Cleanliness, Health, Safety, and Environmental Sustainability) secara konsisten di seluruh lini operasional, serta memperkuat posisi melalui sertifikasi Travelife sebagai pengakuan global atas komitmen terhadap praktik pariwisata

*addition to Bali, which remains the primary tourism icon. The focus has gradually shifted from merely increasing visitor numbers to enhancing tourist quality and length of stay.*

### 3. Tourism Promotion and International Events

*National branding campaigns such as “Wonderful Indonesia” continue to be strengthened through various digital channels and participation in global events. The hosting of international events and cultural festivals has also contributed to increasing Indonesia’s global visibility.*

### 4. Price Competitiveness

*Indonesia continues to maintain a competitive advantage in terms of travel costs compared to other countries in the region, including accommodation, culinary experiences, and tourism activities, making it an attractive option across various traveler segments.*

### 5. Strengthening Green Economy and Sustainable Tourism

*Growing global awareness of environmental issues has driven increased interest in sustainable tourism. Travelers are becoming more selective and tend to prefer destinations that implement environmentally friendly practices, such as waste management, nature conservation, and community empowerment through eco-tourism and community-based tourism approaches.*

*In addition, wellness tourism continues to show significant growth. Destinations such as Ubud and Phuket remain top choices for travelers seeking relaxation, holistic health, and balanced lifestyles. Continued international recognition of Bali as a world-class destination, including through the World Travel Awards 2025, further strengthens Indonesia’s position as a leading global tourism destination.*

*In line with these developments, the Company continues to strengthen its commitment to green initiatives as an integral part of its business strategy. Throughout 2025, the Company recorded continuous growth in the development of sustainable tourism-based products, focusing not only on business expansion but also on creating social and environmental value. Tourism products that emphasize sustainability principles, local community involvement, and the preservation of culture and nature have become a key portfolio of the Company.*

*The Company also consistently maintains the implementation of CHSE (Cleanliness, Health, Safety, and Environmental Sustainability) standards across all operational lines, while reinforcing its position through certification from Travelife as global recognition of its commitment to responsible*

yang bertanggung jawab. Hal ini memberikan nilai tambah yang signifikan, khususnya dalam menarik wisatawan dari pasar internasional yang semakin selektif.

Konsistensi Perseroan dalam menjalankan inisiatif serta komitmen terhadap keberlanjutan terus memberikan hasil yang positif. Pada tahun 2025, Perseroan mencatatkan kinerja yang semakin kuat dengan pertumbuhan pendapatan sebesar 29,7% serta peningkatan laba usaha sebesar 104,72% dibandingkan tahun sebelumnya.

Pencapaian tersebut didukung oleh berbagai faktor strategis, termasuk kondisi industri pariwisata yang terus membaik, serta upaya Perseroan dalam meningkatkan kualitas layanan kepada wisatawan. Selain itu, penguatan daya saing Perseroan di tengah persaingan industri turut memberikan kontribusi signifikan terhadap kinerja yang dicapai.

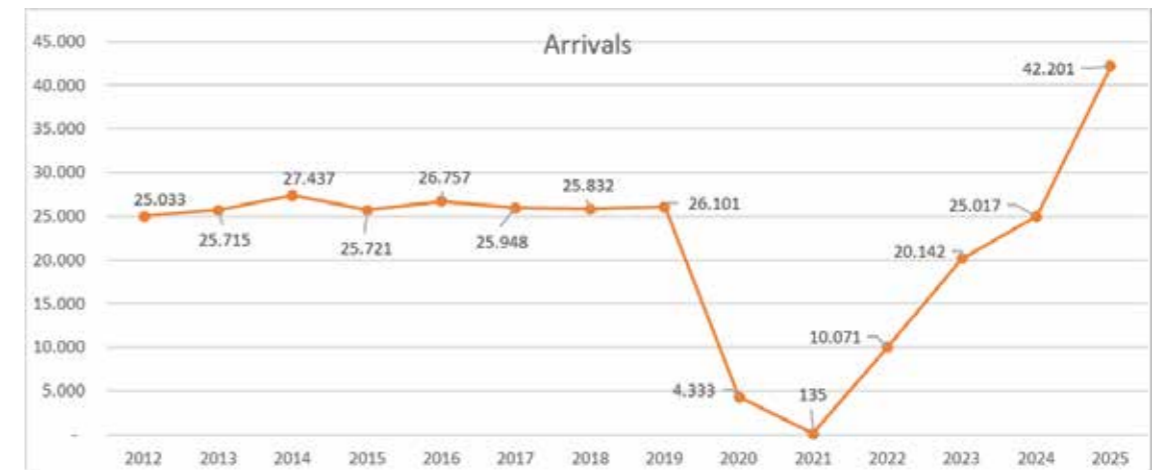
Dengan mempertimbangkan capaian kinerja tahun 2025 serta prospek industri yang tetap positif, Perseroan meyakini bahwa pertumbuhan yang berkelanjutan akan terus terjaga dan memperkuat posisi Perseroan dalam industri pariwisata.

*tourism practices. This provides significant added value, particularly in attracting increasingly selective international travelers.*

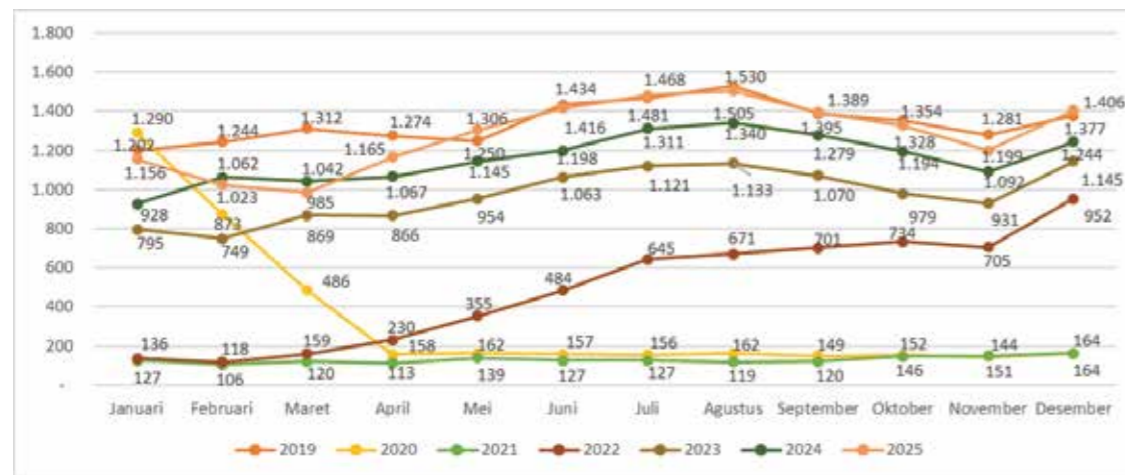
*The Company's consistency in implementing sustainability initiatives has delivered positive results. In 2025, the Company recorded stronger performance, with revenue growth of 29.7% and an increase in operating profit of 104.72% compared to the previous year.*

*This achievement was supported by various strategic factors, including the continued recovery of the tourism industry, as well as the Company's ongoing efforts to enhance service quality for travelers. Furthermore, the strengthening of the Company's competitiveness amid industry competition has significantly contributed to its performance.*

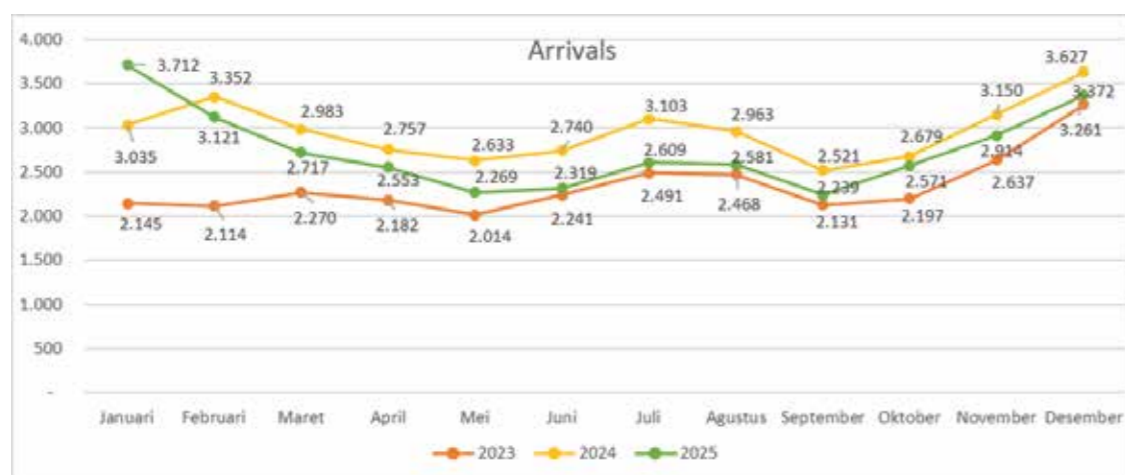
*Considering the Company's performance in 2025 and the positive outlook of the tourism industry, management remains confident that sustainable growth will continue and further strengthen the Company's position within the tourism industry.*



Sektor Inbound Tourism terus mengalami peningkatan di Malaysia (Sumber: Tourism Malaysia Government)  
The Inbound Tourism sector continues to increase in Malaysia (source: Tourism Malaysia Government)



Sektor inbound tourism masih mengalami tekanan sepanjang 2025. Sumber: BPS



Sektor Inbound Tourism terus mengalami peningkatan di Thailand (Sumber: Ministry of Tourism and Sports Thailand)  
The Inbound Tourism sector continues to increase in Thailand (source: Ministry of Tourism and Sports Thailand)

**Penelaahan Keuangan**

Penelaahan Keuangan akan dijabarkan pada bab ini berdasarkan Laporan Keuangan yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024. Laporan Keuangan ini telah diaudit oleh Kantor Akuntan Publik Teramihardja, Pradhono & Chandra.

**Financial Review**

The Financial Analysis will be elaborated in this chapter based on the Financial Statements ended on December 31, 2025 and 2024. This Financial Report has been audited by Public Accountant Firm Teramihardja, Pradhono & Chandra.

**LAPORAN LABA RUGI KOMPREHENSIF**

Consolidated Statement of Income

KETERANGAN	2024	2025	%	DESCRIPTION
Pendapatan	446,8	579,7	29,73%	Revenue
Beban Pokok Pendapatan	359,5	455,6	26,73%	Direct Cost
Laba Bruto	87,3	124,1	42,15%	Gross Profit
Laba Usaha	31,8	65,1	104,72%	Operating Income
Laba Sebelum Pajak	25,3	53,1	109,88%	Income Before Tax
Beban Pajak Penghasilan	-6,9	-13,6	97,10%	Income Tax Expense
Laba Tahun Berjalan	18,4	39,5	114,67%	Income For The Year
Jumlah Laba Komprehensif	15,4	40,3	161,69%	Total Comprehensive Income

dalam miliar rupiah

in billion rupiah

**Pendapatan Usaha**

Perseroan mencatat pendapatan sebesar Rp 579,7 milyar di tahun 2025, mengalami peningkatan sebesar 29,73% dibanding tahun 2024, dimana tercatat Rp 446,8 milyar. Peningkatan pendapatan merupakan hasil dari membaiknya kinerja sektor pariwisata secara keseluruhan, peningkatan aktivitas wisata, serta optimalisasi strategi Perseroan dalam menangkap peluang.

**Revenue**

The Company recorded revenue of IDR 579.7 billion in 2025, representing an increase of 29.73% compared to 2024, which amounted to IDR 446.8 billion. This revenue growth was driven by the overall improvement in the tourism sector, increased travel activity, and the Company's effective execution of strategies to capture emerging opportunities.

**Beban Pokok Pendapatan**

Beban pokok pendapatan tahun 2025 mengalami peningkatan sebesar 26,73% menjadi Rp 455,6 milyar. Hal ini sejalan dengan peningkatan volume usaha dan pertumbuhan pendapatan Perseroan.

**Direct Cost**

Cost of revenue in 2025 increased by 26.73% to IDR 455.6 billion, in line with the growth in business volume and the Company's revenue expansion.

**Laba Bruto**

Perseroan berhasil mencatat laba bruto sebesar Rp 124,1 milyar dibandingkan dengan tahun 2024 yang hanya mencatat laba bruto sebesar Rp 87,3 milyar. Pertumbuhan sebesar 42,15% ini menunjukkan keberhasilan strategi Perseroan dalam mendorong pertumbuhan yang berkualitas melalui optimalisasi pendapatan serta pengelolaan biaya yang disiplin, sehingga memperkuat struktur profitabilitas.

**Manfaat (Beban) Pajak**

Pada tahun 2025 jumlah beban pajak mengalami peningkatan di bandingkan dengan tahun 2024. Tahun 2025, Perseroan mencatat beban pajak sebesar Rp 13,6 milyar. Hal ini seiring dengan peningkatan pendapatan.

**LAPORAN POSISI KEUANGAN***Financial Statement*

Pada tahun 2025 Perseroan mencatat peningkatan aset menjadi Rp 316,2 miliar, naik 1,22% dan peningkatan Ekuitas sebesar 38,81% atau menjadi sebesar Rp 111,6 miliar, hal ini sejalan dengan pertumbuhan kinerja usaha. Sementara itu, liabilitas mengalami penurunan menjadi sebesar Rp 204,6 atau sebesar 11,81%, yang mencerminkan upaya Perseroan dalam memperbaiki struktur permodalan melalui pengurangan kewajiban.

Peningkatan aset dan ekuitas tersebut didukung oleh kinerja operasional yang positif, yang memungkinkan Perseroan melakukan pengurangan atas sebagian kewajiban, khususnya liabilitas jangka pendek. Hal ini berdampak pada penurunan total liabilitas serta menunjukkan pengelolaan keuangan yang lebih sehat dan terkendali.

**Aset**

Aset Perseroan terdiri atas Aset Lancar dan Aset tidak Lancar. Aset lancar terdiri dari kas dan setara kas, piutang usaha; sedangkan aset tidak lancar terdiri dari piutang pihak berelasi non-usaha, biaya dibayar dimuka jangka Panjang, aset pajak tangguhan, investasi pada entitas asosiasi, aset tetap, property investasi dan aset lain-lain.

**Jumlah Aset**

KETERANGAN	2024	2025	%	DESCRIPTION
Aset Lancar	143,1	157,9	10,34%	Current Asset
Aset tidak Lancar	169,3	158,3	-6,50%	Non-current Asset
Jumlah Aset	312,4	316,2	1,22%	Total Asset

dalam miliar rupiah in billion rupiah

Pada tahun 2025, jumlah aset lancar sebesar Rp 157,9 miliar, naik sebesar 10,34% dibandingkan tahun 2024, peningkatan ini didorong oleh membaiknya aktivitas operasional seiring dengan pemulihan dan pertumbuhan kinerja bisnis pariwisata, yang berdampak pada peningkatan kas dan setara kas serta aset lancar lainnya. Hal ini

**Gross Profit**

The Company recorded a gross profit of IDR 124.1 billion, compared to IDR 87.3 billion in 2024. This growth of 42.15% reflects the success of the Company's strategy in driving quality growth through revenue optimization and disciplined cost management, thereby strengthening its profitability structure.

**Tax Benefit (Expenses)**

In 2025, the Company's tax expense increased compared to 2024. The Company recorded a tax expense of IDR 13.6 billion, in line with the growth in revenue.

In 2025, the Company recorded an increase in assets to IDR 316.2 billion, up 1.22%, and an increase in equity of 38.81% to IDR 111.6 billion, in line with the growth in business performance. Meanwhile, liabilities decreased by 11.81% to IDR 204.6 billion, reflecting the Company's efforts to strengthen its capital structure through the reduction of liabilities.

The increase in assets and equity was supported by positive operational performance, enabling the Company to reduce certain liabilities, particularly short-term liabilities. This led to a decline in total liabilities and reflects a healthier and more controlled financial management.

**Asset**

The Company's assets consist of Current Assets and Non-Current Assets. Current assets consist of cash and cash equivalents, trade accounts receivable; while non-current assets consist of receivables from related parties, long-term prepaid expenses, deferred tax assets, investments in associates, fixed assets, investment property and other assets.

In 2025, current assets amounted to IDR 157.9 billion, up 10.34% compared to 2024. This increase was driven by improved operational activity in line with the recovery and growth of the tourism business, resulting in higher cash and cash equivalents as well as other current assets. This reflects the Company's strengthened operational capacity to

mencerminkan kapasitas operasional Perseroan yang semakin kuat dalam mendukung pertumbuhan usaha.

support business growth.

Sedangkan jumlah aset tidak lancar mengalami penurunan sebesar 6,50% atau menjadi Rp 158,3 miliar dimana sebagian besar penurunan disebabkan oleh depresiasi aset tetap sebagai bagian dari siklus normal penggunaan aset.

Meanwhile, non-current assets decreased by 6.50% to IDR 158.3 billion, with the decline primarily resulting from the depreciation of fixed assets as part of the normal asset usage cycle.

**LIABILITAS & EKUITAS***Liability & Equity***Liabilitas Jangka Pendek**

Liabilitas terdiri dari liabilitas jangka pendek dan liabilities jangka Panjang. Liabilities jangka pendek terdiri dari utang bank jangka pendek, utang usaha, utang lain-lain, utang pajak, beban akrual, pendapatan diterima di muka dan bagian liabilities jangka Panjang yang akan jatuh tempo dalam waktu 1 tahun (utang bank dan utang pembelian aset tetap).

**Current Liabilities**

Liabilities consist of current liabilities and non-current liabilities. Current liabilities consist of short-term bank loans, accounts payable, other debts, taxes payable, accrued expenses, unearned income and long-term liabilities that will mature within 1 year (bank debt and fixed asset purchase debt).

KETERANGAN	2024	2025	%	DESCRIPTION
Utang Bank Jangka Pendek	52	27	-47,31%	Short-term Bank Loan
Utang Usaha	40,1	32,4	-19,20%	Account Payable
Utang Lain-lain	2,1	2,2	4,76%	Others Payable
Utang Pajak	6,1	6,5	6,56%	Taxes Payable
Biaya masih harus dibayar	1,2	2,0	66,67%	Accured Expenses
Pendapatan diterima di muka	15,2	16,8	10,53%	Advance Received
Bagian liabilitas jangka panjang yang akan jatuh tempo dalam waktu 1 tahun	10,8	6,0	-44,44%	Current portion of Long-term liabilities
Jumlah Liabilitas Jangka Pendek	127,5	93,3	-26,82%	Total Short-term Liabilities

dalam miliar rupiah in billion rupiah

Liabilitas jangka pendek mengalami penurunan sebesar 26,82% menjadi sebesar Rp 93,3 miliar. Hal ini disebabkan karena terdapat peningkatan kinerja selama tahun 2025, Perseroan dapat melakukan pengurangan atas sebagian hutang.

Current liabilities decreased by 26.82% to IDR 93.3 billion. This reduction was due to improved performance during 2025, which enabled the Company to settle a portion of its debts.

**Liabilitas Jangka Panjang**

Liabilitas jangka Panjang terdiri dari Utang pihak berelasi non-usaha, liabilitas jangka Panjang setelah dikurangi bagian yang akan jatuh tempo dalam waktu 1 tahun, liabilitas pajak tangguhan, liabilitas imbalan kerja jangka Panjang.

**Non-current Liabilities**

Non-current liabilities consist of non-business related debt, long-term liabilities after deducting part of maturity within 1 year, deferred tax liabilities, long-term employee benefit liabilities.

KETERANGAN	2024	2025	%	DESCRIPTION
Utang pihak berelasi non-usaha	13,8	14,0	1,45%	Due to related parties
Liabilitas jangka panjang setelah dikurangi bagian yang akan jatuh tempo dalam 1 tahun	86,3	92,3	6,95%	Long-term liability Net of Current Portion
Liabilitas Imbalan Kerja Jangka Panjang	4,4	5,0	13,64%	Long-term Employee Benefits Liability
Jumlah Liabilitas Jangka Panjang	104,5	111,3	6,51%	Total Non-current Liabilities
<b>JUMLAH LIABILITAS</b>	<b>232,0</b>	<b>204,6</b>	<b>-11,81%</b>	<b>Total Liabilities</b>

dalam miliar rupiah in billion rupiah

Meskipun liabilitas jangka panjang mengalami sedikit peningkatan sebesar 6,51% atau menjadi Rp 111,3 miliar, secara keseluruhan total liabilitas Perseroan tetap mencatatkan penurunan sebesar 11,81% atau menjadi Rp 204,6 miliar. Hal ini sejalan dengan penurunan signifikan pada liabilitas jangka pendek yang lebih dominan.

Penurunan ini didorong oleh peningkatan kinerja Perseroan sepanjang tahun, sehingga Perseroan mampu melakukan pengurangan atas sebagian kewajiban dan menurunkan total liabilitas di tahun 2025.

#### Ekuitas

Ekuitas (modal) terdiri atas modal saham, tambahan modal disetor, saldo laba dan kepentingan non-pengendali. Jumlah ekuitas yang berakhir pada 31 Desember 2025 sebesar Rp 111,6 miliar, naik sebesar 38,81%, kenaikan didorong oleh pertumbuhan laba Perseroan, yang menunjukkan kinerja usaha yang semakin solid.

*Although non-current liabilities slightly increased by 6.51% to IDR 111.3 billion, the Company's total liabilities still decreased overall by 11.81% to IDR 204.6 billion. This was primarily driven by the significant reduction in short-term liabilities.*

*The decline reflects the Company's improved performance throughout the year, which enabled it to reduce certain liabilities and lower total liabilities in 2025.*

#### Equity

*Equity consists of share capital, additional paid-in capital, retained earnings, and non-controlling interests. As of December 31, 2025, total equity amounted to IDR 111.6 billion, representing an increase of 38.81%. This growth was driven by the Company's profit growth, reflecting increasingly solid business performance.*

Tabel Ekuitas

Equity Table

KETERANGAN	2024	2025	%	DESCRIPTION
Modal Saham	71,5	71,5	0,00%	Capital Stock
Tambahan Modal Disetor	29,1	29,1	0,00%	Additional Paid Capital
Transaksi dengan kepentingan non-pengendali	(5,2)	(4,2)	-19,23%	Transactions with non-controlling interest
Saldo Laba	(27,0)	1,2	104,44%	Retained Earning
Kepentingan Non-pengendali	12	14	16,67%	Non-controlling Interests
Jumlah Ekuitas	80,4	111,6	38,81%	Total Equity
dalam miliar rupiah				in billion rupiah

Laporan Arus Kas

Cash Flow Statement

KETERANGAN	2024	2025	%	DESCRIPTION
Arus Kas Dari Aktifitas Operasi	37,1	19,1	-48,52%	Cash Flow From Operating Activities
Arus Kas Untuk Aktifitas Investasi	3,1	3,8	-22,58%	Cash flow For Investment Activities
Arus Kas Dari (Untuk) Aktifitas Pendanaan	-15,6	-42,6	-173,08%	Cash Flow From (For) Financing Activities
Kenaikan (Penurunan) Bersih Kas dan Setara Kas	24,6	-18,7	-176,02%	Net Increase (Decrease) In Cash and Cash Equivalent
dalam miliar rupiah				in billion rupiah

#### Arus Kas Dari Aktifitas Operasi

Arus kas bersih dari Aktifitas Operasi pada tahun 2025 menurun menjadi sebesar Rp 19,1 milyar, yang sebelumnya di tahun 2024 mencapai Rp 37,1 milyar untuk Aktifitas Operasi. Hal ini sehubungan dengan strategi pengelolaan kas yang dijalankan oleh Perseroan.

#### Cash Flow From Operating Activities

*Net cash flow from operating activities in 2025 decreased to IDR 19.1 billion, compared to IDR 37.1 billion in 2024. This change is related to the cash management strategy implemented by the Company.*

#### Arus Kas Dari Aktifitas Investasi

Arus kas bersih dari Aktifitas Investasi mengalami peningkatan di tahun 2025 menjadi sebesar Rp 3,8 milyar, sedangkan pada tahun 2024 sebesar Rp 3,1 milyar dari Aktifitas Investasi.

#### Cash Flows From Investment Activities

*Net cash flow from investing activities increased in 2025 to IDR 3.8 billion, compared to IDR 3.1 billion in 2024.*

#### Arus Kas Dari Aktifitas Pendanaan

Arus kas bersih dari Aktifitas Pendanaan yang digunakan Perseroan pada tahun 2025 tercatat di angka minus Rp 42,6 milyar, sedangkan pada tahun 2024 tercatat minus Rp 15,6 milyar. Hal ini sejalan dengan penurunan total liabilitas di tahun 2025, dimana terdapat upaya dalam pengurangan atas sebagian kewajiban Perseroan.

#### Cash Flows From Funding Activities

*Net cash flow from financing activities used by the Company in 2025 was recorded at negative IDR 42.6 billion, compared to negative IDR 15.6 billion in 2024. This aligns with the reduction in total liabilities during 2025, reflecting the Company's efforts to settle a portion of its liabilities.*

#### KEMAMPUAN MEMBAYAR UTANG

##### Rasio Likuiditas

Likuiditas merupakan kemampuan Perseroan dalam memenuhi semua liabilitas jangka pendek dengan menggunakan aset lancar yang dimiliki. Likuiditas diukur dengan menggunakan rasio lancar yaitu perbandingan aset lancar terhadap liabilitas jangka pendek.

#### SOLVENCY RATIO

##### Liquidity Ratio

*Liquidity reflects the Company's ability to meet all current liabilities using its current assets. It is measured using the current ratio, which compares current assets to current liabilities.*

Likuiditas Perseroan di tahun 2025 berhasil mengalami peningkatan untuk memenuhi liabilitas di tahun mendatang. Tingkat likuiditas berdasarkan Rasio Lancar di tahun 2025 sebesar 1,7x dibandingkan tahun 2024 yang besarnya 1,1x.

*The Company's liquidity improved in 2025 to better meet upcoming liabilities. The current ratio in 2025 stood at 1.7x, compared to 1.1x in 2024.*

##### Rasio Solvabilitas

Solvabilitas merupakan rasio yang menunjukkan kemampuan Perseroan untuk memenuhi seluruh liabilitas dengan membandingkan total seluruh liabilitas dengan total ekuitas (Debt to Equity Ratio) atau juga dapat dengan membandingkan total seluruh liabilitas dengan total aset (Debt to Asset Ratio).

##### Solvability Ratio

*Solvency is a ratio that shows the Company's ability to meet all liabilities by comparing the total of all liabilities with total equity (Debt to Equity Ratio) or also by comparing the total of all liabilities with total assets (Debt to Asset Ratio).*

Solvabilitas Perseroan dengan membandingkan total seluruh kewajiban dan total ekuitas di tahun 2025 sebesar 1,83x dan ditahun 2024 sebesar 2,89x. Solvabilitas Perseroan dengan membandingkan total seluruh kewajiban dengan total aset di tahun 2025 adalah sebesar 0,65x dan ditahun 2024 sebesar 0,74x.

*The Company's solvency, measured by the ratio of total liabilities to total equity, stood at 1.83x in 2025, compared to 2.89x in 2024. Meanwhile, solvency measured by the ratio of total liabilities to total assets was 0.65x in 2025, down from 0.74x in 2024.*

## STRUKTUR MODAL

### Capital Structure

Pada tahun 2025 struktur modal Perseroan terdiri atas : Liabilitas sebesar 65%; dan Ekuitas sebesar 35%. Keduanya digunakan untuk membiayai aktiva. Perseroan telah mengelola permodalan dengan mempertimbangkan perkembangan dan keberlanjutan bisnis perseroan ke depannya.

*In 2025 the Company's capital structure consisted of: Liabilities of 65%; and Equity of 35%. Both are used to finance assets. The Company has managed its capital by considering the development and sustainability of the company's business going forward.*

KETERANGAN	2024		2025		DESCRIPTION
	NILAI	%	NILAI	%	
Liabilitas	232,0	74%	204,6	65%	Liability
Ekuitas	80,4	26%	111,6	35%	Equity
Aset	312,4	100%	316,2	100%	Asset
dalam miliar rupiah					in billion rupiah

### Dasar Penentuan dan Kebijakan Manajemen Atas Struktur Modal

Perseroan menyusun Rencana Permodalan berdasarkan telaah dan penilaian atas kebutuhan kecukupan permodalan dan mengkombinasikannya dengan tinjauan perkembangan ekonomi dan industri yang dinamis. Rencana Permodalan tersebut disusun dan dikaji secara terus menerus oleh Direksi sebagai bagian dari Strategi Bisnis dan diawasi oleh Dewan Komisaris. Perseroan tidak diwajibkan untuk memenuhi syarat-syarat modal tertentu.

Kebijakan manajemen terhadap struktur modal tersebut ditujukan untuk memastikan bahwa Perseroan mempertahankan rasio modal yang sehat dalam rangka mendukung bisnis dan memaksimalkan nilai pemegang saham. Perseroan mengelola struktur modal sehubungan dengan perubahan kondisi ekonomi. Direksi melakukan pemantauan atas modal dengan menggunakan berbagai Analisa diantaranya Analisa gearing ratio (rasio utang terhadap modal).

### Ikatan Material Untuk Investasi Barang Modal

Sepanjang 2025, Perseroan tidak memiliki ikatan material terkait investasi barang modal. Sebagian besar kegiatan investasi barang modal dalam bentuk penambahan tanah, Gedung kantor, kendaraan bermotor, perlengkapan dan perabotan kantor, serta aset pra-operasional dibiayai oleh Perseroan dalam mata uang Rupiah.

Pada tanggal 31 Desember 2025, seluruh aset tetap, kecuali tanah, aset tetap dalam rangka BOT dan aset hak-guna, telah diasuransikan kepada pihak ke ga, dengan nilai pertanggungan sebesar Rp 6.561.250.000,-. Manajemen berpendapat bahwa nilai pertanggungan tersebut cukup untuk menutupi kemungkinan kerugian atas aset dipertanggungan.

### Jenis, Tujuan, dan Nilai Investasi Barang Modal

Pada tahun 2025 penempatan jenis investasi barang modal yang dilakukan oleh Perseroan adalah dalam bentuk tanah, bangunan dan prasarana, peralatan dan perlengkapan kantor serta kendaraan bermotor. Investasi barang modal ini bertujuan untuk mendukung kelancaran kegiatan operasional Perseroan selama tahun 2025 dengan total penambahan sebesar Rp 11.008.180.563,-.

## REALISASI TARGET 2025

### Realization of 2025 Target

Dinamika global sepanjang tahun 2025 semakin kompleks, meskipun mulai menunjukkan stabilisasi dibandingkan periode sebelumnya. Pertumbuhan ekonomi global berada pada level moderat akibat ketegangan geopolitik, kebijakan suku bunga tinggi di negara maju, serta fluktuasi nilai tukar.

Di tengah kondisi tersebut, sektor pariwisata justru menunjukkan daya tahan yang semakin solid. Aktivitas

### Basis for Determination and Management Policy on Capital Structure

*The Company prepares its Capital Plan based on a review and assessment of its capital adequacy requirements and combines this with an evaluation of dynamic economic and industry developments. The Capital Plan is prepared and continuously reviewed by the Board of Directors as part of the Company's Business Strategy and is supervised by the Board of Commissioners. The Company is not required to comply with any specific capital requirements.*

*Management's policy regarding the capital structure is aimed at ensuring that the Company maintains a healthy capital ratio in order to support its business and maximize shareholder value. The Company manages its capital structure in response to changes in economic conditions. The Board of Directors monitors the Company's capital using various analyses, including gearing ratio analysis (debt-to-equity ratio).*

### Material Commitments for Capital Expenditure

*Throughout 2025, the Company did not have any material commitments related to capital expenditure. Most capital expenditure activities were in the form of additions to land, office buildings, motor vehicles, office equipment and furniture, as well as pre-operational assets, and were financed by the Company in Indonesian Rupiah.*

*As of December 31, 2025, all fixed assets, except land, BOT (Build-Operate-Transfer) assets, and right-of-use assets, have been insured with a third party, with a total coverage of Rp 6,561,250,000,-. Management believes that the insurance coverage is adequate to cover potential losses on the insured assets.*

### Type, Purpose, and Value of Capital Expenditure

*In 2025, the types of capital expenditure made by the Company included land, buildings and infrastructure, office equipment and supplies, as well as motor vehicles. This capital expenditure was aimed at supporting the smooth operation of the Company throughout 2025, with a total addition of Rp 11,008,180,563,-.*

*Global dynamics throughout 2025 became increasingly complex, although showing signs of stabilization compared to previous periods. Global economic growth remained moderate due to geopolitical tensions, high interest rate policies in developed countries, and currency fluctuations.*

*Amid these conditions, the tourism sector demonstrated remarkable resilience. International travel activity continued to*

perjalanannya internasional terus meningkat, didorong oleh membaiknya konektivitas global, ekspansi kapasitas penerbangan, kelonggaran kebijakan perjalanan, penguatan promosi destinasi wisata oleh masing-masing pemerintah serta perubahan perilaku wisatawan yang semakin adaptif dan berorientasi pada pengalaman.

Selain itu, kebijakan e-Visa di Thailand pada Januari 2025 turut memberikan kemudahan bagi wisatawan mancanegara dalam proses pengajuan visa yang lebih cepat dan efisien. Digitalisasi proses perizinan perjalanan ini berkontribusi dalam meningkatkan minat kunjungan serta memperlancar arus wisatawan ke kawasan tersebut.

Perseroan dapat memanfaatkan peluang dengan baik. Jumlah wisatawan yang dilayani Perseroan menunjukkan peningkatan dibandingkan tahun sebelumnya, meskipun belum menyamai jumlah pada level pra-pandemi 2019. Perseroan berhasil mencapai target tahun 2025 yang telah ditetapkan di awal tahun dan mencatat peningkatan kinerja keuangan yang signifikan, dengan pendapatan sebesar Rp 579,7 miliar atau meningkat 29,7% dibandingkan tahun 2024 dan laba bersih sebesar Rp 39,5 miliar atau meningkat 114,4% dibanding tahun 2024 yang hanya sebesar Rp 18,4 miliar.

Pencapaian ini tidak terlepas dari sejumlah inisiatif strategis yang dijalankan Perseroan sepanjang tahun 2025, antara lain melalui penguatan kerja sama untuk penyediaan charter flight. Skema penerbangan charter ini memungkinkan Perseroan menghadirkan akses langsung dan fleksibel ke destinasi unggulan sekaligus meningkatkan kenyamanan perjalanan.

Perseroan juga memperkuat posisinya di segmen incentive program (MICE) yang kembali bergeliat seiring meningkatnya kebutuhan perusahaan untuk menyelenggarakan perjalanan insentif, corporate gathering, dan event eksklusif berskala internasional. Perseroan mampu menghadirkan paket perjalanan yang terintegrasi dan bernilai tambah, sehingga meningkatkan kontribusi pendapatan dari segmen ini.

Dari sisi konektivitas, penambahan rute penerbangan ke beberapa destinasi utama, termasuk peningkatan frekuensi dan kapasitas penerbangan menuju Bali, turut memberikan dampak positif terhadap peningkatan jumlah kunjungan wisatawan yang dilayani Perseroan. Hal ini memberikan kemudahan akses bagi wisatawan mancanegara serta memperluas jangkauan pasar Perseroan.

Hasil ini sejalan dengan data BPS di Indonesia yaitu terjadi kenaikan jumlah kedatangan wisatawan mancanegara pada tahun 2025 yang mencapai 15,39 juta kunjungan, sedangkan di Thailand mencapai 32 juta kunjungan dan Malaysia mencapai 42,2 juta kunjungan.

*Amid these conditions, the tourism sector demonstrated remarkable resilience. International travel activity continued to rise, supported by improved global connectivity, expanded flight capacity, relaxed travel policies, strengthened destination promotion by respective governments, and travelers' increasing adaptability and focus on experiential tourism.*

*Additionally, the implementation of the e-Visa policy in Thailand in January 2025 has provided greater convenience for international travelers by enabling a faster and more efficient visa application process. This digitalization of travel authorization procedures has contributed to increasing travel demand and facilitating the flow of tourists to the region.*

*The Company was able to capitalize on opportunities effectively. The number of tourists served by the Company increased compared to the previous year, although it has not yet reached pre-pandemic 2019 levels. The Company successfully achieved its 2025 targets set at the beginning of the year and recorded a significant improvement in financial performance, with revenue of Rp 579.7 billion, representing an increase of 29.7% compared to 2024, and net profit of Rp 39.5 billion, representing an increase of 114.4% compared to 2024, which amounted to Rp 18.4 billion.*

*This achievement was supported by a number of strategic initiatives implemented by the Company throughout 2025, including strengthening partnerships for the provision of charter flights. This charter flight scheme enables the Company to offer direct and flexible access to key destinations while enhancing overall travel convenience.*

*The Company also reinforced its position in the incentive program (MICE) segment, which has rebounded in line with the growing demand from corporations for incentive travel, corporate gatherings, and exclusive international-scale events. The Company has been able to deliver integrated and value-added travel packages, thereby increasing revenue contribution from this segment.*

*From a connectivity perspective, the addition of new flight routes to several key destinations, including increased frequency and capacity of flights to Bali, has also contributed positively to the growth in tourist arrivals served by the Company. This has improved accessibility for international travelers while expanding the Company's market reach.*

*This result is in line with data from Statistics Indonesia (BPS), which recorded an increase in international tourist arrivals in 2025, reaching 15.39 million visits, while Thailand recorded 32 million visits and Malaysia recorded 42.2 million visits.*

## RENCANA TARGET 2026

Plan of 2026 Target

Pada tahun 2026, pemerintah menetapkan arah kebijakan pariwisata nasional yang berfokus pada penguatan pariwisata berkualitas, dengan menekankan aspek keamanan, keberlanjutan, serta peningkatan manfaat ekonomi bagi masyarakat. Peningkatan standar keselamatan destinasi akan dilakukan melalui pelatihan dan sertifikasi, pengembangan lebih dari 6.200 desa wisata sebagai penggerak ekonomi lokal, serta penguatan daya tarik melalui program unggulan seperti gastronomi, wellness tourism, dan penyelenggaraan event internasional. Selain itu, transformasi digital melalui implementasi Tourism 5.0 juga menjadi fokus dalam meningkatkan daya saing pariwisata Indonesia.

Target kunjungan wisatawan mancanegara ke Indonesia diproyeksikan mencapai kisaran 17,6 juta kunjungan. Untuk mendukung pencapaian target tersebut ditengah dinamika geopolitik global yang masih terus berlangsung, pemerintah mendorong berbagai program strategis, antara lain diversifikasi pasar ke kawasan regional dan medium-haul, penguatan promosi digital internasional, optimalisasi konektivitas penerbangan melalui insentif dan penambahan kapasitas, serta peningkatan daya tarik destinasi melalui event dan wisata nusantara, yang didukung oleh sinergi lintas kementerian guna menjaga daya saing dan pencapaian target pariwisata nasional.

Organisasi Pariwisata Dunia (UNWTO) memperkirakan pariwisata internasional akan tumbuh hingga 4%, sejalan dengan tren pemulihan yang terus berlanjut. Berbagai strategi, kebijakan dan dukungan pemerintah setempat terus diarahkan untuk mendorong pemulihan sektor pariwisata melalui peningkatan permintaan, kemudahan akses, serta penguatan promosi dan insentif, sehingga memperkuat ekosistem industri. Sejalan dengan hal tersebut, Perseroan tetap optimis terhadap pertumbuhan usaha yang berkelanjutan di tengah dinamika global tahun 2026.

*In 2026, the government has set the direction of national tourism policy to focus on strengthening quality tourism, emphasizing safety, sustainability, and maximizing economic benefits for local communities. Destination safety standards will be enhanced through training and certification, the development of over 6,200 tourism villages as local economic drivers, and the promotion of flagship programs such as gastronomy, wellness tourism, and international events. Additionally, digital transformation through the implementation of Tourism 5.0 will remain a key focus to enhance Indonesia's tourism competitiveness.*

*International tourist arrivals to Indonesia are projected to reach up to 17.6 million. To support the achievement of this target amid ongoing global geopolitical dynamics, the government is promoting several strategic programs, including market diversification to regional and medium-haul markets, strengthening international digital promotion, optimizing flight connectivity through incentives and increased capacity, and enhancing destination appeal through events and domestic tourism, all supported by cross-ministry collaboration to maintain competitiveness and achieve national tourism targets.*

*The World Tourism Organization (UNWTO) projects international tourism growth of up to 4%, in line with the ongoing recovery trend. With these strategies, policies, and local government support aimed at boosting demand, facilitating access, and strengthening promotion and incentives, the tourism ecosystem is expected to be increasingly robust. In line with these developments, the Company remains optimistic about sustainable business growth amid global dynamics in 2026.*

## PROSPEK USAHA 2026

Business Prospect of 2026

Kondisi market hingga akhir tahun 2025 menunjukkan penguatan yang positif dan diharapkan dapat menjadi pendorong bagi Perseroan untuk mencapai target pertumbuhan serta secara konsisten menerapkan metode smart operation yang terbukti mampu menurunkan beban biaya Perseroan.

Dinamika geopolitik global, serta kenaikan harga energi yang berdampak pada biaya transportasi, berpotensi mempengaruhi mobilitas wisatawan internasional dan kinerja industri secara keseluruhan. Namun demikian, langkah mitigasi yang dilakukan pemerintah—seperti diversifikasi pasar ke kawasan Asia, penguatan promosi digital internasional, serta optimalisasi kerjasama dengan maskapai penerbangan—diharapkan mampu menjaga stabilitas pertumbuhan sektor pariwisata dan dapat mencapai target pertumbuhan jumlah wisatawan mancanegara di tahun 2026.

Sejalan dengan hal ini, langkah-langkah strategis yang akan dilakukan oleh Perseroan adalah sebagai berikut:

1. Aktif melakukan kegiatan promosi melalui keikutsertaan dalam pameran di luar negeri baik bersama dengan pemerintah maupun mandiri seperti World Travel Mart London, International Tourism Bourse Berlin dan Singapore, ASEAN Travel Forum, Arabian Travel Mart Dubai dan Top Resa Paris. Bersama perwakilan atau kedutaan di luar negeri untuk memperluas jaringan market;
2. Revisiting dan reconnecting dengan mitra usaha yang telah lama serta setia menjadi mitra utama Perseroan;
3. Melakukan diversifikasi dan pengembangan produk paket wisata dengan lebih menekankan pola keberlanjutan di prioritas destinasi, seperti Danau Toba, Borobudur, Mandalika Lombok, Labuan Bajo, Likupang – Indonesia; Phuket, Chiang Mai, Koh Samui – Thailand;

*The market conditions through the end of 2025 showed positive momentum, which is expected to serve as a key driver for the Company to achieve its growth targets, while consistently implementing smart operation methods that have proven effective in reducing operational costs.*

*Global geopolitical dynamics and rising energy prices, which affect transportation costs, have the potential to impact international tourist mobility and the overall performance of the tourism industry. Nevertheless, government mitigation measures—such as market diversification to Asia, strengthened international digital promotion, and optimized collaboration with airlines—are expected to maintain sector stability and support the achievement of international tourist arrival targets in 2026.*

*In line with these developments, the Company will implement the following strategic initiatives:*

1. Actively participate in international trade shows and exhibitions, both independently and in collaboration with the government, such as World Travel Mart London, ITB Berlin, Singapore ASEAN Travel Forum, Arabian Travel Mart Dubai, and Top Resa Paris, leveraging diplomatic networks to expand market reach;
2. Revisit and reconnect with long-standing and loyal business partners;
3. Diversification and development of tour package products with a stronger emphasis on sustainability in priority destinations, such as Lake Toba, Borobudur, Mandalika Lombok, Labuan Bajo, and Likupang in Indonesia; Phuket, Chiang Mai, and Koh Samui in Thailand; Langkawi in Malaysia; and selected

- Langkawi – Malaysia dan destinasi pilihan di Vietnam;
- 4. Mengoptimalkan biaya operasional secara bertahap dan konsisten;
- 5. Konsisten melakukan training sistem internal dan sosialisasi produk wisata baru;
- 6. Secara terus menerus aktif melakukan kerjasama dengan online travel untuk memasarkan produk paket wisata di platform digital;
- 7. Terus berkomitmen dalam penerapan green inisiatif seiring dengan sustainability tourism program;
- 8. Optimalisasi kantor operasional yang sudah berjalan dan reaktivasi kantor yang ada di Lombok dan Vietnam;
- 9. Mengembangkan serta membangun omni channel distribution secara inovatif dengan sistem yang sudah ada yaitu Tour Plan yang memungkinkan dapat menambah akses distribusi melalui platform digital;
- 10. Memanfaatkan kemudahan aksesibilitas melalui paket multi-destinasi.

Persero akan terus menjaga pasar utama seperti Eropa, Afrika Selatan, Kanada dan Asia termasuk ASEAN yang berkontribusi di tahun 2025. Selama lebih dari 5 tahun, Perseroan mengembangkan operasinya ke berbagai negara di Asia Tenggara. Perseroan memandang bahwa tahun 2026 tetap memiliki peluang pertumbuhan yang menjanjikan. Dengan strategi yang adaptif, penguatan kolaborasi, fokus pada kualitas layanan dan inovasi produk, serta memanfaatkan tren paket multi-destinasi untuk menjawab perubahan perilaku wisatawan, Perseroan optimis dapat mempertahankan kinerja positif dan berkelanjutan, sekaligus memperkuat posisinya di industri pariwisata regional.

## KEBIJAKAN DIVIDEN

### *Dividen Policy*

Berdasarkan Anggaran Dasar Perseroan tentang Penggunaan Laba dan Pembagian Dividen, maka kebijakan pembagian dividen yang diterapkan Perseroan disesuaikan dengan kemampuan Perseroan berdasarkan keputusan yang diambil dalam Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS). Hal ini dilakukan dengan mempertimbangkan kondisi keuangan dan tingkat kesehatan keuangan Perseroan, serta peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Berdasarkan Keputusan RUPS tanggal 30 April 2025, Perseroan tidak melakukan pembagian dividen tunai untuk periode yang berakhir pada 31 Desember 2024. Sedangkan pembagian dividen untuk periode yang berakhir pada 31 Desember 2025 masih akan menunggu Keputusan RUPS yang akan dilaksanakan.

*destinations in Vietnam;*

- 4. *Optimize operational costs gradually and consistently;*
- 5. *Conduct regular internal training and promote new tourism products;*
- 6. *Actively collaborate with online travel platforms to market tourism packages digitally;*
- 7. *Maintain commitment to green initiatives in line with the sustainability tourism program;*
- 8. *Optimize existing operational offices and reactivate offices in Lombok and Vietnam;*
- 9. *Develop and enhance omni-channel distribution innovatively through the existing Tour Plan system, increasing digital platform access for product distribution;*
- 10. *Leveraging the ease of accessibility through multi-destination packages.*

*The Company will continue to maintain key markets, including Europe, South Africa, Canada, and Asia, including ASEAN countries, which contributed significantly in 2025. Over the past five years, the Company has expanded operations across Southeast Asia. Looking ahead to 2026, the Company sees promising growth opportunities. With an adaptive strategy, strengthened collaboration, a focus on service quality and product innovation, and by leveraging the trend of multi-destination packages to respond to changing traveler behavior, the Company is confident it can maintain positive and sustainable performance while further strengthening its position in the regional tourism industry.*

*Based on the Company's Articles of Association regarding the Use of Profit and Dividend Distribution, the dividend distribution policy adopted by the Company is adjusted to the ability of the Company based on decisions taken at the General Meeting of Shareholders (GMS). This is done by considering the financial condition and financial soundness of the Company, as well as the applicable laws and regulations.*

*Based on the Resolution of the GMS on April 30, 2025, the Company did not distribute cash dividends for the period ended December 31, 2024. Meanwhile, the distribution of dividends for the period ended December 31, 2025 will still await the resolution of the GMS to be implemented.*

## RISIKO USAHA

### *Business Risk*

Pada dasarnya industry pariwisata merupakan industry yang memiliki daya tahan yang baik, karena pariwisata memberi dampak langsung kepada masyarakat dan menjadi kepentingan banyak pihak. Namun demikian pariwisata juga tidak lepas dari risiko terjadinya bencana alam seperti wabah penyakit, erupsi gunung berapi, banjir dan longsor, kerusakan massal, dan terorisme. Diperlukan mitigasi yang tepat dan cepat jika hal-hal tersebut terjadi. Pariwisata juga rentan dengan persepsi negative yang banyak dihembuskan dari media-media social dan media yang tidak bertanggung jawab. Oleh karenanya perlu ditingkatkan kerjasama yang erat antara pemain pariwisata, media massa, dan influencer untuk membangun persepsi positif bagi sebuah destinasi wisata yang ingin maju. Selain beragam faktor diatas, hal yang dapat mengganggu iklim usaha antara lain:

#### **Fluktuasi mata uang asing,**

Perseroan mengantisipasi risiko yang timbul dari fluktuasi melalui pembelanjaan komponen dalam negeri dengan memakai mata uang lokal.

#### **Kerusakan alam dan pencemaran di destinasi wisata**

Alam merupakan salah satu faktor terbesar bagi wisman ingin mengunjungi destinasi wisata. Maka Perseroan selama ini bekerja sama dengan stakeholder lokal untuk bersama-sama menjaga lingkungan alam di destinasi wisata serta aktif melakukan upaya untuk mengurangi sampah plastic selama dalam perjalanan wisata. Hal ini dilakukan melalui kebijakan opsi pembelian tumbler untuk isi ulang minuman sebagai pengganti minuman kemasan botol plastik. Upaya ini diharapkan dapat membangun kesadaran wisman maupun pelanggan armada bus Perseroan untuk bersama memerangi sampah plastik.

#### **Pemberitaan media yang tidak seimbang**

Perseroan secara aktif memberikan pemahaman kepada media massa khususnya media nasional untuk mengetahui kegiatan pariwisata sangat bergantung pada berita yang beredar di dunia. Oleh karenanya Perseroan secara aktif melakukan media visit ke banyak media sebagai bentuk kampanye berita baik untuk pariwisata.

#### **Wabah dan Penyakit Menular**

Perseroan memiliki protokol secara internal dan eksternal untuk kebersihan dan kesehatan dalam rangka memberikan keamanan dan kenyamanan bagi tamu. Dengan mengacu kepada peraturan-peraturan dari Kementerian dan Lembaga terkait, Perseroan menjalankan petunjuk pelaksanaan pengendalian wabah penyakit dengan tata cara terukur.

*Basically the tourism industry is an industry that has good endurance, because tourism has a direct impact on society and is in the interest of many parties. However, tourism is also inseparable from the risk of natural disasters such as disease outbreaks, volcanic eruptions, floods and landslides, mass riots, and terrorism. Proper and fast mitigation is needed if these things happen. Tourism is also vulnerable to negative perceptions that many social media and media are not responsible for. Therefore it is necessary to increase close cooperation between tourism players, mass media, and influencers to build a positive perception for a tourist destination that wants to advance. Apart from the various factors above, things that can disrupt the business climate include:*

#### ***Fluctuations in foreign currencies***

*The Company anticipates risks arising from fluctuations through spending on components in the country using local currencies*

#### ***Natural damage and pollution in tourist destinations***

*Nature is one of the biggest factors for tourists wanting to visit tourist destinations. So the Company has been working with local stakeholders to jointly protect the natural environment in tourist destinations and actively make efforts to reduce plastic waste during travel. This is done through a policy of purchasing tumbler options for beverage refills instead of plastic bottle drink packaging. This effort is expected to build awareness of tourists and customers of the Company's bus fleet to jointly reduce plastic waste.*

#### ***Unbalanced media coverage***

*The Company actively provides understanding to the mass media, especially national media to find out tourism activities are very dependent on news circulating in the world. Therefore the Company actively carries out media visits to many media as a form of good news campaign for tourism.*

#### ***Infectious Plague and Disease***

*The Company has internal and external protocols for cleanliness and health in order to provide safety and comfort for guests. With reference to the regulations of the relevant Ministries and Institutions, the Company carries out guidelines for the implementation of disease outbreak control with measured procedures.*

### Bencana Alam

Indonesia dan negara ASEAN lainnya yang terletak di jajaran cincin api merupakan daerah yang rentan terhadap gempa bumi, erupsi, longsor, banjir, dan tsunami. Perseroan secara aktif melakukan pelatihan-pelatihan yang melibatkan karyawan (staf kantor, supir, pemandu wisata).

### Situasi politik dan keamanan

Indonesia merupakan negara demokratis dengan populasi yang besar, maka dinamika politik dan keamanan bisa berubah sewaktu-waktu dengan banyak faktor yang mempengaruhi. Perseroan dalam menyikapi kondisi ini selalu berkordinasi dengan otoritas lokal manakala terjadi instabilitas politik dan keamanan.

### Kompetisi dengan destinasi lain di kawasan regional

Dengan posisi saat ini perseroan telah membuka beberapa cabang di beberapa negara Asia Tenggara, maka kompetisi adalah untuk saling melengkapi. Masing-masing kantor operasional perseroan saling membuat produk yang unik sesuai destinasi asli agar dapat dikombinasikan dengan produk perseroan dari negara lainnya.

### Informasi dan Fakta Material dalam Tahun Buku

Selama tahun 2025, terdapat pembelian saham Perseroan oleh PT. Panorama Sentrawisata Tbk melalui Bursa Efek Indonesia. Pembelian saham tersebut dilakukan pada bulan Maret sebanyak 3.451.600 lembar, bulan April sebanyak 2.747.100 lembar, bulan Mei sebanyak 1.500.000 lembar dan bulan Oktober sebanyak 7.500.000 lembar dengan jumlah harga perolehan Rp 5.695.971.200,-, sehingga kepemilikan PT. Panorama Sentrawisata Tbk kepada Perseroan pada tanggal 31 Desember 2025 menjadi 65,06%.

### Informasi dan Fakta Material setelah Tanggal Laporan

Tidak terdapat informasi dan fakta material setelah tanggal laporan 31 Desember 2025.

### Perubahan Peraturan Perundang-undangan yang berpengaruh signifikan terhadap Perseroan

Selama 2025 tidak terdapat perubahan peraturan perundang-undangan baru yang memiliki dampak signifikan.

### Perubahan Kebijakan Akuntansi

Grup telah menerapkan sejumlah amandemen dan penyesuaian standar akuntansi yang relevan dengan pelaporan keuangan dan efektif untuk tahun periode yang dimulai pada atau setelah 1 Januari 2025 sebagai berikut:

1. Amendemen PSAK 221: "Pengaruh Perubahan Kurs Valuta Asing" – Kekurangan Ketertukaran.

Penerapan atas PSAK revisi tidak mengakibatkan perubahan atas kebijakan akuntansi Grup dan tidak memiliki dampak material terhadap jumlah yang dilaporkan pada tahun berjalan atau tahun-tahun sebelumnya.

### Natural Disasters

*Indonesia and other ASEAN countries located in the ring of fire are areas that are vulnerable to earthquakes, eruptions, landslides, floods and tsunamis. The Company actively conducts trainings involving employees (office staff, drivers, tour guides).*

### Political and security situation

*Indonesia is a democratic country with a large population, so the political and security dynamics can change at any time with many influencing factors. The Company in addressing this condition always coordinates with local authorities when political and security instability occurs.*

### Competition with other destinations in the region

*With the current position the company has opened several branches in several Southeast Asian countries, the competition is to complement each other. Each of the company's operational offices makes each other unique products according to the original destination so that they can be combined with the company's products from other countries.*

### Material Information and Facts in the Financial Year

*During 2025, there were purchases of the Company's shares by PT Panorama Sentrawisata Tbk through the Indonesia Stock Exchange. These share purchases were carried out in March totaling 3,451,600 shares, in April totaling 2,747,100 shares, in May totaling 1,500,000 shares, and in October totaling 7,500,000 shares, with a total acquisition cost of Rp 5,695,971,200. As a result, the ownership of PT Panorama Sentrawisata Tbk in the Company as of December 31, 2025 became 65.06%.*

### Material Information and Facts after the Report Date

*There is no material information and facts after the report date December 31, 2025.*

### Amendments to the Laws and Regulations which have a significant effect on the Company

*During 2025 there were no changes to new laws and regulations that had a significant impact.*

### Changes in Accounting Policies

*The Group have applied a number of amendments and improvements to accounting standards that are relevant to its financial reporting and effective for annual periods beginning on or after January 1, 2025 as follow:*

*1. Amendments to PSAK 221: "The Effects of Changes in Foreign Exchange Rates" – Lack of Exchangeability*

*The adoption of these revised PSAKs does not result in changes to the Group's accounting policies and has no material effect on the amounts reported for the current or prior years.*



## PENGEMBANGAN SUMBER DAYA MANUSIA

HUMAN RESOURCES & DEVELOPMENT

5

Pengembangan Kompetensi SDM  
Human Resources Competency Development

69

Komposisi Sumber Daya Manusia  
Human Resources Composition

70

## PENGEMBANGAN SUMBER DAYA MANUSIA

Human Capital Development

## KOMPOSISI KARYAWAN

Employee Composition

Tahun 2025 menjadi fase penguatan bagi Perseroan dalam melanjutkan pertumbuhan yang telah dibangun pada tahun sebelumnya. Di tengah dinamika industri pariwisata global yang terus berkembang, Perseroan semakin menegaskan komitmennya untuk membangun organisasi yang adaptif, kompetitif, dan berorientasi pada keberlanjutan. Peran sumber daya manusia tetap menjadi fondasi utama dalam mendukung pencapaian kinerja Perseroan secara berkesinambungan.

*The year 2025 marks a strengthening phase for the Company in continuing the growth that has been built in the previous year. Amid the evolving dynamics of the global tourism industry, the Company continues to reaffirm its commitment to building an organization that is adaptive, competitive, and sustainability-oriented. Human capital remains a fundamental pillar in supporting the Company's sustainable performance.*

Perseroan terus menanamkan nilai-nilai inti yang diwariskan oleh Founder, yaitu rajin, jujur, setia, dan ingat Tuhan, sebagai landasan dalam membentuk karakter karyawan yang tidak hanya kompeten, tetapi juga memiliki integritas tinggi. Nilai-nilai tersebut menjadi bagian penting dalam menciptakan budaya kerja yang solid dan berdaya saing.

*The Company continues to instill the core values inherited from its Founder—diligence, integrity, loyalty, and faith—as the foundation for shaping employees who are not only competent but also possess strong integrity. These values play an important role in fostering a solid and competitive work culture.*

Seiring dengan meningkatnya kebutuhan pasar dan diversifikasi wisatawan, Perseroan memperkuat strategi pengelolaan talenta melalui pendekatan yang lebih terarah. Pada tahun 2025, Perseroan mulai mengarahkan pengelolaan talenta secara lebih terstruktur melalui penyesuaian antara kebutuhan bisnis dan pengembangan kompetensi karyawan. Fokus tidak hanya pada kemampuan bahasa dan pemahaman lintas budaya, tetapi juga pada peningkatan kapabilitas karyawan dalam menghadapi tuntutan layanan yang semakin cepat dan personal. Program pengembangan karyawan diarahkan untuk meningkatkan fleksibilitas, produktivitas, serta kualitas layanan secara menyeluruh.

*In response to increasing market demands and the diversification of tourists, the Company strengthens its talent management strategy through a more focused approach. In 2025, the Company began to manage its talent in a more structured manner by aligning business needs with employee competency development. The focus is not only on language proficiency and cross-cultural understanding, but also on enhancing employees' capabilities in responding to increasingly fast and personalized service demands. Employee development programs are directed at improving flexibility, productivity, and overall service quality.*

Dalam mendukung efisiensi dan efektivitas operasional, Perseroan melanjutkan inisiatif digitalisasi di bidang sumber daya manusia. Optimalisasi sistem dan proses kerja berbasis teknologi dilakukan untuk meningkatkan akurasi, transparansi, serta kemudahan akses informasi. Langkah ini juga mendukung terciptanya lingkungan kerja yang lebih agile dan kolaboratif.

*To support operational efficiency and effectiveness, the Company continues its digitalization initiatives in the human capital function. The optimization of technology-based systems and work processes is carried out to improve accuracy, transparency, and ease of access to information. This initiative also supports the creation of a more agile and collaborative work environment.*

Dengan penguatan pengelolaan talenta, budaya perusahaan, dan pemanfaatan teknologi, Perseroan optimis dapat terus meningkatkan kualitas organisasi serta mempertahankan daya saing di industri pariwisata yang dinamis.

*With strengthened talent management, corporate culture, and the utilization of technology, the Company remains confident in its ability to enhance organizational quality and maintain its competitiveness in the dynamic tourism industry.*

### Komposisi Karyawan Berdasarkan Level Kerja

### Employee Composition Based on Position

KETERANGAN	2024	2025	DESCRIPTION
Komisaris/Direktur	6	6	Commissioner/Director
Pejabat Eksekutif	21	18	Executive Officer
Supervisor	23	20	Supervisor
Karyawan	119	121	Staffs
<b>TOTAL</b>	<b>169</b>	<b>165</b>	<b>TOTAL</b>

### Komposisi Karyawan Berdasarkan Usia

### Employee Composition Based on Age

KETERANGAN	2024	2025	DESCRIPTION
> 56 tahun	11	18	> 56 years
50 - 56 tahun	43	42	50 - 56 years
40 - 49 tahun	59	46	40 - 49 years
30 - 39 tahun	35	31	30 - 39 years
< 30 tahun	21	28	< 30 years
<b>TOTAL</b>	<b>169</b>	<b>165</b>	<b>TOTAL</b>

### Komposisi Karyawan Berdasarkan Pendidikan

### Employee Composition Based on Education Level

KETERANGAN	2024	2025	DESCRIPTION
Sarjana & Pasca Sarjana	66	75	Bachelor Degree & Master Degree
Diploma	16	16	Diploma
< SMA/SMK	87	74	< Senior High School
<b>TOTAL</b>	<b>169</b>	<b>165</b>	<b>TOTAL</b>

\* Angka konsolidasi termasuk anak usaha

\*Consolidated numbers include subsidiaries



## TATA KELOLA PERUSAHAAN

GOOD CORPORATE GOVERNANCE

6

Dasar Penerapan Tata Kelola Perusahaan <i>Base of Good Corporate Governance Implementation</i>	73
Struktur & Mekanisme GCG <i>Structure &amp; Mechanism of GCG</i>	74
Rapat Umum Pemegang Saham <i>Annual Shareholders Meeting</i>	74
Kepatuhan terhadap Peraturan OJK <i>Compliance with the Regulation of OJK</i>	78
Dewan Komisaris <i>Board of Commissioner</i>	80
Dewan Direksi <i>Board of Director</i>	84
Kriteria Penilaian BOD & BOC <i>Self Assesment for BOD &amp; BOC</i>	87
Sekretaris Perusahaan <i>Corporate Secretary</i>	89
Komite Audit <i>Audit Committee</i>	91
Komite Nominasi & Remunerasi <i>Nomination &amp; Remuneration Committee</i>	93
Komite GCG <i>GCG Committee</i>	95
Unit Audit Internal <i>Internal Audit Unit</i>	96
Auditor Eksternal <i>External Auditor</i>	99
Sistem Pengendalian Internal <i>Internal Controlling System</i>	100
Etika Perusahaan <i>Code of Conduct</i>	100
Melaporkan Pelanggaran (Sistem Pelaporan Pelanggaran) <i>Reporting a Breach (Whistleblowing System)</i>	101
Perlakuan Yang Setara Untuk Semua Pemegang Saham <i>Equal Treatment to All Shareholders</i>	103
Akses Informasi & Data Perusahaan <i>Access of the Company's Information &amp; Data</i>	104

## TATA KELOLA PERUSAHAAN

*Good Corporate Governance*

Good Corporate Governance (GCG) merupakan suatu kebutuhan untuk menjamin terjadinya keselarasan tujuan antara perseroan dan para stakeholdernya, perseroan sangat memahami akan kebutuhan tersebut dengan bersungguh-sungguh dalam mengimplementasikan GCG.

Dalam rangka memaksimalkan nilai Perusahaan bagi pemegang saham, perseroan menerapkan prinsip: Keterbukaan, Akuntabilitas, Tanggung Jawab, Adil, dan Independen agar perseroan mampu memiliki daya saing yang kuat, dan kompetitif.

### DASAR PENERAPAN TATA KELOLA PERUSAHAAN

Penerapan GCG Perseroan didasarkan pada Undang-Undang Nomor 40 Tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas, POJK No. 21/POJK-04/2015 tentang Tata Kelola Perusahaan Terbuka dan SEOJK No. 32/SEOJK.04/2015 tentang Pedoman Tata Kelola Perusahaan Terbuka. Pentingnya penerapan dari prinsip-prinsip GCG diharapkan dapat membawa kemajuan Perseroan yang signifikan dan berkelanjutan. Prinsip-prinsip GCG yang dimaksud meliputi:

#### Transparansi

yaitu prinsip keterbukaan yang tercerminkan dalam proses pengambilan keputusan dan keterbukaan dalam mengemukakan informasi materiil yang relevan mengenai Perusahaan.

#### Akuntabilitas

yaitu prinsip kejelasan tanggung-gugat sebagaimana yang dijabarkan dalam tugas pokok, fungsi, peran dan kewenangan dari setiap organ atau unit kerja yang terdapat di dalam Perusahaan dalam rangka mewujudkan secara efektif pengelolaan perusahaan sebagai suatu organisasi.

#### Tanggung Jawab

yaitu prinsip pertanggungjawaban dalam pengelolaan Perusahaan terutama menyangkut kesesuaiannya terhadap etika usaha maupun hukum yang berlaku serta prinsip-prinsip pengelolaan perusahaan yang sehat.

#### Kemandirian

yaitu prinsip pengelolaan perusahaan yang dilakukan secara mandiri dan profesional dengan menghindari benturan kepentingan serta pengaruh maupun tekanan dari pihak manapun yang tidak sesuai dengan etika usaha, hukum yang berlaku atau prinsip-prinsip pengelolaan perusahaan yang sehat.

#### Kewajaran

Yaitu prinsip perlakuan yang wajar dan proporsional dalam memenuhi hak-hak shareholders maupun stakeholders berdasarkan hukum dan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

*Good Corporate Governance (GCG) is a requirement to ensure the alignment of objectives between the company and its stakeholders, in which the company is acutely aware of its need to genuinely implement GCG.*

*In order to maximize the value of the Company for shareholders, the company applies the principles of Openness, Accountability, Responsibility, Fairness and Independence to enable the company to be strong, competitive and competitively powerful.*

### BASE OF GOOD CORPORATE GOVERNANCE IMPLEMENTATION

*The implementation of the Company's GCG is based on Law Number 40 Year 2007 concerning Limited Liability Companies, POJK No. 21 / POJK-04/2015 concerning Public Company Governance and SEOJK No 32/SEOJK.04/2015 concerning Guidelines of Public Company Governance. The importance of implementing GCG principles is expected to bring significant and sustainable progress to the Company. The referred GCG principles include:*

#### Transparency

*Namely the principle of openness reflected in the decision-making process and openness in disclosing relevant material information about the Company.*

#### Accountability

*Namely the principle of accountability as defined in the main tasks, functions, roles and authorities of each organ or work unit contained within the Company in order to effectively realize the management of the company as an organization.*

#### Responsibility

*namely the principle of accountability in the management of the Company, especially concerning its suitability to business ethics, as well as applicable laws and sound corporate management principles.*

#### Independence

*Namely the principles of corporate management that are carried out independently and professionally by avoiding conflicts of interest and the influence or pressure of any party that is inconsistent with business ethics, applicable laws or sound corporate management principles.*

#### Fairness

*Namely the principle of fair and proportional treatment in fulfilling the rights of shareholders and stakeholders based on applicable laws and regulations.*

### Tujuan Tata Kelola Perusahaan

- Optimalisasi nilai perusahaan agar mampu bersaing secara nasional, regional, maupun ditingkat dunia, sehingga mampu memiliki bisnis yang berkelanjutan sesuai dengan tujuan perseroan;
- Sebagai Kontributor dalam perekonomian nasional;
- Mendorong pengelolaan perusahaan secara profesional, efisien, dan efektif, serta memberdayakan fungsi dan meningkatkan kemandirian Organ Perseroan;
- Mendorong agar Organ Perseroan dalam membuat keputusan dan menjalankan tindakan dilandasi nilai moral yang tinggi dan kepatuhan terhadap peraturan perundang-undangan, serta kesadaran akan adanya tanggung jawab sosial terhadap stakeholders maupun kelestarian lingkungan di sekitar Perseroan;
- Meningkatkan iklim yang kondusif bagi perkembangan investasi nasional.

### STRUKTUR TATA KELOLA PERUSAHAAN

Sesuai Undang-Undang No. 40 Tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas, Organ Perseroan terdiri dari Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS), Dewan Komisaris dan Direksi. Mekanisme pelaksanaan GCG di Panorama meliputi: Pemegang Saham; Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS); Dewan Komisaris; Komite-komite di bawah Dewan Komisaris; Direksi.

### RAPAT UMUM PEMEGANG SAHAM (RUPS)

Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS) selaku pemegang kekuasaan tertinggi dalam struktur kepengurusan memiliki wewenang yang tidak dimiliki Dewan Komisaris atau Direksi. Wewenang meliputi pengambilan keputusan tentang perubahan Anggaran Dasar Perusahaan, penggabungan, peleburan, pengambilalihan, kepailitan, dan pembubaran Perusahaan. Pada dasarnya wewenang tersebut diatur dan dibatasi oleh Undang-Undang Perusahaan Terbatas dan Anggaran Dasar Perusahaan.

## RAPAT UMUM PEMEGANG SAHAM TAHUNAN & LUAR BIASA 2025

*Annual Shareholder Meeting & Extraordinary Meeting 2025*

Perseroan pada hari Rabu tanggal 30 April 2025 pukul 10.00 di Ruang Truly Care, Gedung Panorama lantai 6 menyelenggarakan RUPSLB, adapun agenda dan keputusan adalah sebagai berikut :

### AGENDA RUPS TAHUNAN

1. Persetujuan dan pengesahan atas Laporan Tahunan termasuk Laporan Tugas Pengawasan Dewan Komisaris, Laporan Tugas Direksi, dan pengesahan Laporan Keuangan konsolidasi Perseroan yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2024.

2. Penetapan penggunaan Laba Bersih Perseroan untuk

### The Objectives of Good Corporate Governance

- *Optimizing the value of the company to be able to compete nationally, regionally and on a global level, so as to have a sustainable business in accordance with the company's objectives;*
- *As a Contributor in the national economy;*
- *Encouraging professional, efficient and effective corporate management, and empowering functions and improving the independence of the Company's Organs;*
- *Encouraging the Company's organs to make decisions and carry out actions based on high moral values and compliance with laws and regulations, as well as awareness of social responsibility towards stakeholders and environmental sustainability around the Company;*
- *Improving the climate conducive to the development of national investment.*

### STRUCTURE OF CORPORATE GOVERNANCE

*According to Law no. 40 of 2007 concerning Limited Liability Companies, the Company's Organ consists of General Meeting of Shareholders (AGMS), Board of Commissioners and Board of Directors. GCG implementation mechanisms in Panorama include: Shareholders; General Meeting of Shareholders (GMS); Board of Commissioners; Committees under the Board of Commissioners; Board of Directors.*

### ANNUAL SHAREHOLDER MEETING (ASM)

*The Annual Shareholder Meeting (ASM) as the holder of the highest authority in the management structure has authority not owned by the Board of Commissioners or the Board of Directors. Authority includes decision making on the amendment of the Company's Articles of Association, merger, consolidation, acquisition, bankruptcy, and dissolution of the Company. Basically, such authority is regulated and limited by Limited Company Law and Company's Articles of Association.*

*The Company held AGM and EGMS on Wednesday, April 30, 2025 at 10.00 in the Truly Care Room, 6th floor Panorama Building. The agenda and decisions are as follows:*

### OUTLINE OF THE AGM

1. *Approval and approval of the Annual Report including the Board of Commissioners Supervisory Task Report, Report of the duties of the Board of Directors, and ratification of the Company's consolidated Financial Statements which ended on 31 December 2024.*

2. *Determination of the plan to use the Company's Net*

tahun buku yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2024.

3. Penunjukan Kantor Akuntan Publik (KAP) yang akan mengaudit Laporan Keuangan Perseroan untuk tahun buku 2025.
4. Pemberian kuasa kepada Dewan Komisaris Perseroan untuk penentuan gaji/honorarium dan/atau tunjangan lainnya bagi anggota Direksi dan Dewan Komisaris Perseroan.

#### KEPUTUSAN RUPS TAHUNAN

1. Menyetujui dan Mengesahkan atas Laporan Tahunan termasuk Laporan Tugas Pengawasan Dewan Komisaris, Laporan Tugas Direksi dan Pengesahan Laporan Keuangan Konsolidasian Perseroan yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2024 dan karenanya memberikan pembebasan dan pelunasan (*acquit et de charge*) sepenuhnya kepada seluruh anggota Direksi dan Dewan Komisaris Perseroan atas semua hak dan tindakan pengurusan dan pengawasan yang telah dijalankan dalam tahun tersebut.
2. Menyetujui Penetapan penggunaan laba bersih perseoran untuk tahun buku yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2024 dengan tidak akan membagikan dividen kepada para pemegang saham.
3. Menyetujui untuk memberikan hak dan wewenang kepada Dewan Komisaris Perseroan untuk menunjuk Kantor Akuntan Publik yang akan mengaudit Laporan Keuangan Perseroan untuk Tahun Buku yang Berakhir pada 31 Desember 2025 dan periode-periode lainnya dalam Tahun Buku 2025 apabila dianggap perlu, dan menetapkan Akuntan Publik serta jumlah honorarium Kantor Akuntan Publik tersebut termasuk dengan memenuhi persyaratan sebagai berikut:
  - a. Terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan;
  - b. Berpengalaman dalam melakukan audit;
  - c. Tidak memiliki benturan kepentingan dengan Perseroan;
  - d. Tidak tersangkut perkara dengan Perseroan, anak perusahaan, afiliasi, Direktur dan/atau Komisaris Perseroan.
4. a. Menetapkan penyesuaian gaji dan tunjangan lainnya bagi seluruh anggota Dewan Komisaris dengan ketentuan disesuaikan dengan kondisi usaha Perseroan serta dilimpahkan wewenangnya kepada Komisaris Utama untuk menentukan besarnya gaji dan/atau tunjangan bagi masing-masing anggota Dewan Komisaris dengan berdasarkan masukan dan pertimbangan dari Komite Nominasi dan Remunerasi bagi masing-masing Dewan Komisaris tersebut;
- b. Melimpahkan wewenang kepada Dewan Komisaris Perseroan untuk menentukan besarnya gaji dan tunjangan lainnya bagi seluruh anggota Direksi Perseroan untuk tahun buku 2025.

*Profit for the fiscal year ending on December 31, 2024.*

3. *Appointment of a Public Accounting Firm (KAP) who will audit the Company's Financial Statements for the fiscal year which will end on December 31, 2025.*
4. *Granting power of attorney to the Company's Board of Commissioners for the determination of salary / honorarium and/or other benefits for members of the Board of Directors and the Board of Commissioners of the Company.*

#### RESULTS OF THE AGM

1. *Approved and Ratified the Annual Report including the Board of Commissioners Supervisory Task Report, Report of the duties of the Board of Directors and Ratification of the Company's Consolidated Financial Statements which ended on December 31, 2024 and therefore gave full acquittal and repayment to all members of the Directors and The Company's Board of Commissioners of all rights and management and supervision actions that have been carried out during the year.*
2. *Approved the determination of the use of the company's net profit for the financial year ended on December 31, 2024 by not distributing dividends to shareholders.*
3. *Approve to grant the rights and authority to the Company's Board of Commissioners to appoint a Public Accounting Firm that will audit the Company's Financial Statements for the Financial Year ending December 31, 2023 and other periods in the 2023 Financial Year if deemed necessary, and appoint a Public Accountant and the amount of honorarium for the Public Accountant Office includes meeting the following requirements:*
  - a. *Registered with the Financial Services Authority;*
  - b. *Experienced in conducting audits;*
  - c. *Has no conflict of interest with the Company;*
  - d. *Not involved in a case with the Company, its subsidiaries, affiliates, Directors and/or Commissioners of the Company.*
4. a. *Determine the salary and other allowances for all members of the Board of Commissioners with the provisions adapted to the Company's business conditions and delegated authority to the President Commissioner to determine the amount of salary and/or allowances for each member of the Board of Commissioners based on input and considerations from the Committee Nomination and Remuneration for each of the Board of Commissioners;*
- b. *Delegating authority to the Company's Board of Commissioners to determine the amount of salary and other benefits for all members of the Company's Board of Directors for the 2025 financial year.*



#### AGENDA RUPS LUAR BIASA

1. Persetujuan Perubahan susunan anggota Dewan Komisaris dan anggota Direksi Perseroan.
2. Persetujuan untuk meminjam sejumlah dana ke lembaga keuangan, bank, dan/atau lembaga non-keuangan serta menjaminkan sebagian besar kekayaan Perseroan dan/atau pemberian Corporate Guarantee Perseroan pada lembaga keuangan, bank, dan/atau lembaga non-keuangan lainnya.

#### KEPUTUSAN RUPS LUAR BIASA

1. Memberhentikan dengan hormat seluruh anggota Direksi dan Dewan Komisaris yang lama dengan memberikan pembebasan dan pelunasan (*acquit et de charge*) kepada mereka dan dengan diiringi rasa terima kasih yang sebesar-besarnya atas segala jerih payah dan jasa para anggota Direksi dan Dewan Komisaris Perseroan.

Mengangkat anggota Direksi dan Dewan Komisaris Perseroan yang baru dengan susunan sebagai berikut:

#### DEWAN DIREKSI:

Direktur Utama: Satrijanto Tirtawisata  
 Direktur: Ricardo Setiawanto  
 Direktur: Sylvia Rafael Harnadi  
 Direktur: Martini

#### DEWAN KOMISARIS:

Komisaris Utama: Dharmayanto Tirtawisata  
 Komisaris Independen: Olip Susanto

Pemberhentian dan pengangkatan mana efektif mulai berlaku sejak ditutupnya Rapat tersebut.

2. Menyetujui untuk meminjam sejumlah dana ke lembaga keuangan, bank, dan/atau lembaga non-keuangan serta menjaminkan sebagian besar kekayaan Perseroan dan/atau pemberian Corporate Guarantee Perseroan pada lembaga keuangan, bank, dan/atau lembaga non-keuangan lainnya.

#### OUTLINE OF THE EGM

1. *Approval to change of the Board of Commissioners and Board of Directors structure of the company.*
2. *Approval to borrow a certain amount of funds from financial institutions, banks, and/or non-financial institutions and pledge most of the Company's assets and/or provide the Company's Corporate Guarantee to financial institutions, banks, and/or other non-financial institutions.*

#### RESULT OF THE EGM

1. *To honorably dismiss all members of the previous Board of Directors and Board of Commissioners by granting them full release and discharge (acquit et de charge) and expressing the utmost gratitude for all the efforts and services rendered by the members of the Company's Board of Directors and Board of Commissioners.*

*Appointing new members of the Company's Board of Directors and Board of Commissioners with the following composition:*

#### BOARD OF DIRECTORS:

*President Director: Satrijanto Tirtawisata  
 Director: Ricardo Setiawanto  
 Director: Sylvia Rafael Harnadi  
 Director: Martini*

#### BOARD OF COMMISSIONERS:

*President Commissioner: Dharmayanto Tirtawisata  
 Independent Commissioner: Olip Susanto*

*The dismissal and appointment shall be effective as of the closing of the Meeting.*

2. *Approved to borrow a certain amount of funds from financial institutions, banks, and/or non-financial institutions and pledge most of the Company's assets and/or provide the Company's Corporate Guarantee to financial institutions, banks, and/or other non-financial institutions.*

## ANGGOTA KOMISARIS & DIREKSI YANG HADIR SAAT RAPAT UMUM PEMEGANG SAHAM

Member of Board of Commissioners & Directors That Attend at Annual General Meeting

### DEWAN KOMISARIS:

Komisaris Utama: Dharmayanto Tirtawisata

### DEWAN DIREKSI:

Direktur Utama: Satrijanto Tirtawisata

Direktur: Ricardo Setiawanto

Direktur: Sylvia Rafael Harnadi

Direktur: Martini

### BOARD OF COMMISSIONER:

President Commissioner: Dharmayanto Tirtawisata

### BOARD OF DIRECTOR:

President Director: Satrijanto Tirtawisata

Director: Ricardo Setiawanto

Director: Sylvia Rafael Harnadi

Director: Martini

### Kesempatan tanya jawab:

Dalam Rapat tersebut Pemegang Saham atau kuasanya diberikan kesempatan untuk mengajukan pertanyaan dan/atau memberikan pendapat terkait setiap mata acara Rapat.

### Opportunity for Questions and Answers:

In the Meeting the Shareholders or their proxies are given the opportunity to ask questions and/or provide opinions regarding each agenda item of the Meeting.

### Mekanisme Pengambilan Keputusan Dalam Rapat

Keputusan Rapat dilakukan dengan cara musyawarah untuk mufakat, apabila musyawarah untuk mufakat tidak tercapai, maka dilakukan pemungutan suara.

### Decision Making Mechanism in the Meeting

Decisions of the Meeting are made by deliberation to reach consensus, if deliberations for consensus are not reached, then a vote will be held.

Jumlah Pemegang Saham/Kuasanya yang mengajukan pertanyaan dan Hasil Pemungutan Suara pada setiap mata acara RUPS Tahunan & RUPS Luar Biasa adalah sebagai berikut:

The number of Shareholders / Proxies who submit questions and the Voting Results in each agenda of the Annual & Extraordinary GMS is as follows:

MATA ACARA	JUMLAH PEMEGANG SAHAM/KUASANYA YANG BERTANYA	HASIL PEMUNGUTAN SUARA		
		SETUJU	TIDAK SETUJU	TIDAK MEMILIH
<b>RUPS TAHUN 2025   AGM 2025</b>				
1	Ada	684.732.500 Saham atau sebesar 95,77%	Tidak Ada	11.958.100
2	Tidak Ada	684.732.500 Saham atau sebesar 95,77%	Tidak Ada	11.958.100
3	Tidak Ada	684.732.500 Saham atau sebesar 95,77%	Tidak Ada	11.958.100
4	Tidak Ada	684.732.500 Saham atau sebesar 95,77%	Tidak Ada	11.958.100
<b>RUPS LUAR BIASA 2025   EXTRAORDINARY SM 2025</b>				
1	Tidak Ada	684.732.500 Saham atau sebesar 95,77%	Tidak Ada	Tidak Ada
2	Tidak Ada	684.732.500 Saham atau sebesar 95,77%	Tidak Ada	Tidak Ada



### PEMENUHAN ATAS PERATURAN OTORITAS JASA KEUANGAN TENTANG PENERAPAN GCG PADA PERUSAHAAN TERBUKA

Perseroan telah memenuhi rekomendasi sesuai Peraturan Otoritas Jasa Keuangan (POJK) No. 21/POJK.04/2015 tentang Penerapan Pedoman Tata Kelola Perusahaan Terbuka dan Surat Edaran OJK (SEOJK) No. 32/SEOJK.04/2015 tentang Pedoman Tata Kelola Perusahaan Terbuka. Dalam penerapan 5 (lima) aspek, 8 (delapan) prinsip Tata Kelola Perusahaan yang baik serta 25 (dua puluh lima) rekomendasi penerapan aspek dan prinsip tata kelola Perusahaan yang baik berdasarkan pendekatan 'comply or explain' dapat disampaikan sebagai berikut:

### COMPLIANCE WITH THE REGULATION OF THE FINANCIAL SERVICES AUTHORITY ON THE IMPLEMENTATION OF GCG IN PUBLIC COMPANIES

The Company has fulfilled the recommendations in accordance with the Financial Services Authority Regulation (POJK) No. 21 / POJK.04 / 2015 concerning the Implementation of Open Corporate Governance Guidelines and OJK Circular Letter (SEOJK) No. 32 / SEOJK.04 / 2015 concerning Guidelines for Open Corporate Governance. In the application of 5 (five) aspects, 8 (eight) principles of Good Corporate Governance and 25 (twenty-five) recommendations on the application of aspects and principles of good corporate governance based on the 'comply or explain' approach can be delivered as follows:

ASPEK/ASPECT	PRINSIP/PRINCIPLE	REKOMENDASI/RECOMMENDATION	PELAKSANAAN/IMPLEMENTATION
1. Hubungan Perusahaan Terbuka dengan Pemegang Saham Dalam Menjamin Hak-hak Pemegang Saham	Prinsip 1: Meningkatkan Nilai Penyelenggaraan RUPS	1.1. Perusahaan Terbuka memiliki cara/ prosedur teknis pengumpulan suara (voting) baik secara terbuka maupun tertutup yang mengedepankan independensi, dan kepentingan pemegang saham.	Terpenuhi (comply). Perusahaan telah membuat Tata Tertib RUPS yang diunggah dalam laman Perusahaan 21 hari sebelum RUPST dan dibagikan kepada pemegang saham saat memasuki ruang Rapat.
		1.2. Seluruh anggota Direksi dan anggota Dewan Komisaris Perusahaan Terbuka hadir dalam RUPS Tahunan.	Terpenuhi (comply). Seluruh anggota Direksi dan Dewan Komisaris hadir dalam RUPST dan RUPSLB pada tanggal 30 April 2025.
		1.3. Ringkasan risalah RUPS tersedia dalam situs web Perusahaan terbuka paling sedikit selama 1 (satu) tahun.	Terpenuhi (comply). Perusahaan mengunggah ringkasan risalah RUPS pada hari yang sama sesudah penyelenggaraan RUPST tanggal 5 Mei 2025.

ASPEK/ASPECT	PRINSIP/PRINCIPLE	REKOMENDASI/RECOMMENDATION	PELAKSANAAN/IMPLEMENTATION
	<b>Prinsip 2:</b> Meningkatkan kualitas komunikasi Perusahaan Terbuka dengan Pemegang Saham atau Investor	<p>2.1. Perusahaan Terbuka memiliki suatu kebijakan komunikasi dengan pemegang saham atau investor.</p> <p>2.2. Perusahaan Terbuka mengungkap kebijakan komunikasi Perusahaan Terbuka dengan Pemegang Saham atau Investor dalam Situs Web.</p>	<p>Terpenuhi (<i>comply</i>). Perusahaan memiliki Sekretaris Perusahaan yang juga berperan sebagai investor relation. Dalam prakteknya, komunikasi dilakukan melalui pelaksanaan RUPS, <i>Public Expose</i>, <i>Analyst Meeting</i>, serta mengeluarkan press release yang disebar melalui media nasional.</p> <p>Penjelasan (<i>explain</i>). Perusahaan menggunakan situs web sebagai media profil dan penjualan produk/jasa. Pengungkapan informasi yang terkait dengan Pemegang Saham/investor telah dimasukkan kedalam situs web namun tidak segala hal dimasukkan.</p>
<b>2. Fungsi dan Peran Dewan Komisaris</b>	<b>Prinsip 3:</b> Memperkuat Keanggotaan dan Komposisi Dewan Komisaris	<p>3.1. Penentuan jumlah anggota Dewan Komisaris mempertimbangkan kondisi Perusahaan Terbuka.</p> <p>3.2. Penentuan komposisi anggota Dewan Komisaris memperhatikan keberagaman keahlian, pengetahuan dan pengalaman yang dibutuhkan.</p>	<p>Terpenuhi (<i>comply</i>). Jumlah anggota Dewan Komisaris sesuai dengan ketentuan dan mempertimbangkan kebutuhan, kondisi, dan kemampuan perusahaan.</p> <p>Terpenuhi (<i>comply</i>). Komposisi Dewan Komisaris sangat beragam dengan keahlian, pengetahuan, pengalaman dan kewarganegaraan yang bertujuan untuk mendukung dan mempertahankan keunggulan kompetitif.</p>
	<b>Prinsip 4:</b> Meningkatkan Kualitas Pelaksanaan Tugas dan Tanggung Jawab Dewan Komisaris	<p>4.1. Dewan Komisaris mempunyai kebijakan penilaian sendiri (<i>self-assessment</i>) untuk menilai kinerja Dewan Komisaris.</p> <p>4.2. Kebijakan penilaian sendiri (<i>self-assessment</i>) untuk menilai Dewan Komisaris untuk diungkapkan melalui Laporan Tahunan Perusahaan Terbuka.</p> <p>4.3. Dewan Komisaris mempunyai kebijakan terkait pengunduran diri anggota Dewan Komisaris apabila terlibat dalam kejahatan keuangan.</p> <p>4.4. Dewan Komisaris atau Komite yang menjalankan fungsi Nominasi dan Remunerasi menyusun kebijakan suksesi dalam proses Nominasi anggota Direksi.</p>	<p>Terpenuhi (<i>comply</i>). Dewan Komisaris dan Komite memiliki panduan dalam menilai kinerja Dewan Komisaris berdasarkan kondisi ekonomi makro, serta kinerja perusahaan.</p> <p>Penjelasan (<i>explain</i>). Secara khusus kebijakan penilaian sendiri belum dituangkan kedalam Piagam Komite Nominasi dan Remunerasi.</p> <p>Terpenuhi (<i>comply</i>). Kebijakan terkait pengunduran diri anggota Dewan Komisaris tercatat dalam Anggaran Dasar Perusahaan Pasal 7, ayat 20.</p> <p>Penjelasan (<i>explain</i>). Komite Nominasi dan Remunerasi secara khusus belum menyusun kebijakan yang terkait dengan suksesi dalam proses Nominasi anggota Direksi.</p>
<b>3. Fungsi dan Peran Direksi</b>	<b>Prinsip 5:</b> Memperkuat keanggotaan dan Komposisi Direksi	<p>5.1. Penentuan jumlah anggota Direksi mempertimbangkan kondisi Perusahaan Terbuka serta efektifitas dalam pengambilan keputusan.</p> <p>5.2. Penentuan komposisi anggota Direksi memperhatikan keberagaman, keahlian, pengetahuan, dan pengalaman yang dibutuhkan.</p> <p>5.3. Anggota Direksi yang membawahi bidang akuntansi atau keuangan memiliki keahlian dan/atau pengetahuan di bidang akuntansi.</p>	<p>Terpenuhi (<i>comply</i>). Tanpa mengurangi efektifitas pengambilan keputusan dari masing-masing Direksi, penentuan jumlah anggota Direksi Perusahaan diantaranya mempertimbangkan: kondisi keuangan perusahaan, kebutuhan organisasi, dan potensi ekspansi usaha.</p> <p>Terpenuhi (<i>comply</i>). Direksi perusahaan memiliki latar belakang berdasarkan keberagaman, keahlian, pengetahuan serta pengalaman.</p> <p>Terpenuhi (<i>comply</i>). Direktur Keuangan Perusahaan dalam hal ini Ibu Vinita Surya memiliki pendidikan dengan latar belakang Akuntansi dan telah memiliki pengalaman dibidang keuangan dan akuntansi diberagam perusahaan di Indonesia.</p>
	<b>Prinsip 6:</b> Meningkatkan kualitas Pelaksanaan Tugas dan Tanggung Jawab Direksi.	<p>6.1. Direksi mempunyai kebijakan penilaian sendiri (<i>self-assessment</i>) untuk menilai kinerja Direksi.</p> <p>6.2. Kebijakan penilaian sendiri (<i>self-assessment</i>) untuk menilai kinerja Direksi diungkapkan melalui laporan tahunan Perusahaan Terbuka.</p> <p>6.3. Direksi mempunyai kebijakan terkait pengunduran diri anggota Direksi apabila terlibat dalam kejahatan keuangan.</p>	<p>Penjelasan (<i>explain</i>). Direksi melaksanakan tugas dan fungsi memiliki instrumen pengukuran kinerja. Direksi menerapkan pendekatan <i>Balanced Scorecard</i> yang dikonversikan menjadi <i>Key Performance Indicator</i>.</p> <p>Penjelasan (<i>explain</i>). Direksi melaksanakan tugas dan fungsi memiliki instrumen pengukuran kinerja. Direksi menerapkan pendekatan <i>Balanced Scorecard</i> yang dikonversikan menjadi <i>Key Performance Indicator</i>.</p> <p>Terpenuhi (<i>comply</i>). Kebijakan terkait pengunduran diri anggota Dewan Direksi tercatat dalam Anggaran Dasar Perusahaan Pasal 26 dan akan ditindaklanjuti dalam RUPS.</p>
<b>4. Partisipasi Pemangku Kepentingan</b>	<b>Prinsip 7:</b> Meningkatkan Aspek Tata Kelola Perusahaan melalui partisipasi pemangku kepentingan.	<p>7.1. Perusahaan Terbuka memiliki kebijakan untuk mencegah terjadinya <i>insider trading</i>.</p> <p>7.2. Perusahaan Terbuka memiliki kebijakan anti korupsi dan <i>anti-fraud</i>.</p>	<p>Terpenuhi (<i>comply</i>). Perusahaan memiliki kebijakan terkait Insider Trading dimana karyawan harus menjaga kerahasiaan informasi sampai informasi tersebut tersedia untuk konsumsi publik.</p> <p>Terpenuhi (<i>comply</i>). Perusahaan memiliki kebijakan anti korupsi dan <i>anti-fraud</i> yang tertuang dalam aturan perusahaan.</p>

ASPEK/ASPECT	PRINSIP/PRINCIPLE	REKOMENDASI/RECOMMENDATION	PELAKSANAAN/IMPLEMENTATION
		<p>7.3. Perusahaan Terbuka memiliki kebijakan tentang seleksi dan peningkatan kemampuan pemasok atau vendor.</p> <p>7.4. Perusahaan Terbuka memiliki kebijakan untuk pemenuhan hak-hak kreditur.</p> <p>7.5. Perusahaan Terbuka memiliki kebijakan sistem whistle-blowing.</p> <p>7.6. Perusahaan Terbuka memiliki kebijakan pemberian intensif jangka panjang kepada Direksi dan karyawan.</p>	<p>Terpenuhi (<i>comply</i>). Perusahaan memiliki kebijakan dalam seleksi dan penunjukan pemasok atau vendor berdasarkan kemampuan untuk memenuhi kebutuhan perusahaan.</p> <p>Terpenuhi (<i>comply</i>). Perusahaan memiliki kebijakan untuk pemenuhan hak-hak kreditur dalam menjalankan praktik bisnis yang sehat.</p> <p>Terpenuhi (<i>comply</i>). Perusahaan memiliki kebijakan sistem whistle-blowing yang tercantum dalam laporan tahunan.</p> <p>Terpenuhi (<i>comply</i>). Perusahaan memiliki kebijakan pemberian insentif jangka panjang kepada Direksi dan Karyawan yang mengacu pada hasil penelaahan Komite Nominasi dan Remunerasi dan diputuskan oleh Dewan Komisaris.</p>
<b>5. Keterbukaan Informasi</b>	<b>Prinsip 8:</b> Meningkatkan Pelaksanaan Keterbukaan Informasi.	<p>8.1. Perusahaan Terbuka memanfaatkan penggunaan teknologi informasi secara lebih luas selain Situs Web sebagai media keterbukaan informasi.</p> <p>8.2. Laporan Tahunan Perusahaan Terbuka mengungkapkan pemilik manfaat akhir dalam kepemilikan saham Perusahaan Terbuka paling sedikit 5% (lima persen), selain pengungkapan pemilik manfaat akhir dalam kepemilikan saham Perusahaan Terbuka melalui pemegang saham utama dan pengendali</p>	<p>Terpenuhi (<i>comply</i>). Perusahaan telah memanfaatkan penyebaran keterbukaan informasi baik melalui media surat kabar, situs web Perusahaan, maupun situs web BEI.</p> <p>Terpenuhi (<i>comply</i>). Dalam Laporan Tahunan 2025 dan website Perusahaan telah mengungkapkan struktur Pemegang saham dengan kepemilikan lebih dari 5% per Desember 2025.</p>

## DEWAN KOMISARIS

### Board Of Commissioners

Menurut Undang-Undang Nomor 40 tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas, Dewan Komisaris adalah organ perusahaan yang bertugas melakukan pengawasan secara umum dan/atau khusus sesuai dengan anggaran dasar dan memberi nasihat kepada Direksi serta memastikan bahwa Perusahaan melaksanakan GCG secara keseluruhan di tiap jenjang organisasi. Dewan Komisaris diangkat melalui RUPS untuk jangka waktu tertentu dan dapat diangkat kembali.

#### Komposisi Dewan Komisaris

Berdasarkan akta Notaris Buntario Tigris no 89 tanggal 30 April 2025, Komposisi Dewan Komisaris terdiri dari :

*According to Law No. 40 of 2007 on Limited Liability Companies, the Board of Commissioners is the organ of the company responsible for supervising publicly and/or specifically in accordance with the articles of association and giving advice to the Board of Directors and ensuring that the Company implements GCG as a whole at every level of the organization. The Board of Commissioners is appointed.*

#### Composition of the Board of Commissioners

*Based on notarial deed No. Buntario Tigris no. 89 dated April 30, 2025, the composition of the Board of Commissioners consists of:*

NAME	JABATAN	DASAR PENGANGKATAN
<b>DHARMAYANTO TIRTAWISATA</b>	Komisaris Utama <i>President Commissioner</i>	Berdasarkan akta notaris Buntario Tigris No.89, tanggal 30 April 2025
<b>OLIP SUSANTO</b>	Komisaris Independen <i>Independent Commissioner</i>	Berdasarkan akta notaris Buntario Tigris No.89, tanggal 30 April 2025

### Independensi Dewan Komisaris

Komposisi Dewan Komisaris yang terdiri atas 2 (dua) orang, dimana salah satunya merupakan Komisaris Independen dimaksudkan agar pengambilan keputusan dapat berjalan dengan efektif, tepat dan cepat. Dalam melaksanakan tugasnya, anggota Dewan Komisaris bersifat independen, tidak mempengaruhi atau dipengaruhi oleh pihak manapun.

### Tugas dan tanggung jawab Dewan Komisaris

Komisaris bertanggung jawab penuh dalam melaksanakan tugasnya untuk kepentingan Perusahaan dalam mencapai maksud dan tujuannya sebagaimana diatur dalam Anggaran Dasar.

1. Dewan Komisaris bertugas melakukan pengawasan atas kebijakan pengurusan, baik mengenai Perseroan maupun usaha Perseroan, dan memberi nasihat kepada Direksi.
2. Dalam kondisi tertentu, Dewan Komisaris menyelenggarakan RUPS Tahunan dan RUPS Luar Biasa sesuai dengan kewenangannya.
3. Dewan Komisaris wajib melaksanakan tugasnya dengan itikad baik, penuh tanggung jawab, dan kehati-hatian.
4. Dalam rangka mendukung efektifitas pelaksanaan tugas dan tanggung jawab, Dewan Komisaris membentuk Komite Audit dan dapat membentuk komite lainnya.
5. Dewan Komisaris melakukan evaluasi terhadap kinerja komite yang membantu pelaksanaan tugas dan tanggung jawabnya setiap akhir tahun buku.

### Pengawasan Dewan Komisaris

Secara konsisten, Dewan Komisaris bersama dengan Komite Dewan Komisaris melakukan pengawasan atas kegiatan operasional Perseroan. Secara umum evaluasi terhadap kinerja anggota Direksi dilakukan baik secara individual maupun secara kolektif dengan periode setiap 1 (satu) tahun secara self-assesment dengan menggunakan metode evaluasi dalam suatu system yang ditetapkan dalam Keputusan Dewan Komisaris.

Penilaian diantaranya didasarkan pada kemampuan bekerjasama dan berkomunikasi secara aktif, integritas, kemampuan menjalankan visi misi dan rencana strategis Perseroan, dan kinerja keuangan yang telah tercapai berdasarkan strategi-strategi yang telah dijalankan sesuai rencana.

Selama tahun 2025 Dewan Komisaris telah secara aktif melaksanakan tugas pengawasan dengan dukungan dan masukan dari Komite dibawah Dewan Komisaris sesuai dengan kondisi dan situasi terkini yang dihadapi Perseroan, dan telah memberikan masukan-masukan dan nasihat-nasihat kepada Direksi dalam menjalankan kegiatan operasional Perseroan.

### Independence of the Board of Commissioners

Composition of the Board of Commissioners consisting of 2 (two) persons, of whom one is an Independent Commissioner, intended for decision-making to run effectively, precisely and quickly. In performing their duties, members of the Board of Commissioners are independent, not influencing or influenced by any party.

### The duties and responsibilities of the Board of Commissioners

The Board of Commissioners is fully responsible in performing its duties for the interests of the Company in achieving its aims and objectives as stipulated in its Articles of Association.

1. The Board of Commissioners is in charge of supervising the management policies, both regarding the Company and the Company's business, and advising the Board of Directors.
2. Under certain conditions, the Board of Commissioners conducts Annual General Meeting of Shareholders and Extraordinary General Meeting of Shareholders in accordance with their respective authorities.
3. The Board of Commissioners shall perform its duties in good faith, with full responsibility and prudence.
4. In order to support the effectiveness of the execution of duties and responsibilities, the Board of Commissioners establishes the Audit Committee and may establish other committees.
5. The Board of Commissioners shall evaluate the performance of the committees that assist in the implementation of its duties and responsibilities at the end of each financial year.

### Supervision of the Board of Commissioners

Consistently, the Board of Commissioners together with the Board of Commissioners Committee oversees the Company's operational activities. In general, evaluations of the performance of members of the Board of Directors are carried out both individually and collectively with a period of every 1 (one) year by self-assessment using the evaluation method in a system determined in the Decision of the Board of Commissioners.

The assessment is based on the ability to cooperate and communicate actively, integrity, ability to carry out the Company's vision and mission and strategic plan, and financial performance that has been achieved based on the strategies that have been carried out according to the plan.

During 2025 the Board of Commissioners has actively carried out its supervisory duties with the support and input of committees under the Board of Commissioners in accordance with the current conditions and situations faced by the Company, and has provided input and advice to the Directors in carrying out the Company's operational activities.



### Penilaian Kinerja Komite dibawah Dewan Komisaris

Evaluasi terhadap kinerja anggota Komite dibawah Dewan Komisaris dilakukan baik secara individual maupun secara kolektif dengan periode setiap 1 (satu) tahun secara self-assesment dengan menggunakan metode evaluasi dalam suatu system yang ditetapkan dalam Keputusan Dewan Komisaris. Hasil evaluasi kinerja anggota Komite dibawah Dewan Komisaris menjadi bahan Penilaian untuk perpanjangan masa kerja anggota Komite dibawah Dewan Komisaris untuk tahun berikutnya. Penilaian diantaranya meliputi kehadiran dalam rapat, kemampuan bekerjasama dan berkomunikasi secara aktif sesama anggota Komite, integritas, kemampuan memahami visi misi dan rencana strategis Panorama, serta kualitas atas saran/rekomendasi yang diberikan terkait program kerja masing-masing Komite dibawah Dewan Komisaris. Dengan memperhatikan isu-isu penting yang menjadi tantangan pengawasan Dewan Komisaris.

### Hubungan Keluarga dan Kepengurusan di Perusahaan Lain

Hubungan keluarga dan kepengurusan Perusahaan lain anggota Dewan Komisaris dengan sesama anggota Dewan Komisaris dan/atau anggota Direksi serta Pemegang Saham selama periode tahun 2025 sebagai berikut :

### Committee Performance Evaluation under the Board of Commissioners

Evaluation of the performance of Committee members under the Board of Commissioners is carried out both individually and collectively for a period of 1 (one) year on a self-assessment basis using the evaluation method in a system determined in the Decision of the Board of Commissioners. The results of the evaluation of the performance of Committee members under the Board of Commissioners are used as evaluation materials for the extension of the working period of the Committee members under the Board of Commissioners for the following year. The assessment includes attendance at meetings, the ability to cooperate and actively communicate with fellow members of the Committee, integrity, the ability to understand the vision and mission of Panorama and strategic plans, as well as the quality of the recommendations / recommendations given related to the work program of each Committee under the Board of Commissioners. By paying attention to important issues that pose a challenge to the supervision of the Board of Commissioners.

### Family Relationships and Stewardship in Other Companies

Family relationships and management of other Company members of the Board of Commissioners with fellow members of the Board of Commissioners and/or members of the Board of Directors and Shareholders during the period of 2025 as follows:

NAMA	Hubungan Keluarga Dengan Organ Panorama Group						Hubungan Kepengurusan di Perusahaan lain					
	Dekom		Direksi		Pemegang Saham		Sebagai Dekom		Sebagai Direksi		Sebagai Pemegang Saham	
	Ya	Tidak	Ya	Tidak	Ya	Tidak	Ya	Tidak	Ya	Tidak	Ya	Tidak
DHARMAYANTO TIRTAWISATA	●	●	●	●	●	●	●	●	●	●	●	●
OLIP SUSANTO	●	●	●	●	●	●	●	●	●	●	●	●

### Rapat Dewan Komisaris

Selama tahun 2025 Dewan Komisaris telah melaksanakan 3 (tiga) kali rapat yang dihadiri seluruh Dewan Komisaris. Pelaksanaan tugas Dewan Komisaris selama tahun 2025 antara lain:

- **Rabu, 26 Februari 2025** dengan pembahasan terkait:
  - Review atas kinerja 2024 dan realisasi target 2025
  - Pembahasan kerja komite audit tahun 2025
  - Diskusi dan pandangan Dewan Komisaris tentang tantangan dan kesempatan usaha yang dapat dikembangkan 5 tahun kedepan
  - Pembahasan kondisi pariwisata secara makro dan mikro
- **Senin, 21 April 2025** dengan pembahasan terkait:
  - Pembahasan hasil kerja KAP untuk tahun buku 2024
  - Pembahasan kerja Direksi untuk kinerja kuartar 1 tahun 2025
  - Pembahasan persiapan RUPS
- **Senin, 7 Juli 2025** dengan pembahasan terkait:
  - Koordinasi pembahasan kerja antara anggota Dewan Komisaris yang baru dan Dewan Direksi
  - Pembahasan kerja Direksi untuk kinerja semester I tahun 2025
  - Pembahasan outlook pariwisata tahun 2025 dan penetapan Langkah strategis

### Pedoman dan Kode Etik Dewan Komisaris

Pedoman kerja Dewan Komisaris diatur dalam kebijakan GCG dan Tata Tertib Dewan Komisaris (Supervisory Board Charter). Kebijakan GCG bagian Dewan Komisaris berisi tentang tugas pokok, hak dan wewenang, komposisi, kualifikasi, independensi, rapat, benturan kepentingan, keterbukaan serta forum strategi. Sedangkan Tata Tertib antara lain berisi tentang Petunjuk Tata Laksana Kerja Dewan Komisaris, serta menjelaskan tahapan aktifitas secara terstruktur, sistematis, mudah dipahami, dan dapat dijalankan dengan konsisten, dapat menjadi acuan bagi Dewan Komisaris dalam melaksanakan tugas masing-masing untuk mencapai visi dan misi Perseroan. Dengan adanya Tata Tertib diharapkan akan tercapai standar kerja yang tinggi, selaras dengan prinsip-prinsip GCG.

### Board of Commissioners Meeting

*During 2025 the Board of Commissioners held 3 (three) meetings attended by all Board of Commissioners. The Board of Commissioners' duties in 2025 will be carried out, including:*

- **Wednesday, February 26, 2025** with several discussion:
  - Review of 2024 performance and realization of 2025 targets
  - Discussion on Audit Committee Workplan 2025
  - Discussions and views of the Board of Commissioners about challenges and business opportunities that can be developed in the next 5 years
  - Discussion of macro and micro tourism conditions
- **Monday, April 21, 2025** with several discussion:
  - Discussions of KAP audit results for the 2024 financial year
  - Discussions on the Board of Directors performance for Q1 2025
  - Discussions on the preparations for the General Meeting of Shareholders (GMS)
- **Monday, July 7, 2025** with several discussion:
  - Coordination meeting between the newly appointed Board of Commissioners and the Board of Directors
  - Discussion of the Board of Directors work for the first semester of 2025
  - Discussion on the 2025 tourism outlook and the establishment of strategic steps

### Code of Conduct and Code of Ethics of the Board of Commissioners

*The work guidance of the Board of Commissioners is governed by the GCG policy and the Supervisory Board Charter. The GCG Policy of the Board of Commissioners contains the main duties, rights and authority, composition, qualification, independence, meeting, conflicts of interest, openness and strategic forum. While the Code of Conduct includes, among others, the Code of Conduct of the Board of Commissioners, and explains the stages of activities in a structured, systematic, understandable and consistent manner, it can become a reference for the Board of Commissioners in performing their respective duties to achieve the vision and mission of the Company. With the Rules of Conduct it is expected that high work standards will be achieved, in line with GCG principles.*

### Pelatihan Dewan Komisaris Tahun 2025

Untuk meningkatkan kompetensi dan pengetahuan Dewan Komisaris dalam menjalankan tugas dan fungsinya, selama tahun 2025, Anggota Dewan Komisaris telah mengikuti seminar, training dan workshop maupun sebagai pembicara dalam seminar sebagai berikut:

KEGIATAN	SEBAGAI	TANGGAL
Indonesian Institute for Corporate Directorship	Peserta	September 2025
Capital Market Summit & Expo (CMSE) 2025	Peserta	Oktober 2025

### Training of the Board of Commissioners Year 2025

*To enhance the competence and knowledge of the Board of Commissioners in carrying out its duties and functions, during 2025, Members of the Board of Commissioners have attended seminars, training and also workshops. Speakers in the seminars as follows:*

### DEWAN DIREKSI

Menurut Undang-Undang Nomor 40 tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas, Direksi merupakan organ Perusahaan yang berwenang dan bertanggung jawab penuh atas penguasaan Perusahaan untuk kepentingan perusahaan, sesuai dengan maksud dan tujuan perusahaan, serta mewakili Perusahaan, baik di dalam maupun di luar pengadilan sesuai dengan ketentuan anggaran dasar. Anggota Direksi diangkat melalui RUPS untuk jangka waktu tertentu dan dapat diangkat kembali.

### Komposisi & Pembagian Tugas Direksi

Berdasarkan akta Notaris Buntario Tigris no. 89, tanggal 30 April 2025, susunan Direksi Perseroan sebagai berikut:

### BOARD OF DIRECTORS

*According to Law No. 40 of 2007 on Limited Liability Companies, the Board of Directors is the organ of the Company authorized and fully responsible for the management of the Company for the benefit of the company, in accordance with the intent and purpose of the company, and representing the Company, both inside and outside the court in accordance with the provisions of the articles of association. Members of the Board of Directors are appointed through the GMS for a certain period of time and may be re-appointed.*

### Composition & Division of Directors' Duties

*Based on notarial deed No. Buntario Tigris no. 89 dated April 30, 2025, the composition of the Company's Board of Directors is as follows:*

NAME	JABATAN	DASAR PENGANGKATAN
SATRIJANTO TIRTAWISATA	Direktur Utama President Director	Berdasarkan akta notaris Buntario Tigris No.89, tanggal 30 April 2025
RICARDO SETIAWANTO	Direktur Perseroan Director	Berdasarkan akta notaris Buntario Tigris No.89, tanggal 30 April 2025
SYLVIA RAFAEL HARNADI	Direktur Perseroan Director	Berdasarkan akta notaris Buntario Tigris No.89, tanggal 30 April 2025
MARTINI	Direktur Perseroan Director	Berdasarkan akta notaris Buntario Tigris No.89, tanggal 30 April 2025

### Kepemilikan Saham Anggota Dewan Direksi

### Share Ownership of Members of the Board of Directors

NAMA	JABATAN	JUMLAH SAHAM	PERSENTASE
SATRIJANTO TIRTAWISATA	Direktur Utama	24.905.000	3,48%
RICARDO SETIAWANTO	Direktur	22.100	0,00%
SYLVIA RAFAEL HARNADI	Direktur	1.400	0,00%
MARTINI	Direktur	11.000	0,00%

### Independensi Direksi

Direksi bertanggung jawab penuh dalam melaksanakan tugasnya untuk kepentingan Perusahaan dalam mencapai maksud dan tujuannya sebagaimana diatur dalam Anggaran Dasar.

1. Direksi bertugas menjalankan dan bertanggung jawab atas pengurusan Perseroan untuk kepentingan Perseroan sesuai dengan maksud dan tujuan Perseroan.
2. Direksi mewakili Perusahaan secara sah dan secara langsung baik di dalam maupun di luar pengadilan tentang segala hal dan segala kejadian, mengikat Perusahaan dengan pihak lain serta menjalankan segala tindakan baik yang mengenai kepengurusan maupun kepemilikan dengan pembatasan-pembatasan sebagaimana diatur dalam Anggaran Dasar.
3. Setiap anggota Direksi wajib melaksanakan tugas dan tanggung jawab dengan itikad baik, penuh tanggung jawab, dan kehati-hatian.
4. Dalam rangka mendukung efektifitas pelaksanaan tugas dan tanggung jawab, Direksi dapat membentuk Komite.
5. Dalam hal pembentukan Komite, Direksi wajib melakukan evaluasi terhadap kinerja komite setiap akhir tahun buku.
6. Setiap anggota Direksi bertanggung jawab secara tanggung renteng atas kerugian Perseroan yang disebabkan oleh kesalahan atau kelalaian anggota Direksi dalam menjalankan tugasnya.
7. Anggota Direksi tidak dapat dipertanggungjawabkan atas kerugian Perseroan apabila dapat membuktikan: kerugian bukan karena kesalahan/kelalaian; telah melakukan pengurusan dengan itikad baik, penuh tanggung jawab, dan kehati-hatian untuk kepentingan dan sesuai dengan maksud dan tujuan Perseroan; tidak mempunyai benturan kepentingan baik langsung maupun tidak langsung atas tindakan pengurusan yang mengakibatkan kerugian; telah mengambil tindakan untuk mencegah timbul atau berlanjutnya kerugian tersebut.

### Rapat Direksi

Selama tahun 2025 Direksi mengadakan rapat internal 1 kali dalam sebulan serta rapat berkala gabungan Bersama Dewan Komisaris sebanyak min 1 kali dalam satu semester. Dalam rapat-rapat yang dilakukan Direksi, tingkat kehadiran rata-rata sebanyak 80% dimana ketidakhadiran disebabkan adanya kegiatan lain dari Direksi yang tidak dapat diwakilkan.

### Independence of the Board of Directors

*The Board of Directors is fully responsible in performing its duties for the interests of the Company in achieving its aims and objectives as stipulated in the Articles of Association.*

1. *The Board of Directors is in charge of carrying out and is responsible for the maintenance of the Company for the interest of the Company in accordance with the purposes and objectives of the Company.*
2. *The Board of Directors represents the Company legally and directly, either inside or outside the court on all matters and events, binds the Company to other parties and carries out any good actions concerning stewardship and ownership with the restrictions set forth in the Articles of Association.*
3. *Each member of the Board of Directors shall perform duties and responsibilities in good faith, with full responsibility and prudence.*
4. *In order to support the effectiveness of the execution of duties and responsibilities, the Board of Directors may establish a Committee.*
5. *In the case of the establishment of the Committee, the Board of Directors shall evaluate the performance of the Committee at the end of each financial year.*
6. *Each member of the Board of Directors shall be jointly and severally liable for any loss of the Company caused by errors or omissions of the members of the Board of Directors in performing their duties.*
7. *The members of the Board of Directors shall not be liable for the loss of the Company if it can prove: the loss is not due to error / omission; has conducted good faith, full responsibility and prudence for the interest and in accordance with the purposes and objectives of the Company; has no direct or indirect conflicts of interest in the process of proceeds resulting in a loss; and has taken action to prevent the occurrence or extent of such losses.*

### Board of Directors Meeting

*During 2025 the Board of Directors held internal meetings once a month as well as joint regular joint meetings with the Board of Commissioners once a semester. In meetings conducted by the Board of Directors, the average attendance rate is 80%, where absences are due to other activities of the Board of Directors who cannot be represented.*

### Pedoman dan Kode Etik Dewan Direksi

Pedoman kerja Dewan Direksi diatur dalam kebijakan GCG dan Tata Tertib Dewan Direksi (Supervisory Board Charter). Kebijakan GCG bagian Dewan Direksi berisi tentang tugas pokok, hak dan wewenang, komposisi, kualifikasi, independensi, rapat, benturan kepentingan, keterbukaan serta forum strategi. Sedangkan Tata Tertib antara lain berisi tentang Petunjuk Tata Laksana Kerja Dewan Direksi, serta menjelaskan tahapan aktifitas secara terstruktur, sistematis, mudah dipahami, dan dapat dijalankan dengan konsisten, dapat menjadi acuan bagi Dewan Direksi dalam melaksanakan tugas masing-masing untuk mencapai visi dan misi Perseroan. Dengan adanya Tata Tertib diharapkan akan tercapai standar kerja yang tinggi, selaras dengan prinsip-prinsip GCG.

### Pengembangan Kompetensi Direksi Tahun 2025

Untuk meningkatkan kompetensi dan pengetahuan Dewan Komisaris dalam menjalankan tugas dan fungsinya, selama tahun 2025, Anggota Dewan Direksi telah mengikuti seminar, training dan workshop maupun sebagai pembicara dalam seminar sebagai berikut:

KEGIATAN	SEBAGAI	TANGGAL
BCA Outlook 2025: Trump Effect, Potensi Dagang, & Peluang Indonesia	Peserta	Februari 2025
Tour Planning - Inbound Tour Package	Pembicara	April 2025
Wonderful Indonesia Outlook 2025/2026	Peserta	November 2025
Corporate Governance Framework 2025-2026	Peserta	Desember 2025

### DEWAN KOMISARIS

#### Prosedur Pelaksanaan Penilaian Kinerja Dewan Komisaris

Penilaian terhadap kinerja Dewan Komisaris dilakukan secara rutin setiap tahun. Penilaian atas kinerja Dewan Komisaris sendiri dilakukan melalui 3 (tiga) sudut pandang, yaitu penilaian secara individual (self-assessment), penilaian oleh rekan sejawat (self dan peers assessment) dan penilaian oleh pihak ketiga yang dilakukan oleh Presiden Direktur (yang mewakili Direksi). Proses penilaian tersebut dilakukan dengan melakukan evaluasi dari segi kompetensi dan keahlian/ pengalaman, kinerja komite-komite Dewan Komisaris, efektivitas pelaksanaan tanggung jawab Dewan Komisaris dan penilaian mandiri maupun penilaian rekan sejawat terhadap pelaksanaan fungsi pengawasan oleh masing-masing anggota Dewan Komisaris. Selanjutnya, hasil penilaian tersebut akan disimpulkan ke dalam laporan dan diajukan kepada Komite Nominasi dan Remunerasi untuk pertimbangan dan setelah itu akan diajukan untuk persetujuan akhir Dewan Komisaris.

### Code of Conduct and Code of Conduct of the Board of Directors

*The working guidance of the Board of Directors is governed by GCG policies and the Supervisory Board Charter. The GCG Policy section of the Board of Directors contains the main duties, rights and authority, composition, qualifications, independence, meetings, conflicts of interest, openness and strategic forums. The Code of Conduct contains, among others, the instructions of the Board of Directors' Working Procedures, explaining the stages of activities in a structured, systematic way that can be easily understood and run consistently, as a reference for the Board of Directors in performing their respective duties to achieve the vision and mission of the Company. With the Rules of Conduct it is expected that high work standards will be achieved, in line with GCG principles.*

### Development of Directors Competency Year 2025

*To improve the competence and knowledge of the Board of Commissioners in carrying out its duties and functions, during 2025, Members of the Board of Directors have attended seminars, training and workshops as well as speakers in the seminar as follows:*

### BOARD OF COMMISSIONERS

#### Procedure for Implementing Board of Commissioners' Performance

*Appraisals Evaluation of the Board of Commissioners' performance is carried out routinely every year. The performance evaluation of the Board of Commissioners itself is done through 3 (three) points of view, namely individual assessment (self-assessment), assessment by peers (self and peers assessment) and evaluation by third parties conducted by the President Director (representing the Directors) . The assessment process is carried out by evaluating the competency and expertise / experience, the performance of the committees of the Board of Commissioners, the effectiveness of the implementation of the responsibilities of the Board of Commissioners and the independent evaluation as well as the evaluation of colleagues on the implementation of the supervisory function by each member of the Board of Commissioners. Furthermore, the results of the assessment will be concluded in a report and submitted to the Nomination and Remuneration Committee for consideration and after that will be submitted for the final approval of the Board of Commissioners.*

**Kriteria Penilaian Kinerja Dewan Komisaris**

Penilaian terhadap kinerja Dewan Komisaris mencakup hal-hal sebagaimana berikut:

1. Evaluasi Pribadi
2. Evaluasi Kompetensi
3. Kinerja Komite-Komite Dewan Komisaris dan rekomendasi perbaikan yang diperlukan (bila ada)
4. Efektivitas Pelaksanaan Tanggung Jawab dan Proses Kerja Dewan Komisaris
5. Efektivitas Rapat Dewan Komisaris
6. Evaluasi diri dan rekan sejawat
7. Evaluasi oleh Presiden Direktur (mewakili Direksi)

Dengan ditetapkannya acuan nilai 80% untuk nilai keseluruhan kinerja setiap anggota Dewan Komisaris berdasarkan penilaian yang dilakukan oleh rekan-rekannya, Ketua Komite Nominasi dan Remunerasi akan membahas dengan anggota yang mencapai skor kurang dari 80% mengenai hal-hal yang perlu ditingkatkan.

**Pihak yang Melakukan Penilaian**

Penilaian atas kinerja Dewan Komisaris dilakukan melalui 3 (tiga) sudut pandang, yaitu penilaian secara individual (*selfassessment*), penilaian oleh rekan sejawat (*self dan peers assessment*) dan penilaian oleh pihak ketiga yang dilakukan oleh Presiden Direktur (yang mewakili Direksi).

**Rekomendasi Hasil Penilaian**

Hasil dari assessment tersebut akan dijadikan acuan dalam menetapkan langkah yang perbaikan yang perlu dilakukan oleh Dewan Komisaris.

**DIREKSI**

**Prosedur Pelaksanaan Penilaian Kinerja Direksi**

Komite Nominasi dan Remunerasi mengevaluasi dan merekomendasikan Balance Scorecard dan Direksi dan Manajemen Eksekutif kepada Dewan Komisaris dan tinjauan kinerja secara keseluruhan berdasarkan Balanced Scorecard dari Dewan Komisaris, Direksi, dan Manajemen Eksekutif yang telah disetujui. Hal ini sejalan dengan kebijaksanaan Bank yang menilai prestasi dan memberikan penghargaan berdasarkan kinerja. Sasaran strategis dikonversikan menjadi Key Performance Indicator (KPI) yang disepakati bersama oleh jajaran Direksi dan diturunkan kepada seluruh jajaran untuk membuat dan melaksanakan rencana kerja yang selaras dengan strategi dan saling mendukung untuk mencapai target kinerja Bank. KPI yang sudah dibahas oleh Direksi tersebut diajukan kepada Komite Nominasi dan Remunerasi untuk dievaluasi dan didiskusikan sebelum diajukan kepada Dewan Komisaris untuk pembahasan lebih lanjut dan mendapatkan persetujuan dari Dewan Komisaris. KPI Direksi pada tahun 2017 telah disetujui dalam rapat Dewan Komisaris dan perkembangan kinerja Bank dipantau secara berkala melalui laporan kinerja keuangan dan bisnis

**Criteria for Performance Evaluation of the Board of Commissioners**

*The evaluation of the Board of Commissioners' performance includes the following matters:*

1. *Personal Evaluation*
2. *Competency Evaluation*
3. *Performance of the Committees of the Board of Commissioners and recommendations for improvements needed (if any)*
4. *Effectiveness of the Implementation of the Responsibilities and Work Processes of the Board of Commissioners*
5. *Effectiveness of Board of Commissioners Meetings*
6. *Self-evaluation and colleagues*
7. *Evaluation by the President Director (representing the Directors)*

*With the determination of the reference value of 80% for the overall value of the performance of each member of the Board of Commissioners based on an assessment conducted by his colleagues, the Chairperson of the Nomination and Remuneration Committee will discuss with members who score less than 80% on matters that need to be improved.*

**The Party Conducting The Assessment**

*Assessment of the performance of the Board of Commissioners is carried out through 3 (three) points of view, namely individual assessment (selfassessment), assessment by peers (self and peers assessment) and evaluation by third parties conducted by the President Director (representing the Directors).*

**Recommended Assessment Results**

*The results of the assessment will be used as a reference in determining corrective steps that need to be carried out by the Board of Commissioners.*

**BOARD OF DIRECTORS**

**Procedure for Implementing Directors' Performance Appraisal**

*The Nomination and Remuneration Committee evaluates and recommends a Balance Scorecard and Directors and Executive Management to the Board of Commissioners and an overall performance review based on the approved Balanced Scorecard from the Board of Commissioners, Directors and Executive Management. This is in line with the Bank's policy of evaluating achievements and giving awards based on performance. Strategic targets are converted into Key Performance Indicators (KPI) that are mutually agreed upon by the Board of Directors and passed on to all levels to create and implement work plans that are aligned with the strategy and support each other to achieve the Bank's performance targets. KPIs that have been discussed by the Directors are submitted to the Nomination and Remuneration Committee to be evaluated and discussed before being*

diajukan kepada Dewan Komisaris untuk pembahasan lebih lanjut dan mendapatkan persetujuan dari Dewan Komisaris. KPI Direksi pada tahun 2017 telah disetujui dalam rapat Dewan Komisaris dan perkembangan kinerja Bank dipantau secara berkala melalui laporan kinerja keuangan dan bisnis yang dipaparkan oleh Presiden Komisaris, Direktur Keuangan dan Direktur Bisnis dalam Rapat Dewan Komisaris.

**Kriteria Penilaian Kinerja Direksi**

KPI yang akan digunakan untuk penilaian kinerja Direksi pada tahun 2025 adalah sebagai berikut:

*submitted to the Board of Commissioners for further discussion and obtaining approval from the Board of Commissioners. The Directors' KPI in 2017 was approved at the Board of Commissioners' meeting and the Bank's performance development is monitored regularly through financial and business performance reports presented by the President Commissioner, Finance Director and Business Director at the Board of Commissioners' Meeting.*

**Criteria for Appraisal of Directors' Performance**

*The KPIs that will be used to assess the performance of the Directors in 2025 are as follows:*

ASPEK	INDIKATOR
Kinerja Operasional <i>Operational Performance</i>	Pengukuran kinerja operasional dan pertumbuhan usaha bisnis wisata inbound meliputi pengembangan pasar, pembuatan produk, service delivery, pertumbuhan jumlah travel agent diluar negeri, optimalisasi resources. <i>Measurement of operational performance and growth of inbound tourism business businesses include market development, product manufacturing, service delivery, growth in the number of overseas travel agents, optimization of resources.</i>
Kinerja Keuangan <i>Financial Performance</i>	Pengukuran kinerja keuangan dan pertumbuhan portfolio bisnis wisata inbound yang meliputi pencapaian laba dari pendapatan operasional, pengelolaan biaya bank/pinjaman, kemampuan mengelola piutang-utang usaha, kemampuan mengelola selisih kurs. <i>Measurement of financial performance and growth of the inbound tourism business portfolio which includes the achievement of profits from operating income, managing bank / loan costs, the ability to manage accounts receivable, the ability to manage foreign exchange differences.</i>
Kepuasan Klien <i>Client Satisfaction</i>	Pengukuran kepuasan klien meliputi zero complaint, kecepatan melayani Permintaan Proposal, engagement dengan wisman/tamu, serta pemenuhan Service Level Agreement (SLA). <i>Measuring client satisfaction includes zero complaint, speed of serving Proposal Requests, engagement with foreign tourists / guests, and fulfillment of Service Level Agreements (SLAs).</i>
Tata Kelola Perusahaan <i>Good Corporate Governance</i>	Komitmen Perseroan atas Tata Kelola Perseroan diukur melalui kepatuhan pada peraturan-peraturan tentang perijinan usaha dan aturan sebagai perusahaan terbuka, serta pengembangan usaha yang memperhatikan aspek keberkelanjutan (alam, sosial, budaya). <i>The Company's commitment to Corporate Governance is measured through compliance with regulations regarding business licensing and rules as a public company, as well as business development that takes into account sustainability aspects (natural, social, cultural).</i>
Pengelolaan SDM <i>Human Capital Management</i>	Keberhasilan inisiatif pengelolaan sumber daya manusia yang diukur melalui indeks kepemimpinan dan kultur, perencanaan suksesi, dan tingkat turnover karyawan. <i>The success of human resource management initiatives is measured through leadership and culture indices, succession planning, and employee turnover rates.</i>



**Pihak Yang Melakukan Penilaian**

Pihak yang terlibat di dalam penilaian kinerja Direksi adalah Presiden Direktur, Komite Nominasi dan Remunerasi serta Dewan Komisaris.

**SEKRETARIS PERUSAHAAN**

Sekretaris Perusahaan berfungsi sebagai penghubung antara Panorama dengan stakeholders, dan masyarakat umum serta bertanggung jawab untuk menyediakan dan menyampaikan informasi yang penting mengenai Perseroan kepada masyarakat umum maupun untuk kepentingan pemegang saham. Sekretaris Perusahaan mengemban misi untuk mendukung terciptanya citra perusahaan yang baik secara konsisten dan berkesinambungan melalui pengelolaan program komunikasi yang efektif kepada segenap pemangku kepentingan.

**SYLVIA RAFAEL HARNADI**

Posisi : Sekretaris Perusahaan  
Kewarganegaraan : Indonesia

Bergabung dengan Panorama sejak tahun 2008 di PT Panorama Tours Indonesia, lalu dipercaya sebagai Komisaris Independen di PT Weha Transportasi Indonesia Tbk; hingga terakhir juga menjadi Direktur di PT Destinasi Tirta Nusantara Tbk. Pada bulan Agustus 2021 diangkat sebagai Sekretaris Perseroan dengan landasan keputusan Direksi No. 385/PDES/AFI/VIII/2021.

Sylvia Rafael Harnadi ditunjuk sebagai Sekretaris Perusahaan untuk menggantikan Ahmad Bangun Sadewa sejak Surat Keputusan Direksi ditandatangani pada bulan Agustus 2021.

**Perjalanan Karir:**

2020 - Sekarang : PT. Destinasi Tirta Nusantara, Tbk.  
2020 - 2024 : PT. Panorama Primakencana Transindo  
2019 - 2024 : PT. Kencana Transport  
2019 - 2024 : PT. Day Trans  
2018 - 2020 : PT. Weha Transportasi Indonesia, Tbk.  
2017 - 2018 : PT. Weha Transportasi Indonesia, Tbk.  
2008 - 2015 : PT. Panorama Tours Indonesia

**Training yang diikuti selama 2025:**

1. Sosialisasi POJK Nomor 45 Tahun 2024 tentang Pengembangan dan Penguatan Emiten dan Perusahaan Publik
2. GRI Financial Services (Banking, Insurance and Capital Market) Sector Standard: Exposure Drafts
3. Sosialisasi Program Pelatihan IDX Net Zero Incubator
4. Workshop on IFRS Sustainability Standards

**The Party Conducting The Assessment**

*The parties involved in evaluating the performance of the Directors are the President Director, the Nomination and Remuneration Committee and the Board of Commissioners.*

**COMPANY SECRETARY**

*The Corporate Secretary serves as a liaison between Panorama and its stakeholders as well as the general public; he is also responsible for providing and conveying important information about the Company to the general public as well as to shareholders' interests. The Corporate Secretary has a mission to support the creation of a consistent and sustainable corporate image through the management of an effective communication programme to all stakeholders' interests.*

**SYLVIA RAFAEL HARNADI**

Position : Corporate Secretary  
Citizenship : Indonesia

*Joined Panorama since 2008 at PT Panorama Tours Indonesia, then trusted as Independent Commissioner at PT Weha Transport Indonesia Tbk; until recently he was also a Director at PT Destinasi Tirta Nusantara Tbk. In August 2021 he was appointed as Corporate Secretary based on the decision of the Board of Directors No. 385/PDES/AFI/VIII/2021.*

*Sylvia Rafael Harnadi was appointed as Corporate Secretary to replace Ahmad Bangun Sadewa since the Board of Directors Decree was signed in August 2021.*

**Career Path:**

2020 - Present : PT. Destinasi Tirta Nusantara, Tbk.  
2020 - 2024 : PT. Panorama Primakencana Transindo  
2019 - 2024 : PT. Kencana Transport  
2019 - 2024 : PT. Day Trans  
2018 - 2020 : PT. Weha Transportasi Indonesia, Tbk.  
2017 - 2018 : PT. Weha Transportasi Indonesia, Tbk.  
2008 - 2015 : PT. Panorama Tours Indonesia

**Informal Training in 2025:**

1. Socialization of OJK Regulation No. 45 of 2024 on the Development and Strengthening of Issuers and Public Companies
2. GRI Financial Services (Banking, Insurance and Capital Market) Sector Standard: Exposure Drafts
3. Socialization of the IDX Net Zero Incubator Training Program
4. Workshop on IFRS Sustainability Standards

**Pedoman Kerja Sekretaris Perusahaan**

Dalam melaksanakan tugasnya, Sekretaris Perusahaan telah dilengkapi Pedoman Kerja yang disebut dengan Job Manual. Dokumen tersebut senantiasa ditinjau ulang secara berkala Pedoman Sekretaris Perusahaan antara lain mengatur:

- Memastikan kelancaran komunikasi antara Perusahaan dengan pihak-pihak terkait.
- Menjamin tersediannya informasi yang dapat diakses oleh pihak-pihak terkait dengan kebutuhan setiap pihak-pihak terkait.
- Sebagai Investor Relation.
- Memastikan kepatuhan terhadap GCG dan perundang-undangan yang berlaku.
- Melaksanakan kegiatan CSR.
- Bertanggung jawab kepada Direksi dan melaporkan kegiatan secara berkala kepada Direksi.
- Mengagendakan, mengatur, rapat rapat Direksi, Direksi dengan Komisaris dan membuat risalah rapat-rapat.

**Kegiatan Sekretaris Perusahaan di tahun 2025**

Selama tahun 2025, Sekretaris Perusahaan telah melakukan program kerja sebagai berikut:

- Bulan Maret, menyampaikan Laporan Keuangan Auditan per 31 Desember tahun 2024 kepada OJK dan BEI, sekaligus mengunggahnya di IDXNET
- Bulan April, menyampaikan jadwal RUPST kepada public melalui media elektronik
- Akhir bulan April, mempublikasikan Laporan Tahunan 2024
- Akhir bulan April, menyampaikan Laporan Keuangan Interim Q-1 tahun 2025
- Akhir bulan April, menyelenggarakan RUPST dan Paparan public atas kinerja Perseroan di tahun 2024
- Bulan Juli, menyampaikan Laporan Keuangan Interim tengah tahun 2025
- Bulan Oktober, menyampaikan Laporan Keuangan Interim Q-3 tahun 2025

**Akses Data & Informasi Perusahaan**

Untuk memperkuat upaya penerapan GCG, Perseroan berupaya memberikan kemudahan dalam akses informasi bagi para pemangku kepentingan (Stakeholders) melalui pengembangan sistem teknologi informasi yang kuat dan handal. Stakeholder Perusahaan juga dapat memperoleh informasi mengenai produk dan manfaatnya, tentang Perseroan ke alamat sebagai berikut:

**Sekretaris Perusahaan**

**PT. Destinasi Tirta Nusantara, Tbk.**  
Jl. Tomang Raya 63, Jakarta Barat 11440  
Tlp +6221 8082 0600  
Email : corsec.pdes@panorama-destination.com  
Web : www.panorama-destination.com

**Working Guidelines of Corporate Secretary**

*In performing his duties, the Corporate Secretary has completed a Working Manual called Job Manual. The document is continually and periodically reviewed. Corporate Secretary Guidelines include arrangement of the following:*

- *Ensure smooth communication between the Company and related parties.*
- *Ensure the availability of information that can be accessed by the parties related to the needs of each of the parties concerned.*
- *Act as Investor Relation*
- *Ensure compliance with GCG and applicable legislation.*
- *Implement CSR activities.*
- *Responsible to the Board of Directors, periodically reporting activities to the Board of Directors*
- *Schedule and organize meetings of Directors, Board of Directors with Commissioners and make minutes of meetings.*

**Corporate Secretary Activity in 2025**

*During 2025, the following work programmes were undertaken by the Corporate Secretary:*

- *In March, submit Audited Financial Statement as of 31 December 2024 to OJK and BEI, and upload it at IDXNET*
- *In April, submitted the AGMS schedule to the public through electronic media*
- *End of April, published the 2024 Annual Report*
- *End of April, delivered Financial Report Interim Q-1 in 2025*
- *End of April, held AGM and Public Expose on the performance of the Company in 2024*
- *In July, delivered interim Financial Reports in the middle of 2025*
- *In October, delivered Financial Report Interim Q-3 in 2025*

**Data Access & Company Information**

*To strengthen the implementation of GCG, the Company seeks to facilitate the access of information for stakeholders (Stakeholders) through the development of a powerful and reliable information technology system. Stakeholders of The Company may also obtain information on its products and benefits, regarding the Company to the following address:*

**Corporate Secretary**

**PT. Destinasi Tirta Nusantara, Tbk.**  
Jl. Tomang Raya 63, Jakarta Barat 11440  
Tlp +6221 8082 0600  
Email : corsec.pdes@panorama-destination.com  
Web : www.panorama-destination.com

## KOMITE DI BAWAH DEWAN KOMISARIS

### KOMITE AUDIT

Komite Audit dibentuk untuk membantu Dewan Komisaris dalam menjalankan fungsi pengawasan atas hal-hal yang terkait dengan informasi keuangan, system pengendalian internal dan efektivitas pemeriksaan oleh auditor eksternal dan internal. Beranggotakan pihak independent dari luar Perseroan dan se daknya memiliki keahlian di bidang akuntansi dan keuangan, serta telah memenuhi ketentuan OJK. Komite Audit dibentuk berdasarkan Surat Keputusan Dewan Komisaris No. 382/PDES/CSE/V/2025 tanggal 2 Mei 2025, dengan susunan Komite Audit adalah sebagai berikut:

- Ketua : Olip Susanto
- Anggota : Maria Sukma
- Anggota : Kenny Gunawan

#### Olip Susanto

Posisi : Ketua Komite Audit  
Kewarganegaraan : Indonesia  
Masa jabatan : 2025 - 2030

Dilahirkan di Jakarta pada tanggal 24 Juni 1986. Menyelesaikan pendidikan di Universitas Atmajaya Jakarta dengan gelar Sarjana Akuntansi. Olip pernah menjabat sebagai Manajer Akunting di PT Destinasi Tirta Nusantara Tbk dari tahun 2012 hingga 2017.

Dewan Komisaris juga melakukan penilaian untuk mengukur keefektifan proses supervisi yang dilakukan dan secara langsung berperan juga sebagai Ketua Komite Audit Perseroan

#### Maria Sukma

Posisi : Anggota Komite Audit  
Kewarganegaraan : Indonesia  
Masa jabatan : 2025 - 2030

Maria lahir lahir di Palembang pada tahun 1968. Memperoleh gelar Sarjana Ekonomi dari Universitas Tridianti Palembang pada tahun 1992. Beliau bergabung dengan Panorama sejak tahun 1999. Sebelum bergabung di Panorama, Maria memiliki pengalaman panjang di bidang administrasi keuangan dan audit diantaranya di PT Bank Central Asia-Palembang (1988-1989), PT Sako Indah Gemilang-Palembang (1989-1993), dan PT Bank Central Dagang-Jakarta (1993-1999).

#### Kenny Gunawan

Posisi : Anggota Komite Audit  
Kewarganegaraan : Indonesia  
Masa jabatan : 2019 - 2023

Dilahirkan di Jakarta. Kenny berlatar pendidikan Keuangan dan Akuntansi di The University of Melbourne. Ia memiliki pengalaman dibidang corporate finance serta audit. Kenny memulai karir sebagai auditor di EY Indonesia (2013-2016), lalu bergabung di Panorama sejak 2016 sebagai Corporate Finance di PT Panorama Sentrawisata Tbk.

## COMMITTEE UNDER BOARD OF COMMISSIONERS

### AUDIT COMMITTEE

*The Audit Committee is established to assist the Board of Commissioners in exercising supervisory functions on matters relating to financial information, internal control systems and audit effectiveness by external and internal auditors. Composed of independent parties from outside the Company, with at least expertise in accounting and finance, and in compliance with OJK regulations. The Audit Committee was established based on the Decision Letter of the Board of Commissioners No. 382/PDES/CSE/V/2025 tanggal 2 Mei 2025, with the composition of the Audit Committee as follows:*

- Chairman : Olip Susanto
- Members : Maria Sukma
- Member : Kenny Gunawan

#### Olip Susanto

Position : Head of the Audit Committee  
Citizenship : Indonesia  
Term of office : 2025 - 2030

*Born in Jakarta on June 24, 1986. Completed education at Atmajaya University, Jakarta with a Bachelor of Accounting. Olip has served as Accounting Manager at PT Destinasi Tirta Nusantara Tbk from 2012 to 2017.*

*The Board of Commissioners also conducts an assessment to measure the effectiveness of the supervision process undertaken and also directly serves as Chairman of the Audit Committee of the Company.*

#### Maria Sukma

Position : Member of Audit Committee  
Citizenship : Indonesia  
Term of office : 2025 - 2030

*Maria was born in Palembang in 1968. Obtained her Bachelor of Economics degree from Tridianti University, Palembang in 1992. She joined Panorama since 1999. Before joining Panorama, Maria had a long experience in financial administration and auditing including PT Bank Central Asia -Palembang (1988-1989), PT Sako Indah Gemilang-Palembang (1989-1993), and PT Bank Central Dagang-Jakarta (1993-1999).*

#### Kenny Gunawan

Position : Member of Audit Committee  
Citizenship : Indonesia  
Term of office : 2019 - 2023

*Born in Jakarta. Kenny has a Financial and Accounting education at The University of Melbourne. He has experience in corporate finance and auditing. Kenny began his career as an auditor at EY Indonesia (2013-2016), then joined Panorama since 2016 as Corporate Finance at PT Panorama Sentrawisata Tbk.*

## Tugas dan Tanggung Jawab Komite Audit

Sebagai anggota Komite Audit PT. Destinasi Tirta Nusantara, Tbk. dengan tugas antara lain:

1. Melakukan penelaahan atas informasi keuangan yang akan dikeluarkan oleh perusahaan seperti Laporan Keuangan, proyeksi dan informasi keuangan lainnya;
2. Menelaah tingkat kepatuhan Perusahaan terhadap peraturan perundang-undangan dibidang Pasar Modal dan peraturan perundangan lainnya yang berhubungan dengan kegiatan Perusahaan;
3. Melakukan penelaahan atas pelaksanaan pemeriksaan oleh auditor internal;
4. Melaporkan kepada Komisaris berbagai risiko yang dihadapi Perseroan dan pelaksanaan manajemen resiko oleh Direksi; Melakukan penelaahan dan melaporkan kepada Dewan Komisaris atas pengaduan yang berkaitan dengan Perseroan;
5. Melakukan penelaahan atas efektifitas pengendalian internal perusahaan;
7. Menelaah independensi dan objektifitas akuntan publik;
8. Melakukan penelaahan atas kecukupan pemeriksaan yang dilakukan oleh akuntan publik untuk memastikan semua risiko yang penting telah dipertimbangkan;
9. Melaporkan kepada Dewan Komisaris berbagai risiko yang dihadapi perusahaan dan pelaksanaan manajemen risiko oleh Direksi;
10. Melakukan penelaahan dan melaporkan kepada Dewan Komisaris atas pengaduan yang berkaitan dengan Perusahaan;
11. Menjaga kerahasiaan dokumen, data dan informasi Perusahaan;
12. Membuat pedoman kerja Komite Audit (*Audit Committee Charter*);
13. Melakukan pemeriksaan terhadap dengan adanya kesalahan dalam keputusan rapat direksi atau penyimpangan dalam pelaksanaan hasil keputusan rapat direksi. Pemeriksaan tersebut dapat dilakukan oleh Komite Audit atau pihak independen yang ditunjuk oleh Komite Audit atas biaya Perusahaan Tercatat yang bersangkutan;
14. Melakukan penelaahan atas rencana kerja dan pelaksanaan pemeriksaan oleh auditor internal, serta mengkaji kecukupan Piagam Audit Internal.

## Kewenangan Komite Audit

Dewan Komisaris memberikan kewenangan kepada Komite Audit sepanjang yang menjadi lingkup tanggung jawabnya untuk:

1. Mengakses catatan atau informasi tentang karyawan, dana, asset, serta sumber daya Perusahaan lainnya yang berkaitan dengan pelaksanaan tugas Dewan Komisaris; dan
2. Wajib bekerjasama dengan pihak yang melaksanakan fungsi internal audit.

## Pedoman & Kode Etik Komite Audit

Pedoman kerja Komite Audit diatur dalam kebijakan GCG dan Tata Tertib Komite Audit (*Supervisory Board Charter*). Kebijakan GCG bagian Komite Audit berisi tentang tugas pokok, hak dan wewenang, komposisi, kualifikasi, independensi, rapat, benturan kepentingan, keterbukaan serta forum strategi. Sedangkan Tata Tertib antara lain berisi

## Duties and Responsibilities of the Audit Committee

*Members of the Audit Committee of PT. Destinasi Tirta Nusantara, Tbk. perform the following duties:*

1. *Reviewing the financial information to be issued by companies such as Financial Statements, projections and other financial information;*
2. *Reviewing the Company's compliance with laws and regulations in the Capital Market and other laws and regulations relating to the Company's activities;*
3. *Reviewing the conduct of audits by internal auditors;*
4. *Reporting to the Commissioners various risks faced by the Company and implementation of risk management by the Board of Directors;*
5. *Reviewing and reporting to the Board of Commissioners on complaints relating to the Company;*
6. *Reviewing the effectiveness of the company's internal controls;*
7. *Reviewing the independence and objectivity of public accountants;*
8. *Reviewing the adequacy of audits conducted by public accountants to ensure that all important risks have been considered;*
9. *Reporting to the Board of Commissioners the risks faced by the Company and the implementation of risk management by the Board of Directors;*
10. *Reviewing and reporting to the Board of Commissioners for complaints relating to the Company;*
11. *Maintaining the confidentiality of Company documents, data and information;*
12. *Making the Working Committee of Audit Committee (Audit Committee Charter);*
13. *Conducting an examination with any errors in the decision of the board of directors meeting or irregularities in the execution of the result of the meeting of the board of directors. Such examination may be conducted by the Audit Committee or independent party appointed by the Audit Committee at the cost of the Listed Company concerned;*
14. *Reviewing the work plan and implementation of the audit by internal auditors, as well as reviewing the adequacy of the Internal Audit Charter.*

## Audit Committee Authority

*The Board of Commissioners grants authority to the Audit Committee within the scope of its responsibilities to:*

1. *Access records or information regarding employees, funds, assets, and other Company resources related to the execution of the Board of Commissioners' duties; and*
2. *Be required to cooperate with parties carrying out the internal audit function.*

## Audit Committee Code & Conduct

*The work guidance of the Audit Committee is governed by GCG policies and the Supervisory Board Charter. The GCG Policy section of the Audit Committee contains the main duties, rights and authority, composition, qualifications, independence, meetings, conflicts of interest, openness and strategic forums. While the Code of Conduct, among others,*

tentang Petunjuk Tata Laksana Kerja Komite Audit, serta menjelaskan tahapan aktifitas secara terstruktur, sistematis, mudah dipahami, dan dapat dijalankan dengan konsisten, dapat menjadi acuan bagi Komite Audit dalam melaksanakan tugas masing-masing untuk mencapai visi dan misi Perseroan. Dengan adanya Tata Tertib diharapkan akan tercapai standar kerja yang tinggi, selaras dengan prinsip-prinsip GCG.

#### Independensi Komite Audit

Komite Audit dalam melaksanakan tugasnya selalu berpedoman kepada Kode Etik Komite Audit dimana didalamnya dinyatakan tentang independensi Komite Audit yang bebas dari intervensi Perseroan. Hal ini dilaksanakan dalam rangka mencapai standar dan prinsip-prinsip GCG.

#### Rapat Komite Audit

Sesuai dengan ketentuan yang berlaku, Komite Audit melakukan sekurang-kurangnya 4 rapat dalam setahun dengan ketentuan Rapat harus dihadiri setidaknya 50% dari jumlah keseluruhan anggota.

#### Pelaksanaan Kegiatan Komite Audit Tahun 2025

Selama tahun 2025, Komite Audit telah melaksanakan 4 kali pertemuan dan melaksanakan beberapa kegiatan sebagai berikut:

1. Review tingkat solvabilitas Perseroan;
2. Pemeriksaan hasil evaluasi budget tahun 2024;
3. Review rencana Manajemen dalam antisipasi kondisi social-politik tahun 2025;
4. Menindaklanjuti hasil temuan audit eksternal 2024;
5. Tinjauan Manajemen Resiko tahun 2024;
6. Penelaahan Laporan Keuangan Tengah Tahun (LKTT) tahun buku 2025;
7. Review pelaksanaan audit eksternal tahun 2025;
8. Review budget yang telah disusun untuk tahun 2026.

#### Pelatihan dan Pengembangan Komite Audit

Dalam rangka pengembangan dan peningkatan kompetensi, seluruh anggota Komite Audit telah menghadiri dan berpartisipasi dalam berbagai pelatihan serta seminar untuk pelatihan dan pengembangan kepemimpinan serta menjaga nilai-nilai budaya Panorama.

#### KOMITE NOMINASI & REMUNERASI

Dasar Pembentukan Komite Nominasi dan Remunerasi sesuai Peraturan Keputusan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 34/POJK.04/2014 tanggal 8 Desember 2014 tentang Komite Nominasi dan Remunerasi Emiten atau Perusahaan Publik. Perseroan membentuk Komite Nominasi dan Remunerasi untuk membantu Dewan Komisaris melaksanakan fungsi pengawasan dan memastikan pelaksanaan proses pencalonan posisi strategis dalam manajemen dan proses penetapan besaran remunerasi berjalan secara obyektif, efektif dan efisien.

Sesuai dengan ketentuan yang berlaku, Komite Nominasi dan Remunerasi telah melakukan 3 (tiga) rapat dalam tahun 2025 dan dihadiri oleh seluruh anggota Komite.

*contains the Audit Committee Audit Guidelines, and explains the stages of activities in a structured, systematic way that is easy to understand, and can be run consistently, serving as a reference for the Audit Committee in performing their respective duties to achieve the vision and mission of the Company. With the Rules of Conduct it is expected that high work standards will be achieved, in line with GCG principles.*

#### Independence of the Audit Committee

*The Audit Committee in performing its duties is always guided by the Code of Conduct of the Audit Committee in which it is stated that the independence of the Audit Committee is independent of the Company's intervention. This is implemented in order to achieve GCG standards and principles.*

#### Audit Committee Meetings

*In accordance with applicable regulations, the Audit Committee conducts at least 4 meetings in a year provided that the meeting must be attended by at least 50% of the total number of members.*

#### Activity Implementation of Audit Committee for 2025

*During 2025, the Audit Committee held 4 (four) meetings and carried out several activities as follows:*

1. *Review of the Company's solvency level;*
2. *Examination of the results of the 2024 budget evaluation;*
3. *Review of Management's plans in anticipating socio-political conditions in 2025;*
4. *Follow-up on the findings of the 2024 external audit;*
5. *Review of the Company's risk management for 2024;*
6. *Review of the Mid-Year Financial Statements for the 2025 financial year;*
7. *Review of the implementation of the 2025 external audit;*
8. *Review of the budget prepared for 2026.*

#### Audit Committee Training and Development

*In the context of developing and enhancing competence, all members of the Audit Committee have attended and participated in various trainings and seminars for training and leadership development as well as maintaining Panorama's cultural values.*

#### NOMINATION & REMUNERATION COMMITTEE

*Basis of Establishment of the Nomination and Remuneration Committee in accordance with Regulation of the Financial Services Authority Number 34/POJK.04/2014 dated December 8, 2014 concerning the Nomination and Remuneration Committee of Issuers or Public Companies. The Company has established a Nomination and Remuneration Committee to assist the Board of Commissioners in carrying out its supervisory functions and to ensure that the nomination process for strategic management positions and the determination of remuneration are conducted objectively, effectively, and efficiently.*

*In accordance with applicable regulations, the Nomination and Remuneration Committee held three (3) meetings in 2025, attended by all Committee members.*

Anggota Komite Nominasi dan Remunerasi Perseroan terdiri dari satu orang Komisaris Independen; satu orang Komisaris Utama; dan satu orang anggota yang memahami peraturan ketenagakerjaan dan memiliki keterkaitan dengan Human Resource. Komite Nominasi dan Remunerasi sesuai Keputusan Dewan Komisaris dengan surat No. 382/PDES/CSE/V/2025 tanggal 2 Mei 2025.

NAMA	JABATAN	MASA JABATAN
OLIP SUSANTO	Ketua Komite	1 Periode   Mei 2025 - saat ini
DHARMAYANTO TIRTAWISATA	Anggota	1 Periode   Mei 2025 - saat ini
AMANDA ARLIN GUNAWAN	Anggota	1 Periode   Mei 2025 - saat ini

#### Remunerasi Dewan Komisaris dan Direksi Perseroan

Perseroan senantiasa mengkaji paket remunerasi yang diberikan kepada karyawan agar dapat mempertahankan daya saingnya dibandingkan dengan standar industri yang ada. Pengkajian terhadap remunerasi karyawan didasarkan pada indikator makroekonomi, hasil kinerja individual, anggaran yang ditetapkan dengan tetap memperhatikan kemampuan Perseroan. Penyesuaian remunerasi dilakukan secara bertahap agar tetap bersaing di pasar baik untuk fixed pay, variable pay maupun benefit lainnya dengan tetap mempertimbangkan kemampuan keuangan Perseroan.

Besarnya total jumlah remunerasi bagi anggota Dewan Komisaris dan Direksi ditetapkan oleh pemegang saham melalui RUPS, berdasarkan usulan yang disampaikan oleh Komite Nominasi dan Remunerasi.

Dalam mengusulkan remunerasi Dewan Komisaris dan Direksi, Komite Nominasi dan Remunerasi terlebih dahulu melakukan kajian menyeluruh atas tugas, beban, tanggung jawab dan kinerja Dewan Komisaris dan Direksi sehubungan dengan rencana kegiatan usaha Perseroan di tahun mendatang, serta pencapaian di tahun sebelumnya. Usulan remunerasi disetujui oleh pemegang saham melalui RUPS. Besarnya total jumlah remunerasi yang telah dibayarkan Perseroan di tahun 2025 kepada Dewan Komisaris dan Direksi sebesar Rp 3.360.000.000,- dengan komponen remunerasi yang terdiri dari gaji, tunjangan dan fasilitas lainnya.

#### Penerapan Apresiasi & Sanksi

##### Apresiasi

Perseroan memberikan berbagai jenis apresiasi kepada karyawan berupa pengembangan diri dan juga berupa reward atau bonus. Pemberian apresiasi dilaksanakan dalam rangka memacu semangat bagi setiap Karyawan untuk terus berkembang, berkompetisi dan menciptakan berbagai inovasi.

##### Apresiasi kepada karyawan meliputi:

- Bonus Tahunan
- Program Kepemilikan Mobil
- Insentif Kinerja
- Insentif Penjualan
- Outing Perusahaan

*Members of the Company's Nomination and Remuneration Committee consist of one Independent Commissioner; one President Commissioner; and one member who understands labor regulations and is related to Human Resources. The Nomination and Remuneration Committee in accordance with the Decision of the Board of Commissioners with letter No. 382/PDES/CSE/V/2025 tanggal 2 Mei 2025.*

#### Remuneration Board of Commissioners and Directors

*The Company continuously reviews the remuneration package provided to employees in order to maintain its competitiveness compared to existing industry standards. Assessment of employee remuneration is based on macroeconomic indicators, individual performance results, defined budgets while keeping in mind the Company's capabilities. Remuneration adjustment is done gradually in order to remain competitive in the market for fixed pay, variable pay and other benefits while considering the financial capability of the Company.*

*The total amount of remuneration for members of the Board of Commissioners and Board of Directors is determined by the shareholders through the GMS, based on the proposal submitted by the Nomination and Remuneration Committee.*

*In proposing remuneration for the Board of Commissioners and the Board of Directors, the Nomination and Remuneration Committee first conducts a thorough review of the duties, burdens, responsibilities and performance of the Board of Commissioners and the Board of Directors in relation to the Company's planned business activities in the coming year, as well as achievements in the previous year. The remuneration proposal is approved by the shareholders through the GMS.*

*The total amount of remuneration that has been paid by the Company in 2025 to the Board of Commissioners and Directors is Rp. 3.360.000.000,- with a remuneration component consisting of salary, allowances and other facilities.*

#### Implementation of Reward & Punishment

##### Reward

*The Company provides various types of appreciation to employees in the form of self-development and also in the form of rewards or bonuses. Giving appreciation is implemented in order to spur the spirit for every employee to continue to grow, compete and create various innovations.*

##### Appreciation to employees consist of:

- Yearly Bonus
- Car Ownership Program
- Performance Incentive
- Sales Incentive
- Company Outing

### Sanksi

Perseroan memiliki kebijakan terkait dengan pemberian sanksi kepada Karyawan. Perseroan berkomitmen menegakkan sanksi atas pelanggaran yang dilakukan sebagai bagian dari penerapan Good Corporate Governance. Penentuan jenis sanksi didasarkan pada pelanggaran yang dilakukan, dampak yang ditimbulkan dan unsur perbuatan demi pelaksanaan organisasi yang terintegrasi guna mendorong tercapainya visi dan misi Perseroan.

### Piagam Komite Nominasi dan Remunerasi

Dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya, Komite Nominasi dan Remunerasi Panorama dilengkapi pedoman kerja yang ditetapkan dalam Piagam Komite Nasional dan Remunerasi. Piagam ini disusun berdasarkan peraturan perundang-undangan yang berlaku dan disahkan oleh Dewan Komisaris. Piagam Komite Nominasi dan Remunerasi berisi:

- Landasan Pembentukan
- Persyaratan Keanggotaan dan masa tugas Komite Nominasi dan Remunerasi
- Fungsi Komite Nominasi dan Remunerasi
- Tugas utama Komite Nominasi dan Remunerasi
- Wewenang Komite Nominasi dan Remunerasi
- Rapat Komite Nominasi dan Remunerasi
- Tanggung jawab pelaporan

### Kewenangan

Komite Nominasi dan Remunerasi diberikan wewenang oleh Dewan Komisaris untuk mengakses catatan atau informasi tentang karyawan, dana, asset, serta sumber daya Perusahaan lainnya yang berkaitan dengan pelaksanaan tugas Dewan Komisaris.

### Pelatihan dan Pengembangan

Dalam rangka peningkatan kompetensi, seluruh anggota Komite Nominasi dan Remunerasi berpartisipasi dalam berbagai kegiatan diskusi dan webinar yang diselenggarakan pihak eksternal ataupun pihak internal Panorama agar dapat melakukan penyesuaian perspektif mengenai kondisi industry pariwisata global dan nasional.

## KOMITE TATA KELOLA PERUSAHAAN

*Good Corporate Governance Committee*

Saat ini Dewan Komisaris Perseroan sedang dalam pembahasan untuk pembentukan Komite GCG. Hingga terbentuknya Komite GCG, pelaksanaan fungsi dari Komite GCG akan dilaksanakan oleh Dewan Komisaris Perseroan.

### KOMITE MANAJEMEN RISIKO USAHA

Saat ini Perseroan belum memiliki Komite Risiko Usaha. Pelaksanaan fungsi dari Komite Manajemen Risiko Usaha dilaksanakan oleh Dewan Komisaris Perseroan.

### Punishment

*The Company has a policy related to the granting of sanctions to the Employees. The Company is committed to enforcing sanctions for violations committed as part of the implementation of Good Corporate Governance. The determination of types of sanctions is based on violations committed, impacts and actions for the implementation of an integrated organization to promote the achievement of the Company's vision and mission.*

### Nomination and Remuneration Committee Charter

*In carrying out its duties and responsibilities, Panorama's Nomination and Remuneration Committee is guided by working procedures set forth in the Nomination and Remuneration Committee Charter. This Charter is prepared in accordance with applicable laws and regulations and is approved by the Board of Commissioners. The Nomination and Remuneration Committee Charter contains:*

- *Basis of Establishment*
- *Membership Requirements and Term of Office of the Nomination and Remuneration Committee*
- *Functions of the Nomination and Remuneration Committee*
- *Main Duties of the Nomination and Remuneration Committee*
- *Authority of the Nomination and Remuneration Committee*
- *Meetings of the Nomination and Remuneration Committee*
- *Reporting Responsibilities*

### Authority

*The Nomination and Remuneration Committee is granted the authority by the Board of Commissioners to access records or information concerning employees, funds, assets, and other Company resources related to the implementation of the Board of Commissioners duties.*

### Training and development

*In order to increase competence, all members of the Nomination and Remuneration Committee participate in various discussion activities and webinars organized by external or internal parties in Panorama in order to make adjustments to their perspective on the conditions of the global and national tourism industry.*

*Currently the Company's Board of Commissioners is under discussion for the establishment of the GCG Committee. Until the GCG Committee is formed, the implementation of the functions of the GCG Committee will be carried out by the Company's Board of Commissioners.*

### RISK MANAGEMENT COMMITTEE

*At present the Company does not have a Business Risk Committee. The function of the Business Risk Management Committee is carried out by the Company's Board of Commissioners.*

### FUNGSI MANAJEMEN RISIKO

#### Manajemen Risiko

Panorama dalam perjalanannya mengalami perkembangan seiring dengan meningkatnya kompleksitas aktivitas bisnis usaha yang semakin mempertegas pentingnya tata kelola perusahaan yang sehat (*good corporate governance*) dan manajemen risiko yang dapat diandalkan.

Pengelolaan risiko Panorama bertujuan untuk memastikan risiko-risiko yang timbul dalam kegiatan usaha agar dapat diidentifikasi, diukur, dikelola dan dievaluasi, sehingga pada akhirnya dapat memberi manfaat berupa peningkatan kepercayaan para pengambil keputusan, pelaksana operasional maupun pemangku kepentingan Perusahaan. Kebijakan dan pedoman pengelolaan risiko telah melekat pada fungsi dan tanggung jawab Direksi.

#### Fokus Manajemen Risiko Tahun 2025

Fokus manajemen risiko dilakukan dengan meningkatkan efektifitas penerapan manajemen risiko di semua Unit Kerja, meningkatkan risk awareness dan penyusunan pedoman manajemen risiko. Cost leadership, restrukturisasi, dan konsolidasi internal menjadi focus perseroan dalam me-manage risiko.

#### Perkara Penting yang Dihadapi 2025

Pada tahun 2025, tidak ada perkara hukum berkaitan dengan Perseroan.

## UNIT AUDIT INTERNAL

*Internal Audit Unit*

Audit Internal meruapakan suatu penilaian atas keyakinan, independen, serta obyektif yang dirancang untuk menambah nilai dan meningkatkan kinerja operasional Perseroan. Audit Internal membantu Perseroan mencapai tujuannya dengan membawa pendekatan yang sistematis dan disiplin untuk mengevaluasi dan meningkatkan efektifitas proses manajemen risiko, pengendalian, dan tata kelola.

### ARDIANSYAH

Posisi : Kepala Audit Internal  
Kewarganegaraan : Indonesia

Berlatar pendidikan S1 Manajemen Keuangan Universitas Indonesia. Bergabung dengan Perseroan sejak tahun 2018 sebagai Team Leader Accounting PT Destinasi Tirta Nusantara Tbk. Diangkat sebagai Kepala Audit Internal sejak Mei 2019 dengan landasan SK Direksi No. 171/P-DES/HRD/VI/2019 tertanggal 8 Mei 2019.

#### Perjalanan Karir:

2015 - 2017 Akunting PT. Indofood Cbp Sukses Makmur Tbk  
2017 - 2018 Akuntan Senior di PT Finact Prima Serasi

#### Pelatihan dan Kualifikasi Audit Internal

Dalam rangka pengembangan dan peningkatan kompetensi,

### RISK MANAGEMENT FUNCTION

#### Risk Management

*Panorama in its journey has grown in line with the increasing complexity of business business activities that reinforce the importance of good corporate governance and reliable risk management.*

*Panorama risk management aims to ensure risks that arise in business activities to be identified, measured, managed and evaluated, so that ultimately it can provide benefits in the form of increased confidence of decision makers, operational operators and stakeholders of the Company. Risk management policies and guidelines have been attached to the functions and responsibilities of the Board of Directors.*

#### Risk Management Focus of 2025

*The focus of risk management is carried out by increasing the effectiveness of risk management implementation in all work units, increasing risk awareness and preparing risk management guidelines. Cost leadership, restructuring and internal consolidation are the company's focus in managing risk.*

#### Important Cases in 2025

*In 2025, there are no legal matters relating to the Company.*

*The Internal Audit is an assessment of confidence, independence and objectivity designed to add value and improve the operational performance of the Company. The Internal Audit helps the Company achieve its objectives by bringing a systematic and disciplined approach to evaluating and improving the effectiveness of risk management, controlling, and governance processes.*

### ARDIANSYAH

Position : Head of Internal Audit  
Citizenship : Indonesia

Educational background S1 University of Indonesia. Joined the Company in 2018 as an Accounting Team Leader at PT Benda Tirta Nusantara Tbk. Appointed as Head of Internal Audit since May 2019 on the basis of Directors Decree No. 171/PDES/HRD/V/2019 dated 8th May 2019.

#### Career Path:

2015 - 2017 Accounting PT Indofood Cbp Sukses Makmur Tbk  
2017 - 2018 Senior Accountant at PT Finact Prima Serasi

#### Internal Audit Training and Qualifications

*In the context of development and competency improvement,*

Audit Internal telah menghadiri dan berpartisipasi dalam berbagai pelatihan serta seminar baik dari eksternal maupun internal.

Saat ini Audit Internal memiliki kemampuan/kualifikasi seperti pengetahuan dan kemampuan pelaksana auditor internal, pengetahuan dasar dan intermediate audit, pengetahuan manajemen resiko, pengetahuan akuntansi dan perpajakan serta pengetahuan manajemen/bisnis dan organisasi.

#### Piagam Audit Internal

Panorama telah memiliki Piagam Audit Internal yang menjadi dasar dan panduan pelaksanaan kegiatan Audit Internal.

Tujuan pembentukan Piagam Audit Internal adalah:

1. Menetapkan posisi kegiatan Unit Audit Internal dalam Organisasi;
2. Memberikan otorisasi kewenangan kepada Unit Audit Internal dalam memperoleh akses secara penuh, bebas dan tidak terbatas terhadap semua catatan dan/atau informasi tentang seluruh aktivitas dan sumber daya Perusahaan yang berkaitan dengan pelaksanaan tugasnya;
3. Menetapkan lingkup tugas dan aktifitas Audit Internal.

#### Piagam Audit Internal Panorama meliputi :

- Pendahuluan
- Prinsip dasar audit internal
- Audit Internal
- Fungsi
- Tugas dan Tanggung Jawab
- Wewenang Audit Internal
- Lingkup Kerja Audit Internal
- Standar Audit/Norma Pemeriksaan
- Persyaratan Internal Auditor
- Persyaratan Lingkup Kerja Audit Internal
- Persyaratan Pelaksanaan dan Pelaporan Audit
- Norma Pelaksanaan Pemeriksaan
- Norma Pelaporan Pemeriksaan
- Norma Tindak Lanjut
- Persyaratan Pengelolaan Audit Internal
- Kode Etik
- Penutup

Berdasarkan Internal Audit Charter, tugas dan kewenangan Unit Audit Internal adalah sebagai berikut:

- Membuat pelaksanaan audit tahunan
- Melaporkan hasil pelaksanaan audit kepada Komite Audit, serta membuat rekomendasi perbaikan
- Berkoordinasi dengan auditor eksternal dalam pelaksanaan audit, apabila ada atau diperlukan, untuk memastikan efektivitas pelaksanaan audit
- Memberikan saran perbaikan dan informasi yang objektif tentang kegiatan yang diperiksa pada semua tingkatan manajemen
- Membuat laporan hasil audit dan menyampaikan laporan tersebut kepada direktur Utama dan Dewan Komisaris
- Melakukan pemeriksaan khusus apabila diperlukan

*Internal Audit has attended and participated in various training sessions and seminars, both external and internal.*

*Currently, Internal Audit possesses capabilities/qualifications such as knowledge and skills in executing internal audit activities, basic and intermediate audit knowledge, risk management knowledge, accounting and taxation knowledge, as well as management/business and organizational knowledge.*

#### Internal Audit Charter

*Panorama already has an Internal Audit Charter which forms the basis and guidance for the implementation of Internal Audit activities.*

*The purpose of establishing the Internal Audit Charter is:*

1. *Establish the position of the activities of the Internal Audit Unit within the Organization;*
2. *Authorize the authority to the Internal Audit Unit in obtaining full, free and unrestricted access to all records and / or information about all activities and resources of the Company in connection with the performance of its duties;*
3. *Establish the scope of duties and activities of Internal Audit.*

#### The Panorama Internal Audit Charter includes:

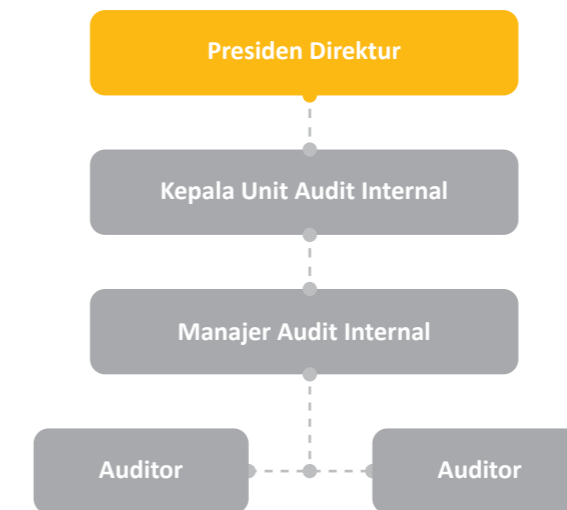
- Preliminary
- Basic principles of internal audit
- Internal Audit
- Functions
- Duties and responsibilities
- Authority of Internal Audit
- Internal Audit Working Scope
- Audit Standards / Check Norms
- Internal Auditor Requirements
- Requirements of the Internal Audit Working Scope
- Audit Implementation and Reporting Requirements
- Implementation Norms
- Inspection Reporting Norm
- Follow-up Norms
- Requirements for Internal Audit Management
- Code of Ethics
- Closing

*Based on the Internal Audit Charter, duties and authorities The Internal Audit Unit is as follows:*

- *Making annual audit work*
- *Reporting the results of the audit to the Audit Committee, as well as making recommendations for improvement*
- *Coordinating with the external auditor in the conduct of the audit, and if necessary, to ensure the effectiveness of the audit*
- *Providing objective recommendations and improvements on the activities examined at all levels of management*
- *Producing an audit report and submitting the report to the President Director and Board of Commissioners*
- *Conducting special checks where necessary*

## STRUKTUR & SUMBER DAYA UNIT AUDIT INTERNAL

*Organizational Structure & Human Resource of Internal Audit Unit*



#### Syarat & Kompetensi

##### Sumber Daya Unit Audit Internal

Untuk menjadi Auditor Internal, harus memenuhi persyaratan dan kualifikasi sebagai berikut:

- Memiliki integritas dan perilaku yang profesional, independen, jujur, dan obyektif dalam pelaksanaan tugasnya;
- Memiliki pengetahuan dan pengalaman mengenai teknis audit dan disiplin ilmu lain yang relevan dengan bidang tugasnya;
- Memiliki pengetahuan yang memadai untuk dapat mengenali, meneliti dan menguji adanya indikasi kecurangan;
- Secara kolektif memiliki pengetahuan tentang risiko dan pengendalian yang penting dalam bidang teknologi informasi dan teknik-teknik audit berbasis teknologi informasi;
- Memiliki pengetahuan tentang peraturan perundang-undangan di bidang pasar modal dan perundang-undangan terkait lainnya;
- Memiliki kecakapan untuk berinteraksi dan berkomunikasi baik lisan maupun tertulis secara efektif;
- Wajib mematuhi standar profesi dan kode etik yang dikeluarkan oleh International Standard for the Professional Practice of Internal Auditing;
- Wajib menjaga kerahasiaan informasi dan/ atau data Perusahaan terkait dengan pelaksanaan tugas dan tanggung jawab Internal Audit kecuali diwajibkan berdasarkan peraturan perundang-undangan atau penetapan/ putusan pengadilan;
- Memahami prinsip-prinsip tata kelola Perusahaan yang baik dan manajemen risiko;
- Bersedia meningkatkan pengetahuan, keahlian dan kemampuan profesionalismenya secara terus-menerus.

#### Requirements & Competencies

##### Resource Internal Audit Unit

*To become an Internal Auditor, one must meet the following requirements and qualifications:*

- *Have professional, independent, honest, and objective integrity and behavior in the performance of their duties;*
- *Have knowledge and experience of technical audits and other disciplines relevant to their field of duty;*
- *Have sufficient knowledge to be able to recognize, examine and test for any indication of fraud;*
- *Collectively have knowledge of risks and important controls in the field of information technology and information technology-based audit techniques;*
- *Have knowledge of laws and regulations in the field of capital markets and other related legislation;*
- *Have the ability to interact and communicate effectively both verbally and in writing;*
- *Compulsory adherence to professional standards and codes of conduct issued by the International Standard for the Professional Practice of Internal Auditing;*
- *Obligation to maintain the confidentiality of Company information and / or data related to the implementation of Internal Audit duties and responsibilities unless required by law, court rulings or decisions;*
- *Understand the principles of good corporate governance and risk management;*
- *Willing to increase knowledge, expertise and professionalism ability continuously.*

## PROGRAM KERJA AUDIT INTERNAL TAHUN 2025

*Internal Audit Program of 2025*

Setiap awal tahun, Audit Internal menyusun Program Kerja Audit Tahunan (*Audit Plan*). Selama tahun 2025, rencana kerja audit sebagai berikut:

*At the beginning of each year, the Internal Audit prepares an Annual Audit Work Programme. During 2025, the audit work plan was as follows:*

PROGRAM KERJA INTERNAL AUDIT TAHUN 2025 <i>Internal Audit Work Program in 2025</i>	FAKTOR RESIKO <i>Risk Factor</i>	AREA <i>Area</i>
Resiko salah saji dalam laporan keuangan <i>Risk of mis-statement in financial report</i>	Pelaporan Informasi <i>Information Reporting</i>	Keuangan <i>Finance</i>
Resiko penyalahgunaan aset bergerak <i>Risk of mis-use of current asset</i>	Penggunaan Wewenang <i>Use of Authority</i>	Keuangan & Operasional <i>Finance &amp; Operational</i>
Resiko kesalahan pengambilan keputusan operasional <i>Risk of mis-decision of operation action</i>	Integritas & Profesionalisme <i>Integrity &amp; Professionalism</i>	Keuangan <i>Finance</i>
Resiko akurasi penentuan rencana & evaluasi tahunan keuangan <i>Risk determination accuracy of financial plan &amp; annual evaluation</i>	Akurasi & Akuntabilitas <i>Accuracy &amp; Accountability</i>	Keuangan <i>Finance</i>
Menindaklanjuti hasil temuan audit eksternal untuk tahun buku 2024 bersama komite audit <i>Following up the findings of external audit for the book in 2024 with audit committee</i>	Sistem & Operasi <i>System &amp; Operation</i>	Keuangan & Operasional <i>Finance &amp; Operational</i>
Menelaah rencana aksi korporasi perusahaan pada tahun 2025 <i>Examines the company's corporate action plan in 2025</i>	Sinkronisasi & Strategi <i>Synchronization &amp; Strategy</i>	Keuangan <i>Finance</i>
Resiko pengelolaan investasi pada anak usaha <i>Risk management of investments in subsidiary</i>	Sistem Pengawasan <i>Monitoring System</i>	Keuangan <i>Finance</i>
Hubungan antar anak usaha <i>Relationship between subsidiary</i>	Sinergi Grup <i>Group Synergy</i>	Keuangan & Operasional <i>Finance &amp; Operational</i>
Menelantarkan kebijakan keuangan perseroan & anak usaha <i>Examines the company's financial policy &amp; its subsidiary</i>	Kebijakan Keuangan <i>Financial Policy</i>	Keuangan <i>Finance</i>

## AUDITOR EKSTERNAL

*External Auditor*

### Akuntan Perseroan

Laporan keuangan Panorama Destination tahun buku 2025 telah diaudit oleh Auditor Eksternal. Akuntan Perusahaan yang ditunjuk oleh pemegang saham adalah KAP Teramihardja, Pradhono & Chandra untuk menjamin independensi dan kualitas hasil pemeriksaan, Auditor Eksternal yang ditunjuk, tidak boleh memiliki benturan kepentingan dengan Perusahaan. Proses pemilihan Auditor Eksternal berdasarkan rekomendasi dari Dewan Komisaris atas usulan Komite Audit.

### Appointed Accountant Firm

*Panorama Destination financial report for the 2025 financial year has been audited by an External Auditor. The Company's accountant appointed by the shareholders is KAP Teramihardja, Pradhono & Chandra to ensure the independence and quality of the results of the examination, conflict of interest with the Company. The process of selecting the External Auditor is based on the recommendation from the Board of Commissioners on the recommendation of the Audit Committee.*

## SISTEM PENGENDALIAN INTERNAL

*Internal Control System*

Sistem pengawasan internal merupakan komponen penting dalam manajemen perseroan dan menjadi acuan dalam kegiatan operasional yang sehat dan aman. Sistem pengendalian internal perseroan ditujukan untuk:

1. Menjaga aset;
2. Menjamin tersedianya pelaporan keuangan dan manajerial yang dapat dipercaya;
3. Mengurangi risiko terjadinya kerugian, penyimpangan dan pelanggaran aspek kehati-hatian; dan
4. Meningkatkan efektifitas organisasi dan meningkatkan efisiensi biaya.

Dengan pengendalian internal yang baik diharapkan mampu mendukung pencapaian sasaran dan kinerja yang ditetapkan manajemen, menambah kepercayaan bagi manajemen dan mendorong kepatuhan pada ketentuan dan peraturan perundang-undangan yang berlaku serta meminimalisir risiko kerugian yang timbul melalui proses pengelolaan risiko yang akurat dan memadai.

Dewan Komisaris yang dibantu oleh Komite Audit dan Direksi melakukan review secara berkala terhadap system pengendalian internal yang diterapkan pada setiap kegiatan usaha Perseroan diseluruh tingkatan atau jenjang organisasi dan menilai bahwa system pengendalian internal yang dimiliki telah berjalan secara efisien dan efektif.

## ETIKA PERUSAHAAN

*Code of Conduct*

Sebagai bentuk komitmen penerapan GCG di Perusahaan, Panorama bertekad untuk menjalankan kegiatan usaha sesuai dengan etika tertinggi dalam kejujuran dan keadilan. Komitmen ini dirancang bukan hanya sekadar untuk mematuhi undang-undang dan peraturan yang berlaku, tetapi juga untuk memperoleh dan menjaga kepercayaan para pelanggan, pemegang saham, karyawan, dan mitra usaha. Hal ini merupakan hal yang sangat substansial bagi keberhasilan usaha jangka panjang. Kami telah merumuskan berbagai kebijakan menyangkut etika Perusahaan dengan mengupayakan penerapan standar etika terbaik dalam menjalankan segenap aktivitas bisnisnya sesuai dengan visi, misi, dan budaya yang dimiliki melalui implementasi Etika Kerja.

Adapun isi dari Etika Kerja Panorama meliputi Etika Kerja:

1. Hubungan Karyawan dengan Perusahaan
2. Hubungan Karyawan dengan Wewenang dan jabatannya di perusahaan
3. Hubungan Antara Atasan dan Bawahan
4. Hubungan Antar Karyawan

*The internal control system is an important component in company management and serves as a reference in healthy and safe operational activities. The company's internal control system is aimed at:*

1. Maintain assets;
2. Ensuring the availability of reliable financial and managerial reporting;
3. Reducing the risk of loss, irregularities and violations of prudential aspects; and
4. Improve organizational effectiveness and improve cost efficiency.

*With good internal control, it is expected to be able to support the achievement of targets and performance set by management, increase trust for management and encourage compliance with applicable laws and regulations and minimize the risk of loss arising through an accurate and adequate risk management process.*

*The Board of Commissioners, which is assisted by the Audit Committee and the Board of Directors, periodically reviews the internal control system that is implemented in every business activity of the Company at all levels or levels of the organization and assesses that the internal control system that is owned has run efficiently and effectively.*

*As a commitment to the implementation of GCG in the Company, Panorama is determined to conduct business activities in accordance with the highest ethics in honesty and fairness. This commitment is designed not only to comply with applicable laws and regulations, but also to obtain and maintain the trust of customers, shareholders, employees and business partners. This is a very substantial thing for the long-term success of the business. We have formulated various policies concerning the Company's ethics by seeking the best ethical standards in carrying out its business activities in accordance with its vision, mission and culture through the implementation of the Work Ethics.*

*The contents of the Working Ethics Panorama include Work Ethics:*

1. Employee Relationship with Company
2. Employee Relationship with Authority and position in the company
3. Relationship between Boss and Subordinate
4. Relationship between employees

### Penyebaran Etika Kerja

Sosialisasi merupakan tahapan penting dari penerapan Standar Etika Perusahaan. Panorama senantiasa melakukan sosialisasi dalam penerapan Etika Kerja kepada seluruh pegawai Panorama, mulai dari level operasional sampai kepada top management. Sosialisasi ini dimaksudkan agar insan Panorama senantiasa patuh terhadap Etika Kerja.

### Penegakan Etika Kerja

Panorama melakukan penegakan terhadap Etika Kerja yang dilakukan dengan melakukan pemantauan secara berkala terhadap penegakan Etika Kerja. Upaya penegakan Etika Kerja dilakukan oleh Panorama melalui penyediaan media pengaduan pelanggaran, penerapan reward and punishment serta pernyataan komitmen.

### Spread of Work Ethics

*Socialization is an important step in the application of the Company's Ethical Standards. Panorama always socializes in the application of Work Ethics to all Panorama employees, ranging from operational level to top management. This socialization is intended for Panorama people always obedient to the Work Ethics.*

### Enforcement of Work Ethics

*Panorama enforces the Work Ethics conducted by regularly monitoring the enforcement of the Work Ethics. Work Ethics enforcement efforts are conducted by Panorama through the provision of complaint infringement media, the application of reward and punishment and commitment statement.*

## PELAPORAN PELANGGARAN (WHISTLE-BLOWING SYSTEM)

*Reporting a Breach (Whistle-Blowing System)*

Kebijakan pengaduan pelanggaran diperlukan untuk mengatur penyelesaian Pengaduan Pelanggaran bagi stakeholders yang tertuang dalam suatu Kebijakan Pengelolaan Pengaduan Pelanggaran. Kebijakan Pengelolaan Pengaduan Pelanggaran (*whistle-blowing system*) merupakan sistem yang dapat dijadikan media bagi saksi pelapor untuk menyampaikan informasi mengenai tindakan pelanggaran yang diindikasikan terjadi di dalam suatu Perusahaan.

### Jenis Pengaduan

Jenis pengaduan yang dapat disampaikan melalui mekanisme *Whistleblowing System* adalah sebagai berikut:

- Pelanggaran atas aturan atau persyaratan internal
- Pelanggaran atas hukum atau peraturan yang berlaku tidak termasuk fraud atau pencurian (termasuk insider trading)
- Fraud atau pencurian
- Membahayakan kesehatan atau keselamatan
- Masalah-masalah sumber daya manusia yang telah gagal untuk diselesaikan melalui prosedur pengaduan SDM
- Memalsukan atau menyembunyikan catatan keuangan
- Memalsukan atau menyembunyikan informasi manajemen non-finansial
- Perilaku tidak etis
- Perlakuan terhadap pelanggan yang tidak pada tempatnya
- Kerusakan lingkungan

### Mekanisme Sistem Pengaduan

Kebijakan Pengaduan Pelanggaran yang disusun dimaksudkan untuk mengelola dan meminimalkan risiko yang mungkin terjadi antara lain terkait dengan kerugian perusahaan secara finansial maupun reputasi Perusahaan yang bersifat negatif. Pengaduan pelanggaran dapat disampaikan secara lisan maupun tulisan, melalui email maupun surat resmi. Pengaduan dari pihak ketiga dan/atau dari karyawan

*A complaint violation policy is required to regulate the Complaints Settlement of Violations for stakeholders as set forth in the Grievance Complaint Management Policy. Whistleblowing Policy is a system that can be used as a media for reporting witnesses to convey information about the acts of violation indicated within a Company.*

### Type of Complaint

*The types of complaints that can be submitted through the Whistleblowing System mechanism are as follows:*

- *Violations of rules or internal requirements*
- *Violations of applicable laws or regulations do not include fraud or theft (including insider trading)*
- *Fraud or theft*
- *Endangers health or safety*
- *Human resource issues that have failed to be resolved through an HR complaint procedure*
- *Falsifying or hiding financial records*
- *Forge or hide non-financial management information*
- *Unethical behavior*
- *Unlawful customer treatment*
- *Environmental damage*

### Grievance System Mechanism

*The Complaint Policy Offering is intended to manage and minimize risks that may occur, among others, related to the financial loss of the company and the negative reputation of the Company. Complaint violations can be submitted both orally and in writing, by email or by official letter. Complaints from third parties and / or employees of the Company should be placed within the framework of increasing GCG.*

Perusahaan harus ditempatkan dalam kerangka peningkatan GCG. Pengaduan harus disampaikan oleh pelapor dengan rasa tanggung jawab dan bukan bersifat fitnah yang dapat mencemarkan nama baik atau reputasi seseorang.

Pengaduan yang disampaikan harus memenuhi syarat-syarat bahwa pengaduan disampaikan secara tertulis, memuat identitas pelapor (kerahasiaan identitas pelapor akan tetap terjaga), memuat informasi yang memberikan petunjuk mengenai permasalahan seperti yang diuraikan pada bagian di atas, Informasi harus didukung dengan bukti-bukti yang cukup dan dapat diandalkan sebagai data awal untuk melakukan pemeriksaan lebih lanjut.

Mekanisme penyampaian whistleblowing adalah:

1. Setiap orang dapat melaporkan dugaan penyimpangan atau pelanggaran hukum yang dapat merugikan Perusahaan.
2. Setiap pengaduan pelanggaran akan diverifikasi dalam laporan tertulis yang ditujukan kepada Direktur Utama dan/atau Dewan Komisaris secara langsung.
3. Apabila hasil verifikasi menunjukkan adanya indikasi pelanggaran yang disertai dengan bukti-bukti yang cukup, maka pengaduan akan diproses ke tahap investigasi sesuai jenis pengaduan dan pelaku pelanggaran.
4. Pelaku pelanggaran yang telah terbukti berdasarkan hasil investigasi akan diproses sesuai dengan peraturan yang berlaku dan apabila terbukti adanya pelanggaran oleh pegawai yang mengarah ke tindak pidana, maka akan dilanjutkan proses hukum yang berlaku kepada Lembaga penegak hukum dengan Direksi sebagai pejabat penyerah perkara.

### Pengaduan Pelanggaran

Pengaduan pelanggaran akan dikelola oleh Departemen SDM bekerjasama dengan Corporate Secretary yang bertanggung jawab langsung kepada Direktur Utama serta memiliki jalur komunikasi secara langsung kepada Dewan Komisaris. Dan pemantauan tindak lanjut dan penyampaian tanggapan atas pengaduan pelanggaran akan dilakukan oleh HRD ataupun Corporate Secretary.

Perseroan menerapkan mekanisme whistle-blowing system dimana pelapor dapat menyampaikan laporannya melalui 3 media yaitu:

1. Penyampaian langsung kepada atas masing-masing, Departemen HRD, ataupun Corporate Secretary;
2. Melalui surat yang ditujukan kepada Direktur Utama dan ditembuskan kepada Corporate Secretary pada alamat Kantor Panorama yaitu: Gedung Panorama Lantai 4, Jl Tomang Raya No. 63, Jakarta 11440; dan
3. Melalui email resmi yang ditujukan kepada Sekretaris Perusahaan ([corsec.pdes@panorama-destination.com](mailto:corsec.pdes@panorama-destination.com)).

*The complaint must be submitted by the complainant with a sense of responsibility and not a defamation that can be defamatory or reputable.*

*Complaints submitted must meet the requirements that the complaint be submitted in writing, containing the identity of the reporter (the confidentiality of the identity of the complainant will remain intact), containing information providing guidance on the problem as described in the above section, Information should be supported with sufficient evidence and reliable as initial data for further inspection.*

*The whistleblowing reporting mechanism is as follows:*

1. *Any individual may report suspected irregularities or violations of law that may cause harm to the Company.*
2. *All reported violations will be verified through a written report submitted directly to the President Director and/or the Board of Commissioners.*
3. *If the verification results indicate the presence of a violation supported by sufficient evidence, the report will proceed to the investigation stage in accordance with the nature of the complaint and the parties involved.*
4. *Perpetrators of violations proven based on the investigation results will be processed in accordance with applicable regulations. If the violation involves employees and indicates a criminal offense, the case will be escalated to the relevant law enforcement authorities, with the Board of Directors acting as the referring party.*

### Complaint of Violation

*Reports of violations will be managed by the Human Resources Department in collaboration with the Corporate Secretary, who is directly responsible to the President Director and has a direct communication channel with the Board of Commissioners. Monitoring of follow-up actions and the delivery of responses to violation reports will be carried out by HRD or the Corporate Secretary.*

*The Company implements a whistleblowing system mechanism in which reporters can submit their reports through three channels:*

1. *Direct submission to their respective supervisors, the HR Department, or the Corporate Secretary;*
2. *Through a written letter addressed to the President Director, with a copy to the Corporate Secretary at the Panorama Office address: Panorama Building, 4th Floor, Jl. Tomang Raya No. 63, Jakarta 11440; and*
3. *Through an official email addressed to the Corporate Secretary ([corsec.pdes@panorama-destination.com](mailto:corsec.pdes@panorama-destination.com)).*

## PERKARA PENTING

Important Event

### Perkara Hukum yang dihadapi Panorama Destination

Sepanjang tahun 2025, Perseroan tidak mendapat permasalahan hukum.

### Perkara Hukum yang dihadapi entitas Perseroan

Sepanjang tahun 2025, entitas Perseroan tidak mendapat permasalahan hukum.

### Perkara Hukum yang sedang dihadapi Dewan Komisaris dan Direksi yang sedang menjabat

Selama tahun 2025, Dewan Komisaris dan Dewan Direksi tidak menghadapi permasalahan hukum.

### Legal Case faced by Panorama Destination

Throughout 2025, the Company did not get legal problems.

### Legal Cases faced by a Company entity

Throughout 2025, the Company's entities did not get legal problems.

### Legal Case being faced by the Board of Commissioners and Directors currently serving

During 2025, the Board of Commissioners and the Board of Directors did not face legal problems.

## PROGRAM KEPEMILIKAN SAHAM BAGI KARYAWAN DAN/ATAU MANAJEMEN

Share Ownership Program For Employees And/Or Management

Perseroan belum memiliki Program Kepemilikan Saham Bagi Karyawan (ESOP) dan Program Kepemilikan Saham bagi Manajemen (MSOP).

The company does not yet have a Share Ownership Program for Employees (ESOP) and a Share Ownership Program for Management (MSOP).

## PERLAKUAN YANG SAMA TERHADAP SELURUH PEMEGANG SAHAM

Equal Treatment of All Shareholders

Dalam memberikan informasi yang diperlukan oleh investor atau pemegang saham (transparansi informasi), Perseroan memberikan perlakuan yang sama terhadap Pemegang Saham Mayoritas maupun Minoritas. Hal ini dimaksudkan agar tidak terdapat informasi pihak dalam (inside information) yang hanya diketahui oleh Pemegang Saham Mayoritas. Seluruh pemegang saham memiliki hak yang sama dalam memperoleh informasi terkait perseroan.

In providing information needed by investors or shareholders (transparency of information), the Company provides the same treatment to Majority and Minority Shareholders. This is intended so that there is no inside information that is only known by the Majority Shareholders. All shareholders have the same rights in obtaining information related to the company.

Pelaksanaan fungsi diseminasi informasi tersebut dilakukan oleh Sekretaris Perusahaan. Beberapa bentuk pelaksanaan transparansi informasi yang dilakukan Perseroan adalah Paparan Publik dan/atau Konferensi Pers.

The information dissemination function is carried out by the Corporate Secretary. Some forms of implementation of information transparency conducted by the Company are Public Expose and / or Press Conferences.

Selain kebijakan transparansi informasi, Perseroan juga memiliki Komisaris Independen untuk menekankan bahwa perseroan memiliki komitmen untuk memperlakukan kesetaraan bagi para pemegang saham. Komisaris Independen Perseroan tidak memiliki hubungan keluarga, keuangan, kepengurusan, kepemilikan dengan anggota Dewan Komisaris lainnya dan anggota Dewan Direksi didalam perseroan. Dengan demikian kepentingan pemegang saham minoritas dapat terwakili dengan baik.

In addition to the transparency of information policy, the Company also has an Independent Commissioner to emphasize that the company is committed to treating equality for shareholders. The Company's Independent Commissioners do not have family, financial, management, ownership relations with other members of the Board of Commissioners and members of the Board of Directors within the company. Thus the interests of minority shareholders can be well represented.

Panorama Destination telah menyediakan informasi kepada stakeholders yang memungkinkan stakeholders menggunakan haknya. Penyebaran informasi Perseroan dilakukan melalui media sebagai berikut:

1. Media elektronik seperti situs dan email (corsec.pdes@panorama-destination.com) untuk menyampaikan informasi yang relevan termasuk laporan tahunan. Stakeholders yang ingin mendapatkan informasi terkait Panorama Destination secara berkala melalui email tersebut dapat mendaftarkan identitas dan alamat email pada email diatas.
2. Dalam situs [www.panorama-destination.com](http://www.panorama-destination.com) juga telah disediakan bagian khusus informasi terkait dengan Laporan Keuangan Berkala dan Tahunan, Laporan Tahunan, Aktifitas Corporate Action, Struktur Kepemilikan Saham, dan informasi lain terkait aktifitas Perseroan.
3. Informasi mengenai perkembangan harga saham Perseroan dapat diakses melalui website Bursa Efek Indonesia ([www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)).
4. Informasi melalui media lain tersedia melalui email maupun media cetak.

Panorama Destination has provided information to stakeholders that enables stakeholders to exercise their rights. Dissemination of Company information is carried out through the following media:

1. Electronic media such as website and email (corsec.pdes@panorama-destination.com) to deliver relevant information including annual reports. Stakeholders who wish to obtain information related to Panorama Destination periodically by email can register their identity and email address in the email above.
2. In the [www.panorama-destination.com](http://www.panorama-destination.com) website, a special section of information has been provided relating to Periodic and Annual Financial Statements, Annual Reports, Corporate Action Activities, Share Ownership Structure, and other information related to the Company's activities.
3. Information regarding the development of the Company's share price can be accessed through the Indonesia Stock Exchange website ([www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)).
4. Information through other media is available via email or print media.

Informasi yang disajikan dalam website senantiasa diperbaharui secara berkala. Untuk mendapatkan informasi lebih lanjut mengenai Panorama Destination, publik dapat menghubungi:

The information presented on the website is regularly updated. To get more information about Panorama Destination, the public can contact:

### SEKRETARIS PERUSAHAAN

Sylvia Rafael Harnadi

Gedung Panorama Lt. 6

Jl. Tomang Raya No. 63

Jakarta 11440

T. +62 21 80820600

[www.panorama-destination.com](http://www.panorama-destination.com)

### CORPORATE SECRETARY

Sylvia Rafael Harnadi

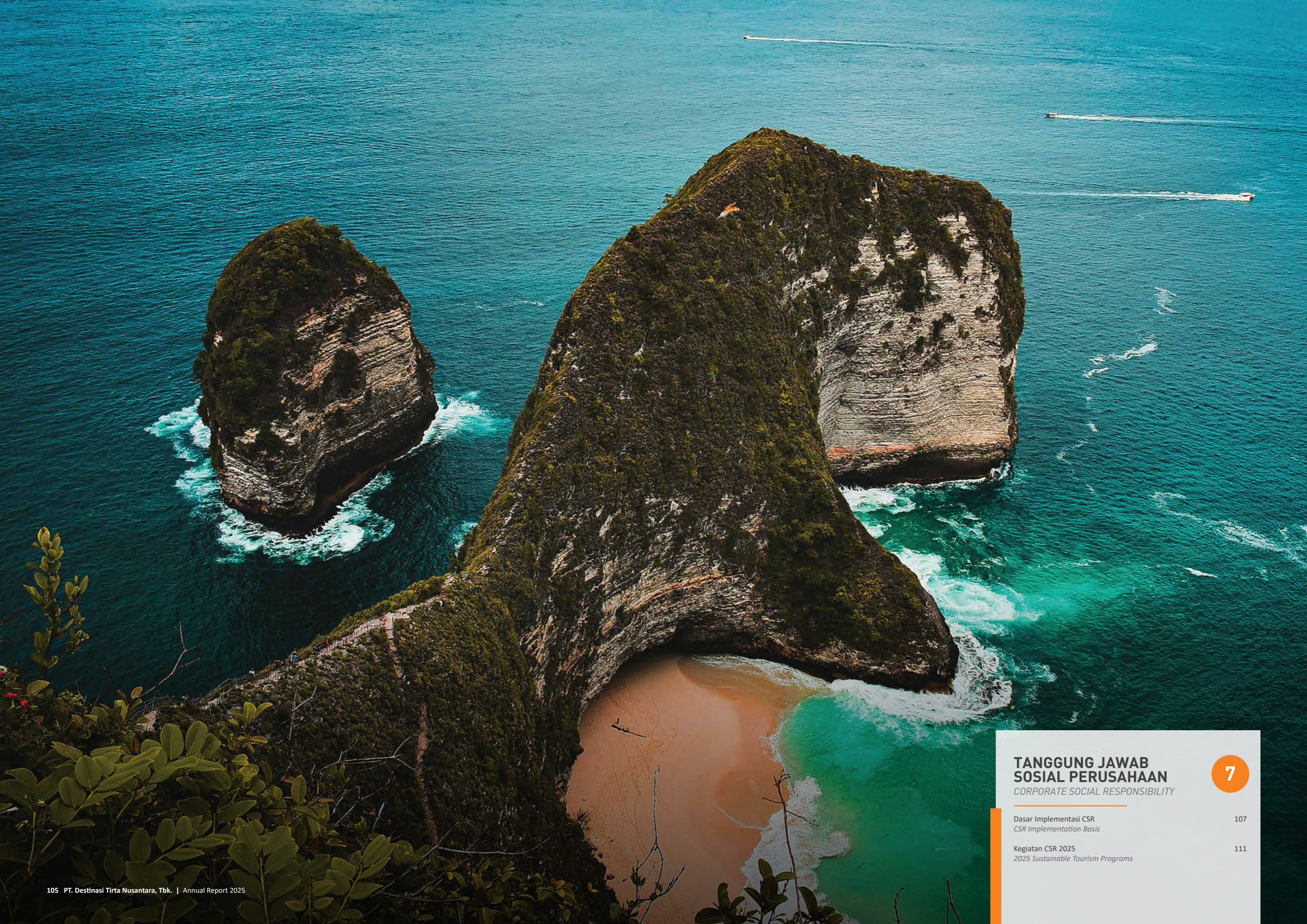
Panorama Building 6th Floor

Jl. Tomang Raya No. 63

Jakarta 11440

T. +62 21 80820600

[www.panorama-destination.com](http://www.panorama-destination.com)



**TANGGUNG JAWAB  
SOSIAL PERUSAHAAN**  
CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY

7

Dasar Implementasi CSR  
CSR Implementation Basis

107

Kegiatan CSR 2025  
2025 Sustainable Tourism Programs

111

## TANGGUNG JAWAB SOSIAL PERUSAHAAN

Corporate Social Responsibility

### Pendahuluan

Tanggung Jawab Sosial (TJS) Perusahaan merupakan sebuah kewajiban yang secara konsisten dilakukan oleh Perseroan. Ini sebagai wujud kepedulian sekaligus apresiasi kepada masyarakat yang telah memberikan kepercayaan dan dukungan atas proses usaha pariwisata, serta alam yang dengan keindahannya mampu menjadi obyek menarik bagi wisatawan.

Perseroan dalam menjalankan Tanggung Jawab Sosial berfokus dalam kerangka besar tentang '3P' : **Planet** (lingkungan) – **People** (masyarakat) – **Prosperity** (kemakmuran), dimana Tanggung Jawab Sosial menjadi bagian integral dan tidak terpisahkan atas keberlangsungan sebuah industri, khususnya industri pariwisata. Maka itu Perseroan melakukan Tanggung Jawab Sosial dengan sebutan 'Pariwisata Berkelanjutan/Sustainable Tourism'.

Dalam perkembangannya, '3P' harus dilakukan secara sinergi dan kolaboratif dengan pendekatan inklusif bisnis, sehingga diperlukan komponen **Partnership** agar tercipta ekosistem yang saling menguatkan. Keberlangsungan ekosistem ini tentunya tidak lepas dari faktor keamanan disetiap lokasi wisata, oleh karenanya penting untuk mengedepankan isu **Peace** untuk menciptakan suasana harmonis dan damai agar tujuan dari Tanggung Jawab Sosial ini tercapai. Maka Perseroan dalam menjalankan aktifitas Tanggung Jawab Sosial memperkaya pendekatannya menjadi '5P' yaitu: **People – Planet – Prosperity – Partnership – Peace**.

### Overview

*Corporate Social Responsibility is an obligation that's consistently honoured by the Company. This is a form of awareness and appreciation to the people who have given trust and support for the business process of tourism, as well as the beauty of nature, which can be an object of interest to tourists.*

*For the Company, Corporate Social Responsibility should be included in a large framework of '3Ps': **Planet - People - Prosperity**, in which Social Responsibility becomes an integral and inseparable part of the sustainability of an industry, especially the tourism industry. Therefore, the Company conducts Social Responsibility as 'Sustainable Tourism'.*

*In its progress, '3P' must be carried out in a synergy and collaborative manner with a business-inclusive approach, so that a **Partnership** component is needed in order to create a mutually reinforcing ecosystem. The sustainability of this ecosystem is of course inseparable from the security factor in each tourist location, therefore it is important to put forward the issue of **Peace** to create a harmonious and peaceful atmosphere so that the goals of this Social Responsibility are achieved. So the Company in carrying out its Social Responsibility activities enriches its approach to a '5P', namely: **People - Planet - Prosperity - Partnership - Peace**.*



Kelima elemen penting dari Tanggung Jawab Sosial ini dapat dijabarkan sebagai berikut:

- **PLANET** (Lingkungan), bahwa Pariwisata tidak bisa lepas dari komponen alam yang dijual sebagai produk wisata, maka Perseroan memiliki kepedulian atas pentingnya melakukan Tanggung Jawab Sosial Perusahaan yang terkait dengan keberlangsungan suatu destinasi wisata yang erat dengan keindahan alam. Perseroan telah mengimplementasikan kegiatan Tanggung Jawab Sosial yang terkait dengan lingkungan.
- **PEOPLE** (Masyarakat), keberlangsungan usaha pariwisata tidak lepas dari partisipasi masyarakat dalam merespon produk pariwisata dan layanan yang ditawarkan oleh perseroan. Sebagai perusahaan yang memiliki kepedulian kami selalu mencoba untuk memberikan yang terbaik bagi masyarakat sekitarnya dan telah mengimplementasikan tanggung jawab sosial perusahaan secara nyata untuk tumbuhkannya hubungan harmonis dengan masyarakat.
- **PROSPERITY** (Kemakmuran), dalam melaksanakan kegiatan Tanggung Jawab Sosial, Perseroan tentunya melihat dampak ekonomi bagi masyarakat dan tentunya perusahaan dengan para pemegang sahamnya. Maka itu Tanggung Jawab Sosial yang dilakukan harus terkait dengan produk (rantai suplai) sehingga terbentuk sebuah ekosistem ekonomi berbasis inklusif yang saling menguntungkan dan memberi kemakmuran kepada setiap pihak.
- **PARTNERSHIP** (Kemitraan), semangat untuk maju Bersama dengan mengedepankan tujuan yang memberi manfaat bagi masyarakat tentunya harus didorong dengan dasar inklusifitas, yaitu kesamaan visi dalam mencapai suatu target. Kemitraan dipercaya dapat membangun semangat inklusif bisnis sehingga target yang dituju dapat lebih cepat tercapai karena peran para pihak yang memiliki tujuan dan misi yang sama.
- **PEACE** (Ketenteraman), merupakan faktor penting untuk menciptakan situasi yang tenteram dan kondusif dalam menjalankan usaha. Namun kedamaian juga menjadi tujuan dari aktifitas Tanggung Jawab Sosial, oleh karenanya menciptakan suasana damai dan kondusif menjadi faktor kunci mencapai pariwisata yang berkelanjutan.

### DASAR PELAKSANAAN TANGGUNG JAWAB SOSIAL PERUSAHAAN

Dalam melaksanakan Tanggung Jawab Sosial, Perseroan berpedoman atas regulasi yang berlaku di Negara Republik Indonesia, antara lain:

- UU No. 40 Tahun 2017, Pasal 74 tentang Perseroan Terbatas. Dinyatakan didalamnya bahwa Perseroan yang menjalankan kegiatan usahanya dibidang dan/atau berkaitan dengan sumber daya alam wajib melaksanakan Tanggung Jawab Sosial dan Lingkungan.
- UU No. 25 Tahun 2007 tentang Penanaman Modal, Pasal 15 terkait Kewajiban Penanam Modal. Pasal ini menerangkan tentang pelaksanaan Tanggung Jawab Sosial

*These five important elements of Social Responsibility can be described as follows:*

- **PLANET** (Environment), that Tourism cannot be separated from the natural components sold as tourism products, the Company is concerned with the importance of conducting Corporate Social Responsibility related to the sustainability of a tourist destination, closely linked with the natural beauty. The Company has implemented Environmental Responsibility activities related to the environment.
- **PEOPLE** (Society), the sustainability of a tourism business cannot be separated from the public participation in responding to tourism products and services offered by the company. As a company that has a concern, we always try to give the best for the surrounding community and have implemented corporate social responsibility for the real growth of harmonious relationships with the community.
- **PROSPERITY** (Wealth), in conducting Social Responsibility activities, the Company certainly sees the economic impact for the community and of course the company with its shareholders. Therefore, Social Responsibility must be related to the product (supply chain) so as to create a mutually beneficial, inclusive economic ecosystem and give prosperity to each party.
- **PARTNERSHIP** (Collaborative), the spirit to move forward Together by putting forward goals that benefit the community, of course, must be encouraged on the basis of inclusiveness, namely the same vision in achieving a target. Partnership is believed to be able to build a spirit of business inclusion so that the targeted targets can be achieved more quickly because of the roles of the parties who have the same goals and mission.
- **PEACE** (Conducivity), is an important factor to create a conducive situation in running a business. However, peace is also the goal of Social Responsibility activities, therefore creating a peaceful and conducive atmosphere is a key factor in achieving sustainable tourism.

### BASIC IMPLEMENTATION OF CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY

*In implementing Social Responsibility, the Company shall be guided by the applicable regulations in the Republic of Indonesia, among others:*

- UU no. 40 of 2017, Article 74 concerning Limited Liability Companies. It is stipulated that the Company which carries out its business activities in the field of and / or related to natural resources is obliged to carry out Social and Environmental Responsibility.
- UU no. 25 of 2007 concerning Capital Investment, Article 15 concerning the Capitalization Obligation. This article describes the implementation of Corporate Social

Perusahaan dan menghormati tradisi budaya masyarakat sekitar lokasi kegiatan usaha. Dalam penjelasan Pasal 15 ini maksud Tanggung Jawab Sosial Perusahaan adalah tanggung jawab yang melekat pada setiap perusahaan penanaman modal untuk tetap menciptakan hubungan yang serasi, seimbang, dan sesuai dengan lingkungan, nilai, norma, dan budaya masyarakat setempat.

• PP No. 47 Tahun 2012 tentang Tanggung Jawab Sosial dan Lingkungan Perseroan Terbatas, Pasal 2, 3, dan 6. Dalam ketiga pasal ini dijelaskan bahwa setiap Perseroan selaku subjek hukum mempunyai tanggung jawab sosial dan lingkungan dimana hal ini merupakan kewajiban. Pelaksanaan tanggung jawab sosial dan lingkungan dimuat dalam laporan tahunan Perseroan dan dipertanggungjawabkan kepada RUPS.

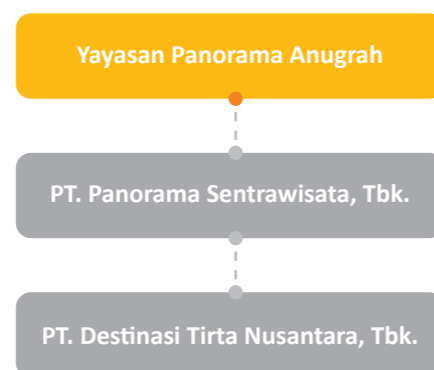
• ISO 26000 tentang Tanggung Jawab Sosial Perusahaan.

#### Tujuan Implementasi Tanggung Jawab Sosial (TJS)

Kami memandang TJS sebagai kontribusi dalam pembangunan ekonomi berkelanjutan, membantu meningkatkan dan melindungi kesehatan masyarakat serta memberi perhatian terhadap lingkungan sekitar sesuai etika bisnis yang dijalankan. Kami menyakini implementasi TJS akan memberikan banyak manfaat bagi Perusahaan. Keberhasilan implementasi TJS dalam jangka Panjang diyakini berpengaruh terutama pada aspek tumbuhnya kepercayaan, terciptanya keharmonisan dan meningkatkan reputasi yang pada gilirannya memiliki implikasi pada penciptaan nilai tambah yang mendorong kelancaran kestabilan dan pertumbuhan usaha Perusahaan.

#### Struktur Pengelola Tanggung Jawab Sosial

Agar kegiatan TJS dapat dikelola dengan baik dan memberikan hasil yang maksimal, Perseroan berkordinasi dengan Yayasan Panorama Anugerah sebagai Yayasan yang ditunjuk untuk, melakukan kegiatan tanggung jawab sosial perusahaan. Kegiatan ini melekat pada Sekretaris Perusahaan. Adapun struktur organisasi TJS Perseroan yang berkordinasi dengan Yayasan Panorama Anugerah adalah sebagai berikut:



*Responsibility and respects the cultural traditions of the communities surrounding the location of business activities. In the elucidation of Article 15, the purpose of Corporate Social Responsibility is the responsibility that is attached to each investment company in order to maintain a harmonious, balanced, and appropriate relationship with the local community's environment, values, norms and culture.*

*PP No. 47 of 2012 on Corporate Social and Environmental Responsibility, Articles 2, 3, and 6. In these three articles it is explained that each Company as a legal subject has social and environmental responsibilities which are an obligation. Implementation of social and environmental responsibility is contained in the annual report of the Company and accountable to the GMS.*

*ISO 26000 on Corporate Social Responsibility.*

#### The Goals of Corporate Social Responsibility

*We see that CSR as a contribution to sustainable economic development, helping to improve and protect public health and to pay attention to the surrounding environment according to business ethics. We believe that the implementation of CSR will provide many benefits to the Company. The successful implementation of CSR in the long run is believed to have an effect mainly on the aspect of growing trust, creating harmony and enhancing reputation, which in turn has implications for the creation of added value that encourages the smooth stability and growth of the Company's business.*

#### CSR Management Structure

*In order for CSR activities to be well managed and deliver maximum results, the Company coordinates with Yayasan Panorama Anugerah as the Foundation appointed to conduct corporate social responsibility activities. This activity is attached to the Corporate Secretary. The CSR organizational structure of the Company that coordinates with the Panorama Anugerah Foundation is as follows:*

#### Tentang Yayasan Panorama Anugerah

##### Visi :

Visi Utama dari Yayasan Panorama Anugerah (Panorama Foundation) ini adalah yayasan berbasis pariwisata di Indonesia yang kuat, bermutu, berwibawa, dan berazaskan sejahtera bersama Panorama.

##### Misi :

Berjalan seiring dengan berkembangnya kepariwisataan Indonesia, dan berdasarkan Visi tersebut diatas, Yayasan mempunyai misi sebagai berikut :

- INTERNAL : Memperkuat sinergi
- EKSTERNAL :
  - Memperkuat kemitraan
  - Menggerakkan Partisipasi Kepedulian Sosial dan Kemasyarakatan
  - Menggerakkan Partisipasi Kepedulian Pendidikan
  - Menggerakkan Partisipasi Kepedulian terhadap Seni Budaya dan Usaha Kewiraswastaan
  - Memperkuat Komunitas Donatur

Yayasan Panorama Anugerah memiliki 3 (tiga) pilar kegiatan sosial, yaitu:

- Panorama Peduli (Filantropi), sebuah kegiatan berbasis filantropi yang berwujud kegiatan sosial berbasis kemanusiaan, seperti: bantuan pada korban bencana alam, donor darah, donasi kepada yatim-piatu, dan kegiatan kemanusiaan sejenis.
- Panorama Berdaya (Sustainability), sebuah kegiatan sosial berbasis pemberdayaan ekonomi inklusif dimana dapat mendatangkan kemakmuran bagi para stakeholder, seperti: Mitra UKM, Pengembangan Desa Wisata, dan kegiatan pemberdayaan sejenis.
- Panorama Indonesia (Movement), sebuah kegiatan berbasis gerakan bersama dengan landasan pariwisata, alam, budaya, dan pendidikan. Beberapa aktifitasnya antara lain: Penanaman pohon, program konservasi alam, donasi buku untuk sekolah, lomba foto, dan kegiatan gerakan bersama sejenis.

#### Kebijakan CSR

1. Setiap kegiatan Yayasan harus melibatkan unit usaha dibawah Panorama Sentrawisata Tbk, dimana PT. Destinasi Tirta Nusantara, Tbk. merupakan anak usaha dari PT. Panorama Sentrawisata, Tbk.
2. Setiap kegiatan CSR PT. Destinasi Tirta Nusantara, Tbk. harus melibatkan Yayasan Panorama Anugerah.
3. Dalam publikasi setiap kegiatan CSR atau sejenisnya, nama dan/atau logo Panorama Foundation harus selalu dimunculkan.

#### About Yayasan Panorama Anugerah

##### Vision:

*The main vision of Yayasan Panorama Anugerah (Panorama Foundation) is a tourism-based foundation which is strong, qualified, commanding, bearing the principle of thriving with Panorama.*

##### Mission:

*In line with the development of Indonesian tourism, as well as with the above vision, the Foundation's missions are as follows:*

- INTERNAL : To strengthen synergy
- EXTERNAL :
  - To strengthen partnership
  - To Mobilize Social and Community Participation
  - To Mobilize Participation in Education
  - To Mobilize Participation in Cultural Art and Entrepreneurship
  - To Strengthen Donors Community

*Yayasan Panorama Anugerah has 3 (three) pillars of social activities, namely:*

- *Panorama Peduli (Philanthropy), a philanthropic activity in the form of humanitarian social activities, such as: assistance to victims of natural disasters; blood donations; donations to orphans; and similar humanitarian activities.*
- *Panorama Berdaya (Sustainability), an inclusive economic empowerment-based social activity that can bring prosperity to stakeholders, such as: SME Partners; Tourism Village Development; and similar empowerment activities.*
- *Panorama Indonesia (Movement), a movement-based activity together with the foundations of tourism, nature, culture and education. Some of its activities include: Tree planting; nature conservation programmes; school book donation; photo contest; and similar movement activities.*

#### CSR Policies

1. *Every activity of the Foundation has to involve business units under Panorama Sentrawisata Tbk, in which PT. Destinasi Tirta Nusantara Tbk is a subsidiary of PT. Panorama Sentrawisata, Tbk.*
2. *Every CSR activity of PT. Destinasi Tirta Nusantara, Tbk. has to involve the Foundation*
3. *In every CSR publication or similar products, name and/or logo of Panorama Foundation has to be displayed.*

## KEGIATAN CSR 2025

CSR Activities in 2025

### Sustainability: Panorama Green Initiative

Sejalan dengan komitmen Panorama Group, perseroan turut serta dalam penerapan Panorama Green Initiative, sebuah inisiatif bersama untuk mewujudkan pariwisata yang bertanggung jawab. Program ini secara khusus berfokus pada isu perubahan iklim (*climate change*), mencakup berbagai aspek seperti *ESG reporting*, kalkulasi jejak karbon (*carbon footprint calculator*), serta kegiatan *carbon offset*.

Dalam upaya ini, perseroan bekerja sama dengan Carmacal untuk menghitung emisi karbon yang dihasilkan serta mengimplementasikan berbagai aktivitas guna mengimbangi (*offset*) emisi karbon tersebut. Langkah ini merupakan bagian dari komitmen berkelanjutan dalam mendukung industri pariwisata yang lebih ramah lingkungan.

### Movement: W.I.S.E Trip

Sebagai salah satu langkah nyata dalam memperkuat komitmen Perseroan terhadap sustainability program, Perseroan bekerja sama dengan Kementerian Pariwisata (Kemenpar) untuk mengembangkan product Wise Trip: Wonderful Indonesia Sustainable Experience. Program ini menghadirkan paket perjalanan wisata yang tidak hanya menawarkan pengalaman berkelanjutan, tetapi juga menerapkan sistem carbon offsetting, di mana emisi karbon yang dihasilkan selama perjalanan akan dihitung dan dikompensasikan melalui berbagai inisiatif lingkungan.

### Sustainability: Panorama Green Initiative

*In line with Panorama Group's commitment, the company is also participating in the implementation of the Panorama Green Initiative, a joint effort to promote responsible tourism. This initiative specifically focuses on climate change issues, covering various aspects such as ESG reporting, carbon footprint calculation, and carbon offset activities.*

*As part of this effort, the company collaborates with Carmacal to measure carbon emissions and implement various activities to offset these emissions. This initiative reflects an ongoing commitment to supporting a more sustainable and environmentally friendly tourism industry.*

### Movement: W.I.S.E Trip

*As a concrete step in reinforcing its commitment to sustainability, the Company has partnered with the Ministry of Tourism (Kemenpar) to develop Wise Trip: Wonderful Indonesia Sustainable Experience. This program offers eco-conscious travel packages that not only provide sustainable tourism experiences but also incorporate a carbon offsetting system, where carbon emissions generated during trips are calculated and compensated through various environmental initiatives.*

### Movement: Green Office

Dalam menjalankan program ESG (environmental, social, and governance), perseroan menjalankan beberapa kebijakan terkait pengurangan emisi/carbon footprint melalui serangkaian usaha, antara lain:

- Pengurangan distribusi dokumen cetak;
- Pemakaian kertas bekas untuk mengurangi konsumsi kertas cetak;
- Mengurangi konsumsi Listrik dengan Upaya mematikan system pendingin ruangan, lampu penerang, dan alat-alat Listrik saat tidak terpakai;
- Memilah sampah organik; kertas, dan plastic dari saat pembuangan di Gedung kantor;
- Penggunaan air secara terukur di toilet-toilet kantor.

### Total alokasi dana TJS 2025

Perseroan membelanjakan dana CSR sepanjang 2025 sebesar Rp 80,2 juta.

### Movement: Green Office

*In carrying out the ESG (environmental, social, and governance) program, the company carries out several policies related to reducing emissions/carbon footprints through a series of businesses, including:*

- *Reduction of printed document distribution;*
- *Use of recycled paper to reduce printed paper consumption;*
- *Reducing electricity consumption by turning off air conditioning systems, lighting, and electrical equipment when not in use;*
- *Sorting organic waste, paper, and plastic at the time of disposal in the office building;*
- *Measured use of water in office restrooms.*

### Total CSR 2025 fund allocation

*The Company spent CSR funds in 2025 amounting to Rp 80.2 million.*

### TANGGUNG JAWAB SOSIAL PERUSAHAAN TERKAIT PENGEMBANGAN SOSIAL KEMITRAAN & LINGKUNGAN

Bentuk tanggung jawab sosial perusahaan bidang pengembangan sosial dan kemitraan dilaksanakan dalam program antara lain:

#### TJS terkait Ketenagakerjaan, Kesehatan, dan Keselamatan Kerja (K3)

Perseroan memiliki komitmen yang tinggi terkait dengan Ketenagakerjaan, Kesehatan dan Keselamatan Kerja (K3), uraian tentang CSR terkait dengan kesehatan dan keselamatan kerja diuraikan dalam kebijakan yang tertuang dalam SK Direksi Perseroan Nomor : SK DIR/001/DTN/HRD/I/16 tanggal 1 Mei 2016, sedangkan acuan kebijakan Ketenagakerjaan mengacu kepada UU no. 13 tahun 2003 tentang Ketenagakerjaan dan diselaraskan dengan UU Cipta Kerja No. 11 tahun 2020. Hal ini untuk memastikan kepatuhan terhadap perundang-undangan yang berlaku dan meminimalkan terjadinya pelanggaran terhadap hak asasi manusia dalam hubungan kerja.

Adapun isi dari Surat Keputusan Direksi tersebut adalah:

1. Waktu Kerja Perusahaan
2. Standard Penampilan
3. Tunjangan Makan
4. Tunjangan Pengobatan
5. Tunjangan Hari Raya (THR)
6. Tunjangan Tugas Jaga/Piket
7. Tunjangan Pengganti Makan Malam
8. Biaya Perjalanan Dinas
9. Cuti/Ijin/Sakit
  - Cuti Bersalin (*Maternity Leave*)
  - Cuti Keguguran (*Misbirth Leave*)
  - Cuti Tahunan (*Annual Leave*)
  - Cuti Khusus (*Special Leave*)
  - Sakit (*Sick Leave*)
  - Ijin (*Permitt*)
10. Bentuk Perhatian Perusahaan untuk Karyawan
  - Menikah
  - Melahirkan
  - Dukacita
11. Ketentuan Absensi Karyawan
12. Pengunduran Diri
13. Rekening Perusahaan
14. Penutup

#### TJS Terkait Tanggung Jawab Terhadap Pelanggan/Konsumen

Kami senantiasa berupaya mengutamakan kepuasan konsumen dengan memberikan layanan terbaik. Dalam menyelesaikan keluhan pelanggan secara efektif dan cepat, melakukan koordinasi dengan tahapan :

- Kuesioner dari pelanggan
- Analisa permasalahan yang dikeluhkan oleh pelanggan dan ditindak lanjut oleh bagian terkait ada kemungkinan harus bekerjasama dengan Mitra
- Identifikasi alternatif solusi

### CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY RELATED TO SOCIAL DEVELOPMENT PARTNERSHIP AND ENVIRONMENT

*The form of corporate social responsibility in the social development department and partnerships is implemented in the following programme, among others:*

#### CSR on Employment, Health and Occupational Safety

*The company has a great commitment relating to employment, health and occupational safety; the description of CSR relating to employment, health, and occupational safety is explained in the policy which was set out in the Director's Company decree numbered: SK DIR/001/DTN/HRD/I/16 dated 1st May, 2016, while reference to labour policy refers to Law number 13 Year 2003 on Employment and aligned with the Job Creation Law No. 11 of 2020. The responsibility is to ensure observance of regulations and to minimize human rights abuse in working relations.*

*The contents of the Decree of the Board of Directors is:*

1. *Company Working Time*
2. *Standard Appearance*
3. *Eating Allowance*
4. *Medical Benefits*
5. *Hari Raya Allowance (THR)*
6. *Duty / Pickup Benefits*
7. *Supplementary Benefits*
8. *Office Travel Expenses*
9. *Leave / Permit / Pain*
  - *Maternity Leave (Maternity Leave)*
  - *Miscarriage Leave (Misbirth Leave)*
  - *Annual Leave*
  - *Special Leave (Special Leave)*
  - *Pain (Sick Leave)*
  - *Permit (Permitt)*
10. *Form Company Attention to Employees*
  - *Married*
  - *Give birth*
  - *Grief*
11. *Employee Attendance Regulations*
12. *Resignation*
13. *Corporate Account*
14. *Closing*

#### CSR related to Clients/Customers

*We are striving to give priority to our customers' satisfaction by giving our best service. When receiving complaints from customers, we endeavour to solve the problem effectively and quickly, coordinated via the following stages:*

- *Customer questionnaire*
- *Analyzing the complaints and following up the problems through the related department*
- *Identifying alternative solutions*

- Penentuan solusi
- Implementasi solusi
- Penyampaian penyelesaian keluhan kepada pelanggan
- Dokumentasi & evaluasi seluruh keluhan yang masuk untuk kemudian ditindaklanjuti dalam bentuk perbaikan dan inovasi proses kerja sehingga mampu menghasilkan produk dan layanan yang memenuhi tuntutan bisnis dan harapan pelanggan

Keluhan pelanggan umumnya langsung ditangani secara efektif dan cepat melalui tahapan tersebut diatas. Namun apabila keluhan tersebut belum dapat ditangani, maka akan menyampaikan informasi kepada pelanggan melalui email, rapat yang menjelaskan status dan waktu yang dibutuhkan untuk penyelesaian keluhan. Hasil tindak lanjut ini akan selalu dilakukan monitoring yang kemudian dievaluasi dan dibahas pada setiap pertemuan bulanan seperti rapat koordinasi sebagai usaha untuk memperoleh umpan balik tentang produk dan dukungan kepada pelanggan, perencanaan produk, optimalisasi performance peralatan, pengaturan produksi dan pasokan, perbaikan sistem kerja dan pengembangan bisnis baru.

- *Determining solutions*
- *Implementing solutions*
- *Informing customers whether the problems have been solved*
- *Documenting and evaluating all of the complaints received in the form of improvement and innovation of working processes, in order to produce products and services that fulfil the demands of business and customers' needs*

*Customers' complaints are generally and directly managed effectively and quickly through the steps outlined above. However, if these complaints can not yet be handled, the company will inform customers by email, brief them on their status and the time required to handle the complaints. The follow-up will always have to be monitored then evaluated and discussed at each monthly meeting, in an effort to obtain feedback on products and customers support, product planning, optimization of performance equipment, production and supply management, and systems work improvements.*



**SURAT PERNYATAAN KOMISARIS DAN DIREKSI TENTANG TANGGUNG JAWAB ATAS KEBENARAN ISI LAPORAN TAHUNAN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL 31 DESEMBER 2025.**

**PT DESTINASI TIRTA NUSANTARA TBK.  
DAN ANAK PERUSAHAAN**

**KAMI YANG BERTANDATANGAN DIBAWAH INI, MENYATAKAN BAHWA:**

1. Bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian Laporan Tahunan untuk tahun yang berakhir pada 31 Desember 2025.
2. Semua informasi dalam Laporan Tahunan tersebut, termasuk Laporan Keuangan Konsolidasi Perseroan yang telah disusun sesuai Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia dan dimuat secara lengkap dan benar.
3. Tidak mengandung informasi atau fakta material yang tidak benar, dan tidak menghilangkan informasi atau fakta material.
4. Bertanggung jawab atas sistem pengendalian internal didalam Perseroan.

Pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya.

**COMMISSIONERS AND DIRECTORS STATEMENT ON THE RESPONSIBILITY FOR THE TRUE CONTENTS OF THE ANNUAL REPORT FOR THE YEAR ENDED ON DECEMBER 31<sup>st</sup>, 2025.**

**PT DESTINASI TIRTA NUSANTARA TBK.  
AND ITS SUBSIDIARY COMPANIES**

**THE COMPANY, THE UNDERSIGNED, DECLARE THAT:**

1. The Company is responsible for the preparation and presentation of the Company's Annual Report for the year ended on December 31<sup>st</sup>, 2025.
2. All information in the Annual Report, including the Company's Consolidated Financial Statements which have been prepared in accordance with Financial Accounting Standards in Indonesia, is presented completely and accurately.
3. This Annual Report does not contain materially misleading information of facts, and does not conceal any information or facts.
4. The Company is responsible for the Company's internal control system.


*This statement has been truthfully made.*

Jakarta, 15 April 2026  
**Dewan Komisaris**  
Board of Commissioners

  
**Dhanu Mayanto Tirtawisata**  
Komisaris Utama  
President Commissioner

  
**Dhip Susanto**  
Komisaris Independen  
Independent Commissioner

Jakarta, 15 April 2026  
**Dewan Direksi**  
Board of Director

  
**Satijanto Tirtawisata**  
Direktur Utama  
President Director

  
**Ricardo Setiawanto**  
Direktur  
Director

  
**Sylvia Rafael Harnadi**  
Direktur  
Director

  
**Martini**  
Direktur  
Director

# AUDIT REPORT 2025

## PT. DESTINASI TIRTA NUSANTARA, Tbk.

Laporan Keuangan Konsolidasian  
Untuk Tahun-tahun yang Berakhir 31 Desember 2025

Consolidated Financial Statements  
for the Years Ended December 31, 2025

**PT DESTINASI TIRTA NUSANTARA TBK  
DAN ENTITAS ANAKNYA/  
*AND ITS SUBSIDIARIES***

**LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN  
TANGGAL 31 DESEMBER 2025  
SERTA UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR  
PADA TANGGAL TERSEBUT  
DAN LAPORAN AUDITOR INDEPENDEN**

***CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS  
AS AT DECEMBER 31, 2025  
AND FOR THE YEAR THEN ENDED  
AND INDEPENDENT AUDITOR'S REPORT***

The original consolidated financial statement included  
herein are in the Indonesian language.

**PT DESTINASI TIRTA NUSANTARA TBK  
DAN ENTITAS ANAKNYA  
LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN  
TANGGAL 31 DESEMBER 2025  
DAN UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR  
PADA TANGGAL TERSEBUT  
BESERTA LAPORAN AUDITOR INDEPENDEN**

**PT DESTINASI TIRTA NUSANTARA TBK  
AND ITS SUBSIDIARIES  
CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS  
AS AT DECEMBER 31, 2025  
AND FOR THE YEAR  
THEN ENDED  
WITH INDEPENDENT AUDITOR'S REPORT**

**Halaman/Pages**

**Daftar Isi**

**Table of Contents**

Surat Pernyataan Direksi		<i>Directors' Statement Letter</i>
Laporan Auditor Independen		<i>Independent Auditor's Report</i>
Laporan Posisi Keuangan Konsolidasian	1 - 3	<i>Consolidated Statement of Financial Position</i>
Laporan Laba Rugi dan Penghasilan Komprehensif Lain Konsolidasian	4 - 5	<i>Consolidated Statement of Profit or Loss and Other Comprehensive Income</i>
Laporan Perubahan Ekuitas Konsolidasian	6	<i>Consolidated Statement of Changes in Equity</i>
Laporan Arus Kas Konsolidasian	7	<i>Consolidated Statement of Cash Flows</i>
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian	8 - 85	<i>Notes to the Consolidated Financial Statements</i>

\*\*\*\*\*

**SURAT PERNYATAAN DIREKSI  
TENTANG TANGGUNG JAWAB ATAS  
LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN  
PT DESTINASI TIRTA NUSANTARA TBK  
DAN ENTITAS ANAKNYA  
TANGGAL 31 DESEMBER 2025 SERTA  
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT**

**BOARD OF DIRECTORS' STATEMENT LETTER  
REGARDING THE RESPONSIBILITY FOR  
THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS OF  
PT DESTINASI TIRTA NUSANTARA TBK  
AND ITS SUBSIDIARIES  
AS AT DECEMBER 31, 2025 AND  
FOR THE YEAR THEN ENDED**

Kami yang bertanda tangan di bawah ini:

1. Nama : Satrijanto Tirtawisata  
Alamat Kantor : Gedung Panorama Lantai 4,  
Jl. Tomang Raya No. 63  
Jakarta Barat 11440  
Alamat Rumah : Jl. Pulau Ayer I/43, RT 006  
RW 009 Kel. Kembangan Utara  
Kec. Kembangan, Jakarta Barat  
Jabatan : Direktur Utama
2. Nama : Sylvia Rafael Harnadi  
Alamat Kantor : Gedung Panorama Lantai 4,  
Jl. Tomang Raya No. 63  
Jakarta Barat 11440  
Alamat Rumah : Jl. Kacang Polong I No. 20 RT.  
012, RW. 007, Kel. Rawa Buaya  
Kec. Cengkareng, Jakarta Barat  
Jabatan : Direktur

Menyatakan bahwa:

1. Kami bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian laporan keuangan konsolidasian PT Destinasi Tirta Nusantara Tbk dan Entitas Anaknya;
2. Laporan keuangan konsolidasian PT Destinasi Tirta Nusantara Tbk dan Entitas Anaknya telah disusun dan disajikan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia;
3. a. Semua informasi dalam laporan keuangan konsolidasian PT Destinasi Tirta Nusantara Tbk dan Entitas Anaknya telah dimuat secara lengkap dan benar;  
b. Laporan keuangan konsolidasian PT Destinasi Tirta Nusantara Tbk dan Entitas Anaknya tidak mengandung informasi atau fakta material yang tidak benar, dan tidak menghilangkan informasi atau fakta material; dan
4. Kami bertanggung jawab atas sistem pengendalian internal dalam PT Destinasi Tirta Nusantara Tbk dan Entitas Anaknya.

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya.

Atas nama dan mewakili Direksi/For and on behalf of the Board of Directors



**Satrijanto Tirtawisata**  
Direktur Utama/President Director

**Sylvia Rafael Harnadi**  
Direktur/Director

Jakarta, 5 Maret 2026/March 5, 2026

*The original report included herein is in the Indonesian language.*

**Laporan Auditor Independen****Independent Auditor's Report**

Laporan No. 00079/2.0851/AU.1/10/0272-3/1/III/2026

Report No. 00079/2.0851/AU.1/10/0272-3/1/III/2026

Pemegang Saham, Dewan Komisaris dan Direksi

*The Shareholders, Boards of Commissioners and Directors*

**PT Destinasi Tirta Nusantara Tbk**

**PT Destinasi Tirta Nusantara Tbk**

**Opini****Opinion**

Kami telah mengaudit laporan keuangan konsolidasian PT Destinasi Tirta Nusantara Tbk dan Entitas Anaknya ("Grup"), yang terdiri dari laporan posisi keuangan konsolidasian tanggal 31 Desember 2025, serta laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian, laporan perubahan ekuitas konsolidasian dan laporan arus kas konsolidasian untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut, serta catatan atas laporan keuangan konsolidasian, termasuk informasi kebijakan akuntansi material.

*We have audited the consolidated financial statements of PT Destinasi Tirta Nusantara Tbk and its Subsidiaries (the "Group"), which comprise the consolidated statement of financial position as at December 31, 2025, and the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income, consolidated statement of changes in equity and consolidated statement of cash flows for the year then ended, and notes to the consolidated financial statements, including material accounting policy information.*

Menurut opini kami, laporan keuangan konsolidasian terlampir menyajikan secara wajar, dalam semua hal yang material, posisi keuangan konsolidasian Grup tanggal 31 Desember 2025, serta kinerja keuangan konsolidasian dan arus kas konsolidasiannya untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut, sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan Indonesia.

*In our opinion, the accompanying consolidated financial statements present fairly, in all material respects, the consolidated financial position of the Group as at December 31, 2025, and its consolidated financial performance and its consolidated cash flows for the year then ended in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards.*

**Basis Opini****Basis for Opinion**

Kami melaksanakan audit kami berdasarkan Standar Audit yang ditetapkan oleh Institut Akuntan Publik Indonesia. Tanggung jawab kami menurut standar tersebut diuraikan lebih lanjut dalam paragraf Tanggung Jawab Auditor terhadap Audit atas Laporan Keuangan Konsolidasian pada laporan kami. Kami independen terhadap Grup berdasarkan ketentuan etika yang relevan dalam audit kami atas laporan keuangan konsolidasian di Indonesia, dan kami telah memenuhi tanggung jawab etika lainnya berdasarkan ketentuan tersebut. Kami yakin bahwa bukti audit yang telah kami peroleh adalah cukup dan tepat untuk menyediakan suatu basis bagi opini audit kami.

*We conducted our audit in accordance with Standards on Auditing established by the Indonesian Institute of Certified Public Accountants. Our responsibilities under those standards are further described in the Auditor's Responsibilities for the Audit of the Consolidated Financial Statements paragraph of our report. We are independent of the Group in accordance with the ethical requirements that are relevant to our audit of the consolidated financial statements in Indonesia, and we have fulfilled our other ethical responsibilities in accordance with these requirements. We believe that the audit evidence we have obtained is sufficient and appropriate to provide a basis for our opinion.*

The original report included herein is in the Indonesian language.

## Hal Audit Utama

Hal audit utama adalah hal-hal yang, menurut pertimbangan profesional kami, merupakan hal yang paling signifikan dalam audit kami atas laporan keuangan konsolidasian periode kini. Hal-hal tersebut disampaikan dalam konteks audit kami atas laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan, dan dalam merumuskan opini kami atas laporan keuangan konsolidasian terkait, kami tidak menyatakan suatu opini terpisah atas hal audit utama tersebut.

### Pengakuan Pendapatan

Lihat Catatan 3p. Informasi Kebijakan Akuntansi Material - Pengakuan Pendapatan dan Catatan 28. Pendapatan.

Pendapatan Grup untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2025 adalah sebesar Rp 579.692.988.148, meningkat 30% dibandingkan dengan tahun sebelumnya sebesar Rp 446.794.423.246. Pendapatan Grup terutama berasal dari penjualan paket perjalanan wisata.

Pengakuan pendapatan dianggap sebagai hal audit utama karena signifikansi pendapatan terhadap laporan keuangan konsolidasian Grup serta pertimbangan yang digunakan dalam menentukan waktu yang tepat untuk pengakuan pendapatan. Proses pengakuan pendapatan melibatkan berbagai lokasi dan berbagai pengaturan kontraktual dengan pelanggan, yang mengharuskan manajemen untuk menilai kapan pengendalian atas jasa telah dialihkan kepada pelanggan sesuai dengan standar akuntansi yang berlaku.

### Bagaimana audit kami merespons Hal Audit Utama

- Kami memperoleh pemahaman terkait proses pengakuan pendapatan Grup, termasuk pengendalian internal yang relevan atas pencatatan dan pengakuan pendapatan.
- Kami menilai kesesuaian kebijakan pengakuan pendapatan Grup dengan mengacu pada standar akuntansi yang berlaku.
- Kami melakukan pengujian rinci atas transaksi pendapatan yang dipilih, termasuk dengan memeriksa dokumen pendukung seperti kontrak dan faktur, untuk mengevaluasi apakah pendapatan telah diakui sesuai dengan kebijakan akuntansi Grup.
- Kami memperoleh rincian pendapatan dan melakukan rekonsiliasi atas jumlah pendapatan yang dicatat dengan jumlah yang disajikan dalam laporan keuangan konsolidasian.

## Key Audit Matters

*Key audit matters are those matters that, in our professional judgment, were of most significance in our audit of the consolidated financial statements of the current period. These matters were addressed in the context of our audit of the consolidated financial statements as a whole, and in forming our opinion thereon, and we do not provide a separate opinion on these matters.*

### Revenue Recognition

*Refer to Note 3p. Material Accounting Policy Information - Revenue Recognition and Note 28. Revenues.*

*The Group's revenue for the year ended December 31, 2025 amounted to Rp 579,692,988,148, an increase of 30% compared to the previous year revenue amounting to Rp 446,794,423,246. The Group's revenue primarily arises from sales of tour packages.*

*Revenue recognition was considered a key audit matter due to the significance of revenue to the Group's consolidated financial statements and the judgement involved in determining the appropriate timing of revenue recognition. The revenue recognition process involves multiple locations and various contractual arrangements with customers, which require management to assess when control of the service is transferred to customers in accordance with the applicable accounting standards.*

### How our audit addressed the Key Audit Matter

- *We obtained an understanding of the Group's revenue recognition process, including the relevant internal controls over revenue recording and recognition.*
- *We assessed the appropriateness of the Group's revenue recognition policies with reference to the applicable accounting standards.*
- *We performed tests of details on selected revenue transactions, including examining supporting documents such as contracts and invoices, to evaluate whether revenue was recognized in accordance with the Group's accounting policies.*
- *We obtained the detailed revenue listing and reconciled the total revenue recorded with the amounts presented in the consolidated financial statements.*

*The original report included herein is in the Indonesian language.*

### **Hal Audit Utama (lanjutan)**

Bagaimana audit kami merespons Hal Audit Utama (lanjutan)

- Kami melakukan pengujian pisah batas pendapatan berdasarkan sampel untuk menilai apakah pendapatan diakui pada periode akuntansi yang tepat dan didukung oleh dokumentasi yang relevan.
- Kami melakukan prosedur analitis untuk mengidentifikasi fluktuasi atau pergerakan pendapatan yang tidak biasa selama tahun berjalan.

### **Informasi Lain**

Manajemen bertanggung jawab atas informasi lain. Informasi lain terdiri dari informasi yang tercantum dalam laporan tahunan pada tanggal 31 Desember 2025 dan untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut, tetapi tidak mencantumkan laporan keuangan konsolidasian dan laporan auditor kami. Laporan tahunan diharapkan akan tersedia bagi kami setelah tanggal laporan auditor ini.

Opini kami atas laporan keuangan konsolidasian tidak mencakup informasi lain, dan oleh karena itu, kami tidak menyatakan bentuk keyakinan apapun atas informasi lain tersebut.

Sehubungan dengan audit kami atas laporan keuangan konsolidasian, tanggung jawab kami adalah untuk membaca informasi lain yang teridentifikasi di atas, jika tersedia dan, dalam melaksanakannya, mempertimbangkan apakah informasi lain mengandung ketidakkonsistensian material dengan laporan keuangan konsolidasian atau pemahaman yang kami peroleh selama audit, atau mengandung kesalahan penyajian material.

Ketika kami membaca laporan tahunan, jika kami menyimpulkan bahwa terdapat suatu kesalahan penyajian material di dalamnya, kami diharuskan untuk mengomunikasikan hal tersebut kepada pihak yang bertanggung jawab atas tata kelola dan mengambil tindakan tepat berdasarkan Standar Audit yang ditetapkan oleh Institut Akuntan Publik Indonesia.

### **Tanggung Jawab Manajemen dan Pihak yang Bertanggung Jawab atas Tata Kelola terhadap Laporan Keuangan Konsolidasian**

Manajemen bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian wajar laporan keuangan konsolidasian tersebut sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan Indonesia, dan atas pengendalian internal yang dianggap perlu oleh manajemen untuk memungkinkan penyusunan laporan keuangan konsolidasian yang bebas dari kesalahan penyajian material, baik yang disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan.

### **Key Audit Matters (continued)**

*How our audit addressed the Key Audit Matter (continued)*

- *We performed revenue cut-off testing on a sample basis to assess whether revenues were recognized in the appropriate accounting period and supported by relevant documentation.*
- *We performed analytical procedures to identify any unusual fluctuations or movements in revenue during the year.*

### **Other Information**

*Management is responsible for the other information. The other information comprises the information included in the annual report as at December 31, 2025 and for the year then ended, but does not include the consolidated financial statements and our auditor's report thereon. The annual report is expected to be made available to us after the date of this auditor's report.*

*Our opinion on the consolidated financial statements does not cover the other information, and accordingly, we will not express any form of assurance conclusion thereon.*

*In connection with our audit of the consolidated financial statements, our responsibility is to read the other information identified above when it becomes available and, in doing so, consider whether the other information is materially inconsistent with the consolidated financial statements or our knowledge obtained in the audit, or otherwise appears to be materially misstated.*

*When we read the annual report, if we conclude that there is a material misstatement therein, we are required to communicate the matter to those charged with governance and take appropriate actions in accordance with Standards on Auditing established by the Indonesian Institute of Certified Public Accountants.*

### **Responsibilities of Management and Those Charged with Governance for the Consolidated Financial Statements**

*Management is responsible for the preparation and fair presentation of the consolidated financial statements in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards, and for such internal control as management determines is necessary to enable the preparation of consolidated financial statements that are free from material misstatement, whether due to fraud or error.*

*The original report included herein is in the Indonesian language.*

### **Tanggung Jawab Manajemen dan Pihak yang Bertanggung Jawab atas Tata Kelola terhadap Laporan Keuangan Konsolidasian (lanjutan)**

Dalam penyusunan laporan keuangan konsolidasian, manajemen bertanggung jawab untuk menilai kemampuan Grup dalam mempertahankan kelangsungan usahanya, mengungkapkan, sesuai dengan kondisinya, hal-hal yang berkaitan dengan kelangsungan usaha, dan menggunakan basis akuntansi kelangsungan usaha, kecuali manajemen memiliki intensi untuk melikuidasi Grup atau menghentikan operasi, atau tidak memiliki alternatif yang realistis selain melaksanakannya.

Pihak yang bertanggung jawab atas tata kelola bertanggung jawab untuk mengawasi proses pelaporan keuangan Grup.

### **Tanggung Jawab Auditor terhadap Audit atas Laporan Keuangan Konsolidasian**

Tujuan kami adalah untuk memperoleh keyakinan memadai tentang apakah laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan bebas dari kesalahan penyajian material, baik yang disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan, dan untuk menerbitkan laporan auditor yang mencakup opini kami. Keyakinan memadai merupakan suatu tingkat keyakinan tinggi, namun bukan merupakan suatu jaminan bahwa audit yang dilaksanakan berdasarkan Standar Audit akan selalu mendeteksi kesalahan penyajian material ketika hal tersebut ada. Kesalahan penyajian dapat disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan dan dianggap material jika, baik secara individual maupun secara agregat, dapat diekspektasikan secara wajar akan memengaruhi keputusan ekonomi yang diambil oleh pengguna berdasarkan laporan keuangan konsolidasian tersebut.

Sebagai bagian dari suatu audit berdasarkan Standar Audit, kami menerapkan pertimbangan profesional dan mempertahankan skeptisisme profesional selama audit. Kami juga:

- Mengidentifikasi dan menilai risiko kesalahan penyajian material dalam laporan keuangan konsolidasian, baik yang disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan, merancang dan melaksanakan prosedur audit yang responsif terhadap risiko tersebut, serta memperoleh bukti audit yang cukup dan tepat untuk menyediakan basis bagi opini kami. Risiko tidak terdeteksinya kesalahan penyajian material yang disebabkan oleh kecurangan lebih tinggi dari yang disebabkan oleh kesalahan, karena kecurangan dapat melibatkan kolusi, pemalsuan, penghilangan secara sengaja, pernyataan salah, atau pengabaian pengendalian internal.

### **Responsibilities of Management and Those Charged with Governance for the Consolidated Financial Statements (continued)**

*In preparing the consolidated financial statements, management is responsible for assessing the Group's ability to continue as a going concern, disclosing, as applicable, matters related to going concern and using the going concern basis of accounting unless management either intends to liquidate the Group or to cease operations, or has no realistic alternative but to do so.*

*Those charged with governance are responsible for overseeing the Group's financial reporting process.*

### **Auditor's Responsibilities for the Audit of the Consolidated Financial Statements**

*Our objectives are to obtain reasonable assurance about whether the consolidated financial statements as a whole are free from material misstatement, whether due to fraud or error, and to issue an auditor's report that includes our opinion. Reasonable assurance is a high level of assurance, but is not a guarantee that an audit conducted in accordance with Standards on Auditing will always detect a material misstatement when it exists. Misstatements can arise from fraud or error and are considered material if, individually or in the aggregate, they could reasonably be expected to influence the economic decisions of users taken on the basis of these consolidated financial statements.*

*As part of an audit in accordance with Standards on Auditing, we exercise professional judgment and maintain professional skepticism throughout the audit. We also:*

- *Identify and assess the risks of material misstatement of the consolidated financial statements, whether due to fraud or error, design and perform audit procedures responsive to those risks, and obtain audit evidence that is sufficient and appropriate to provide a basis for our opinion. The risk of not detecting a material misstatement resulting from fraud is higher than for one resulting from error, as fraud may involve collusion, forgery, intentional omissions, misrepresentations, or the override of internal control.*

The original report included herein is in the Indonesian language.

### **Tanggung Jawab Auditor terhadap Audit atas Laporan Keuangan Konsolidasian (lanjutan)**

- Memperoleh suatu pemahaman tentang pengendalian internal yang relevan dengan audit untuk merancang prosedur audit yang tepat sesuai dengan kondisinya, tetapi bukan untuk tujuan menyatakan opini atas efektivitas pengendalian internal Grup.
- Mengevaluasi ketepatan kebijakan akuntansi yang digunakan serta kewajaran estimasi akuntansi dan pengungkapan terkait yang dibuat oleh manajemen.
- Menyimpulkan ketepatan penggunaan basis akuntansi kelangsungan usaha oleh manajemen dan, berdasarkan bukti audit yang diperoleh, apakah terdapat suatu ketidakpastian material yang terkait dengan peristiwa atau kondisi yang dapat menyebabkan keraguan signifikan atas kemampuan Grup untuk mempertahankan kelangsungan usahanya. Ketika kami menyimpulkan bahwa terdapat suatu ketidakpastian material, kami diharuskan untuk menarik perhatian dalam laporan auditor kami ke pengungkapan terkait dalam laporan keuangan konsolidasian atau, jika pengungkapan tersebut tidak memadai, harus menentukan apakah perlu untuk memodifikasi opini kami. Kesimpulan kami didasarkan pada bukti audit yang diperoleh hingga tanggal laporan auditor kami. Namun, peristiwa atau kondisi masa depan dapat menyebabkan Grup tidak dapat mempertahankan kelangsungan usaha.
- Mengevaluasi penyajian, struktur, dan isi laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan, termasuk pengungkapannya, dan apakah laporan keuangan konsolidasian mencerminkan transaksi dan peristiwa yang mendasarinya dengan suatu cara yang mencapai penyajian wajar.
- Memperoleh bukti audit yang cukup dan tepat terkait informasi keuangan entitas atau aktivitas bisnis dalam Grup untuk menyatakan opini atas laporan keuangan konsolidasian. Kami bertanggung jawab atas arahan, supervisi, dan pelaksanaan audit Grup. Kami tetap bertanggung jawab sepenuhnya atas opini audit kami.

Kami mengomunikasikan kepada pihak yang bertanggung jawab atas tata kelola mengenai, antara lain, ruang lingkup dan saat yang direncanakan atas audit, serta temuan audit signifikan, termasuk setiap defisiensi signifikan dalam pengendalian internal yang teridentifikasi oleh kami selama audit.

### **Auditor's Responsibilities for the Audit of the Consolidated Financial Statements (continued)**

- Obtain an understanding of internal control relevant to the audit in order to design audit procedures that are appropriate in the circumstances, but not for the purpose of expressing an opinion on the effectiveness of the Group's internal control.
- Evaluate the appropriateness of accounting policies used and the reasonableness of accounting estimates and related disclosures made by management.
- Conclude on the appropriateness of management's use of the going concern basis of accounting and, based on the audit evidence obtained, whether a material uncertainty exists related to events or conditions that may cast significant doubt on the Group's ability to continue as a going concern. If we conclude that a material uncertainty exists, we are required to draw attention in our auditor's report to the related disclosures in the consolidated financial statements or, if such disclosures are inadequate, to modify our opinion. Our conclusions are based on the audit evidence obtained up to the date of our auditor's report. However, future events or conditions may cause the Group to cease to continue as a going concern.
- Evaluate the overall presentation, structure and content of the consolidated financial statements, including the disclosures, and whether the consolidated financial statements represent the underlying transactions and events in a manner that achieves fair presentation.
- Obtain sufficient appropriate audit evidence regarding the financial information of the entities or business activities within the Group to express an opinion on the consolidated financial statements. We are responsible for the direction, supervision and performance of the Group audit. We remain solely responsible for our audit opinion.

We communicate with those charged with governance regarding, among other matters, the planned scope and timing of the audit and significant audit findings, including any significant deficiencies in internal control that we identify during our audit.

*The original report included herein is in the Indonesian language.*

**Tanggung Jawab Auditor terhadap Audit atas Laporan Keuangan Konsolidasian (lanjutan)**

Kami juga memberikan suatu pernyataan kepada pihak yang bertanggung jawab atas tata kelola bahwa kami telah mematuhi ketentuan etika yang relevan mengenai independensi, dan mengomunikasikan seluruh hubungan, serta hal-hal lain yang dianggap secara wajar berpengaruh terhadap independensi kami, dan, jika relevan, pengamanan terkait.

Dari hal-hal yang dikomunikasikan kepada pihak yang bertanggung jawab atas tata kelola, kami menentukan hal-hal tersebut yang paling signifikan dalam audit atas laporan keuangan konsolidasian periode kini dan oleh karenanya menjadi hal audit utama. Kami menguraikan hal audit utama dalam laporan auditor kami, kecuali peraturan perundang-undangan melarang pengungkapan publik tentang hal tersebut atau ketika, dalam kondisi yang sangat jarang terjadi, kami menentukan bahwa suatu hal tidak boleh dikomunikasikan dalam laporan kami karena konsekuensi merugikan dari mengomunikasikan hal tersebut akan diekspektasikan secara wajar melebihi manfaat kepentingan publik atas komunikasi tersebut.

***Auditor's Responsibilities for the Audit of the Consolidated Financial Statements (continued)***

*We also provide those charged with governance with a statement that we have complied with relevant ethical requirements regarding independence, and to communicate with them all relationships and other matters that may reasonably be thought to bear on our independence, and where applicable, related safeguards.*

*From the matters communicated with those charged with governance, we determine those matters that were of most significance in the audit of the consolidated financial statements of the current period and are therefore the key audit matters. We describe these matters in our auditor's report unless law or regulation precludes public disclosure about the matter or when, in extremely rare circumstances, we determine that a matter should not be communicated in our report because the adverse consequences of doing so would reasonably be expected to outweigh the public interest benefits of such communication.*

Kantor Akuntan Publik/*Registered Public Accountants*  
**TERAMIHARDJA, PRADHONO & CHANDRA**



**Drs. Nursal, Ak., CA., CPA**

Izin Akuntan Publik/*Public Accountant License* No. AP.0272

5 Maret 2026

March 5, 2026



00079

**PT DESTINASI TIRTA NUSANTARA TBK  
DAN ENTITAS ANAKNYA  
LAPORAN POSISI KEUANGAN KONSOLIDASIAN  
TANGGAL 31 DESEMBER 2025  
(DISAJIKAN DALAM RUPIAH, KECUALI DINYATAKAN LAIN)**

**PT DESTINASI TIRTA NUSANTARA TBK  
AND ITS SUBSIDIARIES  
CONSOLIDATED STATEMENT OF FINANCIAL POSITION  
AS AT DECEMBER 31, 2025  
(EXPRESSED IN RUPIAH, UNLESS OTHERWISE STATED)**

	Catatan/ Notes	2025	2024	
<b>ASET</b>				<b>ASSETS</b>
<b>ASET LANCAR</b>				<b>CURRENT ASSETS</b>
Kas dan bank	5	32.245.523.547	50.921.800.547	Cash on hand and in banks
Piutang usaha				Trade receivables
Pihak ketiga	6	47.532.952.548	39.265.438.506	Third parties
Pihak berelasi	6, 33	1.011.856.625	2.035.791.273	Related parties
Piutang lain-lain	7	14.052.775.421	14.150.195.686	Other receivables
Uang muka - pihak ketiga	8	60.001.219.294	32.123.834.588	Advances - third parties
Biaya dibayar di muka	9	763.759.531	1.097.495.998	Prepaid expenses
Pajak dibayar di muka	18	2.313.856.602	3.506.608.962	Prepaid taxes
Jumlah Aset Lancar		157.921.943.568	143.101.165.560	Total Current Assets
<b>ASET TIDAK LANCAR</b>				<b>NON-CURRENT ASSETS</b>
Piutang pihak berelasi	33	554.693.478	1.644.619.574	Due from related parties
Aset pajak tangguhan	18	-	6.768.087.056	Deferred tax assets
Aset tetap	10	37.734.261.586	34.226.818.820	Property, plant and equipment
Properti investasi	11	115.044.266.233	120.710.593.549	Investment properties
Uang muka pembelian aset tetap	10	213.424.317	442.635.834	Advances for purchase of property, plant and equipment
Goodwill	12	1.337.891.557	1.337.891.557	Goodwill
Aset takberwujud	13	2.080.257.848	2.899.397.444	Intangible assets
Aset lain-lain	14	1.300.650.078	1.312.250.504	Other assets
Jumlah Aset Tidak Lancar		158.265.445.097	169.342.294.338	Total Non-Current Assets
<b>JUMLAH ASET</b>		<b>316.187.388.665</b>	<b>312.443.459.898</b>	<b>TOTAL ASSETS</b>

**PT DESTINASI TIRTA NUSANTARA TBK  
DAN ENTITAS ANAKNYA  
LAPORAN POSISI KEUANGAN  
KONSOLIDASIAN (lanjutan)  
TANGGAL 31 DESEMBER 2025  
(DISAJIKAN DALAM RUPIAH, KECUALI DINYATAKAN LAIN)**

**PT DESTINASI TIRTA NUSANTARA TBK  
AND ITS SUBSIDIARIES  
CONSOLIDATED STATEMENT  
OF FINANCIAL POSITION (continued)  
AS AT DECEMBER 31, 2025  
(EXPRESSED IN RUPIAH, UNLESS OTHERWISE STATED)**

	Catatan/ Notes	2025	2024	
<b>LIABILITAS DAN EKUITAS</b>				<b>LIABILITIES AND EQUITY</b>
<b>LIABILITAS</b>				<b>LIABILITIES</b>
<b>LIABILITAS JANGKA PENDEK</b>				<b>CURRENT LIABILITIES</b>
Utang bank jangka pendek	15	27.373.742.956	51.937.454.469	Short-term bank loans
Utang usaha				Trade payables
Pihak ketiga	16	28.984.126.409	32.431.956.748	Third parties
Pihak berelasi	16, 33	3.384.098.599	7.648.998.217	Related parties
Utang lain-lain				Other payables
Pihak ketiga	17	587.846.936	641.773.223	Third parties
Pihak berelasi	17, 33	1.615.818.703	1.490.938.300	Related party
Utang pajak	18	6.490.316.739	6.131.242.982	Taxes payable
Biaya masih harus dibayar	19	1.971.978.993	1.231.192.596	Accrued expenses
Pendapatan diterima di muka	20, 33	16.842.275.166	15.151.807.670	Unearned revenues
Bagian liabilitas jangka panjang yang akan jatuh tempo dalam waktu satu tahun:				Current portion of long-term liabilities:
Utang bank	15	3.400.000.000	10.200.000.000	Bank loans
Liabilitas sewa	21	1.148.786.457	-	Lease liabilities
Utang pembiayaan	22	1.510.831.737	647.068.750	Financing payables
Jumlah Liabilitas Jangka Pendek		93.309.822.695	127.512.432.955	Total Current Liabilities
<b>LIABILITAS JANGKA PANJANG</b>				<b>NON-CURRENT LIABILITIES</b>
Utang pihak berelasi	33	13.964.740.451	13.795.496.505	Due to related parties
Liabilitas jangka panjang - setelah dikurangi bagian yang akan jatuh tempo dalam waktu satu tahun				Long-term liabilities - net of current portion
Utang bank	15	86.903.711.537	85.402.082.566	Bank loans
Liabilitas sewa	21	3.591.882.633	-	Lease liabilities
Utang pembiayaan	22	1.844.007.085	894.269.808	Financing payables
Liabilitas pajak tangguhan	18	81.826.596	-	Deferred tax liabilities
Liabilitas imbalan kerja	23	4.910.622.921	4.446.696.956	Employee benefits liabilities
Jumlah Liabilitas Jangka Panjang		111.296.791.223	104.538.545.835	Total Non-Current Liabilities
<b>JUMLAH LIABILITAS</b>		<b>204.606.613.918</b>	<b>232.050.978.790</b>	<b>TOTAL LIABILITIES</b>

**PT DESTINASI TIRTA NUSANTARA TBK  
DAN ENTITAS ANAKNYA  
LAPORAN POSISI KEUANGAN  
KONSOLIDASIAN (lanjutan)  
TANGGAL 31 DESEMBER 2025  
(DISAJIKAN DALAM RUPIAH, KECUALI DINYATAKAN LAIN)**

**PT DESTINASI TIRTA NUSANTARA TBK  
AND ITS SUBSIDIARIES  
CONSOLIDATED STATEMENT  
OF FINANCIAL POSITION (continued)  
AS AT DECEMBER 31, 2025  
(EXPRESSED IN RUPIAH, UNLESS OTHERWISE STATED)**

	Catatan/ Notes	2025	2024	
<b>EKUITAS</b>				<b>EQUITY</b>
<b>Ekuitas yang Dapat Diatribusikan kepada Pemilik Perusahaan</b>				<b>Equity Attributable to Owners of the Company</b>
Modal saham - nilai nominal Rp 100 per saham				Share capital - Rp 100 par value per share
Modal dasar - 2.000.000.000 saham				Authorized - 2,000,000,000 shares
Modal ditempatkan dan disetor - 715.000.000 saham	24	71.500.000.000	71.500.000.000	Issued and paid-up - 715,000,000 shares
Tambahan modal disetor	25	29.163.786.585	29.163.786.585	Additional paid-in capital
Cadangan revaluasi aset tetap	10	1.039.332.545	1.004.332.545	Reserves for revaluation of property, plant and equipment
Cadangan selisih kurs atas penjabaran akun-akun kegiatan usaha luar negeri		(26.588.967)	(1.024.007.318)	Reserves for exchange differences on translation of accounts of foreign operations
Transaksi dengan kepentingan non-pengendali	27	(5.254.913.726)	(5.254.913.726)	Transactions with non-controlling interests
Saldo laba (Defisit)		1.219.077.526	(26.949.852.127)	Retained earnings (Deficit)
Sub-jumlah		97.640.693.963	68.439.345.959	Sub-total
Kepentingan non-pengendali	27	13.940.080.784	11.953.135.149	Non-controlling interests
<b>JUMLAH EKUITAS</b>		<b>111.580.774.747</b>	<b>80.392.481.108</b>	<b>TOTAL EQUITY</b>
<b>JUMLAH LIABILITAS DAN EKUITAS</b>		<b>316.187.388.665</b>	<b>312.443.459.898</b>	<b>TOTAL LIABILITIES AND EQUITY</b>

**PT DESTINASI TIRTA NUSANTARA TBK  
DAN ENTITAS ANAKNYA  
LAPORAN LABA RUGI DAN PENGHASILAN  
KOMPREHENSIF LAIN KONSOLIDASIAN  
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR  
PADA TANGGAL 31 DESEMBER 2025  
(DISAJIKAN DALAM RUPIAH, KECUALI DINYATAKAN LAIN)**

**PT DESTINASI TIRTA NUSANTARA TBK  
AND ITS SUBSIDIARIES  
CONSOLIDATED STATEMENT OF PROFIT  
OR LOSS AND OTHER COMPREHENSIVE INCOME  
FOR THE YEAR ENDED  
DECEMBER 31, 2025  
(EXPRESSED IN RUPIAH, UNLESS OTHERWISE STATED)**

	Catatan/ Notes	2025	2024	
<b>PENDAPATAN</b>	28, 33	579.692.988.148	446.794.423.246	<b>REVENUES</b>
<b>BEBAN POKOK PENDAPATAN</b>	29, 33	(455.572.462.324)	(359.449.292.262)	<b>COST OF REVENUES</b>
<b>LABA BRUTO</b>		<b>124.120.525.824</b>	<b>87.345.130.984</b>	<b>GROSS PROFIT</b>
<b>BEBAN USAHA</b>				<b>OPERATING EXPENSES</b>
Beban penjualan	30	(15.451.417.641)	(13.609.051.380)	Selling expenses
Beban umum dan administrasi	31	(43.548.975.742)	(41.892.136.369)	General and administrative expenses
Jumlah Beban Usaha		(59.000.393.383)	(55.501.187.749)	Total Operating Expenses
<b>LABA USAHA</b>		<b>65.120.132.441</b>	<b>31.843.943.235</b>	<b>OPERATING PROFIT</b>
<b>PENGHASILAN (BEBAN) LAIN-LAIN</b>				<b>OTHER INCOME (EXPENSES)</b>
Beban keuangan		(21.162.545.385)	(13.856.495.354)	Finance charges
Pendapatan bunga		73.064.849	77.950.823	Interest income
Laba selisih kurs - neto		3.065.887.863	9.559.918.189	Foreign exchange gains - net
Laba penjualan aset tetap	10	3.627.000.000	-	Gain on sale of property, plant and equipment
Keuntungan (kerugian) neto penurunan nilai piutang usaha	6	3.241.282.349	(927.541.875)	Net impairment gains (losses) on trade receivables
Lain-lain - neto		(855.270.288)	(1.344.272.922)	Others - net
<b>LABA SEBELUM PAJAK PENGHASILAN</b>		<b>53.109.551.829</b>	<b>25.353.502.096</b>	<b>PROFIT BEFORE INCOME TAX</b>
<b>BEBAN PAJAK PENGHASILAN</b>	18	(13.582.474.861)	(6.918.104.951)	<b>INCOME TAX EXPENSE</b>
<b>LABA TAHUN BERJALAN</b>		<b>39.527.076.968</b>	<b>18.435.397.145</b>	<b>PROFIT FOR THE YEAR</b>
<b>LABA KOMPREHENSIF LAIN</b>				<b>OTHER COMPREHENSIVE INCOME</b>
<b>Pos-pos yang tidak akan direklasifikasikan ke laba rugi pada periode berikutnya:</b>				<b>Items that will not be reclassified to profit or loss in subsequent period:</b>
Pengukuran kembali liabilitas imbalan kerja	23	(326.730.359)	(117.248.370)	Remeasurement of employee benefits liabilities
Pajak penghasilan terkait	18	71.880.679	25.794.641	Related income tax
Keuntungan atas revaluasi aset tetap	10	35.000.000	-	Gain on revaluation of property, plant and equipment
Sub-jumlah		(219.849.680)	(91.453.729)	Sub-total
<b>Pos-pos yang akan direklasifikasikan ke laba rugi pada periode berikutnya:</b>				<b>Items that may be reclassified to profit or loss in subsequent period:</b>
Selisih kurs atas penjabaran akun-akun kegiatan usaha luar negeri		997.418.351	(2.951.810.610)	Exchange differences on translation of accounts of foreign operations
Laba (rugi) komprehensif lain - setelah pajak		777.568.671	(3.043.264.339)	Other comprehensive income (loss) - net of tax
<b>JUMLAH LABA KOMPREHENSIF TAHUN BERJALAN</b>		<b>40.304.645.639</b>	<b>15.392.132.806</b>	<b>TOTAL COMPREHENSIVE INCOME FOR THE YEAR</b>

Catatan terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian.

The accompanying notes form an integral part of these consolidated financial statements.

The original consolidated financial statements included herein are in the Indonesian language.

**PT DESTINASI TIRTA NUSANTARA TBK  
DAN ENTITAS ANAKNYA  
LAPORAN LABA RUGI DAN PENGHASILAN  
KOMPREHENSIF LAIN KONSOLIDASIAN (lanjutan)  
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR  
PADA TANGGAL 31 DESEMBER 2025  
(DISAJIKAN DALAM RUPIAH, KECUALI DINYATAKAN LAIN)**

**PT DESTINASI TIRTA NUSANTARA TBK  
AND ITS SUBSIDIARIES  
CONSOLIDATED STATEMENT OF PROFIT OR LOSS  
AND OTHER COMPREHENSIVE INCOME (continued)  
FOR THE YEAR ENDED  
DECEMBER 31, 2025  
(EXPRESSED IN RUPIAH, UNLESS OTHERWISE STATED)**

	Catatan/ Notes	2025	2024	
<b>LABA TAHUN BERJALAN YANG DAPAT DIATRIBUSIKAN KEPADA:</b>				<b>PROFIT FOR THE YEAR ATTRIBUTABLE TO:</b>
Pemilik Perusahaan		28.423.779.333	9.761.009.761	Owners of the Company
Kepentingan non-pengendali	27	11.103.297.635	8.674.387.384	Non-controlling interest
<b>JUMLAH</b>		<b>39.527.076.968</b>	<b>18.435.397.145</b>	<b>TOTAL</b>
<b>JUMLAH LABA KOMPREHENSIF TAHUN BERJALAN YANG DAPAT DIATRIBUSIKAN KEPADA:</b>				<b>TOTAL COMPREHENSIVE INCOME FOR THE YEAR ATTRIBUTABLE TO:</b>
Pemilik Perusahaan		29.201.348.004	6.717.745.422	Owners of the Company
Kepentingan non-pengendali	27	11.103.297.635	8.674.387.384	Non-controlling interest
<b>JUMLAH</b>		<b>40.304.645.639</b>	<b>15.392.132.806</b>	<b>TOTAL</b>
<b>LABA PER SAHAM DASAR YANG DAPAT DIATRIBUSIKAN KEPADA PEMILIK PERUSAHAAN</b>	32	<b>40</b>	<b>14</b>	<b>BASIC EARNINGS PER SHARE ATTRIBUTABLE TO OWNERS OF THE COMPANY</b>

Catatan terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian.

The accompanying notes form an integral part of these consolidated financial statements.

The original consolidated financial statements included herein are in the Indonesian language.

**PT DESTINASI TIRTA NUSANTARA TBK DAN ENTITAS ANAKNYA**  
**LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS KONSOLIDASIAN**  
**UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL**  
**31 DESEMBER 2025**  
**(DISAJIKAN DALAM RUPIAH, KECUALI DINYATAKAN LAIN)**

**PT DESTINASI TIRTA NUSANTARA TBK AND ITS SUBSIDIARIES**  
**CONSOLIDATED STATEMENT OF CHANGES IN EQUITY**  
**FOR THE YEAR ENDED**  
**DECEMBER 31, 2025**  
**(EXPRESSED IN RUPIAH, UNLESS OTHERWISE STATED)**

Ekuitas yang Dapat Diatribusikan kepada Pemilik Perusahaan/ Equity Attributable to Owners of the Company										
Catatan/ Notes	Modal Saham/ Share Capital	Tambahannya Disetor/ Additional Paid-in Capital	Cadangan Revaluasi Aset Tetap/ Reserves for Revaluation of Property, Plant and Equipment	Cadangan Selisih Kurs atas Penjabaran Akun-Akun Kegiatan Usaha Luar Negeri/ Reserves for Exchange Differences on Translation of Accounts of Foreign Operations	Transaksi dengan kepentingan non-pengendali/ Transactions with non-controlling interests	Saldo laba (Defisit)/ Retained earnings (Deficit)	Sub-jumlah/ Sub-total	Kepentingan Non-Pengendali/ Non-Controlling Interests	Jumlah Ekuitas/ Total Equity	
<b>Saldo 1 Januari 2024</b>	<b>71.500.000.000</b>	<b>29.163.786.585</b>	<b>1.004.332.545</b>	<b>1.927.803.292</b>	-	<b>(36.619.408.159)</b>	<b>66.976.514.263</b>	<b>5.131.722.039</b>	<b>72.108.236.302</b>	<b>Balance as at January 1, 2024</b>
Laba tahun berjalan	-	-	-	-	-	9.761.009.761	9.761.009.761	8.674.387.384	18.435.397.145	Profit for the year
Penghasilan komprehensif lain - setelah pajak	-	-	-	(2.951.810.610)	-	(91.453.729)	(3.043.264.339)	-	(3.043.264.339)	Other comprehensive income - net of tax
Pembayaran deviden kas kepada kepentingan non-pengendali	25	-	-	-	-	-	-	(6.807.888.000)	(6.807.888.000)	Cash dividends paid to non-controlling interests
Selisih transaksi perubahan ekuitas Entitas Anak	27	-	-	-	(5.254.913.726)	-	(5.254.913.726)	5.254.913.726	-	Differences arising from changes in equity of Subsidiary
Akuisisi kepentingan non-pengendali Entitas Anak	27	-	-	-	-	-	-	(300.000.000)	(300.000.000)	Acquisition of non-controlling interests in Subsidiary
<b>Saldo 31 Desember 2024</b>	<b>71.500.000.000</b>	<b>29.163.786.585</b>	<b>1.004.332.545</b>	<b>(1.024.007.318)</b>	<b>(5.254.913.726)</b>	<b>(26.949.852.127)</b>	<b>68.439.345.959</b>	<b>11.953.135.149</b>	<b>80.392.481.108</b>	<b>Balance as at December 31, 2024</b>
Laba tahun berjalan	-	-	-	-	-	28.423.779.333	28.423.779.333	11.103.297.635	39.527.076.968	Profit for the year
Penghasilan komprehensif lain - setelah pajak	-	-	35.000.000	997.418.351	-	(254.849.680)	777.568.671	-	777.568.671	Other comprehensive income - net of tax
Pembayaran deviden kas kepada kepentingan non-pengendali	25	-	-	-	-	-	-	(9.116.352.000)	(9.116.352.000)	Cash dividends paid to non-controlling interests
<b>Saldo 31 Desember 2025</b>	<b>71.500.000.000</b>	<b>29.163.786.585</b>	<b>1.039.332.545</b>	<b>(26.588.967)</b>	<b>(5.254.913.726)</b>	<b>1.219.077.526</b>	<b>97.640.693.963</b>	<b>13.940.080.784</b>	<b>111.580.774.747</b>	<b>Balance as at December 31, 2025</b>

Catatan terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian.

The accompanying notes form an integral part of these consolidated financial statements.

**PT DESTINASI TIRTA NUSANTARA TBK  
DAN ENTITAS ANAKNYA  
LAPORAN ARUS KAS KONSOLIDASIAN  
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR  
PADA TANGGAL 31 DESEMBER 2025  
(DISAJIKAN DALAM RUPIAH, KECUALI DINYATAKAN LAIN)**

**PT DESTINASI TIRTA NUSANTARA TBK  
AND ITS SUBSIDIARIES  
CONSOLIDATED STATEMENT OF CASH FLOWS  
FOR THE YEAR ENDED  
DECEMBER 31, 2025  
(EXPRESSED IN RUPIAH, UNLESS OTHERWISE STATED)**

	Catatan/ Notes	2025	2024	
<b>ARUS KAS DARI AKTIVITAS OPERASI</b>				<b>CASH FLOWS FROM OPERATING ACTIVITIES</b>
Penerimaan dari pelanggan		578.218.404.425	439.604.561.240	Cash receipts from customers
Pembayaran kepada pemasok		(487.415.505.612)	(333.576.927.875)	Cash paid to suppliers
Pembayaran kepada karyawan		(28.613.219.403)	(25.344.815.795)	Cash paid to employees
Pembayaran beban keuangan		(21.162.545.385)	(13.856.495.354)	Payments of finance charges
Pembayaran pajak penghasilan badan		(6.669.821.767)	(1.937.662.518)	Payment of corporate income tax
Lainnya		(15.255.719.803)	(27.837.044.740)	Others
<b>Kas neto dari aktivitas operasi</b>		<b>19.101.592.455</b>	<b>37.051.614.958</b>	<b>Net cash from operating activities</b>
<b>ARUS KAS DARI AKTIVITAS INVESTASI</b>				<b>CASH FLOWS FROM INVESTING ACTIVITIES</b>
Hasil penjualan aset tetap	10	3.627.000.000	-	Proceeds from sale of property, plant, and equipment
Penurunan piutang pihak berelasi		1.089.926.096	3.376.029.599	Decrease in due from related parties
Perolehan aset tetap	10	(994.493.811)	(368.928.806)	Acquisition of property, plant and equipment
Penerimaan bunga		73.064.849	77.950.823	Interest received
<b>Kas neto dari aktivitas investasi</b>		<b>3.795.497.134</b>	<b>3.085.051.616</b>	<b>Net cash from investing activities</b>
<b>ARUS KAS DARI AKTIVITAS PENDANAAN</b>				<b>CASH FLOWS FROM FINANCING ACTIVITIES</b>
Pembayaran utang bank jangka pendek - neto		(24.563.711.513)	(2.708.211.467)	Repayment of short-term bank loans - net
Pembayaran dividen kas kepada kepentingan non-pengendali	25	(9.116.352.000)	(6.807.888.000)	Cash dividends paid to non-controlling interests
Pembayaran utang bank jangka panjang - neto		(5.794.659.492)	(687.377.693)	Repayment of long-term bank loans - net
Pembayaran utang pembiayaan		(2.291.499.736)	(928.076.059)	Payments of financing payables
Pembayaran liabilitas sewa	21	(973.806.145)	(153.861.462)	Payments of lease liabilities
Kenaikan (penurunan) utang pihak berelasi		169.243.946	(1.002.376.675)	Increase (decrease) in due to related parties
Akuisisi kepentingan pada entitas anak dari kepentingan non-pengendali		-	(300.000.000)	Acquisition of interest in a subsidiary from non-controlling interest
<b>Kas neto yang digunakan untuk aktivitas pendanaan</b>		<b>(42.570.784.940)</b>	<b>(12.587.791.356)</b>	<b>Net cash used in financing activities</b>
Penyesuaian pengaruh perubahan kurs mata uang asing terhadap kas dan bank		997.418.351	(2.951.810.610)	Effect of foreign exchange rate changes on cash on hand and in banks
<b>KENAIKAN (PENURUNAN) BERSIH KAS DAN BANK</b>		<b>(18.676.277.000)</b>	<b>24.597.064.608</b>	<b>NET INCREASE (DECREASE) IN CASH ON HAND AND IN BANKS</b>
<b>KAS DAN BANK AWAL TAHUN</b>		<b>50.921.800.547</b>	<b>26.324.735.939</b>	<b>CASH ON HAND AND IN BANKS AT THE BEGINNING OF THE YEAR</b>
<b>KAS DAN BANK AKHIR TAHUN</b>		<b>32.245.523.547</b>	<b>50.921.800.547</b>	<b>CASH ON HAND AND IN BANKS AT THE END OF THE YEAR</b>

Catatan terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian.

The accompanying notes form an integral part of these consolidated financial statements.

**PT DESTINASI TIRTA NUSANTARA TBK  
DAN ENTITAS ANAKNYA  
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN  
TANGGAL 31 DESEMBER 2025  
DAN UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR  
PADA TANGGAL TERSEBUT  
(DISAJIKAN DALAM RUPIAH, KECUALI DINYATAKAN LAIN)**

**PT DESTINASI TIRTA NUSANTARA TBK  
AND ITS SUBSIDIARIES  
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS  
AS AT DECEMBER 31, 2025  
AND FOR THE YEAR  
THEN ENDED  
(EXPRESSED IN RUPIAH, UNLESS OTHERWISE STATED)**

**1. UMUM**

**a. Pendirian dan Informasi Umum**

PT Destinasi Tirta Nusantara Tbk ("Perusahaan") didirikan berdasarkan Akta Notaris No. 36 tanggal 30 Oktober 1999 dari Lieke Lianadevi Tukgali, S.H., notaris di Jakarta. Akta pendirian ini disahkan oleh Menteri Hukum dan Perundang-undangan Republik Indonesia dalam Surat Keputusan No. C3679.HT.01.01.TH.2000 tanggal 23 Februari 2000 serta diumumkan dalam Berita Negara Republik Indonesia No. 69 tanggal 29 Agustus 2000, Tambahan No. 4955.

Anggaran dasar Perusahaan telah mengalami beberapa kali perubahan, terakhir berdasarkan Akta Notaris No. 34 tanggal 12 Juni 2024 dengan tambahan Berita Negara No. 60 tanggal 26 Juli 2024 dari Buntario Tigris, S.H., Notaris di Jakarta Pusat, tentang perubahan pasal 3 Anggaran Dasar Perusahaan mengenai maksud dan tujuan serta kegiatan usaha Perusahaan. Akta perubahan tersebut telah mendapatkan pengesahan dari Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dengan Surat Keputusan No. AHU-0037185.AH.01.02. Tahun 2024 tanggal 24 Juni 2024.

Sesuai dengan pasal 3 dari Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan Perusahaan adalah aktivitas biro perjalanan wisata, mencakup perencanaan dan pengemasan komponen-komponen perjalanan wisata, penyelenggaraan dan penjualan paket wisata, penyediaan layanan pramuwisata, angkutan wisata dan aktivitas agen perjalanan wisata.

Perusahaan memperoleh izin usaha sebagai biro perjalanan wisata dari Departemen Pariwisata, Seni dan Budaya berdasarkan Surat Keputusan No. Kep.394/BPW/12/1999 tanggal 16 Desember 1999; persetujuan kantor cabang biro perjalanan di Bali dari Departemen Pariwisata, Seni dan Budaya Provinsi Bali No. 1767/Kwl.Bali/Bd.1/VII/2000 tanggal 21 Juli 2000; persetujuan kantor cabang biro perjalanan di Nusa Tenggara Barat dari Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Provinsi Nusa Tenggara Barat No. 556/26/BUDPAR- IV.CBPW tanggal 16 Januari 2002; persetujuan kantor cabang biro perjalanan di Medan dari Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kota Medan No. 503/489.SK.HO.BR/BPW/MK/2010 tanggal 30 Desember 2010; persetujuan kantor cabang biro perjalanan di Makassar dari Kantor Pelayanan Administrasi Perizinan No. 503/0020/SIUK-B/02/KPAP tanggal 14 Juni 2011 dan persetujuan kantor cabang biro perjalanan di Nusa Tenggara Timur dari Kantor Pelayanan Administrasi Perizinan No. KKPT.503/41/V/2012 tanggal 1 Mei 2012.

**1. GENERAL**

**a. Establishment and General Information**

*PT Destinasi Tirta Nusantara Tbk (the "Company") was established based on Notarial Deed No. 36 dated October 30, 1999 of Lieke Lianadevi Tukgali, S.H., public notary in Jakarta. The Deed of Establishment was approved by the Minister of Law and Regulation of the Republic of Indonesia in its Decision Letter No. C3679.HT.01.01.TH. 2000 dated February 23, 2000 and was published in the State Gazette of the Republic of Indonesia No. 69 dated August 29, 2000, Supplement No. 4955.*

*The Company's articles of association have been amended several times, most recently based on Notarial Deed No. 34 dated June 12, 2024 with the addition of State Gazette No. 60 dated July 26, 2024 from Buntario Tigris, S.H., Notary in Central Jakarta, regarding the amendment of Article 3 of the Company's Articles of Association regarding the purpose and objectives and business activities of the Company. The deed of amendment has been approved by the Minister of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia with Decree No. AHU-0037185.AH.01.02.Tahun 2024 dated June 24, 2024.*

*In accordance with Article 3 of the Company's Articles of Association, the scope of its activities is to engage mainly in businesses related to tourism bureau, including providing tour and travel packages and other related services, such as providing tour guides, tour transportation and travel agent activities.*

*The Company obtained the following licenses: business license to engage in tourism bureau from the Department of Tourism, Art and Culture based on Decision Letter No. Kep.394/BPW/12/1999; dated December 16, 1999; approval for branch office of tourism bureau in Bali from the Department of Tourism, Art and Culture of Bali Province No. 1767/Kwl.Bali/Bd.1/VII/2000 dated July 21, 2000; approval for branch office of tourism bureau in Nusa Tenggara Barat from the Culture and Tourism Agency of Nusa Tenggara Barat No. 556/26/BUDPAR-IV.CBPW dated January 16, 2002; approval for branch office of tourism bureau in Medan from the Culture and Tourism Agency of Medan City No. 503/489.SK.HO.BR/BPW/MK/2010 dated December 30, 2010; approval for branch office of tourism bureau in Makassar from Permit Administration Service Office No. 503/0020/SIUK-B/02/KPAP dated June 14, 2011 and approval for branch office of tourism bureau in Nusa Tenggara Timur from Permit Administration Service Office No. KKPT.503/41/V/2012 dated May 1, 2012.*

**PT DESTINASI TIRTA NUSANTARA TBK  
DAN ENTITAS ANAKNYA  
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN  
TANGGAL 31 DESEMBER 2025  
DAN UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR  
PADA TANGGAL TERSEBUT  
(DISAJIKAN DALAM RUPIAH, KECUALI DINYATAKAN LAIN)**

**PT DESTINASI TIRTA NUSANTARA TBK  
AND ITS SUBSIDIARIES  
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS  
AS AT DECEMBER 31, 2025  
AND FOR THE YEAR  
THEN ENDED  
(EXPRESSED IN RUPIAH, UNLESS OTHERWISE STATED)**

**1. UMUM (lanjutan)**

**a. Pendirian dan Informasi Umum (lanjutan)**

Grup tergabung dalam Grup Panorama Leisure. Perusahaan memulai usaha secara komersial pada bulan Januari 2000. Kantor pusat dan kantor pemasaran Perusahaan terletak di Gedung Panorama Lt. 4 Jl Tomang Raya No. 63, Tomang, Jakarta Barat, sedangkan kantor cabang Perusahaan terletak di Jalan By Pass Ngurah Rai, Suwung, Denpasar, Bali; Jalan Adi Sucipto No. 43, Ampenan, Nusa Tenggara Barat; Jalan Sisingamangaraja XII No. 127 Kel. Sudirejo II Kec. Medan Kota, Medan; Jalan Bulukunyi No. 8, Makassar dan Jalan Pantai Pede 5 Km, Kab. Manggarai Barat, Labuan Bajo, Flores, Nusa Tenggara Timur.

Entitas induk langsung Perusahaan adalah PT Panorama Sentrawisata Tbk, yang didirikan dan berdomisili di Indonesia, sedangkan entitas induk utama Perusahaan adalah PT Panorama Tirta Anugerah, yang juga didirikan dan berdomisili di Indonesia.

Manajemen bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian wajar laporan keuangan konsolidasian ini, sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan Indonesia, yang diselesaikan dan disetujui untuk diterbitkan oleh Direksi Perusahaan pada tanggal 5 Maret 2026.

**b. Penawaran Umum Efek Perusahaan**

Pada tanggal 25 Juni 2008, Perusahaan memperoleh pernyataan efektif dari Ketua Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan (Bapepam-LK) atau sekarang OJK dengan surat No.S-4091/BL/2008 untuk melakukan penawaran umum kepada masyarakat atas 215.000.000 saham Perusahaan seharga Rp 200 per saham. Pada tanggal 8 Juli 2008, seluruh saham tersebut telah dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia.

Pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024, seluruh saham Perusahaan atau sejumlah 715.000.000 saham telah tercatat di Bursa Efek Indonesia.

**c. Struktur Grup**

Pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024, Perusahaan mempunyai Entitas Anak berikut ini:

**1. GENERAL (continued)**

**a. Establishment and General Information (continued)**

The Group operated under the Panorama Leisure group of businesses. The Company started its commercial operations in January 2000. Its head office and marketing office is located at Gedung Panorama Lt. 4 Jl Tomang Raya No. 63, Tomang, Jakarta Barat, while the Company's branch offices are located at Jalan By Pass Ngurah Rai, Suwung, Denpasar, Bali; Jalan Adi Sucipto No. 43, Ampenan, Nusa Tenggara Barat; Sisingamangaraja XII No. 127 Kel. Sudirejo II Kec. Medan Kota, Medan; Jalan Bulukunyi No. 8, Makassar and Jalan Pantai Pede Km. 5, Kab. Manggarai Barat, Labuan Bajo, Flores, Nusa Tenggara Timur.

The Company's immediate parent company is PT Panorama Sentrawisata Tbk, incorporated and domiciled in Indonesia and its ultimate parent company is PT Panorama Tirta Anugerah, also incorporated and domiciled in Indonesia.

Management is responsible for the preparation and fair presentation of these consolidated financial statements, in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards, which were completed and authorized for issuance by the Company's Directors on March 5, 2026.

**b. Public Offering of Shares**

On June 25, 2008, the Company received an effective statement from the Chairman of the Capital Market and Financial Institutions Supervisory Agency (Bapepam-LK) or currently OJK in his letter No.S-4091/BL/2008 for its offering to the public of 215,000,000 shares at Rp 200 per share. On July 8, 2008, all of these shares were listed in the Indonesia Stock Exchange.

As at December 31, 2025 and 2024, all of the Company's shares totalling to 715,000,000 shares are listed in the Indonesia Stock Exchange.

**c. Structure of the Group**

As at December 31, 2025 and 2024, the Company has the following Subsidiaries:

**PT DESTINASI TIRTA NUSANTARA TBK  
DAN ENTITAS ANAKNYA  
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN  
TANGGAL 31 DESEMBER 2025  
DAN UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR  
PADA TANGGAL TERSEBUT  
(DISAJIKAN DALAM RUPIAH, KECUALI DINYATAKAN LAIN)**

**PT DESTINASI TIRTA NUSANTARA TBK  
AND ITS SUBSIDIARIES  
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS  
AS AT DECEMBER 31, 2025  
AND FOR THE YEAR  
THEN ENDED  
(EXPRESSED IN RUPIAH, UNLESS OTHERWISE STATED)**

**1. UMUM (lanjutan)**

**c. Struktur Grup (lanjutan)**

Entitas Anak/ Subsidiaries	Tempat Kedudukan/ Domicile	Kegiatan Utama/ Principal Activity	Tahun Beroperasi Secara Komersial/ Commencement of Commercials Operations	Persentase Kepemilikan/ Percentage of Ownership Interest		Jumlah Aset Sebelum Eliminasi (dalam Jutaan Rupiah)/ Total Assets (Before Elimination) (In Million Rupiah)	
				2025	2024	2025	2024
<b>Dimiliki Langsung oleh Perusahaan/Held Directly By the Company</b>							
PT Destinasi Garuda Wisata (DGW)	Yogyakarta	Biro perjalanan wisata/ Tours and travel	2002	51,00%	51,00%	8.210	8.481
PT Graha Destinasi (GD)	Jakarta	Perdagangan umum/ General trading	- *)	100,00%	100,00%	113.362	119.061
PT Panorama Destinasi Indonesia (PDI)	Bali	Biro perjalanan wisata/ Tours and travel	2008	80,00%	80,00%	15.676	16.482
Panorama Destination (S) Pte. Ltd (PD)	Singapura/ Singapore	Jasa perjalanan wisata/ Travel service	2009	100,00%	100,00%	2.316	2.260
Panorama Destination (M) Sdn. Bhd (PK)	Kuala Lumpur	Jasa perjalanan wisata/ Travel service	2019	100,00%	100,00%	24.883	19.954
PT Destinasi Alam Indonesia (DAI)	Jakarta	Jasa perjalanan wisata/ Travel service	2023	99,90%	99,90%	1.350	1.561
Panorama Destination (Thailand) Ltd (PTL)	Thailand	Jasa perjalanan wisata/ Travel service	2021	49,00%	49,00%	79.601	73.550
<b>Dimiliki Melalui PD/ Held Through PD</b>							
Panorama Destination (Vietnam) Jv Ltd (PV)	Vietnam	Jasa perjalanan wisata/ Travel service	2020	68,00%	68,00%	1.985	2.260

\*) Sampai dengan tanggal 31 Desember 2025, GD belum beroperasi secara komersial.

\*) Up to December 31, 2025, GD have not yet started its commercial operations.

Berdasarkan akta Jual Beli Saham dari Notaris Buntario Tigris Darmawa Ng, S.H., S.E., M.H., No. 97 tanggal 27 Agustus 2024, PT Panorama Ventura Indonesia menjual dan menyerahkan 300 (tiga ratus) saham PT Graha Destinasi (GD) kepada Perusahaan dengan harga jual sebesar Rp 300.000.000.

Based on the deed of Sale and Purchase of Shares from Notary Buntario Tigris Darmawa Ng, S.H., S.E., M.H., No. 97 dated August 27, 2024, PT Panorama Ventura Indonesia sold and transferred 300 (three hundred) shares of PT Graha Destinasi (GD) to the Company at a selling price of Rp 300,000,000.

**d. Dewan Komisaris, Direksi, Komite Audit dan Karyawan**

Berdasarkan Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa, sebagaimana diaktakan dalam akta Notaris Buntario Tigris, S.H., S.E., M.H., No. 89 tanggal 30 April 2025, pemegang saham menyetujui perubahan susunan Dewan Komisaris dan Direksi.

**d. The Boards of Commissioners, Directors, Audit Committee and Employees**

Based on Extraordinary Shareholders' General Meeting, which covered by Notarial Deed No. 89 of Buntario Tigris, S.H., S.E., M.H., dated April 30, 2025, the shareholders approved the changes in the composition of the Company's Boards of Commissioners and Directors.

Berdasarkan Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa, sebagaimana diaktakan dalam akta Notaris Buntario Tigris, S.H., S.E., M.H., No. 34 tanggal 12 Juni 2024, pemegang saham menyetujui perubahan susunan Dewan Komisaris dan Direksi.

Based on Extraordinary Shareholders' General Meeting, which covered by Notarial Deed No. 34 of Buntario Tigris, S.H., S.E., M.H., dated June 12, 2024, the shareholders approved the changes in the composition of the Company's Boards of Commissioners and Directors.

Susunan Dewan Komisaris dan Direksi Perusahaan pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024 adalah sebagai berikut:

The Company's Boards of Commissioners and Directors as at December 31, 2025 and 2024 are as follows:

	2025	2024
<b>Dewan Komisaris</b>		<b>Board of Commissioners</b>
Komisaris Utama	: Dharmayanto Tirtawisata	Dharmayanto Tirtawisata : President Commissioner
Komisaris Independen	: Olip Susanto	Daniel Martinus : Independent Commissioner
<b>Dewan Direksi</b>		<b>Board of Directors</b>
Direktur Utama	: Satrijanto Tirtawisata	Satrijanto Tirtawisata : President Director
Direktur	: Sylvia Rafael Harnadi	Sylvia Rafael Harnadi : Director
Direktur	: Martini	Martini : Director
Direktur	: Ricardo Setiawanto	Ricardo Setiawanto : Director

**PT DESTINASI TIRTA NUSANTARA TBK  
DAN ENTITAS ANAKNYA  
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN  
TANGGAL 31 DESEMBER 2025  
DAN UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR  
PADA TANGGAL TERSEBUT  
(DISAJIKAN DALAM RUPIAH, KECUALI DINYATAKAN LAIN)**

**PT DESTINASI TIRTA NUSANTARA TBK  
AND ITS SUBSIDIARIES  
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS  
AS AT DECEMBER 31, 2025  
AND FOR THE YEAR  
THEN ENDED  
(EXPRESSED IN RUPIAH, UNLESS OTHERWISE STATED)**

**1. UMUM (lanjutan)**

**d. Dewan Komisaris, Direksi, Komite Audit dan Karyawan (lanjutan)**

Susunan anggota Komite Audit Perusahaan pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024 adalah sebagai berikut:

**2025**

Ketua : Olip Susanto  
Anggota : Maria Sukma  
Anggota : Kenny Gunawan

Pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024, *Corporate Secretary* Perusahaan adalah Sylvia Rafael Harnadi serta Ardiansyah Alat as sebagai Kepala Internal Audit.

Manajemen kunci Perusahaan terdiri dari semua anggota Dewan Komisaris dan Direksi.

Pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024, Perusahaan dan Entitas Anaknya (secara bersama-sama disebut "Grup") memiliki masing-masing sebanyak 165 dan 169 orang karyawan (tidak di audit).

**2. PENERAPAN STANDAR BARU DAN REVISI**

**a. Amendemen/Penyesuaian Standar yang Berlaku Efektif pada Tahun Berjalan**

Dalam tahun berjalan, Grup telah menerapkan sejumlah amendemen/penyesuaian PSAK yang relevan dengan operasinya dan efektif untuk periode akuntansi yang dimulai pada atau setelah 1 Januari 2025. Penerapan atas PSAK revisi tidak mengakibatkan perubahan atas kebijakan akuntansi Grup dan tidak memiliki dampak material terhadap jumlah yang dilaporkan pada tahun berjalan atau tahun-tahun sebelumnya.

- PSAK 221 (Amendemen), "Pengaruh Perubahan Kurs Valuta Asing" – Kekurangan Ketertukaran

Amendemen ini mensyaratkan entitas untuk menerapkan pendekatan yang konsisten dalam menilai apakah suatu mata uang dapat ditukar dengan mata uang lain dan, jika tidak, dalam menentukan nilai tukar yang akan digunakan dan pengungkapan yang harus diberikan.

**b. Standar dan Amendemen/Penyesuaian Standar Telah Diterbitkan Tapi Belum Diterapkan**

Pada tanggal persetujuan laporan keuangan konsolidasian, standar dan amendemen/penyesuaian atas PSAK yang relevan bagi Grup, yang telah diterbitkan namun belum berlaku efektif, dengan penerapan dini diijinkan, adalah sebagai berikut:

**1. GENERAL (continued)**

**d. The Boards of Commissioners, Directors, Audit Committee and Employees (continued)**

The composition of the Company's Audit Committee as at December 31, 2025 and 2024 are as follows:

**2024**

Daniel Martinus : Chairman  
Maria Sukma : Members  
Kenny Gunawan : Members

As at December 31, 2025 and 2024, the *Corporate Secretary* of the Company is Sylvia Rafael Harnadi, while Ardiansyah Alat as *Internal Audit Head* of the Company.

The Company's key management consists of all members of the Boards of Commissioners and Directors.

As at December 31, 2025 and 2024, the Company and its Subsidiaries (collectively referred to as the "Group") have 165 and 169 employees, respectively (unaudited).

**2. ADOPTION OF NEW AND REVISED STANDARDS**

**a. Amendments/Improvements to Standards Effective in the Current Year**

In the current year, the Group has applied amendments/improvements to PSAK that are relevant to its operations and effective for accounting period beginning on or after January 1, 2025. The adoption of these revised PSAKs does not result in changes to the Group's accounting policies and has no material effect on the amounts reported for the current or prior years.

- PSAK 221 (Amendment), "The Effects of Changes in Foreign Exchange Rates" – Lack of Exchangeability

This amendment requires an entity to apply a consistent approach to assessing whether a currency is exchangeable into another currency and, when it is not, to determining the exchange rate to use and the disclosures to provide.

**b. Standards and Amendments/Improvements to Standards Issued not yet Adopted**

At the date of authorization of these consolidated financial statements, the following standards and amendments/improvements to PSAK relevant to the Group were issued but not effective, with early application permitted:

**PT DESTINASI TIRTA NUSANTARA TBK  
DAN ENTITAS ANAKNYA  
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN  
TANGGAL 31 DESEMBER 2025  
DAN UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR  
PADA TANGGAL TERSEBUT  
(DISAJIKAN DALAM RUPIAH, KECUALI DINYATAKAN LAIN)**

**PT DESTINASI TIRTA NUSANTARA TBK  
AND ITS SUBSIDIARIES  
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS  
AS AT DECEMBER 31, 2025  
AND FOR THE YEAR  
THEN ENDED  
(EXPRESSED IN RUPIAH, UNLESS OTHERWISE STATED)**

**2. PENERAPAN STANDAR BARU DAN REVISI (lanjutan)**

**b. Standar dan Amendemen/Penyesuaian Standar  
Telah Diterbitkan Tapi Belum Diterapkan  
(lanjutan)**

Efektif untuk periode yang dimulai pada atau setelah tanggal 1 Januari 2026

- Amendemen PSAK 109, "Instrumen Keuangan" dan PSAK 107, "Instrumen Keuangan: Pengungkapan": Klasifikasi dan Pengukuran Instrumen Keuangan

Amendemen tersebut mengklarifikasi persyaratan yang terkait dengan tanggal penghentian pengakuan aset keuangan dan liabilitas keuangan, dengan pengecualian untuk penghentian pengakuan liabilitas keuangan yang diselesaikan melalui transfer elektronik; persyaratan untuk menilai karakteristik arus kas kontraktual dari aset keuangan, dengan panduan tambahan tentang penilaian fitur kontinjensi; dan karakteristik pinjaman *non-course* dan instrumen yang terkait secara kontraktual. Amendemen tersebut juga memperkenalkan persyaratan pengungkapan tambahan untuk instrumen ekuitas yang diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain dan untuk instrumen keuangan dengan fitur kontinjensi.

- Penyesuaian Tahunan 2024 terhadap PSAK 107, "Instrumen Keuangan: Pengungkapan", PSAK 109, "Instrumen Keuangan", PSAK 110, "Laporan Keuangan Konsolidasian" dan PSAK 207, "Laporan Arus Kas"

Penyesuaian tahunan ini terbatas pada amendemen yang mengklarifikasi susunan kata (*wording*) atau pembetulan minor atas konsekuensi yang tidak diintensikan, kekeliruan, atau persyaratan yang bertentangan dalam standar.

- PSAK 338 (Revisi 2025), Kombinasi Bisnis Entitas Sepengendali

Perubahan utama dalam revisi ini mencakup pengecualian entitas investasi dari ruang lingkup PSAK 338, serta tambahan definisi bisnis alihan, entitas penerima, dan entitas pengalih. Revisi ini juga mencakup rujukan jumlah tercatat bisnis alihan dan penyajian informasi prakombinasi bisnis ketika terjadi ketidakpraktisan dalam penerapan metode penyatuan kepemilikan.

**2. ADOPTION OF NEW AND REVISED STANDARDS  
(continued)**

**b. Standards and Amendments/Improvements to  
Standards Issued not yet Adopted (continued)**

Effective for periods beginning on or after January 1, 2026

- Amendments to PSAK 109, "Financial Instruments" and PSAK 107, "Financial Instruments: Disclosure": Classification and Measurement of Financial Instrument

The amendments clarify the requirements related to the date of recognition and derecognition of financial assets and financial liabilities, with an exception for derecognition of financial liabilities settled via an electronic transfer; the requirements for assessing contractual cash flow characteristics of financial assets, with additional guidance on assessment of contingent features; and the characteristics of non-recourse loans and contractually linked instruments. The amendments also introduce additional disclosure requirements for equity instruments at fair value through other comprehensive income and for financial instruments with contingent features.

- 2024 Annual Improvements to PSAK 107, "Financial Instruments: Disclosures", PSAK 109, "Financial Instruments", PSAK 110, "Consolidated Financial Statements" and PSAK 207, "Statement of Cash Flows"

These annual improvements are limited to amendments that either clarify the wording or correct relatively minor unintended consequences, oversights or conflicts between requirements in the standards.

- PSAK 338 (2025 Revision), Business Combinations of Entities under Common Control

The key changes introduced in this revision include the exclusion of investment entities from the scope of PSAK 338, as well as the addition of definitions for the transferred business, the receiving entity, and the transferring entity. This revision also includes references to the carrying amount of the transferred business and the presentation of pre-business combination information when the application of the pooling-of-interests method is impracticable.

**PT DESTINASI TIRTA NUSANTARA TBK  
DAN ENTITAS ANAKNYA  
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN  
TANGGAL 31 DESEMBER 2025  
DAN UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR  
PADA TANGGAL TERSEBUT  
(DISAJIKAN DALAM RUPIAH, KECUALI DINYATAKAN LAIN)**

**PT DESTINASI TIRTA NUSANTARA TBK  
AND ITS SUBSIDIARIES  
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS  
AS AT DECEMBER 31, 2025  
AND FOR THE YEAR  
THEN ENDED  
(EXPRESSED IN RUPIAH, UNLESS OTHERWISE STATED)**

**2. PENERAPAN STANDAR BARU DAN REVISI (lanjutan)**

**b. Standar dan Amendemen/Penyesuaian Standar Telah Diterbitkan Tapi Belum Diterapkan (lanjutan)**

Efektif untuk periode yang dimulai pada atau setelah tanggal 1 Januari 2027

- PSAK 118, "Penyajian dan Pengungkapan dalam Laporan Keuangan"

PSAK 118 menggantikan PSAK 201, mempertahankan banyak prinsip yang ada tetapi secara signifikan mengubah cara entitas melaporkan "laba atau rugi operasional." PSAK ini menetapkan struktur yang jelas untuk laporan laba rugi dengan mengelompokkan pos-pos ke dalam kategori operasi, investasi, pembiayaan, pajak penghasilan, dan operasi yang dihentikan. Standar ini mewajibkan pengungkapan tertentu, termasuk ukuran kinerja tetapan manajemen (UKTM), yang memungkinkan investor memahami bagaimana pandangan manajemen atas kinerja keuangan perusahaan dan bagaimana ukuran tersebut dibandingkan dengan ukuran yang didefinisikan dalam PSAK 118.

Meskipun PSAK 118 tidak memengaruhi pengakuan atau pengukuran pos-pos dalam laporan keuangan, dampaknya terhadap penyajian dan pengungkapan diperkirakan akan sangat luas, terutama yang berkaitan dengan laporan kinerja keuangan dan penyediaan UKTM dalam laporan keuangan.

Manajemen saat ini sedang menilai secara rinci implikasi penerapan standar baru ini pada laporan keuangan konsolidasian Grup.

Sampai dengan tanggal penerbitan laporan keuangan konsolidasian, dampak dari penerapan standar dan amendemen/penyesuaian tersebut terhadap laporan keuangan konsolidasian tidak dapat diketahui atau diestimasi oleh manajemen.

**3. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL**

**a. Dasar Penyusunan Laporan Keuangan Konsolidasian**

Laporan keuangan konsolidasian PT Destinasi Tirta Nusantara Tbk dan Entitas Anaknya disusun berdasarkan Standar Akuntansi Keuangan Indonesia dan Peraturan-Peraturan serta Pedoman Penyajian dan Pengungkapan Laporan Keuangan yang diterbitkan oleh Otoritas Jasa Keuangan ("OJK").

**2. ADOPTION OF NEW AND REVISED STANDARDS (continued)**

**b. Standards and Amendments/Improvements to Standards Issued not yet Adopted (continued)**

Effective for periods beginning on or after January 1, 2027

- PSAK 118, "Presentation and Disclosure in Financial Statements"

PSAK 118 supersedes PSAK 201, retaining many existing principles but significantly changing how entities report "operating profit or loss." It establishes a defined structure for the statement of profit or loss, categorising items into operating, investing, financing, income taxes and discontinued operations. The standard mandates specific disclosures, including management-defined performance measures (MPMs), allowing investors to understand management's view of the company's financial performance and how these measures compare to those defined in PSAK 118.

Even though PSAK 118 will not impact the recognition or measurement of items in the financial statements, its impacts on presentation and disclosure are expected to be pervasive, in particular those related to the statement of financial performance and providing MPM within the financial statements.

Management is currently assessing the detailed implications of applying the new standard on the Group's consolidated financial statements.

As at the issuance date of the consolidated financial statements, the effects of adopting these standard and amendments/improvements on the consolidated financial statements are not known nor reasonably estimable by management.

**3. MATERIAL ACCOUNTING POLICY INFORMATION**

**a. Basis of Preparation of Consolidated Financial Statements**

The consolidated financial statements of PT Destinasi Tirta Nusantara Tbk and its Subsidiaries have been prepared in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards and the Regulations and Guidelines on Financial Statement Presentation and Disclosures issued by the Financial Services Authority (Otoritas Jasa Keuangan or "OJK").

**PT DESTINASI TIRTA NUSANTARA TBK  
DAN ENTITAS ANAKNYA  
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN  
TANGGAL 31 DESEMBER 2025  
DAN UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR  
PADA TANGGAL TERSEBUT  
(DISAJIKAN DALAM RUPIAH, KECUALI DINYATAKAN LAIN)**

**PT DESTINASI TIRTA NUSANTARA TBK  
AND ITS SUBSIDIARIES  
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS  
AS AT DECEMBER 31, 2025  
AND FOR THE YEAR  
THEN ENDED  
(EXPRESSED IN RUPIAH, UNLESS OTHERWISE STATED)**

**3. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL  
(lanjutan)**

**a. Dasar Penyusunan Laporan Keuangan Konsolidasian (lanjutan)**

Kebijakan akuntansi yang diterapkan dalam penyusunan laporan keuangan konsolidasian adalah selaras dengan kebijakan akuntansi yang diterapkan dalam penyusunan laporan keuangan konsolidasian Grup untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2024, kecuali bagi penerapan beberapa SAK yang telah direvisi. Seperti diungkapkan dalam Catatan 2, beberapa standar akuntansi yang telah direvisi dan diterbitkan, diterapkan efektif tanggal 1 Januari 2025.

Grup telah menyusun laporan keuangan konsolidasian dengan dasar bahwa Grup akan terus mempertahankan kelangsungan usaha.

Laporan keuangan konsolidasian, kecuali untuk laporan arus kas konsolidasian, disusun berdasarkan dasar akrual dengan menggunakan konsep harga perolehan, kecuali beberapa akun tertentu disusun berdasarkan pengukuran lain sebagaimana diuraikan dalam kebijakan akuntansi masing-masing akun tersebut.

Laporan arus kas konsolidasian disusun dengan menggunakan metode langsung dengan mengelompokkan arus kas dalam aktivitas operasi, investasi dan pendanaan.

**b. Klasifikasi Lancar/Jangka Pendek dan Tidak Lancar/Jangka Panjang**

Grup menyajikan aset dan liabilitas dalam laporan posisi keuangan konsolidasian berdasarkan klasifikasi lancar/tidak lancar atau jangka pendek/jangka panjang.

Suatu aset disajikan lancar bila:

- i. diperkirakan akan direalisasi atau diintensikan untuk dijual atau digunakan dalam siklus operasi normal,
- ii. untuk diperdagangkan,
- iii. diperkirakan akan direalisasi dalam 12 bulan setelah tanggal pelaporan, atau kas atau setara kas kecuali yang dibatasi penggunaannya atau akan digunakan untuk melunasi suatu liabilitas dalam paling lambat 12 bulan setelah periode pelaporan.

**3. MATERIAL ACCOUNTING POLICY INFORMATION  
(continued)**

**a. Basis of Preparation of Consolidated Financial Statements (continued)**

The accounting policies adopted in the preparation of the consolidated financial statements are consistent with those made in the preparation of the Group's consolidated financial statements for the year ended December 31, 2024, except for the adoption of several amended SAKs. As disclosed in Note 2, several amended and published accounting standards were adopted effective January 1, 2025.

The Group has prepared the consolidated financial statements on the basis that it will continue to operate as a going concern.

The consolidated financial statements, except for the consolidated statement of cash flows, have been prepared on the accrual basis using the historical cost basis of accounting, except for certain accounts which are measured on the bases described in the related accounting policies for those accounts.

The consolidated statement of cash flows is prepared based on the direct method by classifying cash flows on the basis of operating, investing, and financing activities.

**b. Current and Non-Current Classification**

The Group presents assets and liabilities in the statement of financial position based on current/non-current classification.

An asset is current when it is:

- i. expected to be realised or intended to be sold or consumed in the normal operating cycle,
- ii. held primarily for the purpose of trading,
- iii. expected to be realised within 12 months after the reporting period, or cash or cash equivalent unless restricted from being exchanged or used to settle a liability for at least 12 months after the reporting period.

**PT DESTINASI TIRTA NUSANTARA TBK  
DAN ENTITAS ANAKNYA  
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN  
TANGGAL 31 DESEMBER 2025  
DAN UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR  
PADA TANGGAL TERSEBUT  
(DISAJIKAN DALAM RUPIAH, KECUALI DINYATAKAN LAIN)**

**PT DESTINASI TIRTA NUSANTARA TBK  
AND ITS SUBSIDIARIES  
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS  
AS AT DECEMBER 31, 2025  
AND FOR THE YEAR  
THEN ENDED  
(EXPRESSED IN RUPIAH, UNLESS OTHERWISE STATED)**

**3. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL  
(lanjutan)**

**b. Klasifikasi Lancar/Jangka Pendek dan Tidak Lancar/Jangka Panjang (lanjutan)**

Seluruh aset lain diklasifikasikan sebagai tidak lancar.

Suatu liabilitas disajikan jangka pendek bila:

- i) diperkirakan akan dilunasi dalam siklus operasi normal,
- ii) untuk diperdagangkan,
- iii) telah jatuh tempo dan akan dilunasi dalam 12 bulan setelah tanggal pelaporan, atau
- iv) tidak ada hak tanpa syarat untuk menangguhkan pelunasannya selama paling tidak 12 bulan setelah periode pelaporan.

Seluruh liabilitas lain diklasifikasikan sebagai jangka panjang.

Aset dan liabilitas pajak tangguhan diklasifikasikan sebagai aset tidak lancar dan liabilitas jangka panjang.

**c. Prinsip-prinsip Konsolidasi**

Laporan keuangan konsolidasian meliputi laporan keuangan Perusahaan dan entitas-entitas yang dikendalikan secara langsung ataupun tidak langsung oleh Perusahaan.

Secara spesifik, Grup mengendalikan *investee* jika dan hanya jika Grup memiliki seluruh hal berikut ini:

- a. Kekuasaan atas *investee* (misal, hak yang ada memberikan kemampuan kini untuk mengarahkan aktivitas relevan *investee*)
- b. Eksposur atau hak atas imbal hasil variabel dari keterlibatannya dengan *investee*
- c. Kemampuan untuk menggunakan kekuasaannya atas *investee* untuk mempengaruhi jumlah imbal hasil investor

Grup menilai kembali apakah investor mengendalikan *investee* jika fakta dan keadaan mengindikasikan adanya perubahan terhadap satu atau lebih dari tiga elemen pengendalian.

Ketika Grup memiliki kurang dari hak suara mayoritas, Grup dapat mempertimbangkan semua fakta dan keadaan yang relevan dalam menilai apakah memiliki kekuasaan atas *investee* tersebut:

- a. Pengaturan kontraktual dengan pemilik hak suara yang lain.
- b. Hak yang timbul dari pengaturan kontraktual lain.
- c. Hak suara dan hak suara potensial Grup.

**3. MATERIAL ACCOUNTING POLICY INFORMATION  
(continued)**

**b. Current and Non-Current Classification  
(continued)**

All other assets are classified as non-current.

A liability is current when it is:

- i) expected to be settled in the normal operating cycle,
- ii) held primarily for the purpose of trading,
- iii) due to be settled within 12 months after the reporting period, or
- iv) there is no unconditional right to defer the settlement of the liability for at least 12 months after the reporting period.

All other liabilities are classified as non-current.

Deferred tax assets and liabilities are classified as non-current assets and liabilities.

**c. Principles of Consolidation**

The consolidated financial statements incorporate the financial statements of the Company and entities in which the Company has the ability to directly or indirectly exercise control.

Specifically, the Group controls an investee if and only if the Group has:

- a. Power over the investee (i.e., existing rights that give it the current ability to direct the relevant activities of the investee).
- b. Exposure, or rights, to variable returns from its involvement with the investee, and
- c. The ability to use its power over the investee to affect its returns.

The Group re-assesses whether or not it controls an investee if facts and circumstances indicate that there are changes to one or more of the three elements of control.

When the Group has less than a majority of the voting or similar right of an investee, the Group considers all relevant facts and circumstances in assessing whether it has power over an investee, including:

- a. The contractual arrangement with the other vote holders of the investee.
- b. Rights arising from other contractual arrangements.
- c. The Group's voting rights and potential voting rights.

**PT DESTINASI TIRTA NUSANTARA TBK  
DAN ENTITAS ANAKNYA  
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN  
TANGGAL 31 DESEMBER 2025  
DAN UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR  
PADA TANGGAL TERSEBUT  
(DISAJIKAN DALAM RUPIAH, KECUALI DINYATAKAN LAIN)**

**PT DESTINASI TIRTA NUSANTARA TBK  
AND ITS SUBSIDIARIES  
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS  
AS AT DECEMBER 31, 2025  
AND FOR THE YEAR  
THEN ENDED  
(EXPRESSED IN RUPIAH, UNLESS OTHERWISE STATED)**

**3. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL  
(lanjutan)**

**c. Prinsip-prinsip Konsolidasi (lanjutan)**

Konsolidasi atas entitas anak dimulai ketika Grup memiliki pengendalian atas entitas anak dan berhenti ketika Grup kehilangan pengendalian atas entitas anak. Aset, liabilitas, penghasilan dan beban atas entitas anak yang diakuisisi atau dilepas selama periode termasuk dalam laporan keuangan konsolidasi dari tanggal Grup memperoleh pengendalian sampai dengan tanggal Grup menghentikan pengendalian atas entitas anak.

Laporan keuangan entitas anak disusun dengan periode pelaporan yang sama dengan Perusahaan. Kebijakan akuntansi yang digunakan dalam penyajian laporan keuangan konsolidasian telah diterapkan secara konsisten oleh Grup, kecuali dinyatakan lain.

Semua aset dan liabilitas, ekuitas, penghasilan, beban dan arus kas berkaitan dengan transaksi antar anggota Grup juga akan dieliminasi secara penuh dalam proses konsolidasi.

Kepentingan nonpengendali mencerminkan bagian atas laba atau rugi dan aset neto dari entitas anak yang tidak dapat diatribusikan, secara langsung maupun tidak langsung, pada Perusahaan, yang masing-masing disajikan dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian dan dalam ekuitas pada laporan posisi keuangan konsolidasian, terpisah dari bagian yang dapat diatribusikan kepada pemilik Perusahaan.

Kepentingan nonpengendali pada awalnya dapat diukur sebesar nilai wajar atau bagian proporsional kepentingan nonpengendali atas nilai wajar aset neto teridentifikasi pihak yang diakuisisi. Pilihan pengukuran dibuat untuk masing-masing akuisisi. Kepentingan nonpengendali lain awalnya diukur sebesar nilai wajar. Setelah akuisisi, jumlah tercatat kepentingan nonpengendali adalah jumlah kepentingan tersebut pada pengakuan awal ditambah bagian kepentingan nonpengendali dari perubahan selanjutnya di ekuitas.

Laba atau rugi dan setiap komponen atas penghasilan komprehensif lain diatribusikan pada pemegang saham entitas induk Perusahaan dan pada kepentingan nonpengendali, walaupun hasil di kepentingan nonpengendali mempunyai saldo defisit.

Perubahan kepemilikan pada entitas anak, tanpa kehilangan pengendalian, dihitung sebagai transaksi ekuitas. Jumlah tercatat dari kepemilikan Grup dan kepentingan nonpengendali disesuaikan untuk mencerminkan perubahan kepentingan relatifnya dalam entitas anak. Selisih antara jumlah tercatat kepentingan nonpengendali yang disesuaikan dan nilai wajar imbalan yang dibayar atau diterima diakui secara langsung dalam ekuitas dan diatribusikan kepada pemilik Perusahaan.

**3. MATERIAL ACCOUNTING POLICY INFORMATION  
(continued)**

**c. Principles of Consolidation (continued)**

*Consolidation of a subsidiary begins when the Group obtains control over the subsidiary and ceases when the Group loses control of the subsidiary. Assets, liabilities, income and expenses of a subsidiary acquired or disposed of during the period are included in the consolidated financial statements from the date the Group gains control until the date the Group ceases to control the subsidiary.*

*The financial statements of the subsidiaries are prepared for the same reporting period as the Company. The accounting policies adopted in preparing the consolidated financial statements have been consistently applied by the Group, unless otherwise stated.*

*All intra-group assets and liabilities, equity, income, expenses and cash flows relating to transactions between members of the Group are eliminated in full on consolidation.*

*Non-controlling interest represents the portion of the profit or loss and net assets of the subsidiary not attributable directly or indirectly to the Company, which are presented in the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income and under the equity section of the consolidated statement of financial position, respectively, separately from the corresponding portion attributable to the owners of the Company.*

*Non-controlling interest may initially be measured at fair value or at the non-controlling interests' proportionate share of the fair value of the acquiree's identifiable net assets. The choice of measurement is made on an acquisition-by-acquisition basis. Other non-controlling interests are initially measured at fair value. Subsequent to acquisition, the carrying amount of non-controlling interests is the amount of those interests at initial recognition plus the non-controlling interests' share of subsequent changes in equity.*

*Profit or loss and each component of other comprehensive income are attributed to the equity holders of the Company and to the non-controlling interest, even if this results in the NCI having a deficit balance.*

*A change in the ownership interest of a subsidiary, without a loss of control, is accounted for as an equity transaction. The carrying amounts of the Group's interest and the non-controlling interests are adjusted to reflect the changes in their relative interests in the subsidiaries. Any difference between the amount by which the non-controlling interests are adjusted and the fair value of the consideration paid or received is recognized directly in equity and attributed to the owners of the Company.*

**PT DESTINASI TIRTA NUSANTARA TBK  
DAN ENTITAS ANAKNYA  
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN  
TANGGAL 31 DESEMBER 2025  
DAN UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR  
PADA TANGGAL TERSEBUT  
(DISAJIKAN DALAM RUPIAH, KECUALI DINYATAKAN LAIN)**

**PT DESTINASI TIRTA NUSANTARA TBK  
AND ITS SUBSIDIARIES  
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS  
AS AT DECEMBER 31, 2025  
AND FOR THE YEAR  
THEN ENDED  
(EXPRESSED IN RUPIAH, UNLESS OTHERWISE STATED)**

**3. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL  
(lanjutan)**

**c. Prinsip-prinsip Konsolidasi (lanjutan)**

Jika Grup kehilangan pengendalian atas entitas anak, maka Grup:

- a. menghentikan pengakuan aset (termasuk setiap *goodwill*) dan liabilitas entitas anak;
- b. menghentikan pengakuan jumlah tercatat setiap kepentingan nonpengendali;
- c. menghentikan pengakuan akumulasi selisih penjabaran, yang dicatat di ekuitas, bila ada;
- d. mengakui nilai wajar pembayaran yang diterima;
- e. mengakui setiap sisa investasi pada nilai wajarnya;
- f. mengakui setiap perbedaan yang dihasilkan sebagai keuntungan atau kerugian sebagai laba rugi; dan
- g. mereklasifikasi ke laba rugi proporsi keuntungan dan kerugian yang telah diakui sebelumnya dalam penghasilan komprehensif lain atau saldo laba, begitu pula menjadi persyaratan jika Grup akan melepas secara langsung aset atau liabilitas yang terkait.

Nilai wajar setiap sisa investasi pada entitas anak terdahulu pada tanggal hilangnya pengendalian dianggap sebagai nilai wajar pada saat pengakuan awal untuk perlakuan akuntansi berikutnya dalam PSAK 109, "Instrumen Keuangan", ketika berlaku, biaya perolehan pada saat pengakuan awal dari investasi pada entitas asosiasi atau ventura bersama.

**d. Kombinasi Bisnis**

Kombinasi bisnis dicatat menggunakan metode akuisisi. Imbalan yang dialihkan dalam suatu kombinasi bisnis diukur pada nilai wajar, yang dihitung sebagai hasil penjumlahan dari nilai wajar tanggal akuisisi atas seluruh aset yang dialihkan oleh Grup, liabilitas yang diakui oleh Grup kepada pemilik sebelumnya dari pihak yang diakuisisi dan kepentingan ekuitas yang diterbitkan oleh Grup dalam pertukaran pengendalian dari pihak yang diakuisisi. Biaya akuisisi yang terjadi dibiayakan dan dicatat sebagai beban pada periode berjalan.

Pada tanggal akuisisi, aset teridentifikasi yang diperoleh dan liabilitas yang diambil alih diakui pada nilai wajar, kecuali untuk:

- aset atau liabilitas pajak tangguhan yang berkaitan dengan pengaturan imbalan kerja diakui dan diukur masing-masing berdasarkan PSAK 212, "Pajak Penghasilan", dan PSAK 219, "Imbalan Kerja";

**3. MATERIAL ACCOUNTING POLICY INFORMATION  
(continued)**

**c. Principles of Consolidation (continued)**

If the Group loses control over a subsidiary, it:

- a. derecognizes the assets (including goodwill) and liabilities of the subsidiary;
- b. derecognizes the carrying amount of any non-controlling interest;
- c. derecognizes the cumulative translation differences, recorded in equity, if any;
- d. recognizes the fair value of the consideration received;
- e. recognizes the fair value of any investment retained;
- f. recognizes any gain or loss in profit or loss; and
- g. reclassifies the parent's share of components previously recognized in other comprehensive income to profit or loss or retained earnings, as appropriate, as would be required if the Group had directly disposed of the related assets or liabilities.

The fair value of any investment retained in the former subsidiary at the date when control is lost is regarded as the fair value on initial recognition for subsequent accounting under PSAK 109, "Financial Instruments", when applicable, the cost on initial recognition of an investment in an associate or a joint venture.

**d. Business Combination**

Business combinations are accounted for using acquisition method. The consideration transferred in a business combination is measured at fair value, which is calculated as the sum of the acquisition-date fair values of the assets transferred by the Group, liabilities incurred by the Group to the former owners of the acquiree, and the equity interests issued by the Group in exchange for control of the acquiree. The acquisition-related costs incurred are expensed in the current period.

At the acquisition date, the identifiable assets acquired and the liabilities assumed are recognized at their fair value, except that:

- deferred tax assets or liabilities and assets or liabilities related to employee benefit arrangements are recognized and measured in accordance with PSAK 212, "Income Taxes", and PSAK 219, "Employee Benefits", respectively;

**PT DESTINASI TIRTA NUSANTARA TBK  
DAN ENTITAS ANAKNYA  
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN  
TANGGAL 31 DESEMBER 2025  
DAN UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR  
PADA TANGGAL TERSEBUT  
(DISAJIKAN DALAM RUPIAH, KECUALI DINYATAKAN LAIN)**

**PT DESTINASI TIRTA NUSANTARA TBK  
AND ITS SUBSIDIARIES  
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS  
AS AT DECEMBER 31, 2025  
AND FOR THE YEAR  
THEN ENDED  
(EXPRESSED IN RUPIAH, UNLESS OTHERWISE STATED)**

**3. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL  
(lanjutan)**

**d. Kombinasi Bisnis (lanjutan)**

- instrumen liabilitas atau ekuitas yang berkaitan dengan perjanjian pembayaran berbasis saham dari pihak yang diakuisisi atau pengaturan pembayaran berbasis saham Grup yang dibuat untuk menggantikan pengaturan pembayaran berbasis saham dari pihak yang mengakuisisi diukur berdasarkan PSAK 102, "Pembayaran Berbasis Saham", pada tanggal akuisisi; dan
- aset (atau kelompok lepasan) yang diklasifikasikan sebagai yang dimiliki untuk dijual berdasarkan PSAK 105, "Aset tidak Lancar yang Dikuasai untuk Dijual dan Operasi yang Dihentikan", diukur sesuai dengan standar tersebut.

Selisih lebih antara penjumlahan imbalan yang dialihkan dan jumlah yang diakui untuk kepentingan nonpengendali dan nilai wajar kepentingan ekuitas yang sebelumnya dimiliki oleh pihak pengakuisisi pada pihak diakuisisi (jika ada) atas jumlah neto pada tanggal akuisisi atas aset teridentifikasi yang diperoleh dan liabilitas yang diambil alih pada tanggal akuisisi dicatat sebagai *goodwill*.

Jika nilai wajar aset neto yang diperoleh melebihi jumlah gabungan imbalan yang dialihkan, Grup menilai kembali apakah telah mengidentifikasi dengan tepat seluruh aset yang diperoleh dan seluruh liabilitas yang diambil alih dan menelaah prosedur yang digunakan untuk mengukur jumlah yang akan diakui pada tanggal akuisisi. Jika penilaian kembali masih menghasilkan selisih lebih nilai wajar aset neto yang diperoleh atas jumlah gabungan imbalan yang dialihkan, maka keuntungan diakui dalam laba rugi sebagai keuntungan pembelian dengan diskon.

Bila imbalan yang dialihkan oleh Grup dalam suatu kombinasi bisnis termasuk aset atau liabilitas yang berasal dari pengaturan imbalan kontinjensi (*contingent consideration arrangement*), imbalan kontinjensi tersebut diukur pada nilai wajar pada tanggal akuisisi dan termasuk sebagai bagian dari imbalan yang dialihkan dalam suatu kombinasi bisnis. Perubahan dalam nilai wajar atas imbalan kontinjensi yang memenuhi syarat sebagai penyesuaian periode pengukuran disesuaikan secara retrospektif, dengan penyesuaian terkait terhadap *goodwill*. Penyesuaian periode pengukuran adalah penyesuaian yang berasal dari informasi tambahan yang diperoleh selama periode pengukuran (yang tidak melebihi satu tahun sejak tanggal akuisisi) tentang fakta-fakta dan kondisi yang ada pada tanggal akuisisi.

**3. MATERIAL ACCOUNTING POLICY INFORMATION  
(continued)**

**d. Business Combination (continued)**

- *liabilities or equity instruments related to share-based payment arrangements of the acquiree or share-based payment arrangements of the Group entered into to replace share-based payment arrangements of the acquirer are measured in accordance with PSAK 102, "Share-based Payment", at the acquisition date; and*
- *assets (or disposal groups) that are classified as held for sale in accordance with PSAK 105, "Non-current Assets Held for Sale and Discontinued Operations", and are measured in accordance with that standard.*

*The excess of the aggregate of the consideration transferred and the amount recognized for non-controlling interest and the fair value of the acquirer's previously held equity interest in the acquiree (if any) over the net of the acquisition-date amounts of the identifiable assets acquired and liabilities assumed is recorded as goodwill.*

*If the fair value of the net assets acquired is in excess of the aggregate consideration transferred, the Group re-assesses whether it has correctly identified all of the assets acquired and all of the liabilities assumed and reviews the procedures used to measure the amounts to be recognized at the acquisition date. If the reassessment still results in an excess of the fair value of net assets acquired over the aggregate consideration transferred, then the gain is recognized in profit or loss as a gain from bargain purchase.*

*When the consideration transferred by the Group in a business combination includes assets or liabilities resulting from a contingent consideration arrangement, the contingent consideration is measured at its acquisition date fair value and included as part of the consideration transferred in a business combination. Changes in the fair value of the contingent consideration that qualify as measurement period adjustments are adjusted retrospectively, with corresponding adjustments against goodwill. Measurement period adjustments are adjustments that arise from additional information obtained during the measurement period (which cannot exceed one year from the acquisition date) about facts and circumstances that existed at the acquisition date.*

**PT DESTINASI TIRTA NUSANTARA TBK  
DAN ENTITAS ANAKNYA  
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN  
TANGGAL 31 DESEMBER 2025  
DAN UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR  
PADA TANGGAL TERSEBUT  
(DISAJIKAN DALAM RUPIAH, KECUALI DINYATAKAN LAIN)**

**PT DESTINASI TIRTA NUSANTARA TBK  
AND ITS SUBSIDIARIES  
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS  
AS AT DECEMBER 31, 2025  
AND FOR THE YEAR  
THEN ENDED  
(EXPRESSED IN RUPIAH, UNLESS OTHERWISE STATED)**

**3. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL  
(lanjutan)**

**d. Kombinasi Bisnis (lanjutan)**

Perlakuan akuntansi selanjutnya untuk perubahan nilai wajar dari imbalan kontinjensi yang tidak memenuhi syarat sebagai penyesuaian periode pengukuran tergantung pada bagaimana imbalan kontinjensi diklasifikasikan. Imbalan kontinjensi yang diklasifikasikan sebagai ekuitas tidak diukur kembali pada setiap tanggal pelaporan dan penyelesaian selanjutnya diperhitungkan dalam ekuitas. Imbalan kontinjensi yang diklasifikasikan sebagai aset atau liabilitas yang merupakan instrumen keuangan dan termasuk dalam ruang lingkup PSAK 109 diukur pada nilai wajar dengan perubahan atas nilai wajar diakui dalam laba rugi sesuai dengan PSAK 109. Imbalan kontinjensi lain yang tidak termasuk dalam ruang lingkup PSAK 109 diukur pada nilai wajar pada setiap tanggal pelaporan dengan perubahan atas nilai wajar diakui dalam laba rugi.

Bila suatu kombinasi bisnis dilakukan secara bertahap, kepemilikan terdahulu Grup atas pihak diakuisisi diukur kembali ke nilai wajar pada tanggal akuisisi dan keuntungan atau kerugian dihasilkan, jika ada, diakui dalam laba rugi. Jumlah yang berasal dari kepemilikan sebelum tanggal akuisisi yang sebelumnya telah diakui dalam penghasilan komprehensif lain direklasifikasi ke laba rugi dimana perlakuan tersebut akan sesuai jika kepemilikan tersebut dilepas/dijual.

Jika akuntansi awal untuk kombinasi bisnis belum selesai pada akhir periode pelaporan saat kombinasi terjadi, Grup melaporkan jumlah sementara untuk pos-pos yang proses akuntansinya belum selesai dalam laporan keuangannya. Selama periode pengukuran, pihak pengakuisisi menyesuaikan secara retrospektif, aset atau liabilitas tambahan yang diakui, untuk mencerminkan informasi baru yang diperoleh tentang fakta dan keadaan yang ada pada tanggal akuisisi dan, jika diketahui, akan berdampak pada jumlah yang diakui pada tanggal tersebut.

**e. Kombinasi Bisnis Entitas Sepengendali**

Kombinasi bisnis antara entitas sepengendali diperlakukan sesuai dengan PSAK 338, "Kombinasi Bisnis Entitas Sepengendali". Berdasarkan PSAK ini, transaksi kombinasi bisnis entitas sepengendali, berupa pengalihan bisnis yang dilakukan dalam rangka reorganisasi entitas-entitas yang berada di dalam suatu Grup yang sama, bukan merupakan perubahan kepemilikan dalam arti substansi ekonomi, sehingga transaksi tersebut tidak menimbulkan laba atau rugi bagi Grup secara keseluruhan ataupun bagi entitas individu dalam Grup tersebut.

**3. MATERIAL ACCOUNTING POLICY INFORMATION  
(continued)**

**d. Business Combination (continued)**

*The subsequent accounting for changes in the fair value of the contingent consideration that do not qualify as measurement period adjustments depends on how the contingent consideration is classified. Contingent consideration that is classified as equity is not remeasured at subsequent reporting dates and its subsequent settlement is accounted for within equity. Contingent consideration classified as an asset or liability that is a financial instrument and within the scope of PSAK 109 is measured at fair value with the changes in fair value recognized in profit or loss in accordance with PSAK 109. Other contingent consideration that is not within the scope of PSAK 109 is measured at fair value at each reporting date with changes in fair value recognized in profit or loss.*

*When a business combination is achieved in stages, the Group's previously held equity interests in the acquired entity are remeasured to its acquisition-date fair value and the resulting gain or loss, if any, is recognized in profit or loss. Amounts arising from interests in the acquiree prior to the acquisition date that have previously been recognized in other comprehensive income are reclassified to profit or loss where such treatment would be appropriate if that interests were disposed of.*

*If the initial accounting for a business combination is incomplete by the end of the reporting period in which the combination occurs, the Group reports provisional amounts for the items for which the accounting is incomplete. Those provisional amounts are adjusted retrospectively during the measurement period, or additional assets or liabilities are recognized, to reflect new information obtained about facts and circumstances that existed as at the acquisition date that, if known, would have affected the amount recognized as at that date.*

**e. Business Combination of Entities Under Common Control**

*Business combination involving entities under common control is accounted in accordance with PSAK 338, "Business Combination of Entities Under Common Control". Under this PSAK, business combination of entities under common control transactions, such as transfers of business conducted within the framework of the reorganization of the entities that are in the same group, is not a change of ownership in terms of economic substance, hence, the transaction does not result in a gain or loss for the Group as a whole or for individual entities within the Group.*

**PT DESTINASI TIRTA NUSANTARA TBK  
DAN ENTITAS ANAKNYA  
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN  
TANGGAL 31 DESEMBER 2025  
DAN UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR  
PADA TANGGAL TERSEBUT  
(DISAJIKAN DALAM RUPIAH, KECUALI DINYATAKAN LAIN)**

**PT DESTINASI TIRTA NUSANTARA TBK  
AND ITS SUBSIDIARIES  
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS  
AS AT DECEMBER 31, 2025  
AND FOR THE YEAR  
THEN ENDED  
(EXPRESSED IN RUPIAH, UNLESS OTHERWISE STATED)**

**3. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL  
(lanjutan)**

**e. Kombinasi Bisnis Entitas Sepengendali (lanjutan)**

Kombinasi bisnis sepengendali dicatat dengan menggunakan metode penyatuan kepemilikan.

Metode penyatuan kepemilikan diterapkan seolah-olah entitas-entitas tersebut telah bergabung sejak periode dimana entitas yang bergabung berada dalam sepengendalian. Selisih antara imbalan yang dialihkan dan nilai tercatat aset neto pihak yang diakuisisi disajikan dalam "tambahan modal disetor" dan tidak direklasifikasi ke laba rugi atau direklasifikasi ke saldo laba ketika pengendalian hilang.

**f. Transaksi dan Saldo dalam Mata Uang Asing dan Translasi Saldo**

Mata Uang Fungsional dan Pelaporan

Mata uang penyajian yang digunakan pada laporan keuangan konsolidasian adalah Rupiah, yang juga merupakan mata uang fungsional setiap entitas dalam Grup, kecuali entitas anak tertentu, yaitu PTL yang memiliki mata uang fungsional Baht Thailand, PD dan PV yang memiliki mata uang fungsional Dolar Amerika Serikat, dan PK yang memiliki mata uang fungsional Ringgit Malaysia. Tiap entitas dalam Grup menentukan mata uang fungsionalnya masing-masing dan laporan keuangannya masing-masing diukur menggunakan mata uang fungsional tersebut.

Transaksi dan Saldo

Transaksi dalam mata uang asing dijabarkan ke dalam mata uang fungsional menggunakan kurs pada tanggal transaksi. Keuntungan atau kerugian selisih kurs yang timbul dari penyelesaian transaksi dan dari penjabaran pada kurs akhir tahun atas aset dan liabilitas moneter dalam mata uang asing diakui dalam laba rugi.

Pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024, kurs tengah yang diterbitkan Bank Indonesia mata uang asing yang digunakan adalah sebagai berikut:

	2025
Euro ("EUR")	19.753
Dolar Amerika Serikat ("US\$")	16.782
Dolar Singapura ("SG\$")	13.069
Dolar Australia ("AU\$")	11.255
Ringgit Malaysia ("MYR")	4.144
Baht Thailand ("THB")	533

**3. MATERIAL ACCOUNTING POLICY INFORMATION  
(continued)**

**e. Business Combination of Entities Under Common Control (continued)**

Business combinations under common control are accounted for using the pooling-of-interests method.

The pooling-of-interest method is applied as if the entities had been combined from the period when the merging entities were placed under common control. The difference between the consideration transferred and the book value of the net assets of the acquiree is presented under "additional paid-in capital" and is not recycled to profit or loss nor reclassified to retained earnings when control is lost.

**f. Foreign Currency Transactions and Balances Translation**

Functional and Reporting Currencies

The presentation currency used in the consolidated financial statements is Indonesian Rupiah, which is also the functional currency of each entity in the Group, except for a subsidiaries, namely PTL whose functional currency is Thailand Baht, PD and PV whose functional currency is United States Dollar, and PK whose functional currency is Malaysian Ringgit. Each entity in the Group determines its own functional currency and their financial statements are measured using that functional currency.

Transactions and Balances

Foreign currency transactions are translated into the functional currency using the exchange rates prevailing at the dates of the transactions. Foreign exchange gains and losses resulting from the settlement of such transactions and from the translation at year end exchange rates of monetary assets and liabilities denominated in foreign currencies are recognized in profit or loss.

As of December 31, 2025 and 2024, the middle rates published by Bank Indonesia of foreign currencies used are as follows:

	2025	2024	
		16.851	Euro ("EUR")
		16.162	United States Dollar ("US\$")
		11.919	Singapore Dollar ("SG\$")
		10.082	Australian Dollar ("AU\$")
		3.616	Malaysian Ringgit ("MYR")
		476	Thailand Baht ("THB")

**PT DESTINASI TIRTA NUSANTARA TBK  
DAN ENTITAS ANAKNYA  
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN  
TANGGAL 31 DESEMBER 2025  
DAN UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR  
PADA TANGGAL TERSEBUT  
(DISAJIKAN DALAM RUPIAH, KECUALI DINYATAKAN LAIN)**

**PT DESTINASI TIRTA NUSANTARA TBK  
AND ITS SUBSIDIARIES  
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS  
AS AT DECEMBER 31, 2025  
AND FOR THE YEAR  
THEN ENDED  
(EXPRESSED IN RUPIAH, UNLESS OTHERWISE STATED)**

**3. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL  
(lanjutan)**

**f. Transaksi dan Saldo dalam Mata Uang Asing dan  
Translasi Saldo (lanjutan)**

Akun-akun dari entitas anak luar negeri dijabarkan dari mata uang pelaporannya menjadi Rupiah dengan dasar sebagai berikut:

- Aset dan liabilitas, baik moneter maupun non-moneter, dijabarkan dengan menggunakan kurs penutup.
- Pendapatan dan beban dijabarkan dengan menggunakan kurs rata-rata periode tersebut.
- Selisih kurs yang terjadi disajikan sebagai "Cadangan Selisih Kurs atas Penjabaran Akun-akun Kegiatan Usaha Luar Negeri" sebagai bagian dari ekuitas sampai pelepasan investasi neto yang bersangkutan.

Pada pelepasan kegiatan usaha luar negeri (yaitu pelepasan dari seluruh kepentingan Grup pada kegiatan usaha luar negeri, atau pelepasan yang melibatkan hilangnya pengendalian pada entitas anak yang mencakup kegiatan usaha luar negeri, atau pelepasan parsial atas kepentingan dalam pengaturan bersama atau entitas asosiasi yang mencakup kegiatan operasi luar negeri, merupakan aset keuangan yang mencakup kegiatan usaha luar negeri), seluruh selisih kurs terakumulasi di ekuitas yang terkait dengan kegiatan usaha luar negeri yang telah diatribusikan ke pemilik Perusahaan direklasifikasi ke laba rugi.

Selanjutnya, dalam pelepasan sebagian dari entitas anak yang mencakup kegiatan usaha luar negeri, yang tidak mengakibatkan hilangnya pengendalian Grup atas entitas anak, bagian proporsional dari akumulasi selisih kurs diatribusikan kembali kepada kepentingan nonpengendali dan tidak diakui dalam laba rugi. Untuk seluruh pelepasan sebagian kepentingan lainnya (yaitu pelepasan sebagian dari entitas asosiasi atau pengaturan bersama yang tidak mengakibatkan hilangnya pengaruh signifikan atau pengendalian bersama Grup), bagian proporsional dari jumlah kumulatif selisih kurs direklasifikasi ke laba rugi.

Pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024, mata uang fungsional PTL adalah Baht Thailand, PD dan PV adalah Dolar Amerika Serikat, dan PK adalah Ringgit Malaysia. Laporan keuangan entitas anak tersebut dijabarkan kedalam mata uang pelaporan menggunakan kurs berikut ini.

	2025	2024
Akun-akun laporan posisi keuangan:		
Dolar Amerika Serikat ("US\$")	16.782	16.162
Ringgit Malaysia ("MYR")	4.144	3.616
Baht Thailand ("THB")	533	476
	2025	2024
Akun-akun laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain:		
Dolar Amerika Serikat ("US\$")	16.474	15.854
Ringgit Malaysia ("MYR")	3.848	3.468
Baht Thailand ("THB")	501	450

**3. MATERIAL ACCOUNTING POLICY INFORMATION  
(continued)**

**f. Foreign Currency Transactions and Balances  
Translation (continued)**

The accounts of foreign subsidiaries are translated from its respective reporting currency into Indonesian Rupiah on the following basis:

- Assets and liabilities, both monetary and non-monetary, are translated using the closing rate of exchange.
- Revenues and expenses are translated using the average rate for the period.
- The resulting exchange difference is presented as "Reserves for Exchange Differences on Translation of Accounts of Foreign Operations" in the equity section until disposal of the net investment.

On the disposal of a foreign operation (i.e. a disposal of the Group's entire interest in a foreign operation, or a disposal involving loss of control over a subsidiary that includes a foreign operation, or a partial disposal of an interest in a joint arrangement or an associate that includes a foreign operation of which the retained interest becomes a financial asset), all of the exchange differences accumulated in equity in respect of that operation attributable to the owners of the Company are reclassified to profit or loss.

In addition, in relation to a partial disposal of a subsidiary that includes a foreign operation that does not result in the Group losing control over the subsidiary, the proportionate share of accumulated exchange differences are re-attributed to non-controlling interests and are not recognized in profit or loss. For all other partial disposals (i.e. partial disposal of associates or joint arrangements that do not result in the Group losing significant influence or joint control), the proportionate share of the accumulated exchange differences is reclassified to profit or loss.

As at December 31, 2025 and 2024, the functional currency of PTL is Thailand Baht, PD and PV is United States Dollar, and PTL is Malaysian Ringgit. The financial statements were translated into reporting currency using the following exchange rates.

Statement of financial position accounts:  
United States Dollar ("US\$")  
Malaysian Ringgit ("MYR")  
Thailand Baht ("THB")

Statement of profit or loss and other comprehensive income accounts:  
United States Dollar ("US\$")  
Malaysian Ringgit ("MYR")  
Thailand Baht ("THB")

**PT DESTINASI TIRTA NUSANTARA TBK  
DAN ENTITAS ANAKNYA  
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN  
TANGGAL 31 DESEMBER 2025  
DAN UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR  
PADA TANGGAL TERSEBUT  
(DISAJIKAN DALAM RUPIAH, KECUALI DINYATAKAN LAIN)**

**PT DESTINASI TIRTA NUSANTARA TBK  
AND ITS SUBSIDIARIES  
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS  
AS AT DECEMBER 31, 2025  
AND FOR THE YEAR  
THEN ENDED  
(EXPRESSED IN RUPIAH, UNLESS OTHERWISE STATED)**

**3. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL  
(lanjutan)**

**g. Transaksi dengan Pihak-pihak Berelasi**

Pihak-pihak berelasi adalah orang atau entitas yang terkait dengan Grup:

a. Orang atau anggota keluarga dekatnya yang mempunyai relasi dengan Grup jika orang tersebut:

- (i) memiliki pengendalian atau pengendalian bersama atas Grup;
- (ii) memiliki pengaruh signifikan atas Grup; atau
- (iii) personil manajemen kunci Grup atau entitas induk Grup.

b. Suatu entitas berelasi dengan Grup jika memenuhi salah satu hal berikut:

- (i) entitas dan Grup adalah anggota dari grup yang sama (artinya entitas induk, entitas anak, dan entitas anak berikutnya saling berelasi dengan entitas lainnya).
- (ii) satu entitas adalah entitas asosiasi atau ventura bersama dari entitas lain (atau entitas asosiasi atau ventura bersama yang merupakan anggota suatu grup, yang mana entitas lain tersebut adalah anggotanya).
- (iii) kedua entitas tersebut adalah ventura bersama dari pihak ketiga yang sama.
- (iv) satu entitas adalah ventura bersama dari entitas ketiga dan entitas yang lain adalah entitas asosiasi dari entitas ketiga.
- (v) entitas tersebut adalah suatu program imbalan pasca kerja untuk imbalan kerja dari Grup atau entitas yang terkait dengan Grup.
- (vi) entitas yang dikendalikan atau dikendalikan bersama oleh orang yang diidentifikasi dalam huruf a).
- (vii) orang yang diidentifikasi dalam huruf a.(i) memiliki pengaruh signifikan atas entitas atau merupakan personil manajemen kunci entitas (atau entitas induk dari entitas).
- (viii) entitas, atau anggota dari kelompok yang mana entitas merupakan bagian dari kelompok tersebut, menyediakan jasa personil manajemen kunci kepada Grup atau kepada entitas induk dari Grup.
- (ix) entitas yang merupakan entitas anak dari entitas asosiasi atau ventura bersama dari Grup.

Transaksi signifikan yang dilakukan dengan pihak-pihak berelasi, baik dilakukan dengan kondisi dan persyaratan yang sama dengan pihak ketiga maupun tidak, diungkapkan pada laporan keuangan konsolidasian.

**3. MATERIAL ACCOUNTING POLICY INFORMATION  
(continued)**

**g. Transactions with Related Parties**

A related party is a person or entity that is related to the Group:

a. A person or a close member of that person's family is related to the Group if that person:

- (i) has control or joint control over the Group;
- (ii) has significant influence over the Group; or
- (iii) is a member of the key management personnel of the Group or of a parent of the Group.

b. An entity is related to the Group if any of the following conditions applies:

- (i) the entity and the Group are members of the same group (which means that each parent, subsidiary and fellow subsidiary is related to the others).
- (ii) one entity is an associate or joint venture of the other entity (or an associate or joint venture of a member of a group of which the other entity is a member).
- (iii) both entities are joint ventures of the same third party.
- (iv) one entity is a joint venture of a third entity and the other entity is an associate of the third entity.
- (v) the entity is a post-employment defined benefit plan for the benefit of employees of either the Group or an entity related to the Group.
- (vi) the entity is controlled or jointly controlled by a person identified in a).
- (vii) a person identified in a.(i) has significant influence over the entity or is a member of the key management personnel of the entity (or of a parent of the entity).
- (viii) the entity, or any member of a group of which it is a part, provides key management personnel services to the Group or to the parent of the Group.
- (ix) an entity which is a subsidiary of an associate or joint venture of the Group.

Significant transactions with related parties, whether or not made at similar terms and conditions as those done with third parties, are disclosed in the consolidated financial statements.

**PT DESTINASI TIRTA NUSANTARA TBK  
DAN ENTITAS ANAKNYA  
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN  
TANGGAL 31 DESEMBER 2025  
DAN UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR  
PADA TANGGAL TERSEBUT  
(DISAJIKAN DALAM RUPIAH, KECUALI DINYATAKAN LAIN)**

**PT DESTINASI TIRTA NUSANTARA TBK  
AND ITS SUBSIDIARIES  
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS  
AS AT DECEMBER 31, 2025  
AND FOR THE YEAR  
THEN ENDED  
(EXPRESSED IN RUPIAH, UNLESS OTHERWISE STATED)**

**3. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL  
(lanjutan)**

**h. Instrumen Keuangan**

Instrumen keuangan adalah setiap kontrak yang menimbulkan aset keuangan pada satu entitas dan liabilitas keuangan atau instrumen ekuitas pada entitas lain.

Aset keuangan dan liabilitas keuangan diakui pada laporan posisi keuangan konsolidasian pada saat Grup menjadi salah satu pihak dalam ketentuan kontraktual instrumen tersebut.

Klasifikasi

**i. Aset keuangan**

Aset keuangan diklasifikasikan pada saat pengakuan awal dan selanjutnya diukur pada (i) biaya perolehan diamortisasi, (ii) nilai wajar melalui laba rugi ("FVTPL"), dan (iii) nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain ("FVTOCI").

Grup mengukur aset keuangan pada biaya perolehan diamortisasi jika kedua kondisi berikut dipenuhi:

- i) Aset keuangan dikelola dalam model bisnis yang bertujuan untuk memiliki aset keuangan dalam rangka mendapatkan arus kas kontraktual; dan
- ii) Persyaratan kontraktual dari aset keuangan pada tanggal tertentu meningkatkan arus kas yang semata dari pembayaran pokok dan bunga ("SPPI") dari jumlah pokok terutang.

**• Aset keuangan diukur pada FVTOCI**

Grup mengklasifikasikan instrumen utang pada FVTOCI jika kedua kondisi berikut dipenuhi:

- Aset keuangan dikelola dalam model bisnis yang tujuannya akan terpenuhi dengan mendapatkan arus kas kontraktual dan menjual aset keuangan; dan
- Persyaratan kontraktual dari aset keuangan yang pada tanggal tertentu meningkatkan arus kas yang semata dari pembayaran pokok dan bunga dari jumlah pokok terutang.

**3. MATERIAL ACCOUNTING POLICY INFORMATION  
(continued)**

**h. Financial Instruments**

A financial instrument is any contract that gives rise to a financial asset of one entity and a financial liability or equity instrument of another entity.

Financial assets and financial liabilities are recognized on the consolidated statement of financial position when the Group becomes a party to the contractual provisions of the instrument.

Classification

**i. Financial assets**

Financial assets are classified, at initial recognition, and subsequently measured at (i) amortized cost, (ii) fair value through profit or loss ("FVTPL"), or (iii) fair value through other comprehensive income ("FVTOCI").

The Group measures financial assets at amortized cost if both of the following conditions are met:

- i) The financial asset is held within a business model with the objective to hold financial assets in order to collect contractual cash flows; and
- ii) The contractual terms of the financial asset give rise on specified dates to cash flows that are solely payments of principal and interest ("SPPI") on the principal amount outstanding.

**• Financial assets at FVTOCI**

The Group classifies debt instruments at FVTOCI if both of the following conditions are met:

- The financial asset is held within a business model with the objective of both holding to collect contractual cash flows and selling; and
- The contractual terms of the financial asset give rise on specified dates to cash flows that are solely payments of principal and interest on the principal amount outstanding.

**PT DESTINASI TIRTA NUSANTARA TBK  
DAN ENTITAS ANAKNYA  
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN  
TANGGAL 31 DESEMBER 2025  
DAN UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR  
PADA TANGGAL TERSEBUT  
(DISAJIKAN DALAM RUPIAH, KECUALI DINYATAKAN LAIN)**

**PT DESTINASI TIRTA NUSANTARA TBK  
AND ITS SUBSIDIARIES  
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS  
AS AT DECEMBER 31, 2025  
AND FOR THE YEAR  
THEN ENDED  
(EXPRESSED IN RUPIAH, UNLESS OTHERWISE STATED)**

**3. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL  
(lanjutan)**

**h. Instrumen Keuangan (lanjutan)**

Klasifikasi (lanjutan)

i. Aset keuangan (lanjutan)

- Aset keuangan diukur pada FVTOCI (lanjutan)

Pada pengakuan awal, Grup dapat membuat pilihan yang tidak dapat dibatalkan (atas dasar instrumen per instrumen) untuk menetapkan investasi dalam instrumen ekuitas pada FVTOCI. Penetapan pada FVTOCI tidak diizinkan jika investasi ekuitas dimiliki untuk diperdagangkan atau jika merupakan imbalan kontinjensi yang diakui oleh pihak pengakusisi dalam suatu kombinasi bisnis.

Aset keuangan tersedia untuk diperdagangkan jika:

- i) diperoleh untuk tujuan dijual dalam waktu dekat; atau
- ii) pada pengakuan awal, merupakan bagian dari portofolio instrumen keuangan yang diidentifikasi dimana dikelola bersama oleh Grup dan memiliki bukti pola pengambilan aktual laba jangka pendek; atau
- iii) merupakan derivatif (kecuali untuk derivatif yang merupakan kontrak jaminan keuangan atau instrumen lindung nilai yang ditunjuk dan efektif).

- Aset keuangan diukur pada FVTPL

Aset keuangan lainnya yang tidak memenuhi persyaratan untuk diklasifikasikan sebagai aset keuangan diukur pada biaya perolehan diamortisasi atau nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain, diklasifikasikan sebagai diukur pada nilai wajar melalui laba rugi.

Saat pengakuan awal, Grup dapat membuat penetapan yang tidak dapat dibatalkan untuk mengukur aset yang memenuhi persyaratan untuk diukur pada biaya perolehan diamortisasi atau nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain pada nilai wajar melalui laba rugi, apabila penetapan tersebut mengeliminasi atau secara signifikan mengurangi inkonsistensi pengukuran atau pengakuan (kadang disebut sebagai "accounting mismatch").

**3. MATERIAL ACCOUNTING POLICY INFORMATION  
(continued)**

**h. Financial Instruments (continued)**

Classification (continued)

i. Financial assets (continued)

- Financial assets at FVTOCI (continued)

*On initial recognition, the Group may make an irrevocable election (on an instrument-by-instrument basis) to designate investments in equity instruments as at FVTOCI. Designation at FVTOCI is not permitted if the equity investment is held for trading or if it is a contingent consideration recognized by an acquirer in a business combination.*

*A financial asset is held for trading if:*

- i) it has been acquired principally for the purpose of selling it in the near term; or*
- ii) on initial recognition it is part of a portfolio of identified financial instruments that the Group manages together and has evidence of a recent actual pattern of short-term profit-taking; or*
- iii) it is a derivative (except for a derivative that is a financial guarantee contract or a designated and effective hedging instrument).*

- Financial assets at FVTPL

*Other financial assets that do not meet the requirements to be classified as financial assets measured at amortized cost or fair value through other comprehensive income, are classified as measured at fair value through profit or loss.*

*At initial recognition, the Group can make an irrevocable determination to measure assets that meet the requirements to be measured at amortized cost or fair value through other comprehensive income at fair value profit or loss, if the determination eliminates or significantly reduces the measurement or recognition inconsistencies (sometimes referred to as "accounting mismatch").*

**PT DESTINASI TIRTA NUSANTARA TBK  
DAN ENTITAS ANAKNYA  
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN  
TANGGAL 31 DESEMBER 2025  
DAN UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR  
PADA TANGGAL TERSEBUT  
(DISAJIKAN DALAM RUPIAH, KECUALI DINYATAKAN LAIN)**

**PT DESTINASI TIRTA NUSANTARA TBK  
AND ITS SUBSIDIARIES  
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS  
AS AT DECEMBER 31, 2025  
AND FOR THE YEAR  
THEN ENDED  
(EXPRESSED IN RUPIAH, UNLESS OTHERWISE STATED)**

**3. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL  
(lanjutan)**

**h. Instrumen Keuangan (lanjutan)**

Klasifikasi (lanjutan)

**i. Aset keuangan (lanjutan)**

- Aset keuangan diukur pada FVTPL (lanjutan)

Aset keuangan yang diukur pada FVTPL mencakup aset keuangan yang dimiliki untuk diperdagangkan, aset keuangan yang ditetapkan pada saat pengakuan awal pada nilai wajar melalui laba rugi, atau aset keuangan yang disyaratkan untuk diukur pada nilai wajarnya.

Aset keuangan Grup terdiri dari kas dan bank, piutang usaha, piutang lain-lain dan piutang pihak berelasi diklasifikasikan sebagai aset keuangan yang diukur dengan biaya diamortisasi. Grup tidak memiliki aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi.

**ii. Liabilitas keuangan**

Grup mengklasifikasikan liabilitas keuangannya pada pengakuan awal sebagai (i) liabilitas keuangan diukur pada FVTPL atau (ii) liabilitas keuangan diukur pada biaya perolehan diamortisasi.

Liabilitas keuangan Grup terdiri dari utang bank jangka pendek, utang usaha, utang lain-lain, biaya masih harus dibayar, utang bank jangka panjang, liabilitas sewa, utang pembiayaan dan utang pihak berelasi diklasifikasikan sebagai liabilitas keuangan yang diukur dengan biaya diamortisasi. Grup tidak memiliki liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi.

Pengakuan dan Pungkuran

Aset keuangan, kecuali piutang usaha yang diukur sesuai harga transaksi, dan liabilitas keuangan pada awalnya diukur pada nilai wajar. Biaya transaksi yang dapat diatribusikan secara langsung dengan perolehan atau penerbitan aset keuangan dan liabilitas keuangan ditambahkan atau dikurangkan dari nilai wajar aset keuangan dan liabilitas keuangan, jika diperlukan, pada pengakuan awal.

**i. Aset keuangan**

Pembelian atau penjualan aset keuangan yang memerlukan penyerahan aset dalam kurun waktu yang telah ditetapkan oleh peraturan atau kebiasaan yang berlaku di pasar (pembelian yang lazim) diakui pada tanggal perdagangan, yaitu tanggal Grup berkomitmen untuk membeli atau menjual aset tersebut.

**3. MATERIAL ACCOUNTING POLICY INFORMATION  
(continued)**

**h. Financial Instruments (continued)**

Classification (continued)

**i. Financial assets (continued)**

- Financial assets at FVTPL (continued)

Financial assets at fair value through profit or loss include financial assets held for trading, financial assets designated upon initial recognition at fair value through profit or loss, or financial assets mandatorily required to be measured at fair value.

The Group's financial assets consist of cash on hand and in banks, trade receivables, other receivables and due from related parties classified as financial assets at amortized cost. The Group has no financial assets at fair value through profit or loss.

**ii. Financial liabilities**

The Group classifies its financial liabilities, at initial recognition, as: (i) financial liabilities at FVTPL or (ii) financial liabilities measured at amortized cost.

The Group's financial liabilities consist of short-term bank loans, trade payables, other payables, accrued expenses, long-term bank loans, lease liabilities, financing payables and due to related parties classified as financial liabilities at amortized cost. The Group has no financial liabilities at fair value through profit or loss.

Recognition and Measurement

Financial assets, except for trade receivables which are measured at transaction price, and financial liabilities are initially measured at fair value. Transaction costs that are directly attributable to the acquisition or issue of financial assets and financial liabilities are added to or deducted from the fair value of the financial assets and financial liabilities, as appropriate, on initial recognition.

**i. Financial assets**

Purchases or sales of financial assets that require delivery of assets within a time frame established by regulation or convention in the marketplace (regular way trades) are recognized on the trade date, i.e., the date that the Group commits to buy or sell the asset.

**PT DESTINASI TIRTA NUSANTARA TBK  
DAN ENTITAS ANAKNYA  
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN  
TANGGAL 31 DESEMBER 2025  
DAN UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR  
PADA TANGGAL TERSEBUT  
(DISAJIKAN DALAM RUPIAH, KECUALI DINYATAKAN LAIN)**

**PT DESTINASI TIRTA NUSANTARA TBK  
AND ITS SUBSIDIARIES  
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS  
AS AT DECEMBER 31, 2025  
AND FOR THE YEAR  
THEN ENDED  
(EXPRESSED IN RUPIAH, UNLESS OTHERWISE STATED)**

**3. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL  
(lanjutan)**

**h. Instrumen Keuangan (lanjutan)**

Pengakuan dan Pungkuran (lanjutan)

j. Aset keuangan (lanjutan)

Aset keuangan diukur pada biaya perolehan diamortisasi setelah pengakuan awal diukur menggunakan metode suku bunga efektif dan merupakan subjek penurunan nilai. Keuntungan dan kerugian diakui pada laba rugi saat aset dihentikan pengakuannya, dimodifikasi atau mengalami penurunan nilai.

ii. Liabilitas keuangan

Liabilitas keuangan yang bukan merupakan 1) imbalan kontingen dari pihak pengakuisisi dalam kombinasi bisnis, 2) dimiliki untuk diperdagangkan, atau 3) ditetapkan sebagai FVTPL, selanjutnya diukur pada biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif.

Metode Suku Bunga Efektif

Metode suku bunga efektif adalah metode yang digunakan dalam menghitung biaya perolehan diamortisasi dari aset keuangan atau liabilitas keuangan dan dalam pengalokasian dan pengakuan pendapatan bunga atau beban bunga pada laporan laba rugi selama periode relevan.

Suku bunga efektif adalah suku bunga yang secara tepat mendiskontokan estimasi pembayaran atau penerimaan kas masa depan selama perkiraan umur dari aset atau liabilitas keuangan dengan jumlah tercatat bruto aset keuangan atau biaya perolehan diamortisasi dari liabilitas keuangan. Pada saat menghitung suku bunga efektif, entitas mengestimasi arus kas ekspektasian dengan mempertimbangkan seluruh persyaratan kontraktual dari instrumen keuangan tersebut (sebagai contoh, percepatan pelunasan, perpanjangan, opsi beli dan opsi-opsi serupa), tetapi tidak mempertimbangkan kerugian kredit ekspektasian. Perhitungan mencakup seluruh fee (imbalan) dan komisi yang dibayarkan atau diterima oleh pihak-pihak yang terlibat dalam kontrak yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari suku bunga efektif, biaya transaksi, dan seluruh premium atau diskonto lainnya.

Saling Hapus dari Instrumen Keuangan

Aset keuangan dan liabilitas keuangan saling hapus dan nilai netonya dilaporkan dalam laporan posisi keuangan konsolidasian jika, dan hanya jika, terdapat hak yang berkekuatan hukum untuk melakukan saling hapus atas jumlah yang telah diakui dari aset keuangan dan liabilitas keuangan tersebut dan terdapat intensi untuk menyelesaikan dengan menggunakan dasar neto, atau untuk merealisasikan aset dan menyelesaikan liabilitasnya secara bersamaan.

**3. MATERIAL ACCOUNTING POLICY INFORMATION  
(continued)**

**h. Financial Instruments (continued)**

Recognition and Measurement (continued)

j. Financial assets (continued)

Financial assets at amortized cost are subsequently measured using the effective interest method and are subject to impairment. Gains and losses are recognized in profit or loss when the asset is derecognized, modified or impaired.

ii. Financial liabilities

Financial liabilities that are not 1) contingent consideration of an acquirer in a business combination, 2) held-for-trading, or 3) designated as at FVTPL, are subsequently measured at amortized cost using the effective interest method.

Effective Interest Method

Effective interest method is a method used in the calculation of the amortized cost of a financial asset or a financial liability and in the allocation and recognition of the interest income or interest expense in profit or loss over the relevant period.

The effective interest rate is the rate that exactly discounts estimated future cash payments or receipts through the expected life of the financial asset or financial liability to the gross carrying amount of a financial asset or to the amortized cost of a financial liability. When calculating the effective interest rate, an entity shall estimate the expected cash flows by considering all the contractual terms of the financial instrument (for example, prepayment, extension, call and similar options) but shall not consider the expected credit losses. The calculation includes all fees and points paid or received between parties to the contract that are an integral part of the effective interest rate, transaction costs, and all other premiums or discounts.

Offsetting of Financial Instruments

Financial assets and financial liabilities are offset and the net amount reported in the consolidated statement of financial position if, and only if, there is a currently enforceable legal right to offset the recognized amounts and there is an intention to settle on a net basis, or to realize the assets and settle the liabilities simultaneously.

**PT DESTINASI TIRTA NUSANTARA TBK  
DAN ENTITAS ANAKNYA  
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN  
TANGGAL 31 DESEMBER 2025  
DAN UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR  
PADA TANGGAL TERSEBUT  
(DISAJIKAN DALAM RUPIAH, KECUALI DINYATAKAN LAIN)**

**PT DESTINASI TIRTA NUSANTARA TBK  
AND ITS SUBSIDIARIES  
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS  
AS AT DECEMBER 31, 2025  
AND FOR THE YEAR  
THEN ENDED  
(EXPRESSED IN RUPIAH, UNLESS OTHERWISE STATED)**

**3. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL  
(lanjutan)**

**h. Instrumen Keuangan (lanjutan)**

Saling Hapus dari Instrumen Keuangan (lanjutan)

Hak saling hapus harus ada pada saat ini dan tidak bersifat kontingen atas terjadinya suatu peristiwa di masa depan dan harus dapat dieksekusi oleh pihak lawan, baik dalam situasi bisnis normal dan dalam peristiwa gagal bayar, peristiwa kepailitan atau kebangkrutan.

Penurunan Nilai Aset Keuangan

Grup mengakui cadangan untuk kerugian kredit ekspektasian ("ECL") atas aset keuangan diukur pada biaya perolehan diamortisasi.

Pengukuran kerugian kredit ekspektasian merupakan fungsi dari *probability of default*, *loss given default* (yaitu besarnya kerugian jika terjadi gagal bayar) dan eksposur pada gagal bayar. Penilaian *probability of default* dan *loss given default* berdasarkan data historis yang disesuaikan dengan informasi masa depan. Adapun eksposur atas gagal bayar, untuk aset keuangan, diwakili oleh nilai tercatat bruto aset pada tanggal pelaporan; untuk kontrak jaminan keuangan, eksposur mencakup jumlah yang ditarik pada tanggal pelaporan, ditambah dengan jumlah yang diperkirakan akan ditarik di masa depan sebelum tanggal gagal bayar yang ditentukan berdasarkan tren historis, pemahaman Grup mengenai kebutuhan pembiayaan masa depan yang spesifik dari debiturnya, dan informasi perkiraan masa depan lainnya yang relevan.

ECL didasarkan pada perbedaan antara arus kas kontraktual yang tertuang dalam kontrak dan seluruh arus kas yang diharapkan akan diterima Grup, didiskontokan menggunakan suku bunga efektif awal. Arus kas yang diharapkan akan diterima tersebut mencakup arus kas dari penjualan agunan yang dimiliki atau perluasan perbaikan risiko-kredit lainnya yang merupakan bagian integral dari persyaratan kontrak.

ECL diakui dalam dua tahap. Untuk risiko kredit atas instrumen keuangan yang tidak mengalami peningkatan secara signifikan sejak pengakuan awal, ECL dilakukan untuk kerugian kredit yang diakibatkan oleh peristiwa gagal bayar yang mungkin terjadi dalam 12 bulan ke depan (ECL 12 bulan). Untuk risiko kredit atas instrumen keuangan yang mengalami peningkatan secara signifikan sejak pengakuan awal, penyisihan kerugian dilakukan sepanjang sisa umumnya, terlepas dari waktu terjadinya gagal bayar (ECL sepanjang umumnya).

**3. MATERIAL ACCOUNTING POLICY INFORMATION  
(continued)**

**h. Financial Instruments (continued)**

Offsetting of Financial Instruments (continued)

*A right to offset must be available today rather than being contingent on a future event and must be exercisable by any of the counterparties, both in the normal course of business and in the event of default, insolvency or bankruptcy*

Impairment of Financial Assets

*The Group recognizes an allowance for expected credit losses (ECL) on financial assets instruments that are measured at amortized cost.*

*The measurement of expected credit losses is a function of the probability of default, loss given default (i.e. the magnitude of the loss if there is a default) and the exposure at default. The assessment of the probability of default and loss given default is based on historical data adjusted by forward-looking information. As for the exposure at default, for financial assets, this is represented by the assets' gross carrying amount at the reporting date; for financial guarantee contracts, the exposure includes the amount drawn down as at the reporting date, together with any additional amounts expected to be drawn down in the future by default date determined based on historical trend, the Group's understanding of the specific future financing needs of the debtors, and other relevant forward-looking information.*

*ECL are based on the difference between the contractual cash flows due in accordance with the contract and all the cash flows that the Group expects to receive, discounted at an approximation of the original effective interest rate. The expected cash flows will include cash flows from the sale of collateral held or other credit enhancements that are integral to the contractual terms.*

*ECL are recognized in two stages. For credit exposures for which there has not been a significant increase in credit risk since initial recognition, ECL are provided for credit losses that result from default events that are possible within the next 12-months (a 12-month ECL). For those credit exposures for which there has been a significant increase in credit risk since initial recognition, a loss allowance is required for credit losses expected over the remaining life of the exposure, irrespective of the timing of the default (a lifetime ECL).*

**PT DESTINASI TIRTA NUSANTARA TBK  
DAN ENTITAS ANAKNYA  
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN  
TANGGAL 31 DESEMBER 2025  
DAN UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR  
PADA TANGGAL TERSEBUT  
(DISAJIKAN DALAM RUPIAH, KECUALI DINYATAKAN LAIN)**

**PT DESTINASI TIRTA NUSANTARA TBK  
AND ITS SUBSIDIARIES  
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS  
AS AT DECEMBER 31, 2025  
AND FOR THE YEAR  
THEN ENDED  
(EXPRESSED IN RUPIAH, UNLESS OTHERWISE STATED)**

**3. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL  
(lanjutan)**

**h. Instrumen Keuangan (lanjutan)**

Penurunan Nilai Aset Keuangan (lanjutan)

Karena piutang usaha tidak memiliki komponen pembiayaan signifikan, Grup menerapkan pendekatan yang disederhanakan dalam perhitungan ECL. Oleh karena itu, Grup tidak menelusuri perubahan dalam risiko kredit, namun justru mengakui penyisihan kerugian berdasarkan ECL sepanjang umurnya pada setiap tanggal pelaporan. Grup membentuk matriks provisi berdasarkan pengalaman kerugian kredit masa lampau, disesuaikan dengan perkiraan masa depan (*forward-looking*) atas faktor yang spesifik untuk debitur dan lingkungan ekonomi.

Peningkatan risiko kredit secara signifikan

Dalam menilai apakah risiko kredit pada instrumen keuangan telah meningkat secara signifikan sejak pengakuan awal, Grup membandingkan risiko gagal bayar yang terjadi pada instrumen keuangan pada tanggal pelaporan dengan risiko gagal bayar yang terjadi pada instrumen keuangan pada tanggal pengakuan awal. Dalam melakukan penilaian, Grup mempertimbangkan baik informasi kuantitatif maupun kualitatif yang wajar dan mendukung, termasuk pengalaman historis dan informasi bersifat perkiraan masa depan, yang tersedia tanpa biaya atau upaya berlebihan. Informasi masa depan yang dipertimbangkan mencakup prospek masa depan industri di mana debitur Grup beroperasi, yang diperoleh dari laporan ahli ekonomi, analis keuangan, badan pemerintah, lembaga terkait, dan organisasi serupa lainnya, serta pertimbangan berbagai sumber eksternal aktual dan prakiraan informasi ekonomi yang terkait dengan operasi inti Grup.

Definisi gagal bayar

Grup menganggap hal-hal berikut ini merupakan peristiwa gagal bayar untuk tujuan manajemen risiko kredit internal karena pengalaman historis menunjukkan bahwa aset keuangan yang memenuhi salah satu kriteria berikut umumnya tidak dapat dipulihkan:

- ketika terdapat pelanggaran persyaratan keuangan oleh debitur; atau
- informasi yang dikembangkan secara internal atau diperoleh dari sumber eksternal menunjukkan bahwa debitur kemungkinan tidak akan membayar kreditornya, termasuk Grup, secara penuh (tanpa memperhitungkan jaminan yang dimiliki oleh Grup).

**3. MATERIAL ACCOUNTING POLICY INFORMATION  
(continued)**

**h. Financial Instruments (continued)**

Impairment of Financial Assets (continued)

*Because its trade receivables do not contain significant financing component, the Group applies a simplified approach in calculating ECL. Therefore, the Group does not track changes in credit risk, but instead recognizes a loss allowance based on lifetime ECL at each reporting date. The Group established a provision matrix that is based on its historical credit loss experience, adjusted for forward-looking factors specific to the debtors and the economic environment.*

Significant increase in credit risk

*In assessing whether the credit risk on a financial instrument has increased significantly since initial recognition, the Group compares the risk of a default occurring on the financial instrument as at the reporting date with the risk of a default occurring on the financial instrument as at the date of initial recognition. In making this assessment, the Group considers both quantitative and qualitative information that is reasonable and supportable, including historical experience and forward-looking information that is available without undue cost or effort. Forward-looking information considered includes the future prospects of the industries in which the Group's debtors operate, obtained from economic expert reports, financial analysts, governmental bodies, relevant think-tanks and other similar organizations, as well as consideration of various external sources of actual and forecast economic information that relate to the Group's core operations.*

Definition of default

*The Group considers the following as constituting an event of default for internal credit risk management purposes as historical experience indicates that financial assets that meet either of the following criteria are generally not recoverable:*

- when there is a breach of financial covenants by the debtor; or
- information developed internally or obtained from external sources indicates that the debtor is unlikely to pay its creditors, including the Group, in full (without taking into account any collateral held by the Group).

**PT DESTINASI TIRTA NUSANTARA TBK  
DAN ENTITAS ANAKNYA  
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN  
TANGGAL 31 DESEMBER 2025  
DAN UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR  
PADA TANGGAL TERSEBUT  
(DISAJIKAN DALAM RUPIAH, KECUALI DINYATAKAN LAIN)**

**PT DESTINASI TIRTA NUSANTARA TBK  
AND ITS SUBSIDIARIES  
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS  
AS AT DECEMBER 31, 2025  
AND FOR THE YEAR  
THEN ENDED  
(EXPRESSED IN RUPIAH, UNLESS OTHERWISE STATED)**

**3. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL  
(lanjutan)**

**h. Instrumen Keuangan (lanjutan)**

Aset keuangan memburuk

Aset keuangan mengalami penurunan nilai kredit ketika satu atau lebih peristiwa yang memiliki dampak buruk pada estimasi arus kas masa depan dari aset keuangan tersebut telah terjadi. Bukti bahwa aset keuangan mengalami penurunan nilai termasuk data yang dapat diobservasi tentang peristiwa berikut:

- kesulitan keuangan signifikan yang dialami penerbit atau pemegang;
- pelanggaran kontrak, seperti peristiwa gagal bayar atau tunggakan;
- pihak pemberi pinjaman, untuk alasan ekonomik atau kontraktual sehubungan dengan kesulitan keuangan yang dialami pihak pemegang, telah memberikan konsesi pada pihak pemegang yang tidak mungkin diberikan jika pihak pemegang tidak mengalami kesulitan tersebut;
- terjadi kemungkinan bahwa pihak pemegang akan dinyatakan pailit atau melakukan reorganisasi keuangan lainnya;
- hilangnya pasar aktif untuk aset keuangan itu akibat kesulitan keuangan; atau

Kebijakan penghapusan

Grup menghapuskan aset keuangan ketika ada informasi yang menunjukkan bahwa pihak lawan berada dalam kesulitan keuangan yang buruk dan tidak ada prospek pemulihan yang realistis. Aset keuangan yang dihapuskan dapat menjadi subjek aktivitas penagihan dalam prosedur pemulihan Grup, dengan mempertimbangkan nasihat hukum yang sesuai. Setiap pemulihan yang terjadi diakui dalam laba rugi.

Grup mengakui keuntungan atau kerugian penurunan nilai dalam laba rugi untuk semua instrumen keuangan dengan penyesuaian terkait ke jumlah tercatat melalui akun cadangan kerugian dan tidak mengurangi nilai tercatat aset keuangan pada laporan posisi keuangan konsolidasian.

Penghentian Pengakuan

**i. Aset keuangan**

Suatu aset keuangan, atau mana yang berlaku, bagian dari aset keuangan atau bagian dari kelompok aset keuangan sejenis, dihentikan pengakuannya pada saat:

- hak kontraktual atas arus kas yang berasal dari aset keuangan tersebut berakhir; atau

**3. MATERIAL ACCOUNTING POLICY INFORMATION  
(continued)**

**h. Financial Instruments (continued)**

Credit-impaired financial assets

A financial asset is credit-impaired when one or more events that have a detrimental impact on the estimated future cash flows of that financial asset have occurred. Evidence that a financial asset is credit-impaired includes observable data about the following events:

- significant financial difficulty of the issuer or the borrower;
- breach of contract, such as a default or past due event;
- the lender(s) of the borrower, for economic or contractual reasons relating to the borrower's financial difficulty, having granted to the borrower a concession(s) that the lender(s) would not otherwise consider;
- it is becoming probable that the borrower will enter bankruptcy or other financial reorganization;
- the disappearance of an active market for that financial asset because of financial difficulties; or

Write-off policy

The Group writes off a financial asset when there is information indicating that the counterparty is in severe financial difficulty and there is no realistic prospect of recovery. Financial assets written off may still be subject to enforcement activities under the Group's recovery procedures, taking into account legal advice where appropriate. Any recoveries made are recognized in profit or loss.

The Group recognizes an impairment gain or loss in profit or loss for all financial instruments with a corresponding adjustment to their carrying amount through a loss allowance account and does not reduce the carrying amount of the financial asset in the consolidated statement of financial position.

Derecognition

**i. Financial assets**

A financial asset, or where applicable a part of a financial asset or part of a group of similar financial assets, is derecognized when:

- the contractual rights to receive cash flows from the financial asset have expired; or

**PT DESTINASI TIRTA NUSANTARA TBK  
DAN ENTITAS ANAKNYA  
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN  
TANGGAL 31 DESEMBER 2025  
DAN UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR  
PADA TANGGAL TERSEBUT  
(DISAJIKAN DALAM RUPIAH, KECUALI DINYATAKAN LAIN)**

**PT DESTINASI TIRTA NUSANTARA TBK  
AND ITS SUBSIDIARIES  
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS  
AS AT DECEMBER 31, 2025  
AND FOR THE YEAR  
THEN ENDED  
(EXPRESSED IN RUPIAH, UNLESS OTHERWISE STATED)**

**3. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL  
(lanjutan)**

**h. Instrumen Keuangan (lanjutan)**

Penghentian Pengakuan (lanjutan)

i. Aset keuangan (lanjutan)

- Grup mengalihkan hak kontraktual untuk menerima arus kas yang berasal dari aset keuangan atau menanggung kewajiban untuk membayar arus kas yang diterima tanpa penundaan yang material kepada pihak ketiga melalui suatu kesepakatan penyerahan dan (i) secara substansial mengalihkan seluruh risiko dan manfaat atas kepemilikan aset keuangan tersebut, atau (ii) secara substansial tidak mengalihkan dan tidak mempertahankan seluruh risiko dan manfaat atas kepemilikan aset keuangan tersebut, namun telah mengalihkan pengendalian atas aset keuangan tersebut.

Ketika Grup telah mengalihkan hak untuk menerima arus kas dari suatu aset atau telah menandatangani kesepakatan pelepasan (*pass-through arrangement*), dan secara substansial tidak mengalihkan dan tidak mempertahankan seluruh risiko dan manfaat atas aset keuangan, maupun tidak mengalihkan pengendalian atas aset, aset tersebut diakui sejauh keterlibatan berkelanjutan Grup terhadap aset keuangan tersebut.

Keterlibatan berkelanjutan yang berbentuk pemberian jaminan atas aset yang ditransfer diukur sebesar jumlah terendah dari jumlah tercatat aset dan jumlah maksimal dari pembayaran yang diterima yang mungkin harus dibayar kembali.

Dalam hal ini, Grup juga mengakui liabilitas terkait. Aset yang dialihkan dan liabilitas terkait diukur dengan dasar yang mencerminkan hak dan liabilitas yang masih dipertahankan Grup.

Pada penghentian pengakuan aset keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi, perbedaan antara nilai tercatat aset dan jumlah imbalan yang diterima dan piutang diakui dalam laba rugi.

ii. Liabilitas keuangan

Liabilitas keuangan dihentikan pengakuannya ketika liabilitas yang ditetapkan dalam kontrak dihentikan atau dibatalkan atau kedaluwarsa.

Ketika liabilitas keuangan saat ini digantikan dengan yang lain dari pemberi pinjaman yang sama dengan persyaratan yang berbeda secara substansial, atau modifikasi secara substansial atas ketentuan liabilitas keuangan yang saat ini ada, maka pertukaran atau modifikasi tersebut dicatat sebagai penghapusan liabilitas keuangan awal dan pengakuan liabilitas keuangan baru.

**3. MATERIAL ACCOUNTING POLICY INFORMATION  
(continued)**

**h. Financial Instruments (continued)**

Derecognition (continued)

i. Financial assets (continued)

- the Group has transferred its contractual rights to receive cash flows from the financial asset or has assumed an obligation to pay them in full without material delay to a third party under a "pass-through" arrangement and either (i) has transferred substantially all the risks and rewards of the financial asset, or (ii) has neither transferred nor retained substantially all the risks and rewards of the financial asset, but has transferred control of the financial asset

When the Group has transferred its rights to receive cash flows from an asset or has entered into a pass-through arrangement, and has neither transferred nor retained substantially all of the risks and rewards of the asset nor transferred control of the asset, the asset is recognized to the extent of the Group's continuing involvement in the asset.

Continuing involvement that takes the form of a guarantee over the transferred asset is measured at the lower of the original carrying amount of the asset and the maximum amount of consideration that the Group could be required to repay.

In that case, the Group also recognizes an associated liability. The transferred asset and the associated liability are measured on a basis that reflects the rights and obligations that the Group has retained.

On derecognition of a financial asset measured at amortized cost, the difference between the asset's carrying amount and the sum of the consideration received and receivable is recognized in profit or loss.

ii. Financial liabilities

A financial liability is derecognized when the obligation specified in the contract is discharged or cancelled or expired.

When an existing financial liability is replaced by another from the same lender on substantially different terms, or the terms of an existing liability are substantially modified, such an exchange or modification is treated as a derecognition of the original liability and the recognition of a new liability.

**PT DESTINASI TIRTA NUSANTARA TBK  
DAN ENTITAS ANAKNYA  
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN  
TANGGAL 31 DESEMBER 2025  
DAN UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR  
PADA TANGGAL TERSEBUT  
(DISAJIKAN DALAM RUPIAH, KECUALI DINYATAKAN LAIN)**

**PT DESTINASI TIRTA NUSANTARA TBK  
AND ITS SUBSIDIARIES  
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS  
AS AT DECEMBER 31, 2025  
AND FOR THE YEAR  
THEN ENDED  
(EXPRESSED IN RUPIAH, UNLESS OTHERWISE STATED)**

**3. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL  
(lanjutan)**

**h. Instrumen Keuangan (lanjutan)**

Penghentian Pengakuan (lanjutan)

ii. Liabilitas keuangan (lanjutan)

Selisih antara jumlah tercatat liabilitas keuangan yang dihentikan pengakuannya dan imbalan yang dibayarkan dan utang diakui dalam laba rugi.

**i. Pengukuran Nilai Wajar**

Grup mengukur properti investasi - tanah, pada nilai wajar pada tanggal revaluasi. Grup mengukur pada pengakuan awal instrumen keuangan, dan aset dan liabilitas yang diakuisisi pada kombinasi bisnis.

Nilai wajar adalah harga yang akan diterima untuk menjual suatu aset atau harga yang akan dibayar untuk mengalihkan suatu liabilitas dalam transaksi teratur di antara pelaku pasar pada tanggal pengukuran. Pengukuran nilai wajar didasarkan pada asumsi bahwa transaksi untuk menjual aset atau mengalihkan liabilitas akan terjadi:

1. di pasar utama untuk aset atau liabilitas tersebut atau;
2. jika tidak terdapat pasar utama, di pasar yang paling menguntungkan untuk aset atau liabilitas tersebut.

Grup harus memiliki akses ke pasar utama atau pasar yang paling menguntungkan.

Nilai wajar aset atau liabilitas diukur menggunakan asumsi yang akan digunakan pelaku pasar ketika menentukan harga aset atau liabilitas tersebut, dengan asumsi bahwa pelaku pasar bertindak dalam kepentingan ekonomi terbaiknya.

Pengukuran nilai wajar aset non-keuangan memperhitungkan kemampuan pelaku pasar untuk menghasilkan manfaat ekonomik dengan menggunakan aset dalam penggunaan tertinggi dan terbaiknya, atau dengan menjualnya kepada pelaku pasar lain yang akan menggunakan aset tersebut dalam penggunaan tertinggi dan terbaiknya.

Grup menggunakan teknik penilaian yang sesuai dalam keadaan dan dimana data yang memadai tersedia untuk mengukur nilai wajar, memaksimalkan penggunaan input yang dapat diobservasi yang relevan dan meminimalkan penggunaan input yang tidak dapat diobservasi.

Seluruh aset dan liabilitas, baik yang diukur pada nilai wajar, atau dimana nilai wajar aset atau liabilitas tersebut diungkapkan, dikategorikan dalam hirarki nilai wajar, berdasarkan tingkat input terendah yang signifikan terhadap keseluruhan pengukuran, sebagai berikut:

**3. MATERIAL ACCOUNTING POLICY INFORMATION  
(continued)**

**h. Financial Instruments (continued)**

Derecognition (continued)

ii. Financial liabilities (continued)

The difference between the carrying amount of the financial liability derecognized and the consideration paid and payable is recognized in profit or loss.

**i. Fair Value Measurement**

The Group measures property investments - land at fair value at the date of revaluation. The Group initially measure financial instruments at fair value, and assets and liabilities of the acquirees upon business combinations.

Fair value is the price that would be received to sell an asset or paid to transfer a liability in an orderly transaction between market participants at the measurement date. The fair value measurement is based on the presumption that the transaction to sell the asset or transfer the liability takes place either:

1. in the principal market for the asset or liability or;
2. in the absence of a principal market, in the most advantageous market for the asset or liability.

The principal or the most advantageous market must be accessible to the Group.

The fair value of an asset or a liability is measured using the assumptions that market participants would use when pricing the asset or liability, assuming that market participant act in their best economic interest.

A fair value measurement of a non-financial asset takes into account a market participant's ability to generate economic benefits by using the asset in its highest and best use or by selling it to another market participant that would use the asset in its highest and best use.

The Group uses valuation techniques that are appropriate in the circumstances and for which sufficient data are available to measure fair value, maximizing the use of relevant observable inputs and minimizing the use of unobservable inputs.

All assets and liabilities for which fair value is measured or disclosed in the financial statements are categorized within the fair value hierarchy, described as follows, based on the lowest level input that is significant to fair value measurement as a whole:

**PT DESTINASI TIRTA NUSANTARA TBK  
DAN ENTITAS ANAKNYA  
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN  
TANGGAL 31 DESEMBER 2025  
DAN UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR  
PADA TANGGAL TERSEBUT  
(DISAJIKAN DALAM RUPIAH, KECUALI DINYATAKAN LAIN)**

**PT DESTINASI TIRTA NUSANTARA TBK  
AND ITS SUBSIDIARIES  
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS  
AS AT DECEMBER 31, 2025  
AND FOR THE YEAR  
THEN ENDED  
(EXPRESSED IN RUPIAH, UNLESS OTHERWISE STATED)**

**3. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL  
(lanjutan)**

**i. Pengukuran Nilai Wajar (lanjutan)**

1. Level 1 - Harga kuotasian (tanpa penyesuaian) dipasar aktif untuk aset atau liabilitas yang identik;
2. Level 2 - Teknik penilaian dimana level input terendah yang signifikan terhadap pengukuran nilai wajar dapat diobservasi, baik secara langsung maupun tidak langsung;
3. Level 3 - Teknik penilaian dimana level input terendah yang signifikan terhadap pengukuran nilai wajar tidak dapat diobservasi.

Untuk aset dan liabilitas yang diukur pada nilai wajar secara berulang dalam laporan keuangan konsolidasian, maka Grup menentukan apakah telah terjadi perpindahan di antara level hirarki nilai wajar dengan cara menilai kembali pengkategorian tingkat nilai wajar pada setiap akhir periode pelaporan.

Untuk tujuan pengungkapan nilai wajar, Grup menentukan klasifikasi aset dan liabilitas berdasarkan sifat, karakteristik dan risikonya dan level pada hirarki nilai wajar sebagaimana dijelaskan diatas.

**j. Kas dan Bank**

Kas dan bank di laporan posisi keuangan konsolidasian terdiri dari kas yang tidak dijaminkan atau dibatasi penggunaannya memiliki risiko tidak signifikan terhadap perubahan nilai.

**k. Aset Tetap**

Aset tetap dinyatakan sebesar biaya perolehan dikurangi akumulasi penyusutan dan rugi penurunan nilai, kecuali untuk tanah yang tidak disusutkan. Biaya perolehan termasuk biaya penggantian bagian aset tetap pada saat biaya tersebut terjadi, jika memenuhi kriteria pengakuan. Demikian pula, pada saat inspeksi yang signifikan dilakukan, biaya inspeksi itu diakui ke dalam jumlah tercatat aset tetap sebagai suatu penggantian jika memenuhi kriteria pengakuan. Semua biaya perbaikan dan pemeliharaan lainnya yang tidak memenuhi kriteria pengakuan diakui dalam laporan laba rugi pada saat terjadinya.

Tanah dinyatakan sebesar nilai revaluasi, yaitu nilai wajar pada tanggal revaluasi, dikurangi akumulasi rugi penurunan nilai setelah tanggal revaluasi. Revaluasi dilakukan dengan keteraturan yang cukup reguler untuk memastikan bahwa nilai wajar aset yang direvaluasi tidak berbeda secara material dengan jumlah tercatatnya pada tanggal pelaporan.

**3. MATERIAL ACCOUNTING POLICY INFORMATION  
(continued)**

**i. Fair Value Measurement (continued)**

1. Level 1 - Quoted (unadjusted) market prices in active markets for identical assets or liabilities;
2. Level 2 - Valuation techniques for which the lowest level input that is significant to the fair value measurement is directly or indirectly observable;
3. Level 3 - Valuation techniques for which the lowest level input that is significant to the fair value measurement is unobservable.

For assets and liabilities that are recognized in the consolidated financial statements on a recurring basis, the Group determines whether transfers have occurred between levels in the hierarchy by re-assessing categorization at the end of each reporting period.

For the purpose of fair value disclosures, the Group has determined classes of assets and liabilities on the basis of the nature, characteristics and risks of the asset or liability and the level of the fair value hierarchy as explained above.

**j. Cash on Hand and in Banks**

Cash on hand and in banks in the consolidated statement of financial position consist of cash which are neither pledged as collateral nor restricted for use and are subject to an insignificant risk of changes in value.

**k. Property, Plant and Equipment**

Property, plant and equipment are stated at cost less accumulated depreciation and any impairment loss, except for land which is not depreciated. Such cost includes the cost of replacing part of the property, plant and equipment when the cost is incurred, if the recognition criteria are met. Likewise, when a major inspection is performed, its cost is recognized in the carrying amount of the assets as a replacement if the recognition criteria are met. All other repairs and maintenance costs that do not meet the recognition criteria are recognized in profit or loss as incurred.

Land are stated at revalued amounts, being fair value at the date of revaluation, less any subsequent accumulated impairment losses. Revaluation is made with sufficient regularity to ensure that the carrying amounts do not differ materially from the determined fair values at the reporting date.

**PT DESTINASI TIRTA NUSANTARA TBK  
DAN ENTITAS ANAKNYA  
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN  
TANGGAL 31 DESEMBER 2025  
DAN UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR  
PADA TANGGAL TERSEBUT  
(DISAJIKAN DALAM RUPIAH, KECUALI DINYATAKAN LAIN)**

**PT DESTINASI TIRTA NUSANTARA TBK  
AND ITS SUBSIDIARIES  
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS  
AS AT DECEMBER 31, 2025  
AND FOR THE YEAR  
THEN ENDED  
(EXPRESSED IN RUPIAH, UNLESS OTHERWISE STATED)**

**3. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL  
(lanjutan)**

**k. Aset Tetap (lanjutan)**

Setiap kenaikan revaluasi yang berasal dari revaluasi tanah dikreditkan ke akun "keuntungan revaluasi aset tetap" pada penghasilan komprehensif lain, kecuali untuk membalikan penurunan revaluasi, atas aset yang sama yang sebelumnya diakui dalam laporan laba rugi, dalam hal ini kenaikan tersebut dikreditkan ke laba rugi sebesar penurunan yang dibebankan sebelumnya. Penurunan jumlah tercatat yang berasal dari revaluasi tanah dibebankan dalam laporan laba rugi hingga melebihi nilainya, jika ada, yang dicatat dalam cadangan revaluasi aset tetap terkait dengan revaluasi tanah.

Cadangan revaluasi yang dipindahkan dari keuntungan revaluasi aset tetap ke saldo laba adalah sebesar perbedaan antara jumlah penyusutan berdasarkan nilai revaluasian aset dengan jumlah penyusutan berdasarkan biaya perolehan aset tersebut.

Penyusutan dihitung dengan menggunakan metode garis lurus berdasarkan taksiran masa manfaat ekonomis aset tetap, sebagai berikut:

	<b>Tahun/Years</b>
Bangunan dan prasarana	20
Kendaraan	4 - 8
Peralatan dan perlengkapan	2 - 8

Biaya pengurusan legal hak atas tanah ketika tanah diperoleh pertama kali diakui sebagai bagian dari biaya perolehan aset tanah. Biaya pengurusan perpanjangan atau pembaharuan legal hak atas tanah diakui sebagai aset takberwujud dan diamortisasi sepanjang umur hukum hak atau umur ekonomis tanah, mana yang lebih pendek.

Jumlah tercatat aset tetap dihentikan pengakuannya pada saat dilepaskan atau saat tidak ada manfaat ekonomis masa depan yang diharapkan dari penggunaannya. Ketika aset tetap dijual atau dihentikan, biaya perolehan, beban akumulasi penyusutan dan kerugian penurunan nilai dieliminasi dari akun. Keuntungan atau kerugian yang timbul dari penghentian pengakuan aset diakui dalam laporan laba rugi pada tahun aset tersebut dihentikan pengakuannya.

Nilai residu, estimasi masa manfaat dan metode penyusutan direviu dan disesuaikan, setiap akhir tahun, bila diperlukan, dengan dampak dari setiap perubahan estimasi yang diakui secara prospektif.

**3. MATERIAL ACCOUNTING POLICY INFORMATION  
(continued)**

**k. Property, Plant and Equipment (continued)**

Any revaluation increase arising on the revaluation of land is credited to the "gain on revaluation of property, plant and equipment" account in other comprehensive income, except to the extent that it reverses a revaluation decrease, for the same asset which was previously recognized in profit or loss, in which case the increase is credited to profit or loss to the extent of the decrease previously charged. A decrease in carrying amount arising on the revaluation of land is charged to profit or loss to the extent that it exceeds the balance, if any, held in the reserves for revaluation of property, plant and equipment relating to a previous revaluation of such land.

A periodic annual transfer from gain on revaluation of property, plant and equipment reserves to retained earnings is made for the difference between depreciation based on the revalued carrying amount of the assets and depreciation based on the original cost of the assets.

Depreciation is computed using the straight-line method over the estimated useful lives of the assets as follows:

	<b>Tahun/Years</b>
Buildings and infrastructures	20
Vehicles	4 - 8
Furniture and fixtures	2 - 8

Costs associated with the acquisition of legal right of land when the land was first acquired are recognized as part of the cost of land. Costs associated with the extension or renewal of legal right of land are recognized as an intangible asset and amortized over the legal life of the land rights or economic life of the land, whichever is shorter.

The carrying amount of property, plant and equipment is derecognized upon disposal or when no future economic benefits are expected from its use. When property, plant and equipment are sold or retired, the cost, accumulated depreciation and any impairment losses are eliminated from the accounts. Any gain or loss arising on derecognition of the assets is charged to profit or loss in the year the assets is derecognized.

The residual values, estimated useful lives, and depreciation method are reviewed and adjusted, at year end, if necessary, with the effect of any changes in estimate accounted for on a prospective basis.

**PT DESTINASI TIRTA NUSANTARA TBK  
DAN ENTITAS ANAKNYA  
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN  
TANGGAL 31 DESEMBER 2025  
DAN UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR  
PADA TANGGAL TERSEBUT  
(DISAJIKAN DALAM RUPIAH, KECUALI DINYATAKAN LAIN)**

**PT DESTINASI TIRTA NUSANTARA TBK  
AND ITS SUBSIDIARIES  
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS  
AS AT DECEMBER 31, 2025  
AND FOR THE YEAR  
THEN ENDED  
(EXPRESSED IN RUPIAH, UNLESS OTHERWISE STATED)**

**3. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL  
(lanjutan)**

**I. Properti Investasi**

Properti investasi adalah properti (tanah atau bangunan atau bagian dari suatu bangunan atau kedua-duanya) untuk menghasilkan rental atau untuk kenaikan nilai atau keduanya.

Properti investasi diukur sebesar biaya perolehan termasuk biaya transaksi dikurangi akumulasi penyusutan dan akumulasi kerugian penurunan nilai, kecuali tanah yang tidak disusutkan.

Penyusutan bangunan yang disewakan dihitung dengan menggunakan metode garis lurus selama taksiran masa manfaat 20 tahun.

Masa manfaat ekonomis, nilai residu dan metode penyusutan direviu setiap akhir tahun dan pengaruh dari setiap perubahan estimasi tersebut berlaku prospektif.

Penambahan selanjutnya dikapitalisasi ke nilai tercatat aset hanya ketika ada keuntungan ekonomi di masa yang akan datang dapat dinikmati oleh Grup dari penambahan tersebut dan hal tersebut dapat diukur secara andal. Biaya perbaikan dan perawatan lainnya akan menjadi biaya saat terjadi. Ketika bagian dari properti investasi digantikan, nilai tercatat dari bagian yang digantikan tersebut akan dihapus.

Properti investasi dihentikan pengakuannya pada saat pelepasan atau ketika properti investasi tersebut tidak digunakan lagi secara permanen dan tidak memiliki manfaat ekonomis di masa depan yang dapat diharapkan pada saat pelepasannya. Keuntungan atau kerugian yang timbul dari penghentian atau pelepasan properti investasi ditentukan dari selisih antara hasil neto pelepasan dan jumlah tercatat aset dan diakui dalam laba rugi pada periode terjadinya penghentian atau pelepasan.

Transfer ke properti investasi dilakukan jika, dan hanya jika, terdapat perubahan penggunaan yang ditunjukkan dengan berakhirnya pemakaian oleh pemilik, dimulainya sewa operasi ke pihak lain atau selesainya pembangunan atau pengembangan. Transfer dari properti investasi dilakukan jika, dan hanya jika, terdapat perubahan penggunaan yang ditunjukkan dengan dimulainya penggunaan oleh pemilik atau dimulainya pengembangan untuk penggunaan oleh pemilik atau dijual.

Untuk transfer dari properti investasi ke properti yang digunakan sendiri, biaya yang diperhitungkan untuk akuntansi selanjutnya adalah nilai wajar pada tanggal perubahan penggunaan. Jika properti yang digunakan sendiri oleh Grup menjadi properti investasi, Grup mencatat properti tersebut sesuai dengan kebijakan aset tetap untuk properti yang dimiliki dan sesuai dengan sewa untuk properti yang dikuasai oleh penyewa sebagai aset hak-guna sampai dengan saat tanggal terakhir perubahan penggunaannya.

**3. MATERIAL ACCOUNTING POLICY INFORMATION  
(continued)**

**I. Investment Property**

*Investment properties are properties (land or a building - or part of a building - or both) held to earn rentals or for capital appreciation or both.*

*Investment properties are measured at cost including transaction cost less accumulated depreciation and any accumulated impairment losses, except for land which is not depreciated.*

*Depreciation of leased-out properties is computed using the straight-line method over the estimated useful life of 20 years.*

*The estimated useful lives, residual values and depreciation method are reviewed at each year end, with the effect of any changes in estimate accounted for on a prospective basis.*

*Subsequent expenditure is capitalized to the asset's carrying amount only when it is probable that future economic benefits associated with the expenditure will flow to the Group and the cost of the item can be measured reliably. All other repairs and maintenance costs are expensed when incurred. When part of an investment property is replaced, the carrying amount of the replaced part is derecognized.*

*An investment property should be derecognized upon disposal or when the investment property is permanently withdrawn from use and no future economic benefits are expected from its disposal. Any gain or loss arising on derecognition of the investment property (calculated as the difference between the net disposal proceeds and the carrying amount of the asset) is included in profit or loss in the period in which the property is derecognized.*

*Transfers to investment properties should be made when, and only when, there is a change in use, evidenced by the end of owner-occupation, commencement of an operating lease to another party or end of construction or development. Transfers from investment properties should be made when, and only when, there is a change in use, evidenced by the commencement of owner-occupation or commencement of development with a view to owner-occupation or sell.*

*For a transfer from investment properties to owner-occupied property, the deemed cost for subsequent accounting is the fair value at the date of change in use. If an owner-occupied property becomes an investment property, the Group shall record the investment property in accordance with the property, plant and equipment policies for owned property and in accordance with leases for property held by a lessee as a right-of-use asset up to the date of change in use.*

**PT DESTINASI TIRTA NUSANTARA TBK  
DAN ENTITAS ANAKNYA  
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN  
TANGGAL 31 DESEMBER 2025  
DAN UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR  
PADA TANGGAL TERSEBUT  
(DISAJIKAN DALAM RUPIAH, KECUALI DINYATAKAN LAIN)**

**PT DESTINASI TIRTA NUSANTARA TBK  
AND ITS SUBSIDIARIES  
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS  
AS AT DECEMBER 31, 2025  
AND FOR THE YEAR  
THEN ENDED  
(EXPRESSED IN RUPIAH, UNLESS OTHERWISE STATED)**

**3. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL  
(lanjutan)**

**m. Aset Takberwujud**

Aset takberwujud diperoleh secara terpisah pada awalnya diakui sebesar biaya perolehan. Setelah pengakuan awal, aset takberwujud lain-lain dicatat sebesar biaya perolehan dikurangi akumulasi amortisasi dan akumulasi rugi penurunan nilai, jika ada.

Umur manfaat aset takberwujud dinilai terbatas atau tidak terbatas. Aset takberwujud dengan umur manfaat terbatas diamortisasi selama masa manfaat ekonomis dan menguji penurunan nilai apabila terdapat indikasi aset takberwujud mengalami penurunan nilai.

Periode amortisasi dan metode amortisasi untuk aset takberwujud dengan umur manfaat yang terbatas ditinjau setidaknya pada setiap akhir periode pelaporan. Perubahan pada perkiraan umur manfaat atau perkiraan pola konsumsi manfaat ekonomi terjadi pada aset tersebut dicatat dengan mengubah periode amortisasi atau metode, yang sesuai, dan diperlakukan sebagai perubahan estimasi akuntansi. Beban amortisasi aset takberwujud dengan masa manfaat terbatas diakui dalam laporan laba rugi dalam kategori biaya yang konsisten dengan fungsi dari aset takberwujud.

Suatu aset takberwujud dihentikan pengakuannya saat pelepasan, atau ketika tidak terdapat ekspektasi manfaat ekonomi masa depan dari penggunaan atau pelepasan.

Keuntungan atau kerugian yang timbul dari penghentian pengakuan aset takberwujud ditentukan sebagai selisih antara hasil neto pelepasan dan jumlah tercatat aset dan diakui dalam laporan laba rugi ketika aset tersebut dihentikan pengakuannya.

Piranti lunak

Biaya yang dikeluarkan untuk memperoleh lisensi piranti lunak komputer dan mempersiapkan piranti lunak tersebut sehingga siap untuk digunakan dikapitalisasi.

Amortisasi dihitung dengan menggunakan metode garis lurus selama umur manfaat ekonomis aset takberwujud sebagai berikut:

Tahun/Years

Piranti lunak

10

Software

**3. MATERIAL ACCOUNTING POLICY INFORMATION  
(continued)**

**m. Intangible Assets**

*Intangible assets acquired separately are measured on initial recognition at cost. Following initial recognition, other intangible assets are carried at cost less any accumulated amortization and accumulated impairment losses, if any.*

*The useful lives of intangible assets are assessed as either finite or indefinite. Intangible assets with finite lives are amortized over the useful economic life and assessed for impairment whenever there is an indication that the intangible asset may be impaired.*

*The amortization period and the amortization method for an intangible asset with a finite useful life is reviewed at least at the end of each reporting period. Changes in the expected useful life or the expected pattern of consumption of future economic benefits embodied in the asset is accounted for by changing the amortization period or method, as appropriate, and are treated as changes in accounting estimates. The amortization expense on intangible assets with finite lives is recognized in profit or loss in the expense category consistent with the function of the intangible assets.*

*An intangible asset is derecognized on disposal, or when no future economic benefits are expected from use or disposal.*

*Gains or losses arising from derecognition of an intangible asset are measured as the difference between the net disposal proceeds and the carrying amount of the asset and are recognized in profit or loss when the asset is derecognized.*

Software

*Acquired computer software licenses are capitalized on the basis of the costs incurred to acquire and bring to use the specific software.*

*Amortization is computed using the straight-line method over the estimated useful lives of the intangible assets as follows:*

**PT DESTINASI TIRTA NUSANTARA TBK  
DAN ENTITAS ANAKNYA  
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN  
TANGGAL 31 DESEMBER 2025  
DAN UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR  
PADA TANGGAL TERSEBUT  
(DISAJIKAN DALAM RUPIAH, KECUALI DINYATAKAN LAIN)**

**PT DESTINASI TIRTA NUSANTARA TBK  
AND ITS SUBSIDIARIES  
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS  
AS AT DECEMBER 31, 2025  
AND FOR THE YEAR  
THEN ENDED  
(EXPRESSED IN RUPIAH, UNLESS OTHERWISE STATED)**

**3. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL  
(lanjutan)**

**n. Penurunan Nilai Aset Non-Kuangan**

Pada setiap periode pelaporan, Grup menilai apakah terdapat indikasi suatu aset mengalami penurunan nilai. Jika terdapat indikasi tersebut atau pada saat pengujian penurunan nilai aset diperlukan. Jika tidak mungkin untuk mengestimasi jumlah terpulihkan aset individual, maka Grup menentukan nilai terpulihkan dari Unit Penghasil Kas (UPK) yang mana aset tercakup (aset dari UPK).

Jumlah terpulihkan suatu aset adalah jumlah yang lebih tinggi antara nilai wajar aset atau unit penghasil kas dikurangi biaya untuk menjual dan nilai pakainya, dan ditentukan untuk aset individual, kecuali aset tersebut tidak menghasilkan arus kas masuk yang sebagian besar independen dari aset atau kelompok aset lain. Jika nilai tercatat aset lebih besar daripada nilai terpulihkannya, maka aset atau unit penghasil kas tersebut mengalami penurunan nilai dan nilai tercatat aset diturunkan menjadi sebesar nilai terpulihkannya dan rugi penurunan nilai segera diakui dalam laba rugi, kecuali aset tersebut disajikan pada jumlah revaluasian, di mana kerugian penurunan nilai diperlakukan sebagai penurunan revaluasi.

Dalam menghitung nilai pakai, estimasi arus kas masa depan neto didiskontokan ke nilai kini dengan menggunakan tingkat diskonto sebelum pajak yang menggambarkan penilaian pasar terkini atas nilai waktu dari uang dan risiko spesifik dari aset. Dalam menentukan nilai wajar dikurangi biaya untuk menjual, digunakan harga penawaran pasar terakhir, jika tersedia. Jika tidak terdapat transaksi tersebut, Grup menggunakan model penilaian yang sesuai untuk menentukan nilai wajar aset. Perhitungan-perhitungan ini dikuatkan oleh penilaian berganda atau indikasi nilai wajar yang tersedia.

Penilaian dilakukan pada akhir setiap periode pelaporan tahunan apakah terdapat indikasi bahwa rugi penurunan nilai yang telah diakui dalam periode sebelumnya untuk aset selain *goodwill* mungkin tidak ada lagi atau mungkin telah menurun. Jika indikasi dimaksud ditemukan, maka Grup mengestimasi jumlah terpulihkan aset atau unit penghasil kas tersebut.

Kerugian penurunan nilai yang telah diakui dalam periode sebelumnya untuk aset selain *goodwill* dibalik hanya jika terdapat perubahan estimasi yang digunakan untuk menentukan jumlah terpulihkan aset tersebut sejak rugi penurunan nilai terakhir diakui. Dalam hal ini, jumlah tercatat aset dinaikkan ke jumlah terpulihkannya. Pembalikan tersebut dibatasi sehingga jumlah tercatat aset tidak melebihi jumlah terpulihkannya maupun jumlah tercatat, neto setelah penyusutan atau amortisasi, seandainya tidak ada rugi penurunan nilai yang telah diakui untuk aset tersebut pada tahun-tahun sebelumnya.

**3. MATERIAL ACCOUNTING POLICY INFORMATION  
(continued)**

**n. Impairment of Non-Financial Assets**

*The Group assesses at each reporting period, whether there is any indication that an asset may be impaired. If any such indication exists, or when annual impairment testing for an asset is required. If it is not possible to estimate the recoverable amount of the individual asset, the Group determines the recoverable amount of the Cash Generating Unit (CGU) to which the asset belongs (the asset's of CGU).*

*An asset's recoverable amount is the higher of the asset's or cash-generating unit's fair value less costs to sell and its value in use, and is determined for an individual asset, unless the asset does not generate cash inflows that are largely independent of those from other assets or groups of assets. Where the carrying amount of an asset or cash-generating unit exceeds its recoverable amount, the asset is considered impaired and is written down to its recoverable amount and an impairment loss is recognized immediately in profit or loss, unless the relevant asset is carried at revalued amount, in which the impairment loss is treated as a revaluation decrease.*

*In assessing the value in use, the estimated net future cash flows are discounted to their present value using a pre-tax discount rate that reflects current market assessments of the time value of money and the risks specific to the asset. In determining fair value less costs to sell, recent market transactions are taken into account, if available. If no such transactions can be identified, an appropriate valuation model is used to determine the fair value of the assets. These calculations are corroborated by valuation multiples or other available fair value indicators.*

*An assessment is made at each annual reporting period as to whether there is any indication that previously recognized impairment losses recognized for an asset other than goodwill may no longer exist or may have decreased. If such indication exists, the Group estimates the asset's or cash generating unit's recoverable amount.*

*A previously recognized impairment loss for an asset other than goodwill is reversed only if there has been a change in the estimates used to determine the asset's recoverable amount since the last impairment loss was recognized. If that is the case, the carrying amount of the asset is increased to its recoverable amount. The reversal is limited so that the carrying amount of the asset does not exceed its recoverable amount, nor exceeds the carrying amount that would have been determined, net of depreciation or amortization, had no impairment loss been recognized for the asset in prior years.*

**PT DESTINASI TIRTA NUSANTARA TBK  
DAN ENTITAS ANAKNYA  
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN  
TANGGAL 31 DESEMBER 2025  
DAN UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR  
PADA TANGGAL TERSEBUT  
(DISAJIKAN DALAM RUPIAH, KECUALI DINYATAKAN LAIN)**

**PT DESTINASI TIRTA NUSANTARA TBK  
AND ITS SUBSIDIARIES  
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS  
AS AT DECEMBER 31, 2025  
AND FOR THE YEAR  
THEN ENDED  
(EXPRESSED IN RUPIAH, UNLESS OTHERWISE STATED)**

**3. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL  
(lanjutan)**

**n. Penurunan Nilai Aset Non-Keuangan (lanjutan)**

Pembalikan rugi penurunan nilai diakui dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian, kecuali aset yang bersangkutan disajikan pada jumlah revaluasi, dalam hal ini pembalikan kerugian penurunan nilai diplakukan sebagai kenaikan revaluasi. Setelah pembalikan tersebut, penyusutan atau amortisasi aset tersebut disesuaikan di periode mendatang untuk mengalokasikan jumlah tercatat aset yang direvisi, dikurangi nilai sisanya, dengan dasar yang sistematis selama sisa umur manfaatnya.

*Goodwill* diuji untuk penurunan setiap tahun (per 31 Desember) dan ketika keadaan yang mengindikasikan bahwa jumlah tercatat mengalami penurunan nilai. Penurunan nilai *goodwill* ditetapkan dengan menentukan jumlah tercatat tiap unit penghasil kas (atau kelompok unit penghasil kas) yang diperkirakan memberikan manfaat dari sinergi kombinasi bisnis tersebut. Jika jumlah terpulihkan dari unit penghasil kas kurang dari jumlah tercatatnya, rugi penurunan nilai diakui. Kerugian penurunan nilai yang berhubungan dengan *goodwill* tidak dapat dibalik pada periode berikutnya.

**o. Provisi**

Provisi diakui ketika Grup memiliki kewajiban kini (baik bersifat hukum maupun bersifat konstruktif) sebagai akibat peristiwa masa lalu, kemungkinan besar Grup diharuskan menyelesaikan kewajiban dan estimasi yang andal mengenal jumlah kewajiban tersebut dapat dibuat.

Jumlah yang diakui sebagai provisi adalah hasil estimasi terbaik pengeluaran yang diperlukan untuk menyelesaikan kewajiban kini pada akhir periode pelaporan, dengan mempertimbangkan risiko dan ketidakpastian yang meliputi kewajibannya. Apabila suatu provisi diukur menggunakan arus kas yang diperkirakan untuk menyelesaikan kewajiban kini, maka nilai tercatatnya adalah nilai kini dari arus kas (ketika pengaruh nilai waktu uang bersifat material).

Tingkat diskonto yang digunakan untuk menentukan nilai kini adalah tingkat sebelum pajak yang mencerminkan penilaian pasar saat ini atas nilai waktu uang dan risiko spesifik terhadap liabilitas. Peningkatan provisi karena berlalunya waktu diakui sebagai beban bunga.

Ketika beberapa atau seluruh manfaat ekonomi untuk penyelesaian provisi yang diharapkan dapat dipulihkan dari pihak ketiga, piutang diakui sebagai aset apabila terdapat kepastian bahwa penggantian akan diterima dan jumlah piutang dapat diukur secara andal.

**3. MATERIAL ACCOUNTING POLICY INFORMATION  
(continued)**

**n. Impairment of Non-Financial Assets (continued)**

*Reversal of an impairment loss is recognized in the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income, unless the relevant asset is carried at a revalued amount, in which case the reversal of the impairment loss is treated as a revaluation increase. After such a reversal, the depreciation or amortization charge on the said asset is adjusted in future periods to allocate the asset's revised carrying amount, less any residual value, on a systematic basis over its remaining useful life.*

*Goodwill is tested for impairment annually (as at December 31) and when circumstances indicate that the carrying amount may be impaired. Impairment is determined for goodwill by assessing the recoverable amount of each cash-generating unit (or group of cash-generating units) that is expected to benefit from the synergies of the business combination. Where the recoverable amount of the cash-generating unit is less than its carrying amount, an impairment loss is recognized. Impairment losses relating to goodwill cannot be reversed in future periods.*

**o. Provisions**

*Provisions are recognized when the Group has a present obligation (legal or constructive) as a result of a past event, it is probable that the Group will be required to settle the obligations, and a reliable estimate can be made of the amount of the obligation.*

*The amount recognized as a provisions is the best estimate of the consideration required to settle the present obligation at the end of the reporting period, taking into account the risks and uncertainties surrounding the obligation. Where a provision is measured using the cash flows estimated to settle the present obligation, its carrying amount is the present value of those cash flows (when the effect of time value of money is material).*

*The discount rate used to determine the present value is a pre-tax rate that reflects current market assessments of the time value of money and the risks specific to the liability. The increase in the provision due to the passage of time is recognized as interest expense.*

*When some or all of the economic benefits required to settle a provision are expected to be recovered from a third party, a receivable is recognized as asset if it is virtually certain that reimbursement will be received and the amount of the receivable can be measured reliably.*

**PT DESTINASI TIRTA NUSANTARA TBK  
DAN ENTITAS ANAKNYA  
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN  
TANGGAL 31 DESEMBER 2025  
DAN UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR  
PADA TANGGAL TERSEBUT  
(DISAJIKAN DALAM RUPIAH, KECUALI DINYATAKAN LAIN)**

**PT DESTINASI TIRTA NUSANTARA TBK  
AND ITS SUBSIDIARIES  
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS  
AS AT DECEMBER 31, 2025  
AND FOR THE YEAR  
THEN ENDED  
(EXPRESSED IN RUPIAH, UNLESS OTHERWISE STATED)**

**3. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL  
(lanjutan)**

**p. Pengakuan Pendapatan**

Grup mengakui pendapatan sesuai dengan ketentuan PSAK 115, Grup mengakui pendapatan pada saat dan sejauh pengalihan barang atau jasa kepada pelanggan akan mencerminkan jumlah yang diharapkan akan diterima Grup dalam pertukaran untuk barang atau jasa tersebut. Dalam menerapkan Standar ini, Grup mempertimbangkan syarat-syarat kontrak dan semua fakta dan keadaan yang relevan. Pendapatan diakui menggunakan penilaian 5 (lima) langkah:

1. Identifikasi kontrak dengan pelanggan.
2. Identifikasi kewajiban pelaksanaan dalam kontrak. Kewajiban pelaksanaan merupakan janji-janji dalam kontrak untuk menyerahkan barang atau jasa yang memiliki karakteristik berbeda ke pelanggan.
3. Menetapkan harga transaksi, setelah dikurangi diskon, retur, insentif penjualan dan pajak pertambahan nilai, yang berhak diperoleh suatu entitas sebagai kompensasi atas diteruskannya barang atau jasa yang dijanjikan di kontrak.
4. Alokasi harga transaksi ke setiap kewajiban pelaksanaan dengan menggunakan dasar harga jual berdiri sendiri relatif dari setiap barang atau jasa berbeda yang dijanjikan di kontrak. Ketika tidak dapat diamati secara langsung, harga jual berdiri sendiri relatif diperkirakan berdasarkan biaya yang diharapkan ditambah margin.
5. Pengakuan pendapatan ketika kewajiban pelaksanaan telah dipenuhi dengan menyerahkan barang atau jasa yang dijanjikan ke pelanggan (ketika pelanggan telah memiliki kendali atas barang atau jasa tersebut).

Kewajiban pelaksanaan dapat dipenuhi dengan 2 cara, yakni:

- a. Suatu titik waktu (umumnya janji untuk menyerahkan barang ke pelanggan); atau
- b. Suatu periode waktu (umumnya janji untuk menyerahkan jasa ke (pelanggan). Untuk kewajiban pelaksanaan yang dipenuhi dalam suatu periode waktu.

Pendapatan sewa diakui secara periodik sesuai dengan jangka waktunya.

Pendapatan bunga dan beban bunga dari instrumen keuangan diakui dalam laba rugi secara akrual menggunakan metode suku bunga efektif.

Penerimaan kas dari pelanggan sehubungan dengan transaksi pendapatan yang belum memenuhi kriteria pengakuan pendapatan, dicatat sebagai bagian dari "Pendapatan Diterima di Muka" dalam laporan posisi keuangan konsolidasian.

**3. MATERIAL ACCOUNTING POLICY INFORMATION  
(continued)**

**p. Revenue Recognition**

The Group recognizes revenue in accordance with the provisions of PSAK 115, the Group recognizes revenue when and to the extent that the transfer of goods or services to customers would reflect an amount that the Group expects to receive in exchange for those goods or services. In applying this Standard, the Group takes into account the terms of the contract and all relevant facts and circumstances. Revenue is recognized using the 5 (five) step assessment:

1. Identify contract (s) with a customer.
2. Identify the performance obligations in the contract. Performance obligations are promises in a contract to transfer to a customer goods or services that are distinct.
3. Determine the transaction price, net of discounts, returns, sales incentives and value added tax, which an entity expects to be entitled in exchange for transferring the promised goods or services to a customer.
4. Allocate the transaction price to each performance obligation on the basis of the relative stand-alone selling prices of each distinct goods or services promises in the contract. Where these are not directly observable, the relative stand-alone selling price are estimated based on expected cost plus margin.
5. Recognise revenue when performance obligation is satisfied by transferring a promised goods or services to a customer (which is when the customer obtains control of that goods or services).

A performance obligation may be satisfied at the following:

- a. A point in time (typically for promises to transfer goods to a customer); or
- b. Over time (typically for promises to transfer services to a customer). For a performance obligation satisfied over time.

Rental income are recognized periodically accordance with the period.

Interest income and interest expense for all financial instruments are recognized in profit or loss on accrual basis using the effective interest rate method.

Cash received from customer related to the revenues transactions which have not fulfilled the criteria for revenue recognition are recorded as part of "Unearned Revenues" in the consolidated statements of financial position.

**PT DESTINASI TIRTA NUSANTARA TBK  
DAN ENTITAS ANAKNYA  
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN  
TANGGAL 31 DESEMBER 2025  
DAN UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR  
PADA TANGGAL TERSEBUT  
(DISAJIKAN DALAM RUPIAH, KECUALI DINYATAKAN LAIN)**

**PT DESTINASI TIRTA NUSANTARA TBK  
AND ITS SUBSIDIARIES  
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS  
AS AT DECEMBER 31, 2025  
AND FOR THE YEAR  
THEN ENDED  
(EXPRESSED IN RUPIAH, UNLESS OTHERWISE STATED)**

**3. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL  
(lanjutan)**

**q. Laba per Saham**

Jumlah laba per saham dasar dihitung dengan membagi laba periode berjalan yang dapat diatribusikan kepada pemilik Perusahaan dengan rata-rata tertimbang jumlah saham biasa yang beredar pada periode yang bersangkutan.

**r. Imbalan Kerja**

Imbalan Kerja Jangka Pendek

Imbalan kerja jangka pendek adalah imbalan kerja yang jatuh tempo dalam jangka waktu dua belas bulan setelah akhir periode pelaporan dan diakui pada saat pekerja telah memberikan jasa kerjanya. Kewajiban diakui ketika karyawan memberikan jasa kepada Grup dimana semua perubahan pada nilai bawaan dari kewajiban diakui pada laba rugi.

Hak karyawan atas cuti tahunan diakui ketika karyawan mendapat hak. Provisi dibuat untuk liabilitas cuti tahunan akibat jasa yang diserahkan oleh karyawan sampai tanggal periode pelaporan.

Imbalan Pascakerja Program Iuran Pasti

Pembayaran kepada program manfaat pensiun iuran pasti dibebankan ketika karyawan telah menyerahkan jasa yang memberikan hak kepada karyawan atas iuran. Pembayaran yang dilakukan kepada skema manfaat pensiun yang dikelola oleh negara diperlakukan sebagai pembayaran kepada program iuran pasti, di mana kewajiban Grup dalam program tersebut setara dengan kewajiban yang timbul dari program manfaat pensiun iuran pasti.

Imbalan Pascakerja Program Imbalan Pasti

Grup mengakui kewajiban imbalan kerja yang tidak didanai sesuai dengan Undang-Undang No. 6 tahun 2023 tentang Penetapan Peraturan Pemerintah Pengganti Undang-Undang No. 2 tahun 2022 Cipta Kerja menjadi Undang-Undang. Beban pensiun berdasarkan program dana pensiun manfaat pasti Grup ditentukan melalui perhitungan aktuarial secara periodik dengan menggunakan metode projected-unit credit dan menerapkan asumsi atas tingkat diskonto, hasil atas aset program dan tingkat kenaikan manfaat pasti pensiun tahunan.

Pengukuran kembali, terdiri dari keuntungan dan kerugian aktuarial, yang tercermin langsung dalam laporan posisi keuangan konsolidasian yang dibebankan atau dikreditkan diakui dalam penghasilan komprehensif lain pada periode terjadinya untuk mencerminkan aset atau liabilitas pensiun neto yang diakui pada laporan keuangan konsolidasian untuk mencerminkan nilai penuh dari defisit dan surplus program. Pengukuran kembali diakui dalam penghasilan komprehensif lain tercermin segera dalam saldo laba dan tidak akan direklasifikasi ke laba rugi.

**3. MATERIAL ACCOUNTING POLICY INFORMATION  
(continued)**

**q. Earnings per Share**

Basic earnings per share is calculated by dividing net profit for the year attributable to the owners of the Company by the weighted average number of ordinary shares outstanding during the year.

**r. Employee Benefits**

Short-term Employee Benefits

Short-term employee benefits are employee benefits which are due for payment within twelve months after the reporting period and recognized when the employees have rendered this related service. Liabilities are recognized when the employee renders services to the Group where all changes in the carrying amount of the liability are recognized in profit or loss.

Employee entitlements to annual leave are recognized when they accrue to employees. A provision is made for the estimated liability for annual leave as a result of services rendered by employees up to the end of the reporting period.

Defined Contribution Plans

Payments to defined contribution retirement benefit plans are charged as an expense when employees have rendered the services entitling them to the contributions. Payments made to state-managed retirement benefit schemes are dealt with as payments to defined contribution plans where the Group's obligations under the plans are equivalent to those arising in a defined contribution retirement benefit plan.

Defined Benefit Plan

The Group recognized unfunded employee benefits liability in accordance with Law No. 6 of 2023 concerning the Stipulation of Government Regulation in Lieu of Law No. 2 of 2022 on Job Creation to Become Law. Pension costs under the Group's defined benefit pension plans are determined by periodic actuarial calculation using the projected-unit-credit method and applying the assumptions on discount rate, return on plan assets and annual rate of increase in compensation.

Remeasurement, comprising actuarial gains and losses is reflected immediately in the consolidated statement of financial position with a charge or credit recognized in other comprehensive income in the period in which they occur in order for the net pension asset or liability recognized in the consolidated statement of financial position to reflect the full value of the plan deficit and surplus. Remeasurement recognized in other comprehensive income is reflected immediately in retained earnings and will not be reclassified to profit or loss

**PT DESTINASI TIRTA NUSANTARA TBK  
DAN ENTITAS ANAKNYA  
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN  
TANGGAL 31 DESEMBER 2025  
DAN UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR  
PADA TANGGAL TERSEBUT  
(DISAJIKAN DALAM RUPIAH, KECUALI DINYATAKAN LAIN)**

**PT DESTINASI TIRTA NUSANTARA TBK  
AND ITS SUBSIDIARIES  
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS  
AS AT DECEMBER 31, 2025  
AND FOR THE YEAR  
THEN ENDED  
(EXPRESSED IN RUPIAH, UNLESS OTHERWISE STATED)**

**3. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL  
(lanjutan)**

**r. Imbalan Kerja (lanjutan)**

Imbalan Pascakerja Program Imbalan Pasti  
(lanjutan)

Biaya jasa lalu diakui dalam laba rugi ketika terjadi amendemen program atau kurtailmen, atau ketika Grup mengakui biaya restrukturisasi terkait atau pesangon, jika lebih dahulu.

Bunga neto dihitung dengan menggunakan tingkat diskonto terhadap liabilitas atau aset imbalan pasti neto. Biaya imbalan pasti dikategorikan sebagai berikut:

- Biaya jasa (termasuk biaya jasa kini, biaya jasa lalu serta keuntungan dan kerugian kurtailmen dan penyelesaian)
- Beban atau pendapatan bunga neto
- Pengukuran kembali

Grup menyajikan dua komponen pertama dari biaya imbalan pasti di laba rugi, Keuntungan dan kerugian kurtailmen dicatat sebagai biaya jasa lalu.

**s. Sewa**

Sebagai Penyewa

Grup menilai apakah sebuah kontrak mengandung sewa, pada tanggal inisiasi kontrak. Grup mengakui aset hak-guna dan liabilitas sewa terkait sehubungan dengan seluruh kesepakatan sewa di mana Grup merupakan penyewa, kecuali untuk sewa jangka-pendek (yang didefinisikan sebagai sewa yang memiliki masa sewa 12 bulan atau kurang) dan sewa yang aset dasarnya bernilai-rendah. Untuk sewa-sewa tersebut, Grup mengakui pembayaran sewa sebagai beban operasi secara garis lurus selama masa sewa kecuali dasar sistematis lainnya lebih merepresentasikan pola konsumsi manfaat penyewa dari aset sewa.

Liabilitas sewa awalnya diukur pada nilai kini pembayaran sewa masa depan yang belum dibayarkan pada tanggal permulaan, yang didiskontokan menggunakan suku bunga implisit dalam sewa. Jika suku bunga ini tidak dapat ditentukan, Grup menggunakan suku bunga pinjaman inkremental khusus untuk penyewa.

Bunga pinjaman inkremental bergantung pada jangka waktu, mata uang dan tanggal mulai sewa, dan ditentukan berdasarkan serangkaian input, termasuk: tingkat bebas risiko berdasarkan suku bunga obligasi pemerintah; penyesuaian risiko khusus negara; penyesuaian risiko kredit berdasarkan imbal hasil obligasi; dan penyesuaian khusus entitas ketika profil risiko entitas yang melakukan perjanjian sewa berbeda dengan grup dan sewa tersebut tidak memperoleh manfaat atas jaminan dari Grup.

**3. MATERIAL ACCOUNTING POLICY INFORMATION  
(continued)**

**r. Employee Benefits (continued)**

Defined Benefit Plan (continued)

Past service cost is recognized in profit or loss when the plan amendment or curtailment occurs, or when the Group recognizes related restructuring costs or termination benefits, if earlier.

Net interest is calculated by applying the discount rate to the net defined benefit liability or asset. Defined benefit costs are categorized as follows:

- Service cost (including current service cost, past service cost, as well as gains and losses on curtailments and settlements)
- Net interest expense or income
- Remeasurement

The Group presents the first two components of defined benefit costs in profit or loss. Curtailment gains and losses are accounted for as past service costs.

**s. Leases**

As Lessee

The Group assesses whether a contract is or contains a lease, at the inception of the contract. The Group recognizes a right-of-use asset and a corresponding lease liability with respect to all lease arrangements in which it is the lessee, except for short-term leases (defined as leases with a lease term of 12 months or less) and leases of low value assets. For these leases, the Group recognizes the lease payments as an operating expense on a straight-line basis over the term of the lease unless another systematic basis is more representative of the time pattern in which economic benefits from the leased assets are consumed.

The lease liability is initially measured at the present value of the lease payments that are not paid at the commencement date, discounted by using the rate implicit in the lease. If this rate cannot be readily determined, the Group uses the incremental borrowing rate specific to the lessee.

The incremental borrowing rate depends on the term, currency and start date of the lease and is determined based on a series of inputs including: the risk-free rate based on government bond rates; a country-specific risk adjustment; a credit risk adjustment based on bond yields; and an entity-specific adjustment when the risk profile of the entity that enters into the lease is different to that of the group and the lease does not benefit from a guarantee from the Group.

**PT DESTINASI TIRTA NUSANTARA TBK  
DAN ENTITAS ANAKNYA  
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN  
TANGGAL 31 DESEMBER 2025  
DAN UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR  
PADA TANGGAL TERSEBUT  
(DISAJIKAN DALAM RUPIAH, KECUALI DINYATAKAN LAIN)**

**PT DESTINASI TIRTA NUSANTARA TBK  
AND ITS SUBSIDIARIES  
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS  
AS AT DECEMBER 31, 2025  
AND FOR THE YEAR  
THEN ENDED  
(EXPRESSED IN RUPIAH, UNLESS OTHERWISE STATED)**

**3. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL  
(lanjutan)**

**s. Sewa (lanjutan)**

Sebagai Penyewa (lanjutan)

Pembayaran sewa yang diperhitungkan dalam pengukuran liabilitas sewa terdiri atas:

- pembayaran tetap (termasuk pembayaran tetap secara-substansi), dikurangi insentif sewa;
- pembayaran sewa variabel yang bergantung pada indeks atau suku bunga yang pada awalnya diukur dengan menggunakan indeks atau suku bunga pada tanggal permulaan;
- jumlah yang diperkirakan akan dibayarkan oleh penyewa dalam jaminan nilai residual;
- harga eksekusi opsi beli jika penyewa cukup pasti untuk mengeksekusi opsi tersebut; dan
- pembayaran penalti karena penghentian sewa, jika masa sewa merefleksikan penyewa mengeksekusi opsi untuk menghentikan sewa.

Liabilitas sewa disajikan sebagai pos terpisah dalam laporan posisi keuangan konsolidasian.

Liabilitas sewa selanjutnya diukur dengan meningkatkan jumlah tercatat untuk merefleksikan bunga atas liabilitas sewa (menggunakan metode suku bunga efektif) dan dengan mengurangi jumlah tercatat untuk merefleksikan sewa yang telah dibayar.

Setiap pembayaran sewa dialokasikan antara liabilitas dan biaya keuangan. Biaya keuangan dibebankan pada laba rugi selama periode sewa sehingga menghasilkan tingkat suku bunga periodik yang konstan atas saldo liabilitas untuk setiap periode.

Grup mengukur kembali liabilitas sewa (dan melakukan penyesuaian terkait terhadap aset hak-guna) jika:

- terdapat perubahan dalam masa sewa atau perubahan dalam penilaian atas eksekusi opsi pembelian, di mana liabilitas sewa diukur dengan mendiskontokan pembayaran sewa revisian menggunakan tingkat diskonto revisian;
- terdapat perubahan sewa masa depan sebagai akibat dari perubahan indeks atau perubahan perkiraan pembayaran berdasarkan nilai residual jaminan di mana liabilitas sewa diukur Kembali dengan mendiskontokan pembayaran sewa revisian menggunakan tingkat diskonto awal (kecuali jika pembayaran sewa berubah karena perubahan suku bunga mengambang, di mana tingkat diskonto revisian digunakan); atau
- kontrak sewa dimodifikasi dan modifikasi sewa tidak dicatat sebagai sewa terpisah, di mana liabilitas sewa diukur dengan mendiskontokan pembayaran sewa revisian menggunakan tingkat diskonto revisian.

**3. MATERIAL ACCOUNTING POLICY INFORMATION  
(continued)**

**s. Leases (continued)**

As Lessee (continued)

Lease payments included in the measurement of the lease liability comprise:

- fixed lease payments (including in-substance fixed payments), less any lease incentives;
- variable lease payments that depend on an index or rate, initially measured using the index or rate at the commencement date;
- the amount expected to be payable by the lessee under residual value guarantees;
- the exercise price of purchase options, if the lessee is reasonably certain to exercise the options; and
- payments of penalties for terminating the lease, if the lease term reflects the exercise of an option to terminate the lease.

The lease liability is presented as a separate line in the consolidated statement of financial position.

The lease liability is subsequently measured by increasing the carrying amount to reflect the interest on the lease liability (using the effective interest method) and by reducing the carrying amount to reflect the lease payments made.

Each lease payment is allocated between the liability and finance cost. The finance cost is charged to profit or loss over the lease period so as to produce a constant periodic rate of interest on the remaining balance of the liability for each period.

The Group remeasures the lease liability (and makes a corresponding adjustment to the related right-of-use assets) whenever:

- the lease term has changed or there is a change in the assessment of the exercise of a purchase option, in which case the lease liability is remeasured by discounting the revised lease payments using a revised discount rate;
- the lease payments change due to changes in an index or rate or a change in expected payment under a guaranteed residual value, in which cases the lease liability is remeasured by discounting the revised lease payments using the initial discount rate (unless the lease payments change is due to a change in a floating interest rate, in which case a revised discount rate is used); or
- a lease contract is modified and the lease modification is not accounted for as a separate lease, in which case the lease liability is remeasured by discounting the revised lease payments using a revised discount rate.

**PT DESTINASI TIRTA NUSANTARA TBK  
DAN ENTITAS ANAKNYA  
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN  
TANGGAL 31 DESEMBER 2025  
DAN UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR  
PADA TANGGAL TERSEBUT  
(DISAJIKAN DALAM RUPIAH, KECUALI DINYATAKAN LAIN)**

**PT DESTINASI TIRTA NUSANTARA TBK  
AND ITS SUBSIDIARIES  
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS  
AS AT DECEMBER 31, 2025  
AND FOR THE YEAR  
THEN ENDED  
(EXPRESSED IN RUPIAH, UNLESS OTHERWISE STATED)**

**3. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL  
(lanjutan)**

**s. Sewa (lanjutan)**

Sebagai Penyewa (lanjutan)

Grup tidak melakukan penyesuaian tersebut selama periode yang disajikan.

Aset hak-guna terdiri dari pengukuran awal atas liabilitas sewa, pembayaran sewa yang dilakukan pada saat atau sebelum permulaan sewa dan biaya langsung awal. Aset hak-guna selanjutnya diukur sebesar biaya dikurangi akumulasi penyusutan dan kerugian penurunan nilai.

Jika Grup dibebankan kewajiban atas biaya membongkar dan memindahkan aset sewa, merestorasi tempat di mana aset berada atau merestorasi aset pendasar ke kondisi yang disyaratkan oleh syarat dan ketentuan sewa, provisi diakui dan diukur sesuai PSAK 237. Biaya tersebut diperhitungkan dalam aset hak-guna terkait, kecuali jika biaya tersebut terjadi untuk memproduksi persediaan.

Jika sewa mengalihkan kepemilikan aset pendasar atau jika biaya perolehan aset hak-guna merefleksikan Grup akan mengeksekusi opsi beli, aset hak-guna disusutkan selama masa manfaat aset pendasar. Penyusutan dimulai pada tanggal permulaan sewa.

Aset hak pakai disajikan sebagai bagian dari "Aset Tetap" pada laporan keuangan konsolidasian.

Grup menerapkan PSAK 236 untuk menentukan apakah aset hak-guna mengalami penurunan nilai dan mencatat kerugian penurunan nilai yang teridentifikasi sebagaimana dijelaskan dalam kebijakan penurunan nilai aset non-keuangan.

Sewa variabel yang tidak bergantung pada indeks atau suku bunga tidak diperhitungkan dalam pengukuran liabilitas sewa dan aset hak-guna. Pembayaran terkait diakui sebagai beban dalam periode di mana peristiwa atau kondisi yang memicu pembayaran tersebut terjadi dan dicatat dalam pos "Beban umum dan administrasi" dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian.

Sebagai cara praktis, PSAK 116 mengizinkan penyewa untuk tidak memisahkan komponen non-sewa, dan mencatat masing-masing komponen sewa dan komponen non-sewa sebagai kesepakatan sewa tunggal. Grup tidak menggunakan cara praktis ini. Untuk kontrak yang memiliki komponen sewa dan satu atau lebih sewa tambahan atau komponen non-sewa, Grup mengalokasikan imbalan dalam kontrak ke setiap komponen sewa dengan dasar harga jual relatif berdiri sendiri dari komponen sewa dan jumlah agregat masing-masing dari komponen non-sewa.

**3. MATERIAL ACCOUNTING POLICY INFORMATION  
(continued)**

**s. Leases (continued)**

As Lessee (continued)

The Group did not make such any adjustment during the periods presented.

The right-of-use assets comprise the initial measurements of the corresponding lease liability, lease payments made at or before the commencement day and any initial direct costs. They are subsequently measured at cost less accumulated depreciation and impairment losses.

Whenever the Group incurs an obligation for costs to dismantle and remove a leased asset, restore the site on which it is located or restore the underlying assets to the conditions required by the terms and conditions of the lease, a provision is recognized and measured under PSAK 237. The costs are included in the related right-of-use asset, unless those costs are incurred to produce inventories.

If a lease transfers ownership of the underlying assets or the cost of the right-of-use assets reflects that of the Group expects to exercise a purchase option, the related right-of-use asset is depreciated over the useful life of the underlying assets. The depreciation starts at the commencement date of the lease.

The right-of-use assets are presented as part of "Property, Plant and Equipment" on the consolidated financial statements.

The Group applies PSAK 236 to determine whether a right-of-use asset is impaired and accounts for any identified impairment loss as described in the impairment of non-financial assets policy.

Variable rents that do not depend on an index or rate are not included in the measurements of the lease liability and the right-of-use asset. The related payments are recognized as an expense in the period in which the event or condition that triggers those payments occur and are included in the line "General and administrative expenses" in the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income.

As a practical expedient, PSAK 116 permits a lessee not to separate non-lease components, and instead account for any lease and associated non-lease components as a single arrangement. The Group has not used this practical expedient. For contracts that contain a lease component and one or more additional lease or non-lease components, the Group allocates the consideration in the contract to each lease component on the basis of the relative stand-alone price of the lease component and the aggregate stand-alone price of the non-lease components.

**PT DESTINASI TIRTA NUSANTARA TBK  
DAN ENTITAS ANAKNYA  
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN  
TANGGAL 31 DESEMBER 2025  
DAN UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR  
PADA TANGGAL TERSEBUT  
(DISAJIKAN DALAM RUPIAH, KECUALI DINYATAKAN LAIN)**

**PT DESTINASI TIRTA NUSANTARA TBK  
AND ITS SUBSIDIARIES  
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS  
AS AT DECEMBER 31, 2025  
AND FOR THE YEAR  
THEN ENDED  
(EXPRESSED IN RUPIAH, UNLESS OTHERWISE STATED)**

**3. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL  
(lanjutan)**

**s. Sewa (lanjutan)**

Sebagai Pesewa

Grup melakukan perjanjian sewa sebagai pesewa sehubungan dengan beberapa properti investasinya.

Sewa di mana Grup sebagai pesewa diklasifikasikan sebagai sewa pembiayaan atau sewa operasi. Ketika persyaratan sewa secara substansial mengalihkan seluruh risiko dan manfaat yang terkait dengan kepemilikan ke penyewa, kontrak tersebut diklasifikasikan sebagai sewa pembiayaan. Seluruh sewa lainnya diklasifikasikan sebagai sewa operasi.

Penghasilan sewa dari sewa operasi diakui secara garis lurus selama masa sewa yang relevan. Biaya langsung awal yang terjadi dalam menegosiasikan dan mengatur sewa operasi ditambahkan ke jumlah tercatat aset sewa dan diakui secara garis lurus selama masa sewa.

**t. Pajak Penghasilan**

Beban (manfaat) pajak penghasilan terdiri dari pajak kini dan pajak tangguhan. Pajak kini dan pajak tangguhan harus diakui sebagai beban atau penghasilan dan dimasukkan dalam laba rugi periode berjalan, kecuali sepanjang pajak tersebut timbul dari suatu transaksi atau peristiwa yang diakui, pada periode yang sama atau berbeda, di luar laba rugi, baik dalam penghasilan komprehensif lain atau secara langsung dalam ekuitas atau dari suatu kombinasi bisnis.

Pajak Kini

Beban pajak kini dihitung dengan menggunakan tarif pajak yang berlaku pada tanggal pelaporan keuangan, dan ditetapkan berdasarkan taksiran laba kena pajak tahun berjalan. Manajemen secara periodik mengevaluasi posisi yang dilaporkan di Surat Pemberitahuan Tahunan (SPT) sehubungan dengan situasi di mana aturan pajak yang berlaku membutuhkan interpretasi. Jika perlu, manajemen menentukan provisi berdasarkan jumlah yang diharapkan akan dibayar kepada otoritas pajak.

Kekurangan atau kelebihan pembayaran pajak penghasilan badan dicatat sebagai bagian dari beban pajak dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian.

Bunga dan denda yang timbul dari ketetapan pajak dan kurang bayar atau lebih bayar pajak lainnya disajikan sebagai bagian dari penghasilan atau beban operasi lain karena tidak dianggap sebagai bagian dari beban pajak penghasilan.

**3. MATERIAL ACCOUNTING POLICY INFORMATION  
(continued)**

**s. Leases (continued)**

As Lessor

The Group enters into lease agreements as a lessor with respect to some of its investment properties.

Leases for which the Group is a lessor are classified as finance or operating leases. Whenever the terms of the lease transfer substantially all the risks and rewards of ownership to the lessee, the contract is classified as a finance lease. All other leases are classified as operating leases.

Rental income from operating leases is recognized on a straight-line basis over the terms of the relevant lease. Initial direct costs incurred in negotiating and arranging an operating lease are added to the carrying amount of the leased assets and recognized on a straight-line basis over the lease term.

**t. Income Taxes**

Income tax expense (income) comprises current and deferred tax. Current and deferred tax shall be recognised as expense or an income and included in profit or loss for the period, except to the extent that the tax arises from a transaction or event which is recognised, in the same or a different period, outside profit or loss, either in other comprehensive income or directly in equity or a business combination.

Current Tax

Current tax expense is calculated using tax rates that have been enacted or substantively enacted at end of the reporting period, and is provided based on the estimated taxable income for the year. Management periodically evaluates positions taken in tax returns with respect to situations in which applicable tax regulation is subject to interpretation. It establishes provision where appropriate on the basis of amounts expected to be paid to the tax authorities.

Underpayment or overpayment of corporate income tax are presented as part of income tax expense in the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income.

Interests and penalties arising from tax assessments and underpayment or overpayment of other taxes are presented as part of other operating income or expenses since they are not considered as part of the income tax expense.

**PT DESTINASI TIRTA NUSANTARA TBK  
DAN ENTITAS ANAKNYA  
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN  
TANGGAL 31 DESEMBER 2025  
DAN UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR  
PADA TANGGAL TERSEBUT  
(DISAJIKAN DALAM RUPIAH, KECUALI DINYATAKAN LAIN)**

**PT DESTINASI TIRTA NUSANTARA TBK  
AND ITS SUBSIDIARIES  
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS  
AS AT DECEMBER 31, 2025  
AND FOR THE YEAR  
THEN ENDED  
(EXPRESSED IN RUPIAH, UNLESS OTHERWISE STATED)**

**3. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL  
(lanjutan)**

**t. Pajak Penghasilan (lanjutan)**

Pajak Kini (lanjutan)

Koreksi terhadap liabilitas perpajakan diakui pada saat surat ketetapan pajak diterima. Jika Grup mengajukan keberatan, Grup mempertimbangkan apakah besar kemungkinan otoritas pajak akan menerima keberatan tersebut dan merefleksikan dampaknya terhadap liabilitas perpajakan Grup.

Pajak Tangguhan

Pajak tangguhan diukur dengan metode liabilitas atas beda waktu pada tanggal pelaporan antara dasar pengenaan pajak untuk aset dan liabilitas dengan nilai tercatatnya untuk tujuan pelaporan keuangan. Liabilitas pajak tangguhan diakui untuk semua perbedaan temporer kena pajak dengan beberapa pengecualian.

Aset pajak tangguhan diakui untuk perbedaan temporer yang dapat dikurangkan dan rugi fiskal apabila terdapat kemungkinan besar bahwa jumlah laba kena pajak pada masa mendatang akan memadai untuk mengkompensasi perbedaan temporer dan rugi fiskal. Aset dan liabilitas pajak tangguhan tidak diakui jika perbedaan temporer timbul dari pengakuan awal (selain dari kombinasi bisnis atau transaksi yang tidak menimbulkan perbedaan temporer kena pajak dan perbedaan temporer dapat dikurangkan dalam jumlah yang sama) dari aset dan liabilitas suatu transaksi yang tidak memengaruhi laba kena pajak atau laba akuntansi. Selain itu, liabilitas pajak tangguhan tidak diakui jika perbedaan temporer timbul dari pengakuan awal *goodwill*.

Aset dan liabilitas pajak tangguhan dihitung berdasarkan tarif yang akan dikenakan pada periode saat aset direalisasikan atau liabilitas tersebut diselesaikan, berdasarkan undang-undang pajak yang berlaku atau berlaku secara substantif pada akhir periode laporan keuangan. Pengaruh pajak terkait dengan penyisihan dan/atau pemulihan semua perbedaan temporer selama tahun berjalan, termasuk pengaruh perubahan tarif pajak, dikreditkan atau dibebankan pada periode operasi berjalan, untuk transaksi-transaksi yang sebelumnya telah dibebankan atau dikreditkan ke penghasilan komprehensif lain atau langsung ke ekuitas.

Pengukuran aset dan liabilitas pajak tangguhan mencerminkan konsekuensi pajak yang sesuai dengan cara Grup memperkirakan, pada akhir periode pelaporan, untuk memulihkan atau menyelesaikan jumlah tercatat aset dan liabilitasnya.

**3. MATERIAL ACCOUNTING POLICY INFORMATION  
(continued)**

**t. Income Taxes (continued)**

Current Tax (continued)

Amendments to tax obligations are recorded when a tax assessment letter is received. If the Group files an appeal, the Group considers whether it is probable that a taxation authority will accept the appeal and reflect its effect on the Group's tax obligations.

Deferred Tax

Deferred tax is provided using the liability method on temporary differences at the reporting date between the tax bases of assets and liabilities and their carrying amounts for financial reporting purposes. Deferred tax liabilities are recognized for all taxable temporary differences with certain exceptions.

Deferred tax assets are recognized for deductible temporary differences and tax losses carry-forward to the extent that it is probable that taxable income will be available in future years against which the deductible temporary differences and tax losses carry-forward can be utilized. Such deferred tax assets and liabilities are not recognized if the temporary differences arise from the initial recognition (other than in a business combination or transactions that give rise to equal taxable and deductible temporary differences) of assets and liabilities in a transaction that affects neither the taxable profit nor the accounting profit. In addition, deferred tax liabilities are not recognized if the temporary differences arises from the initial recognition of *goodwill*.

Deferred tax assets and liabilities are measured at the tax rates that are expected to apply to the period when the asset is realized or the liability is settled, based on tax laws that have been enacted or substantively enacted at the end of reporting period. The related tax effects of the provisions for and/or reversals of all temporary differences during the year, including the effect of change in tax rates, are credited or charged to current period operations, except to the extent that they relate to items previously charged or credited to other comprehensive income or directly in equity.

The measurement of deferred tax assets and liabilities reflects the tax consequences that would follow from the manner in which the Group expects, at the end of the reporting period, to recover or settle the carrying amount of their assets and liabilities.

**PT DESTINASI TIRTA NUSANTARA TBK  
DAN ENTITAS ANAKNYA  
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN  
TANGGAL 31 DESEMBER 2025  
DAN UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR  
PADA TANGGAL TERSEBUT  
(DISAJIKAN DALAM RUPIAH, KECUALI DINYATAKAN LAIN)**

**PT DESTINASI TIRTA NUSANTARA TBK  
AND ITS SUBSIDIARIES  
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS  
AS AT DECEMBER 31, 2025  
AND FOR THE YEAR  
THEN ENDED  
(EXPRESSED IN RUPIAH, UNLESS OTHERWISE STATED)**

**3. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL  
(lanjutan)**

**t. Pajak Penghasilan (lanjutan)**

Pajak Tangguhan (lanjutan)

Jumlah tercatat aset pajak tanggungan dikaji ulang pada setiap akhir periode pelaporan, dan mengurangi jumlah tercatat jika kemungkinan besar laba kena pajak tidak lagi tersedia dalam jumlah yang memadai untuk mengkompensasi sebagian atau seluruh aset pajak tanggungan. Aset pajak tanggungan yang belum diakui dinilai kembali pada setiap akhir periode pelaporan dan diakui sepanjang kemungkinan besar laba kena pajak mendatang akan memungkinkan aset pajak tanggungan tersedia untuk dipulihkan.

Aset dan liabilitas pajak tanggungan disajikan secara saling hapus saat hak yang dapat dipaksakan secara hukum ada untuk saling hapus aset pajak kini dan liabilitas pajak kini, dan aset pajak tanggungan dan liabilitas pajak tanggungan berkaitan dengan entitas kena pajak yang sama, atau Grup bermaksud untuk menyelesaikan liabilitas dan aset pajak kini dengan dasar neto, atau merealisasikan aset dan menyelesaikan liabilitas secara bersamaan, pada setiap periode masa depan di mana jumlah signifikan atas liabilitas atau aset pajak tanggungan diharapkan untuk diselesaikan atau dipulihkan.

**u. Informasi Segmen**

Segmen operasi dilaporkan dengan cara yang konsisten dengan pelaporan internal yang diberikan kepada pengambil keputusan operasi utama. Pengambil keputusan operasi utama, yang bertanggung jawab mengalokasikan sumber daya dan menilai kinerja segmen operasi, telah diidentifikasi sebagai komite pengarah yang mengambil keputusan strategis.

Pendapatan, beban, hasil, aset dan liabilitas segmen termasuk item-item yang dapat diatribusikan langsung kepada suatu segmen serta hal-hal yang dapat dialokasikan dengan dasar yang sesuai kepada segmen tersebut. Segmen ditentukan sebelum saldo dan transaksi antar perusahaan, dieliminasi sebagai bagian dari proses konsolidasi.

**v. Peristiwa Setelah Periode Pelaporan**

Peristiwa setelah periode pelaporan yang memberikan informasi tambahan tentang posisi Grup pada periode pelaporan (menyesuaikan peristiwa) tercermin dalam laporan keuangan konsolidasian. Peristiwa setelah periode pelaporan yang tidak menyesuaikan peristiwa, jika ada, diungkapkan ketika material terhadap laporan keuangan konsolidasian.

**3. MATERIAL ACCOUNTING POLICY INFORMATION  
(continued)**

**t. Income Taxes (continued)**

Deferred Tax (continued)

The carrying amount of a deferred tax asset is reviewed at the end of each reporting period and reduced to the extent that it is no longer probable that sufficient taxable income will be available to allow all or part of the benefit of that deferred tax asset to be utilized. Unrecognized deferred tax assets are reassessed at each reporting date and are recognized to the extent that it has become probable that future taxable income will allow the deferred tax assets to be recovered.

Deferred tax assets and liabilities are offset when a legally enforceable right exists to offset current tax assets against current tax liabilities, and the deferred tax assets and the deferred tax liabilities relate to the same taxable entity, or the Group intends to settle its current tax liabilities and assets on a net basis, or to realise the assets and settle the liabilities simultaneously, in each future period in which significant amounts of deferred tax liabilities or assets are expected to be settled or recovered.

**u. Segment Information**

Operating segments are reported in a manner consistent with the internal reporting provided to the chief operating decision-maker. The chief operating decision-maker, who is responsible for allocating resources and assessing the performance of the operating segments, has been identified as the steering committee that makes strategic decisions.

Segment revenues, expenses, results, assets and liabilities include items directly attributable to a segment as well as those that can be allocated on a reasonable basis to that segment. They are determined before intercompany balances and transactions are eliminated.

**v. Events after the Reporting Period**

Events after the reporting period that provide additional information about the Group's position at the reporting period (adjusting events) are reflected in the consolidated financial statements. Events after the reporting period that are not adjusting events, if any, are disclosed when material to the consolidated financial statements.

**PT DESTINASI TIRTA NUSANTARA TBK  
DAN ENTITAS ANAKNYA  
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN  
TANGGAL 31 DESEMBER 2025  
DAN UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR  
PADA TANGGAL TERSEBUT  
(DISAJIKAN DALAM RUPIAH, KECUALI DINYATAKAN LAIN)**

**PT DESTINASI TIRTA NUSANTARA TBK  
AND ITS SUBSIDIARIES  
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS  
AS AT DECEMBER 31, 2025  
AND FOR THE YEAR  
THEN ENDED  
(EXPRESSED IN RUPIAH, UNLESS OTHERWISE STATED)**

**4. PERTIMBANGAN KRITIS AKUNTANSI DAN SUMBER UTAMA KETIDAKPASTIAN ESTIMASI**

Penyusunan laporan keuangan konsolidasian Grup mengharuskan manajemen untuk membuat pertimbangan, estimasi dan asumsi yang mempengaruhi jumlah yang dilaporkan dalam laporan dan pengungkapan yang terkait, pada akhir periode pelaporan. Ketidakpastian mengenai asumsi dan estimasi tersebut dapat mengakibatkan penyesuaian material terhadap nilai tercatat pada aset dan liabilitas dalam periode pelaporan berikutnya.

**Pertimbangan**

Dalam proses penerapan kebijakan akuntansi Grup, manajemen telah membuat pertimbangan berikut, yang memiliki pengaruh paling signifikan terhadap jumlah yang diakui dalam laporan keuangan konsolidasi:

Penentuan Mata Uang Fungsional

Mata uang fungsional Grup adalah mata uang dari lingkungan ekonomi primer dimana entitas beroperasi. Mata uang tersebut adalah mata uang yang mempengaruhi pendapatan dan beban dari jasa yang diberikan. Berdasarkan penilaian manajemen Grup, mata uang fungsional Grup adalah Rupiah.

Pengendalian atas Panorama Destination (Thailand) Ltd (PTL)

Catatan 1c menjelaskan bahwa PTL adalah entitas anak dari Grup meskipun Grup memiliki kepemilikan hanya 49% dan hanya 49% hak suara di PTL. Grup telah memiliki 49% kepemilikannya sejak 5 Agustus 2021 dan sisa kepemilikan 43% dimiliki oleh Krongkaew Maneerat dan 8% dimiliki oleh Surat Na Lampang yang tidak terkait dengan Grup.

Direksi Perusahaan menilai apakah Grup memiliki pengendalian atas PTL berdasarkan kemampuan Grup untuk mengarahkan aktivitas yang relevan dari PTL secara sepihak. Dalam membuat pertimbangannya, direksi menganggap ukuran absolut kepemilikan Grup pada PTL dan ukuran relatif dan penyebaran kepemilikan saham yang dimiliki oleh pemegang saham lainnya. Setelah penilaian, direksi menyimpulkan bahwa Grup memiliki hak suara yang cukup dominan untuk mengarahkan aktivitas yang relevan dari PTL dan karenanya Grup memiliki pengendalian atas PTL.

Menentukan Masa Sewa Kontrak dengan Opsi Pembaruan dan Penghentian - Grup sebagai Lessee

Grup menentukan bahwa masa sewa sebagai masa sewa yang tidak dapat dibatalkan, bersamaan dengan periode yang tercakup dalam opsi perpanjangan sewa, jika dieksekusi secara wajar dan pasti, atau periode yang tercakup dalam opsi penghentian sewa, jika tidak dieksekusi secara wajar dan pasti.

**4. CRITICAL ACCOUNTING JUDGMENTS AND KEY SOURCES OF ESTIMATION UNCERTAINTY**

The preparation of the Group's consolidated financial statements requires management to make judgments, estimates and assumptions that affect the reported amounts herein, and the related disclosures, at the end of the reporting period. However, uncertainty about these assumptions and estimates could result in outcomes that require a material adjustment to the carrying amount of the asset or liability affected in future periods.

**Judgments**

In the process of applying the Group's accounting policies, management has made the following judgments, which have the most significant effect on the amounts recognized in the consolidated financial statements:

Determination of Functional Currency

The functional currencies of the Group are the currency of the primary economic environment in which each entity operates. It is the currency that mainly influences the revenue and cost of rendering services. Based on the Group's management assessment, Group's functional currency is in Rupiah.

Control over Panorama Destination (Thailand) Ltd (PTL)

Note 1c describes that PTL is a subsidiary of the Group even though the Group has only 49% ownership interest and has only 49% of the voting rights in PTL. The Group has held its 49% ownership since August 5, 2021 and the remaining 43% of the ownership interests are held by Krongkaew Maneerat and 8% of the ownership interests are held by Surat Na Lampang that are unrelated to the Group.

The directors of the Company assessed whether or not the Group has control over PTL based on whether the Group has the practical ability to direct the relevant activities of PTL unilaterally. In making their judgment, the directors considered the Group's absolute size of holding in PTL and the relative size of and dispersion of the shareholdings owned by the other shareholders. After assessment, the directors concluded that the Group has a sufficiently dominant voting interest to direct the relevant activities of PTL and therefore the Group has control over PTL.

Determining the Lease Term of Contracts with Renewal and Termination Options - Group as Lessee

The Group determines the lease term as the non-cancellable term of the lease, together with any periods covered by an option to extend the lease if it is reasonably certain to be exercised, or any periods covered by an option to terminate the lease, if it is reasonably certain not to be exercised.

**PT DESTINASI TIRTA NUSANTARA TBK  
DAN ENTITAS ANAKNYA  
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN  
TANGGAL 31 DESEMBER 2025  
DAN UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR  
PADA TANGGAL TERSEBUT  
(DISAJIKAN DALAM RUPIAH, KECUALI DINYATAKAN LAIN)**

**PT DESTINASI TIRTA NUSANTARA TBK  
AND ITS SUBSIDIARIES  
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS  
AS AT DECEMBER 31, 2025  
AND FOR THE YEAR  
THEN ENDED  
(EXPRESSED IN RUPIAH, UNLESS OTHERWISE STATED)**

**4. PERTIMBANGAN KRITIS AKUNTANSI DAN SUMBER UTAMA KETIDAKPASTIAN ESTIMASI (lanjutan)**

**Pertimbangan (lanjutan)**

Menentukan Masa Sewa Kontrak dengan Opsi Pembaruan dan Penghentian - Grup sebagai Lessee (lanjutan)

Grup menerapkan pertimbangan dalam mengevaluasi apakah wajar dan pasti untuk mengeksekusi opsi untuk pembaruan atau penghentian sewa atau tidak. Untuk kontrak sewa dengan opsi perpanjangan dan penghentian, manajemen perlu mengestimasi masa sewa yang memerlukan pertimbangan semua fakta dan keadaan yang menimbulkan insentif ekonomi untuk mengeksekusi opsi perpanjangan dan tidak mengeksekusi opsi penghentian, termasuk setiap perubahan yang diharapkan dalam fakta dan keadaan dari tanggal permulaan hingga tanggal pengeksekusian opsi tersebut. Opsi perpanjangan (atau periode setelah opsi penghentian) hanya dimasukkan dalam persyaratan sewa jika Grup cukup yakin untuk mengeksekusi opsi perpanjangan dan tidak mengeksekusi opsi penghentian. Jika terdapat peristiwa signifikan atau perubahan keadaan yang signifikan yang mempengaruhi penilaian ini dan masih dalam kendali penyewa, maka penilaian diatas akan ditelaah kembali.

**Estimasi dan Asumsi**

Asumsi utama masa depan dan ketidakpastian sumber estimasi utama yang lain pada tanggal pelaporan yang memiliki risiko signifikan bagi penyesuaian yang material terhadap nilai tercatat aset dan liabilitas untuk tahun berikutnya diungkapkan di bawah ini. Grup mendasarkan asumsi dan estimasi pada parameter yang tersedia pada saat laporan keuangan konsolidasian disusun. Asumsi dan situasi mengenai perkembangan masa depan mungkin berubah akibat perubahan pasar atau situasi di luar kendali Grup. Perubahan tersebut dicerminkan dalam asumsi terkait pada saat terjadinya.

Penyisihan atas Penurunan Nilai Piutang Usaha

Grup menggunakan matriks provisi untuk menghitung ECL piutang usaha. Tingkat provisi didasarkan pada hari lewat jatuh tempo untuk pengelompokan berbagai segmen pelanggan yang memiliki pola kerugian yang serupa.

Matriks provisi awalnya didasarkan pada tingkat gagal bayar yang diamati secara historis Grup. Grup akan mengkalibrasi matriks untuk menyesuaikan pengalaman kerugian kredit historis dengan informasi berwawasan ke depan. Misalnya, jika prakiraan kondisi ekonomi (yaitu, produk domestik bruto) diperkirakan akan memburuk selama tahun depan yang dapat menyebabkan peningkatan jumlah gagal bayar, maka tingkat gagal bayar historis disesuaikan. Pada setiap tanggal pelaporan, tingkat gagal bayar yang diamati secara historis diperbarui dan perubahan dalam estimasi berwawasan ke depan dianalisis.

**4. CRITICAL ACCOUNTING JUDGMENTS AND KEY SOURCES OF ESTIMATION UNCERTAINTY (continued)**

**Judgments (continued)**

Determining the Lease Term of Contracts with Renewal and Termination Options - Group as Lessee (continued)

The Group applies judgment in evaluating whether it is reasonably certain whether or not to exercise the option to renew or terminate the lease. For lease contracts with extension or termination options, management need to estimate the lease term which requires consideration of all facts and circumstances that creates an economic incentive to exercise an extension option or not to exercise termination options, including any expected changes in facts and circumstances from commencement date until the exercise date of the options. Extension options (or periods after termination options) are only included in lease terms if the Group is reasonably certain to exercise the extension options or not to exercise the termination options. If a significant event or a significant change in circumstances occurs which affects this assessment and that is within the control of the lessee, the above assessment will be reviewed.

**Estimates and Assumptions**

The key assumptions concerning the future and other key sources of estimation uncertainty at the reporting date, that have a significant risk of causing a material adjustment to the carrying amounts of assets and liabilities within the next financial year, are described below. The Group based its assumptions and estimates on parameters available when the consolidated financial statements were prepared. Existing circumstances and assumptions about future developments however, may change due to market changes or circumstances arising beyond the control of the Group. Such changes are reflected in the assumptions when they occur.

Allowance for Impairment of Trade Receivables

The Group uses a provision matrix to calculate ECLs for trade receivables. The provision rates are based on days past due for groupings of various customer segments that have similar loss patterns.

The provision matrix is initially based on the Group's historical observed default rates. The Group will calibrate the matrix to adjust the historical credit loss experience with forward-looking information. For instance, if forecast economic conditions (i.e., gross domestic product) are expected to deteriorate over the next year which can lead to an increased number of defaults, the historical default rates are adjusted. At every reporting date, the historical observed default rates are updated and changes in the forward-looking estimates are analyzed.

**PT DESTINASI TIRTA NUSANTARA TBK  
DAN ENTITAS ANAKNYA  
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN  
TANGGAL 31 DESEMBER 2025  
DAN UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR  
PADA TANGGAL TERSEBUT  
(DISAJIKAN DALAM RUPIAH, KECUALI DINYATAKAN LAIN)**

**PT DESTINASI TIRTA NUSANTARA TBK  
AND ITS SUBSIDIARIES  
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS  
AS AT DECEMBER 31, 2025  
AND FOR THE YEAR  
THEN ENDED  
(EXPRESSED IN RUPIAH, UNLESS OTHERWISE STATED)**

**4. PERTIMBANGAN KRITIS AKUNTANSI DAN SUMBER UTAMA KETIDAKPASTIAN ESTIMASI (lanjutan)**

**Estimasi dan Asumsi (lanjutan)**

Penyisihan atas Penurunan Nilai Piutang Usaha (lanjutan)

Penilaian korelasi antara tingkat gagal bayar yang diamati secara historis, prakiraan kondisi ekonomi, dan ECL adalah estimasi signifikan. Jumlah ECL sensitif terhadap perubahan keadaan dan prakiraan kondisi ekonomi. Pengalaman kerugian kredit historis Grup dan prakiraan kondisi ekonomi mungkin tidak mewakili gagal bayar aktual pelanggan di masa depan. Informasi mengenai ECL pada piutang usaha, Grup diungkapkan masing-masing dalam Catatan 6.

Revaluasi Aset Tetap

Aset tetap tanah Grup diukur menggunakan model revaluasi dengan perubahan nilai wajar yang diakui dalam penghasilan komprehensif lain. Grup memakai jasa penilai independen untuk menentukan nilai wajar aset tersebut.

Kenaikan atau penurunan nilai wajar aset tetap dipengaruhi oleh asumsi dan kondisi pasar pada saat revaluasi, sehingga akan berdampak terhadap jumlah selisih revaluasi yang diakui dalam penghasilan komprehensif lain.

Estimasi Masa Manfaat Aset Tetap, Properti Investasi, dan Aset Takberwujud

Masa manfaat dari masing-masing aset tetap, properti investasi, dan aset takberwujud Grup diestimasi berdasarkan jangka waktu aset tersebut diharapkan tersedia untuk digunakan. Estimasi tersebut didasarkan pada penilaian kolektif berdasarkan bidang usaha yang sama, evaluasi teknis internal dan pengalaman dengan aset sejenis. Estimasi masa manfaat setiap aset ditelaah secara berkala dan diperbarui jika estimasi berbeda dari perkiraan sebelumnya yang disebabkan karena pemakaian, usang secara teknis atau komersial serta keterbatasan hak atau pembatasan lainnya terhadap penggunaan aset.

Dengan demikian, hasil operasi di masa mendatang mungkin dapat terpengaruh secara signifikan oleh perubahan dalam jumlah dan waktu terjadinya biaya karena perubahan yang disebabkan oleh faktor-faktor yang disebutkan di atas.

Penurunan estimasi masa manfaat ekonomis setiap properti investasi dan aset tetap akan menyebabkan kenaikan beban penyusutan dan penurunan nilai tercatat aset tersebut.

Jumlah tercatat aset tetap, properti investasi, aset takberwujud lain-lain, dan aset hak-guna diungkapkan dalam Catatan 10, 11, dan 13

**4. CRITICAL ACCOUNTING JUDGMENTS AND KEY SOURCES OF ESTIMATION UNCERTAINTY (continued)**

**Estimates and Assumptions (continued)**

Allowance for Impairment of Trade Receivables (continued)

The assessment of the correlation between historical observed default rates, forecast economic conditions and ECLs is a significant estimate. The amount of ECLs is sensitive to changes in circumstances and of forecast economic conditions. The Group's historical credit loss experience and forecast of economic conditions may also not be representative of customer's actual default in the future. The information about the ECLs on the Group's trade receivables is disclosed in Notes 6.

Revaluation of Property, Plant and Equipment

The Group's property, plant and equipment of land are measured using the revaluation model with changes in value being recognized in other comprehensive income. The Group engaged independent valuation specialists to determine the fair value.

The increase or decrease in the fair value of property, plant and equipment are affected by assumptions and market conditions at the time of the revaluation, which will impact the amount of revaluation increment which would be recognized in other comprehensive income.

Estimated Useful Lives of Property, Plant and Equipment, Investment Properties, and Intangible Assets

The useful life of each of the item of the Group's property, plant and equipment, investment properties, and intangible assets are estimated based on the period over which the asset is expected to be available for use. Such estimation is based on a collective assessment of similar business, internal technical evaluation and experience with similar assets. The estimated useful life of each asset is reviewed periodically and updated if expectations differ from previous estimates due to physical wear and tear, technical or commercial obsolescence, and legal or other limits on the use of the asset.

It is possible, however, that future results of operations could be materially affected by changes in the amounts and timing of recorded expenses brought about by changes in the factors mentioned above.

A reduction in the estimated useful life of any item of investment properties and property, plant and equipment would increase the recorded depreciation and decrease the carrying amounts of these assets.

The carrying amounts of property, plant and equipment, investment properties, other intangible assets, and right-of-use assets are disclosed in Notes 10, 11, and 13, respectively.

**PT DESTINASI TIRTA NUSANTARA TBK  
DAN ENTITAS ANAKNYA  
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN  
TANGGAL 31 DESEMBER 2025  
DAN UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR  
PADA TANGGAL TERSEBUT  
(DISAJIKAN DALAM RUPIAH, KECUALI DINYATAKAN LAIN)**

**PT DESTINASI TIRTA NUSANTARA TBK  
AND ITS SUBSIDIARIES  
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS  
AS AT DECEMBER 31, 2025  
AND FOR THE YEAR  
THEN ENDED  
(EXPRESSED IN RUPIAH, UNLESS OTHERWISE STATED)**

**4. PERTIMBANGAN KRITIS AKUNTANSI DAN SUMBER UTAMA KETIDAKPASTIAN ESTIMASI (lanjutan)**

**Estimasi dan Asumsi (lanjutan)**

Imbalan Pasca Kerja dan Pensiun

Penentuan utang dan biaya pensiun dan liabilitas imbalan kerja Grup bergantung pada pemilihan asumsi yang digunakan oleh aktuaris independen dalam menghitung jumlah-jumlah tersebut. Asumsi tersebut termasuk antara lain, tingkat diskonto, tingkat kenaikan gaji tahunan, tingkat pengunduran diri karyawan tahunan, tingkat kecacatan, umur pensiun dan tingkat kematian. Hasil aktual yang berbeda dari asumsi yang ditetapkan Grup diakui segera pada laporan posisi keuangan konsolidasian dengan debit atau kredit ke saldo laba melalui penghasilan komprehensif lain dalam periode terjadinya. Sementara Grup berkeyakinan bahwa asumsi tersebut adalah wajar dan sesuai, perbedaan signifikan pada hasil aktual atau perubahan signifikan dalam asumsi yang ditetapkan Grup dapat mempengaruhi secara material liabilitas diestimasi atas pensiun dan imbalan kerja dan beban imbalan kerja neto. Nilai tercatat liabilitas imbalan kerja diungkapkan pada Catatan 23.

Pajak Penghasilan

Pertimbangan signifikan dilakukan dalam menentukan provisi atas pajak penghasilan badan. Terdapat transaksi dan perhitungan tertentu yang penentuan pajak akhirnya adalah tidak pasti dalam kegiatan usaha normal. Karena ketidakpastian sehubungan dengan pos-pos pajak tersebut, terdapat kemungkinan bahwa, pada saat penyelesaian perpajakan di masa depan, hasil terakhir dapat berbeda secara signifikan. Penjelasan lebih rinci diungkapkan dalam Catatan 18.

Aset Pajak Tangguhan

Aset pajak tangguhan diakui atas perbedaan temporer yang dapat dikurangkan dan seluruh rugi fiskal yang belum digunakan sepanjang besar kemungkinannya bahwa penghasilan kena pajak akan tersedia sehingga perbedaan temporer yang dapat dikurangkan dan rugi fiskal tersebut dapat digunakan. Estimasi signifikan oleh manajemen diharuskan dalam menentukan jumlah aset pajak tangguhan yang dapat diakui, berdasarkan saat penggunaan dan tingkat penghasilan kena pajak serta strategi perencanaan pajak masa depan. Rincian lebih lanjut diungkapkan dalam Catatan 18.

Estimasi IBR untuk Sewa

Grup tidak dapat langsung menentukan tingkat bunga implisit dalam sewa, oleh karena itu, Grup menggunakan suku bunga pinjaman inkremental ("IBR") untuk mengukur kewajiban sewa. IBR adalah tingkat bunga yang harus dibayar Grup untuk meminjam dalam jangka waktu yang sama, dan dengan jaminan serupa, dana yang diperlukan untuk memperoleh aset dengan nilai yang sama dengan aset hak guna dalam lingkungan ekonomi yang sama. Oleh karena itu, IBR mencerminkan apa yang 'harus dibayar' oleh Grup, yang memerlukan perkiraan ketika tidak ada tarif yang tersedia sebagai acuan atau ketika perlu disesuaikan untuk mencerminkan syarat dan ketentuan sewa. Grup memperkirakan IBR menggunakan input yang dapat diamati (seperti suku bunga pasar) jika tersedia dan membuat estimasi spesifik untuk entitas tertentu jika diperlukan (seperti peringkat kredit).

**4. CRITICAL ACCOUNTING JUDGMENTS AND KEY SOURCES OF ESTIMATION UNCERTAINTY (continued)**

**Estimates and Assumptions (continued)**

Pension and Employee Benefits

The determination of the Group's obligations and cost for pension and employee benefits liabilities is dependent on its selection of certain assumptions used by the independent actuaries in calculating such amounts. Those assumptions include among others, discount rates, future annual salary increase, annual employee turn-over rate, disability rate, retirement age and mortality rate. Actual results that differ from the Group's assumptions are recognized immediately in the consolidated statement of financial position with a corresponding debit or credit to retained earnings through other comprehensive income in the period which they occur. While the Group believes that its assumptions are reasonable and appropriate, significant differences in the Group's actual experiences or significant changes in the Group's assumptions may materially affect its estimated liabilities for pension and employee benefits and net employee benefits expense. The carrying amount of the employee benefits obligation are disclosed in Note 23.

Income Tax

Significant judgment is involved in determining the provision for corporate income tax. There are certain transactions and computation for which the ultimate tax determination is uncertain during the ordinary course of business. Due to the uncertainty associated with such tax items, there is a possibility that, on conclusion of open tax matters at a future date, the final outcome may differ significantly. Further details are disclosed in Note 18.

Deferred Tax Assets

Deferred tax assets are recognized for deductible temporary difference and all unused tax losses to the extent that it is probable that taxable profit will be available against which the deductible temporary difference and losses can be utilized. Significant management estimates are required to determine the amount of deferred tax assets that can be recognized, based upon the likely timing and the level of future taxable profits together with future tax planning strategies. Further details are disclosed in Note 18.

Estimating the IBR for Leases

The Group cannot readily determine the interest rate implicit in the lease, therefore, it uses its incremental borrowing rate (IBR) to measure lease liabilities. The IBR is the rate of interest that the Group would have to pay to borrow over a similar term, and with a similar security, the funds necessary to obtain an asset of a similar value to the right-of-use asset in a similar economic environment. IBR therefore reflects what the Group 'would have to pay', which requires estimation when no observable rates are available or when they need to be adjusted to reflect the terms and conditions of the lease. The Group estimates the IBR using observable inputs (such as market interest rates) when available and is required to make certain entity-specific estimates (such as credit rating).

The original consolidated financial statements included herein are in the Indonesian language.

**PT DESTINASI TIRTA NUSANTARA TBK  
DAN ENTITAS ANAKNYA  
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN  
TANGGAL 31 DESEMBER 2025  
DAN UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR  
PADA TANGGAL TERSEBUT  
(DISAJIKAN DALAM RUPIAH, KECUALI DINYATAKAN LAIN)**

**PT DESTINASI TIRTA NUSANTARA TBK  
AND ITS SUBSIDIARIES  
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS  
AS AT DECEMBER 31, 2025  
AND FOR THE YEAR  
THEN ENDED  
(EXPRESSED IN RUPIAH, UNLESS OTHERWISE STATED)**

**5. KAS DAN BANK**

Akuni ini terdiri dari:

	2025	2024
<b>Kas</b>		
Dolar Amerika Serikat	764.119.893	558.153.848
Rupiah	288.918.272	401.232.712
Euro	62.016.093	73.782.441
Baht Thailand	16.539.887	3.438.851
Dolar Singapura	13.342.879	12.169.522
Dolar Australia	8.835.061	7.914.276
Ringgit Malaysia	5.236.247	8.025.258
Mata uang asing lainnya	22.697.275	20.325.004
Sub-jumlah	1.181.705.607	1.085.041.912
<b>Bank</b>		
<u>Rupiah</u>		
PT Bank Central Asia Tbk	1.359.821.771	2.108.920.310
PT Bank Permata Tbk	525.217.755	331.354.194
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	59.550.097	19.907.341
PT Bank CIMB Niaga Tbk	10.770.000	2.591.706
PT Bank Pan Indonesia Tbk	10.063.406	5.935.706
PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	309.620	123.638
PT Bank OCBC NISP	28.405	28.226
PT Bank Danamon Indonesia Tbk	-	34.533.084
<u>Dolar Amerika Serikat</u>		
Kasikornbank PCL	12.927.246.857	20.710.080.735
PT Bank Central Asia Tbk	2.061.161.548	129.154.259
PT Bank CIMB Niaga Tbk	106.888.335	-
PT Bank Permata Tbk	71.839.547	1.635.507.482
PT Bank OCBC NISP	7.699.078	8.155.819
PT Bank Ina Perdana Tbk	2.013.840	-
<u>Euro</u>		
PT Bank Permata Tbk	80.539.947	38.721.994
Kasikornbank PCL	51.768.506	544.894.098
PT Bank Central Asia Tbk	3.802.107	5.063.483
PT Bank Ina Perdana Tbk	2.172.858	-
PT Bank OCBC NISP	61.630	52.285
<u>Dolar Australia</u>		
PT Bank OCBC NISP	7.693.819	7.866.109
<u>Dolar Singapura</u>		
PT Bank Permata Tbk	57.327.112	49.250.335
PT Bank Central Asia Tbk	13.875.162	-
PT Bank CIMB Niaga Tbk	4.311.403	-
PT Bank OCBC NISP	4.143.259	3.755.204
<u>Baht Thailand</u>		
Kasikornbank PCL	13.340.617.511	22.674.942.120
Bank of Ayudhya PCL (Krungsri)	11.413.378	10.197.600
<u>Ringgit Malaysia</u>		
PT Bank CIMB Niaga	343.255.074	1.358.144.845
Alliance Bank	225.915	157.578.062
Sub-jumlah	31.063.817.940	49.836.758.635
<b>Jumlah Kas dan Bank</b>	<b>32.245.523.547</b>	<b>50.921.800.547</b>

Pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024, tidak terdapat kas dan bank Grup yang dibatasi penggunaannya, dijaminan atau ditempatkan pada pihak-pihak berelasi.

**5. CASH ON HAND AND IN BANKS**

This account consist of:

	2025	2024
<b>Cash on hand</b>		
<u>United States Dollar</u>		
<u>Rupiah</u>		
<u>Euro</u>		
<u>Thailand Baht</u>		
<u>Singapore Dollar</u>		
<u>Australian Dollar</u>		
<u>Malaysian Ringgit</u>		
<u>Other foreign currencies</u>		
Sub-total	1.181.705.607	1.085.041.912
<b>Cash in banks</b>		
<u>Rupiah</u>		
PT Bank Central Asia Tbk	1.359.821.771	2.108.920.310
PT Bank Permata Tbk	525.217.755	331.354.194
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	59.550.097	19.907.341
PT Bank CIMB Niaga Tbk	10.770.000	2.591.706
PT Bank Pan Indonesia Tbk	10.063.406	5.935.706
PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	309.620	123.638
PT Bank OCBC NISP	28.405	28.226
PT Bank Danamon Indonesia Tbk	-	34.533.084
<u>United States Dollar</u>		
Kasikornbank PCL	12.927.246.857	20.710.080.735
PT Bank Central Asia Tbk	2.061.161.548	129.154.259
PT Bank CIMB Niaga Tbk	106.888.335	-
PT Bank Permata Tbk	71.839.547	1.635.507.482
PT Bank OCBC NISP	7.699.078	8.155.819
PT Bank Ina Perdana Tbk	2.013.840	-
<u>Euro</u>		
PT Bank Permata Tbk	80.539.947	38.721.994
Kasikornbank PCL	51.768.506	544.894.098
PT Bank Central Asia Tbk	3.802.107	5.063.483
PT Bank Ina Perdana Tbk	2.172.858	-
PT Bank OCBC NISP	61.630	52.285
<u>Australian Dollar</u>		
PT Bank OCBC NISP	7.693.819	7.866.109
<u>Singapore Dollar</u>		
PT Bank Permata Tbk	57.327.112	49.250.335
PT Bank Central Asia Tbk	13.875.162	-
PT Bank CIMB Niaga Tbk	4.311.403	-
PT Bank OCBC NISP	4.143.259	3.755.204
<u>Thailand Baht</u>		
Kasikornbank PCL	13.340.617.511	22.674.942.120
Bank of Ayudhya PCL (Krungsri)	11.413.378	10.197.600
<u>Malaysian Ringgit</u>		
PT Bank CIMB Niaga	343.255.074	1.358.144.845
Alliance Bank	225.915	157.578.062
Sub-total	31.063.817.940	49.836.758.635
<b>Total Cash on Hand and in Banks</b>	<b>32.245.523.547</b>	<b>50.921.800.547</b>

As at December 31, 2025 and 2024, none of the Group's cash on hand and in banks are restricted in use, pledged or placed at related parties.

The original consolidated financial statements included herein are in the Indonesian language.

**PT DESTINASI TIRTA NUSANTARA TBK  
DAN ENTITAS ANAKNYA  
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN  
TANGGAL 31 DESEMBER 2025  
DAN UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR  
PADA TANGGAL TERSEBUT  
(DISAJIKAN DALAM RUPIAH, KECUALI DINYATAKAN LAIN)**

**PT DESTINASI TIRTA NUSANTARA TBK  
AND ITS SUBSIDIARIES  
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS  
AS AT DECEMBER 31, 2025  
AND FOR THE YEAR  
THEN ENDED  
(EXPRESSED IN RUPIAH, UNLESS OTHERWISE STATED)**

**6. PIUTANG USAHA**

Rincian piutang usaha berdasarkan pelanggan adalah sebagai berikut:

	<b>2025</b>
<u>Pihak ketiga</u>	
Pelanggan luar negeri	42.496.342.401
Pelanggan dalam negeri	8.400.079.123
Sub-jumlah	50.896.421.524
Dikurangi penyisihan penurunan nilai piutang usaha	(3.363.468.976)
Jumlah piutang pihak ketiga - neto	47.532.952.548
<u>Pihak berelasi (Catatan 33)</u>	1.011.856.625
<b>Piutang Usaha - Neto</b>	<b>48.544.809.173</b>

Rincian saldo piutang usaha berdasarkan mata uang adalah sebagai berikut:

	<b>2025</b>
Dolar Amerika Serikat	41.652.940.542
Rupiah	7.396.730.934
Baht Thailand	1.854.740.312
Euro	571.426.663
Ringgit Malaysia	379.930.184
Dolar Singapura	52.509.514
Jumlah	51.908.278.149
Dikurangi penyisihan penurunan nilai piutang usaha	(3.363.468.976)
<b>Piutang Usaha - Neto</b>	<b>48.544.809.173</b>

Analisis umur piutang usaha tersebut pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024 adalah sebagai berikut:

	<b>2025</b>
<u>Pihak ketiga</u>	
Belum jatuh tempo	3.673.079.142
Jatuh tempo	
1 - 30 hari	43.258.965.112
31 - 60 hari	2.095.451.467
61 - 90 hari	133.916.764
91 - 120 hari	716.265.230
Lebih dari 120 hari	1.018.743.809
Sub-jumlah	50.896.421.524
Dikurangi penyisihan penurunan nilai piutang usaha	(3.363.468.976)
Jumlah piutang pihak ketiga - neto	47.532.952.548
<u>Pihak berelasi (Catatan 33)</u>	
Jatuh tempo	
31 - 60 hari	-
91 - 120 hari	-
Lebih dari 120 hari	1.011.856.625
Jumlah piutang pihak berelasi	1.011.856.625
<b>Piutang Usaha - Neto</b>	<b>48.544.809.173</b>

**6. TRADE RECEIVABLES**

Details of trade receivables by customers are as follows:

	<b>2024</b>	
		<u>Third parties</u>
	36.371.964.882	Foreign customers
	10.335.470.776	Domestic customers
	46.707.435.658	Sub-total
	(7.441.997.152)	Allowance for impairment of trade receivables
	39.265.438.506	Total receivables third parties - net
	2.035.791.273	Related parties (Note 33)
	<b>41.301.229.779</b>	<b>Trade Receivables - Net</b>

Details of trade receivables based on currencies are as follows:

	<b>2024</b>	
	25.481.240.659	US Dollar
	6.925.854.791	Indonesian Rupiah
	335.949.035	Thailand Baht
	801.633.330	Euro
	15.191.373.676	Malaysian Ringgit
	7.175.440	Singaporean Dollar
	48.743.226.931	Total
	(7.441.997.152)	Allowance for impairment of trade receivables
	<b>41.301.229.779</b>	<b>Trade Receivables - Net</b>

The aging analysis of trade receivables as at December 31, 2025 and 2024 are as follows:

	<b>2024</b>	
		<u>Third parties</u>
	10.563.654.261	Current
		Past due
	29.680.494.901	1 - 30 days
	3.184.647.815	31 - 60 days
	58.656.368	61 - 90 days
	427.793.459	91 - 120 days
	2.792.188.854	More than 120 days
	46.707.435.658	Sub-total
	(7.441.997.152)	Allowance for impairment of trade receivables
	39.265.438.506	Total receivables third parties - net
		Related parties (Note 33)
		Past due
	21.105.000	31 - 60 days
	850.000	91 - 120 days
	2.013.836.273	More than 120 days
	2.035.791.273	Total receivables related parties
	<b>41.301.229.779</b>	<b>Trade Receivables - Net</b>

The original consolidated financial statements included herein are in the Indonesian language.

**PT DESTINASI TIRTA NUSANTARA TBK  
DAN ENTITAS ANAKNYA  
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN  
TANGGAL 31 DESEMBER 2025  
DAN UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR  
PADA TANGGAL TERSEBUT  
(DISAJIKAN DALAM RUPIAH, KECUALI DINYATAKAN LAIN)**

**PT DESTINASI TIRTA NUSANTARA TBK  
AND ITS SUBSIDIARIES  
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS  
AS AT DECEMBER 31, 2025  
AND FOR THE YEAR  
THEN ENDED  
(EXPRESSED IN RUPIAH, UNLESS OTHERWISE STATED)**

**6. PIUTANG USAHA (lanjutan)**

Mutasi penyisihan penurunan nilai piutang usaha adalah sebagai berikut:

	<b>2025</b>
Saldo awal tahun	7.441.997.152
Penambahan	-
Pemulihan	(3.241.282.349)
Efek selisih kurs	(837.245.827)
<b>Saldo akhir tahun</b>	<b>3.363.468.976</b>

Manajemen berpendapat bahwa penyisihan penurunan nilai piutang usaha tersebut cukup untuk menutupi kemungkinan kerugian yang timbul akibat tidak tertagihnya piutang.

**7. PIUTANG LAIN-LAIN**

Akun ini terdiri dari:

	<b>2025</b>
<u>Pihak ketiga</u>	
PT Surya Garuda Utama	5.941.080.000
Karyawan	39.703.190
Lain-lain	8.710.331.511
Jumlah	14.691.114.701
Dikurangi penyisihan penurunan nilai piutang lain-lain	(638.339.280)
<b>Neto</b>	<b>14.052.775.421</b>

Mutasi penyisihan penurunan nilai piutang lain-lain adalah sebagai berikut:

	<b>2025</b>
Saldo awal tahun	638.339.280
Penambahan	-
<b>Saldo akhir tahun</b>	<b>638.339.280</b>

Piutang karyawan merupakan piutang tanpa bunga dan dibayar melalui pengurangan gaji bulanan.

Manajemen berpendapat bahwa penyisihan penurunan nilai piutang lain-lain tersebut cukup untuk menutupi kemungkinan kerugian yang timbul akibat tidak tertagihnya piutang lain-lain.

**6. TRADE RECEIVABLES (continued)**

Movement of allowance for impairment of trade receivables are as follows:

	<b>2024</b>	
	6.780.477.301	Balance at the beginning of the year
	927.541.875	Additions
	-	Recoveries
	(266.022.024)	Effect of exchange rate
<b>Saldo akhir tahun</b>	<b>7.441.997.152</b>	<b>Balance at end of the year</b>

Management believes that the above allowance for impairment of trade receivables is adequate to cover any possible losses arising from the uncollectible receivables.

**7. OTHER RECEIVABLES**

This account consist of:

	<b>2024</b>	
	5.941.080.000	<u>Third parties</u>
	236.291.084	PT Surya Garuda Utama
	8.611.163.882	Employees
		Others
Jumlah	14.788.534.966	Total
Dikurangi penyisihan penurunan nilai piutang lain-lain	(638.339.280)	Allowance for impairment of other receivables
<b>Neto</b>	<b>14.150.195.686</b>	<b>Net</b>

Movement of allowance for impairment of other receivables are as follows:

	<b>2024</b>	
Saldo awal tahun	638.339.280	Balance at the beginning of the year
Penambahan	-	Additions
<b>Saldo akhir tahun</b>	<b>638.339.280</b>	<b>Balance at end of the year</b>

Receivables from employees are non-interest bearing and are being paid through monthly salary deduction.

Management believes that the above allowance for impairment of other receivables is adequate to cover any possible losses arising from the uncollectible other receivables.

The original consolidated financial statements included herein are in the Indonesian language.

**PT DESTINASI TIRTA NUSANTARA TBK  
DAN ENTITAS ANAKNYA  
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN  
TANGGAL 31 DESEMBER 2025  
DAN UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR  
PADA TANGGAL TERSEBUT  
(DISAJIKAN DALAM RUPIAH, KECUALI DINYATAKAN LAIN)**

**PT DESTINASI TIRTA NUSANTARA TBK  
AND ITS SUBSIDIARIES  
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS  
AS AT DECEMBER 31, 2025  
AND FOR THE YEAR  
THEN ENDED  
(EXPRESSED IN RUPIAH, UNLESS OTHERWISE STATED)**

**8. UANG MUKA**

Akun ini terutama merupakan uang muka kepada hotel dan biro perjalanan wisata sebagai pembayaran di muka untuk mendapatkan kepastian pemesanan dan harga yang lebih rendah untuk kamar hotel, tiket pesawat, dan beberapa tujuan wisata. Pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024, uang muka kepada pihak ketiga masing-masing sebesar Rp 60.001.219.294 dan Rp 32.123.834.588.

**8. ADVANCES**

This account mainly represents advances to hotels and travel agencies as prepayments to obtain booking certainty and lower prices for hotel rooms, airplane tickets, and some tourist destinations. As at December 31, 2025 and 2024, advances to third parties amounted to Rp 60,001,219,294 and Rp 32,123,834,588, respectively.

**9. BIAYA DIBAYAR DI MUKA**

Akun ini terdiri dari:

	2025	2024	
Asuransi	460.684.922	440.040.504	Insurance
Sewa	96.628.030	400.470.011	Rental
Lain-lain	206.446.579	256.985.483	Others
<b>Jumlah</b>	<b>763.759.531</b>	<b>1.097.495.998</b>	<b>Total</b>

**9. PREPAID EXPENSES**

This account consist of:

**10. ASET TETAP**

Akun ini terdiri dari:

**10. PROPERTY, PLANT AND EQUIPMENT**

This account consist of:

	2025					
	Saldo awal/ Beginning Balance	Penambahan/ Additions	Pengurangan/ Deductions	Selisih Kurs Penjabaran/ Translation Adjustment	Saldo Akhir/ Ending Balance	
<b>Nilai Tercatat Kepemilikan Langsung</b>						<b>Carrying Value Direct Ownership</b>
Tanah						Land
Harga Perolehan	3.748.167.455	-	-	-	3.748.167.455	Cost
Surplus revaluasi	1.004.332.545	35.000.000	-	-	1.039.332.545	Revaluation surplus
Sub-jumlah	4.752.500.000	35.000.000	-	-	4.787.500.000	Sub-total
Bangunan dan prasarana	43.479.291.373	804.277.602	-	-	44.283.568.975	Buildings and infrastructures
Kendaraan	45.523.878.380	4.105.000.000	3.980.590.400	-	45.648.287.980	Vehicles
Peralatan dan perlengkapan	23.488.476.408	384.427.726	-	286.897.538	24.159.801.672	Furniture and fixtures
Sub-jumlah	112.491.646.161	5.293.705.328	3.980.590.400	286.897.538	114.091.658.627	Sub-total
<b>Aset tetap dalam rangka bangun, guna dan serah</b>						<b>Property, plant and equipment under build, operate and transfer arrangements</b>
Bangunan dan prasarana	50.376.900.090	-	-	-	50.376.900.090	Buildings and infrastructures
<b>Aset Hak-Guna</b>						<b>Right-of-Use Assets</b>
Tanah	6.728.723.982	5.463.552.748	6.728.723.982	-	5.463.552.748	Land
Bangunan	-	250.922.487	-	-	250.922.487	Building
Sub-jumlah	6.728.723.982	5.714.475.235	6.728.723.982	-	5.714.475.235	Sub-total
Jumlah Harga Perolehan	174.349.770.233	11.043.180.563	10.709.314.382	286.897.538	174.970.533.952	Total Costs
<b>Akumulasi Penyusutan Kepemilikan Langsung</b>						<b>Accumulated Depreciation Direct Ownership</b>
Bangunan dan prasarana	28.706.239.631	3.028.868.417	-	-	31.735.108.048	Buildings and infrastructures
Kendaraan	42.908.900.461	654.416.833	3.980.590.400	-	39.582.726.894	Vehicles
Peralatan dan perlengkapan	20.860.885.429	670.863.211	-	240.352.880	21.772.101.520	Furniture and fixtures
Sub-jumlah	92.476.025.521	4.354.148.461	3.980.590.400	240.352.880	93.089.936.462	Sub-total

The original consolidated financial statements included herein are in the Indonesian language.

**PT DESTINASI TIRTA NUSANTARA TBK  
DAN ENTITAS ANAKNYA  
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN  
TANGGAL 31 DESEMBER 2025  
DAN UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR  
PADA TANGGAL TERSEBUT  
(DISAJIKAN DALAM RUPIAH, KECUALI DINYATAKAN LAIN)**

**PT DESTINASI TIRTA NUSANTARA TBK  
AND ITS SUBSIDIARIES  
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS  
AS AT DECEMBER 31, 2025  
AND FOR THE YEAR  
THEN ENDED  
(EXPRESSED IN RUPIAH, UNLESS OTHERWISE STATED)**

**10. ASET TETAP (lanjutan)**

**10. PROPERTY, PLANT AND EQUIPMENT (continued)**

2025						
	Saldo awal/ <i>Beginning Balance</i>	Penambahan/ <i>Additions</i>	Pengurangan/ <i>Deductions</i>	Selisih Kurs Penjabaran/ <i>Translation Adjustment</i>	Saldo Akhir/ <i>Ending Balance</i>	
<b>Aset tetap dalam rangka bangun, guna dan serah</b>						<b><u>Property, plant and equipment under build, operate and transfer arrangements</u></b>
Bangunan dan prasarana	41.124.167.072	2.048.846.085	-	-	43.173.013.157	<i>Buildings and infrastructures</i>
<b>Aset Hak-Guna</b>						<b><u>Right-of-Use Assets</u></b>
Tanah	6.522.758.820	1.116.557.287	6.728.723.982	-	910.592.125	<i>Land</i>
Bangunan	-	62.730.622	-	-	62.730.622	<i>Building</i>
Sub-jumlah	6.522.758.820	1.179.287.909	6.728.723.982	-	973.322.747	<i>Sub-total</i>
Jumlah Akumulasi Penyusutan	140.122.951.413	7.582.282.455	10.709.314.382	240.352.880	137.236.272.366	<i>Total Accumulated Depreciation</i>
<b>Nilai Buku Neto</b>	<b><u>34.226.818.820</u></b>				<b><u>37.734.261.586</u></b>	<b><u>Net Book Value</u></b>
2024						
	Saldo awal/ <i>Beginning Balance</i>	Penambahan/ <i>Additions</i>	Pengurangan/ <i>Deductions</i>	Selisih Kurs Penjabaran/ <i>Translation Adjustment</i>	Saldo Akhir/ <i>Ending Balance</i>	
<b>Nilai Tercatat Kepemilikan Langsung</b>						<b><u>Carrying Value Direct Ownership</u></b>
Tanah						<i>Land</i>
Harga Perolehan	3.748.167.455	-	-	-	3.748.167.455	<i>Cost</i>
Surplus revaluasi	1.004.332.545	-	-	-	1.004.332.545	<i>Revaluation surplus</i>
Sub-jumlah	4.752.500.000	-	-	-	4.752.500.000	<i>Sub-total</i>
Bangunan dan prasarana	43.409.450.729	69.840.644	-	-	43.479.291.373	<i>Buildings and infrastructures</i>
Kendaraan	43.326.878.380	2.197.000.000	-	-	45.523.878.380	<i>Vehicles</i>
Peralatan dan perlengkapan	22.563.484.540	800.589.272	-	124.402.596	23.488.476.408	<i>Furniture and fixtures</i>
Sub-jumlah	109.299.813.649	3.067.429.916	-	124.402.596	112.491.646.161	<i>Sub-total</i>
<b>Aset tetap dalam rangka bangun, guna dan serah</b>						<b><u>Property, plant and equipment, under build, operate and transfer arrangements</u></b>
Bangunan dan prasarana	50.376.900.090	-	-	-	50.376.900.090	<i>Buildings and infrastructures</i>
<b>Aset Hak-Guna</b>						<b><u>Right-of-Use Assets</u></b>
Tanah	6.728.723.982	-	-	-	6.728.723.982	<i>Land</i>
Jumlah Harga Perolehan	171.157.937.721	3.067.429.916	-	124.402.596	174.349.770.233	<i>Total Costs</i>
<b>Akumulasi Penyusutan Kepemilikan Langsung</b>						<b><u>Accumulated Depreciation Direct Ownership</u></b>
Bangunan dan prasarana	25.734.609.574	2.971.630.057	-	-	28.706.239.631	<i>Buildings and infrastructures</i>
Kendaraan	42.714.562.356	194.338.105	-	-	42.908.900.461	<i>Vehicles</i>
Peralatan dan perlengkapan	20.649.168.758	217.483.803	-	(5.767.132)	20.860.885.429	<i>Furniture and fixtures</i>
Sub-jumlah	89.098.340.688	3.383.451.965	-	(5.767.132)	92.476.025.521	<i>Sub-total</i>
<b>Aset tetap dalam rangka bangun, guna dan serah</b>						<b><u>Property, plant and equipment under build, operate and transfer arrangements</u></b>
Bangunan dan prasarana	39.066.126.487	2.058.040.585	-	-	41.124.167.072	<i>Buildings and infrastructures</i>
<b>Aset Hak-Guna</b>						<b><u>Right-of-Use Assets</u></b>
Tanah	5.553.586.189	969.172.631	-	-	6.522.758.820	<i>Land</i>
Jumlah Akumulasi Penyusutan	133.718.053.364	6.410.665.181	-	(5.767.132)	140.122.951.413	<i>Total Accumulated Depreciation</i>
<b>Nilai Buku Neto</b>	<b><u>37.439.884.357</u></b>				<b><u>34.226.818.820</u></b>	<b><u>Net Book Value</u></b>

**PT DESTINASI TIRTA NUSANTARA TBK  
DAN ENTITAS ANAKNYA  
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN  
TANGGAL 31 DESEMBER 2025  
DAN UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR  
PADA TANGGAL TERSEBUT  
(DISAJIKAN DALAM RUPIAH, KECUALI DINYATAKAN LAIN)**

**PT DESTINASI TIRTA NUSANTARA TBK  
AND ITS SUBSIDIARIES  
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS  
AS AT DECEMBER 31, 2025  
AND FOR THE YEAR  
THEN ENDED  
(EXPRESSED IN RUPIAH, UNLESS OTHERWISE STATED)**

**10. ASET TETAP (lanjutan)**

Tanah diukur dengan metode revaluasi. Pengukuran nilai wajar dilakukan oleh KJPP Iskandar dan Rekan, selaku penilai independen, dalam laporannya di tanggal 14 Januari 2026. Pada tahun 2025, Perusahaan membukukan surplus revaluasi aset tetap sebesar Rp 35.000.000.

Seperti diungkapkan pada Catatan 3k, pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024, Grup mencatat aset tetap - tanah berdasarkan nilai wajar dimana selisih nilai wajar tersebut dicatat dalam penghasilan komprehensif lain dan terakumulasi dalam ekuitas pada cadangan revaluasi aset tetap.

Jumlah cadangan revaluasi aset tetap dalam ekuitas pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024, masing-masing adalah sebesar Rp 1.039.332.545 dan Rp 1.004.332.545.

Pengukuran nilai wajar atas tanah menggunakan Level 2 hierarki nilai wajar. Penilaian atas tanah dilakukan dengan pendekatan pasar. Input yang paling signifikan dalam pendekatan penilaian ini adalah asumsi harga tanah per meter persegi (m<sup>2</sup>) yang didasarkan dari harga pasar tanah di sekitar lokasi disesuaikan dengan perbedaan atribut utama seperti jenis dan hak yang melekat pada properti, lokasi, karakteristik fisik, ukuran, dan penggunaan aset.

Beban penyusutan aset tetap untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Desember 2025 dan 2024 masing-masing adalah sebesar Rp 7.582.282.455 dan Rp 6.410.665.181, yang dibebankan sebagai berikut:

	<b>2025</b>	<b>2024</b>	
Beban pokok pendapatan (Catatan 29)	91.875.000	-	Cost of revenues (Note 29)
Beban umum dan administrasi (Catatan 31)	7.490.407.455	6.410.665.181	General and administrative expenses (Note 31)
<b>Jumlah</b>	<b>7.582.282.455</b>	<b>6.410.665.181</b>	<b>Total</b>

Rincian penjualan aset tetap pada tahun 2025 adalah sebagai berikut:

	<b>2025</b>	
Biaya perolehan	3.980.590.400	Cost
Akumulasi penyusutan	(3.980.590.400)	Accumulated depreciation
Nilai buku neto	-	Net book value
Harga jual	3.627.000.000	Selling price
<b>Keuntungan penjualan aset tetap</b>	<b>3.627.000.000</b>	<b>Gain on disposal of property, plant and equipment</b>

Perusahaan memiliki beberapa bidang tanah dan bangunan yang terletak di Bali dan Lombok seluas 2.135 m<sup>2</sup> dengan hak legal berupa Hak Guna Bangunan.

Aset tetap kepemilikan langsung milik Grup pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024 dengan biaya perolehan masing - masing sebesar Rp 6.763.000.000 dan Rp 2.658.000.000 digunakan sebagai jaminan atas utang pembiayaan (Catatan 22).

**10. PROPERTY, PLANT AND EQUIPMENT (continued)**

Land is measured using the revaluation model. The fair value measurement was carried out by the KJPP Iskandar and Rekan, as an independent appraiser, in its report dated January 14, 2026. In 2025, the Company has recognized gain on revaluation amounting to Rp 35,000,000.

As at December 31, 2025 and 2024, as disclosed in Note 3k, the Group carried the property, plant and equipments - land at fair value whereby the difference in such fair value is recorded in other comprehensive income and accumulated in equity under the heading of reserves for revaluation of property, plant, and equipments.

Total reserves for revaluation of property, plant and equipments in equity as at December 31, 2025 and 2024 amounted to Rp 1,039,332,545 and Rp 1,004,332,545, respectively.

Fair value measurement of land is using Level 2 of the fair value hierarchy. Land valuation is done using the market approach. Input that most significant in this assessment approach is the assumed price of land per square meter (m<sup>2</sup>) which is based on the market price of land in the area location, adjusted for differences in attributes such as the types and rights attached to properties, location, physical characteristics, size, and use of assets.

Depreciation expense of property, plant and equipment for the years ended December 31, 2025 and 2024, amounted to Rp 7,582,282,455 and Rp 6,410,665,181 respectively, which are recognized as follows:

The details of disposal of property, plant and equipment in 2025 is as follows:

The Company owns several parcels of land and buildings located in Bali and Lombok measuring 2,135 m<sup>2</sup> with Building Use Rights (Hak Guna Bangunan or HGB).

The Group's directly acquired property, plant and equipment as at December 31, 2025 and 2024 with cost amounting to Rp 6,763,000,000 and Rp 2,658,000,000, respectively are used as collateral on its financing payables (Note 22).

**PT DESTINASI TIRTA NUSANTARA TBK  
DAN ENTITAS ANAKNYA  
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN  
TANGGAL 31 DESEMBER 2025  
DAN UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR  
PADA TANGGAL TERSEBUT  
(DISAJIKAN DALAM RUPIAH, KECUALI DINYATAKAN LAIN)**

**PT DESTINASI TIRTA NUSANTARA TBK  
AND ITS SUBSIDIARIES  
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS  
AS AT DECEMBER 31, 2025  
AND FOR THE YEAR  
THEN ENDED  
(EXPRESSED IN RUPIAH, UNLESS OTHERWISE STATED)**

**10. ASET TETAP (lanjutan)**

Pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024, seluruh aset tetap, kecuali tanah, aset tetap dalam rangka BOT dan aset hak-guna, telah diasuransikan kepada pihak ketiga, dengan nilai pertanggungan masing - masing sebesar Rp 6.561.250.000 dan Rp 2.658.000.000. Manajemen berpendapat bahwa nilai pertanggungan tersebut cukup untuk menutupi kemungkinan kerugian atas aset dipertanggungkan.

Bangunan dan prasarana dalam rangka bangun, kelola, dan alih (BOT) terdiri dari bangunan dan prasarana kantor yang didirikan di atas tanah yang disewa di Kelurahan Sesetan, Kecamatan Denpasar Selatan, Bali dengan jangka waktu 20 tahun sejak tahun 2000 dan telah diperpanjang sampai dengan tahun 2030 yang dijadikan sebagai kantor cabang Perusahaan. Bangunan dan prasarana tersebut akan diserahkan kepada pemilik tanah yang disewa pada saat berakhirnya masa sewa. Perjanjian sewa menyewa ini dapat diperpanjang dan diperbaharui kembali atas persetujuan kedua belah pihak.

Pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024, seluruh aset tetap dalam rangka BOT telah diasuransikan kepada PT Sampo Insurance Indonesia (pihak ketiga) dengan nilai pertanggungan masing - masing sebesar Rp 7.350.000.000. Manajemen berpendapat bahwa nilai pertanggungan tersebut cukup untuk menutupi kemungkinan kerugian atas aset dipertanggungkan.

Pada tanggal 31 Desember 2025 and 2024, Grup memiliki uang muka pembelian aset tetap kepada pihak ketiga, masing-masing sebesar Rp 213.424.317 dan Rp 442.635.834.

Manajemen berpendapat bahwa nilai tercatat dari seluruh aset tetap Grup tersebut dapat dipulihkan, sehingga tidak diperlukan penurunan nilai atas aset tersebut.

**11. PROPERTI INVESTASI**

Akun ini terdiri dari:

	2025				
	Saldo awal/ Beginning Balance	Penambahan/ Additions	Pengurangan/ Deductions	Saldo Akhir/ Ending Balance	
<b><u>Harga Perolehan</u></b>					<b><u>Costs</u></b>
<b><u>Kepemilikan Langsung</u></b>					<b><u>Direct Ownership</u></b>
Tanah	54.064.000.000	-	-	54.064.000.000	Land
Bangunan dan prasarana	104.705.307.829	-	-	104.705.307.829	Buildings and infrastructures
Jumlah Harga Perolehan	158.769.307.829	-	-	158.769.307.829	Total Costs
<b><u>Akumulasi Penyusutan</u></b>					<b><u>Accumulated Depreciation</u></b>
<b><u>Kepemilikan Langsung</u></b>					<b><u>Direct Ownership</u></b>
Bangunan dan prasarana	38.058.714.280	5.666.327.316	-	43.725.041.596	Buildings and infrastructures
<b>Nilai Buku Neto</b>	<b>120.710.593.549</b>			<b>115.044.266.233</b>	<b>Net Book Value</b>

**10. PROPERTY, PLANT AND EQUIPMENT (continued)**

As at December 31, 2025 and 2024, all property, plant and equipment, except for land, property, plant and equipment under BOT agreement and right-of-use-assets, are insured to third parties, for sum insured of Rp 6,561,250,000 and Rp 2,658,000,000, respectively. Management believes that the insurance coverages are adequate to cover possible losses on the assets insured.

Property under built, operate and transfer (BOT) agreement represents an office building and infrastructure on rented land in Sesetan Village, South Denpasar Subdistrict, Bali, with rental period of 20 years starting from 2000 and has been extended until 2030 which serves as a Company's branch office). The building and infrastructure will be returned to the owners of the land at the end of the lease term. The rental agreements can be extended and renewed upon agreement of both parties.

As at December 31, 2025 and 2024, all property, plant and equipment under BOT agreements, are insured with PT Sampo Insurance Indonesia (third party) for Rp 7,350,000,000. Management believes that the insurance coverage is adequate to cover possible losses on the assets insured.

As at December 31, 2025 and 2024, the Group has advances for purchase of property, plant and equipment from third parties amounted to Rp 213,424,317 and Rp 442,635,834, respectively.

Management believes that the carrying values of all the Group's property, plant and equipment are fully recoverable, and hence, no writedown for impairment in asset values is necessary.

**11. INVESTMENT PROPERTIES**

This account consist of:

**PT DESTINASI TIRTA NUSANTARA TBK  
DAN ENTITAS ANAKNYA  
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN  
TANGGAL 31 DESEMBER 2025  
DAN UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR  
PADA TANGGAL TERSEBUT  
(DISAJIKAN DALAM RUPIAH, KECUALI DINYATAKAN LAIN)**

**PT DESTINASI TIRTA NUSANTARA TBK  
AND ITS SUBSIDIARIES  
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS  
AS AT DECEMBER 31, 2025  
AND FOR THE YEAR  
THEN ENDED  
(EXPRESSED IN RUPIAH, UNLESS OTHERWISE STATED)**

**11. PROPERTI INVESTASI (lanjutan)**

**11. INVESTMENT PROPERTIES (continued)**

2024

	Saldo awal/ Beginning Balance	Penambahan/ Additions	Pengurangan/ Deductions	Saldo Akhir/ Ending Balance	
<b>Harga Perolehan</b>					<b>Costs</b>
<u>Kepemilikan Langsung</u>					<u>Direct Ownership</u>
Tanah	54.064.000.000	-	-	54.064.000.000	Land
Bangunan dan prasarana	104.705.307.829	-	-	104.705.307.829	Buildings and infrastructures
Jumlah Harga Perolehan	158.769.307.829	-	-	158.769.307.829	Total Costs
<u>Akumulasi Penyusutan</u>					<u>Accumulated Depreciation</u>
<u>Kepemilikan Langsung</u>					<u>Direct Ownership</u>
Bangunan dan prasarana	32.345.045.231	5.713.669.049	-	38.058.714.280	Buildings and infrastructures
<b>Nilai Buku Neto</b>	<b>126.424.262.598</b>			<b>120.710.593.549</b>	<b>Net Book Value</b>

Beban penyusutan properti investasi untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Desember 2025 dan 2024, masing-masing adalah sebesar Rp 5.666.327.316 dan Rp 5.713.669.049, yang dibebankan dalam Beban Umum dan Administrasi (Catatan 31).

Depreciation expense of investment properties for the year ends December 31, 2025 and 2024 amounted to Rp 5,666,327,316 and Rp 5,713,669,049, respectively, which are recognized as part of General and Administrative Expenses (Note 31).

Pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024, properti investasi merupakan tanah seluas 256 m<sup>2</sup> dan bangunan (termasuk perbaikan bangunan) milik Perusahaan yang berlokasi di kompleks Roxy Mas - Jl. KH. Hasyim Ashari 125, Jakarta Pusat serta tanah dan bangunan milik GD, entitas anak, yang terletak di Cengkareng Business City (CBC) Tangerang.

As at December 31, 2025 and 2024, investment properties represent land measuring 256 m<sup>2</sup> and building (including building improvements) owned by the Company which are located at Roxy Mas complex at Jl. KH. Hasyim Ashari 125, Central Jakarta and land and building owned by GD, a subsidiary, located in Cengkareng Business City (CBC) Tangerang.

Pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024, properti investasi digunakan sebagai jaminan atas utang bank Perusahaan (Catatan 15).

As at December 31, 2025 and 2024, investment properties are used as collateral on bank loans obtained by the Company (Note 15).

Pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024, seluruh properti investasi telah diasuransikan kepada PT Sampo Insurance Indonesia (pihak ketiga), dengan nilai pertanggungan sebesar Rp 58.625.000.000.

As at December 31, 2025 and 2024, all investment properties are insured to PT Sampo Insurance Indonesia (third party) for a total coverage of Rp 58,625,000,000.

Pendapatan sewa dari properti investasi untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Desember 2025 dan 2024, masing-masing sebesar Rp 297.500.000 dan Rp 600.000.000, yang dicatat sebagai bagian dari "Pendapatan Lain-lain" pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian.

Rental income from the investment property for the years ended December 31, 2025 and 2024, amounted to Rp 297,500,000 and Rp 600,000,000, respectively which are recognized as part of "Other Income" in the consolidated statements of profit or loss and other comprehensive income.

Pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024, estimasi nilai wajar dari properti investasi milik Perusahaan masing-masing sebesar Rp 20.539.000.000 dan Rp 20.296.000.000, didasarkan pada laporan valuasi oleh KJPP Iskandar dan Rekan, penilai independent, masing-masing pada tanggal 14 Januari 2026 dan 16 Februari 2024.

As at December 31, 2025 and 2024, the estimated aggregate fair value of Company investment properties amounted to Rp 20,539,000,000 and Rp 20,296,000,000, respectively based on valuation report of KJPP Iskandar and Rekan, an independent appraisal, dated January 14, 2026 and February 16, 2024, respectively.

Pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024, estimasi nilai wajar dari properti investasi milik GD, masing-masing sebesar Rp 123.523.000.000 dan Rp 130.169.000.000, didasarkan pada laporan valuasi oleh KJPP Iskandar dan Rekan, penilai independent, masing-masing pada tanggal 2 Februari 2026 dan 16 Februari 2024.

As at December 31, 2025 and 2024, the estimated aggregate fair value of GD investment properties amounted to Rp 123,523,000,000 and Rp 130,169,000,000, respectively based on valuation report of KJPP Iskandar and Rekan, an independent appraisal, dated February 2, 2026 and February 16, 2024, respectively.

Manajemen berpendapat bahwa nilai tercatat dari seluruh properti investasi Grup tersebut dapat dipulihkan, sehingga tidak diperlukan penurunan nilai atas properti investasi tersebut.

Management believes that the carrying amount of all of the Group's investment properties can be recovered, so no impairment of value of the investment properties is necessary.

**PT DESTINASI TIRTA NUSANTARA TBK  
DAN ENTITAS ANAKNYA  
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN  
TANGGAL 31 DESEMBER 2025  
DAN UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR  
PADA TANGGAL TERSEBUT  
(DISAJIKAN DALAM RUPIAH, KECUALI DINYATAKAN LAIN)**

**PT DESTINASI TIRTA NUSANTARA TBK  
AND ITS SUBSIDIARIES  
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS  
AS AT DECEMBER 31, 2025  
AND FOR THE YEAR  
THEN ENDED  
(EXPRESSED IN RUPIAH, UNLESS OTHERWISE STATED)**

**12. GOODWILL**

Akun ini merupakan *goodwill* yang timbul dari akuisisi 80% kepemilikan di PDI (dahulu BTI) di tahun 2016 oleh Perusahaan dari pihak ketiga sebesar Rp 1.337.891.557.

Manajemen berpendapat bahwa tidak terdapat penurunan nilai atas *goodwill* pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024.

**12. GOODWILL**

This represents goodwill arising from the acquisition of 80% ownership interest in PDI (formerly BTI) in 2016 by the Company from third party amounting to Rp 1,337,891,557.

Management believes that there is no impairment in value of goodwill as at December 31, 2025 and 2024.

**13. ASET TAKBERWUJUD**

Akun ini terdiri dari:

**13. INTANGIBLE ASSETS**

This account consist of:

2025						
	Saldo Awal/ Beginning Balance	Penambahan/ Additions	Pengurangan/ Deductions	Selisih Kurs Penjabaran/ Translation Adjustment	Saldo Akhir/ Ending Balance	
<b>Harga Perolehan</b>						<b>Cost</b>
Perangkat lunak	26.271.034.350	-	-	134.698.541	26.405.732.891	Software
<b>Akumulasi Amortisasi</b>						<b>Accumulated Amortization</b>
Perangkat lunak	23.371.636.906	870.372.387	-	83.465.750	24.325.475.043	Software
<b>Nilai Buku Neto</b>	<b>2.899.397.444</b>				<b>2.080.257.848</b>	<b>Net Book Value</b>
2024						
	Saldo Awal/ Beginning Balance	Penambahan/ Additions	Pengurangan/ Deductions	Selisih Kurs Penjabaran/ Translation Adjustment	Saldo Akhir/ Ending Balance	
<b>Harga Perolehan</b>						<b>Cost</b>
Perangkat lunak	26.237.749.525	-	-	33.284.825	26.271.034.350	Software
<b>Akumulasi Amortisasi</b>						<b>Accumulated Amortization</b>
Perangkat lunak	22.496.216.714	881.440.655	-	(6.020.463)	23.371.636.906	Software
<b>Nilai Buku Neto</b>	<b>3.741.532.811</b>				<b>2.899.397.444</b>	<b>Net Book Value</b>

Beban amortisasi untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Desember 2025 dan 2024, masing-masing adalah sebesar Rp 870.372.387 dan Rp 881.440.655, yang dibebankan dalam Beban Umum dan Administrasi (Catatan 31).

Perangkat lunak merupakan perangkat yang digunakan untuk operasional termasuk reservasi dan pemesanan paket perjalanan wisata secara *online*.

Manajemen berpendapat bahwa nilai tercatat dari aset takberwujud tersebut dapat dipulihkan, sehingga tidak diperlukan penyisihan penurunan nilai atas aset takberwujud tersebut.

Amortization expense of intangible assets for the years ended December 31, 2025 and 2024, amounted to Rp 870,372,387 and Rp 881,440,655, respectively, which are recognized as part of General and Administrative Expenses (Note 31).

Software represents device which are used for operations including online reservation and booking of travel package.

Management believes that the carrying values of all the Group's intangible assets are fully recoverable, and hence, no writedown for impairment in intangible asset values is necessary.

**14. ASET LAIN-LAIN**

Akun ini terdiri dari:

**14. OTHER ASSETS**

This account consist of:

	2025	2024	
Uang jaminan	1.102.255.883	967.538.710	Security deposits
Lain-lain	198.394.195	344.711.794	Others
<b>Jumlah</b>	<b>1.300.650.078</b>	<b>1.312.250.504</b>	<b>Total</b>

**PT DESTINASI TIRTA NUSANTARA TBK  
DAN ENTITAS ANAKNYA  
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN  
TANGGAL 31 DESEMBER 2025  
DAN UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR  
PADA TANGGAL TERSEBUT  
(DISAJIKAN DALAM RUPIAH, KECUALI DINYATAKAN LAIN)**

**PT DESTINASI TIRTA NUSANTARA TBK  
AND ITS SUBSIDIARIES  
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS  
AS AT DECEMBER 31, 2025  
AND FOR THE YEAR  
THEN ENDED  
(EXPRESSED IN RUPIAH, UNLESS OTHERWISE STATED)**

**15. UTANG BANK**

Akun ini terdiri dari:

	2025
<b>Utang bank jangka pendek</b>	
<u>Rupiah</u>	
PT Bank Ina Perdana Tbk	27.373.742.956
PT Bank Permata Tbk	-
<b>Utang bank jangka panjang</b>	
<u>Rupiah</u>	
PT Bank Ina Perdana Tbk	90.800.000.000
PT Bank Permata Tbk	-
Diskonto yang belum diamortisasi	(496.288.463)
Jumlah	90.303.711.537
Dikurangi bagian yang akan jatuh tempo dalam waktu satu tahun	3.400.000.000
<b>Bagian yang akan jatuh tempo dalam waktu lebih dari satu tahun</b>	<b>86.903.711.537</b>

**PT Bank Ina Perdana Tbk ("Bank Ina")**

Berdasarkan Akta No. 182 tanggal 25 Juli 2025 dari Notaris Satria Amiputra A., S.E., Ak., S.H., M.Ak., M.H., MKn., mengenai pemberian fasilitas kredit, Perusahaan memperoleh fasilitas kredit dari Bank Ina yang terdiri dari:

- a. Fasilitas Pinjaman Rekening Koran (PRK) untuk mengambil alih fasilitas dari Bank Permata untuk pembiayaan modal kerja dengan jumlah fasilitas maksimum sebesar Rp 20.000.000.000, jatuh tempo tanggal 25 Juli 2026.

Suku bunga pinjaman pada tanggal 31 Desember 2025 sebesar 7,75% per tahun.

Pada tanggal 31 Desember 2025, saldo pinjaman atas fasilitas PRK adalah sebesar Rp 289.168.757.

- b. Fasilitas *Demand Loan* (DL) - 1 untuk mengambil alih fasilitas dari Bank Permata untuk pembiayaan modal kerja dengan jumlah fasilitas maksimum sebesar Rp 35.000.000.000, jatuh tempo tanggal 25 Juli 2026.

Suku bunga pinjaman pada tanggal 31 Desember 2025 sebesar 7,75% per tahun.

Pada tanggal 31 Desember 2025, saldo pinjaman atas fasilitas DL-1 adalah sebesar Rp 27.084.574.199.

- c. Fasilitas *Demand Loan* (DL) - 2 untuk modal kerja atas transaksi pembayaran *down payment* atau uang muka pembelian kamar hotel dan transportasi dengan jumlah fasilitas maksimum sebesar Rp 8.000.000.000, jatuh tempo tanggal 25 Juli 2026.

Suku bunga pinjaman pada tanggal 31 Desember 2025 sebesar 7,75% per tahun.

Pada tanggal 31 Desember 2025, fasilitas pinjaman ini belum digunakan oleh Perusahaan.

**15. BANK LOANS**

This account consist of:

	2024	
<b>Short-term bank loans</b>		
<u>Rupiah</u>		
PT Bank Ina Perdana Tbk	-	
PT Bank Permata Tbk	51.937.454.469	
<b>Long-term bank loans</b>		
<u>Rupiah</u>		
PT Bank Ina Perdana Tbk	-	
PT Bank Permata Tbk	96.500.000.000	
Unamortized discount	(897.917.434)	
<b>Total</b>	<b>95.602.082.566</b>	
Less current portion	10.200.000.000	
<b>Long-term portion</b>	<b>85.402.082.566</b>	

**PT Bank Ina Perdana Tbk ("Bank Ina")**

Based on Deed No. 182 dated July 25, 2025 of Notary Satria Amiputra A., S.E., Ak., S.H., M.Ak., M.H., MKn., concerning the provision of credit facilities, the Company obtained credit facilities from Bank Ina consisting of:

- a. *Overdraft Facility* (PRK) to take over the facility from Bank Permata for working capital financing with a maximum facility amount of Rp 20,000,000,000, due on July 25, 2026.

The loan bears interest as at December 31, 2025 at 7.75% per annum.

As at December 31, 2025, the outstanding balance of PRK loan facilities amounted to Rp 289,168,757.

- b. *Demand Loan* (DL) - 1 Facility to take over the facility from Bank Permata for working capital financing with a maximum facility amount of Rp 35,000,000,000, due on July 25, 2026.

The loan bears interest as at December 31, 2025 at 7.75% per annum.

As at December 31, 2025, the outstanding balance of DL-1 loan facilities amounted to Rp 27,084,574,199.

- c. *Demand Loan* (DL) - 2 Facility for working capital for down payment transactions or advance payments for hotel room purchases and transportation with a maximum facility amount of Rp 8,000,000,000, due on July 25, 2026.

The loan bears interest as at December 31, 2025 at 7.75% per annum.

As at December 31 2025, the loan facility has not been utilized by the Company.

**PT DESTINASI TIRTA NUSANTARA TBK  
DAN ENTITAS ANAKNYA  
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN  
TANGGAL 31 DESEMBER 2025  
DAN UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR  
PADA TANGGAL TERSEBUT  
(DISAJIKAN DALAM RUPIAH, KECUALI DINYATAKAN LAIN)**

**PT DESTINASI TIRTA NUSANTARA TBK  
AND ITS SUBSIDIARIES  
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS  
AS AT DECEMBER 31, 2025  
AND FOR THE YEAR  
THEN ENDED  
(EXPRESSED IN RUPIAH, UNLESS OTHERWISE STATED)**

**15. UTANG BANK (lanjutan)**

**PT Bank Ina Perdana Tbk (“Bank Ina”) (lanjutan)**

- d. Kredit Investasi (KI) untuk melunasi seluruh fasilitas KI di Bank Permata dengan jumlah fasilitas maksimum sebesar Rp 92.000.000.000, jatuh tempo tanggal 25 November 2030.

Suku bunga pinjaman pada tanggal 31 Desember 2025 sebesar 7,75% per tahun.

Pada tanggal 31 Desember 2025, saldo pinjaman atas fasilitas KI adalah sebesar Rp 90.800.000.000.

Pinjaman ini dijamin dengan 3 unit ruko di Roxy Mas, Jakarta milik Perusahaan dan tanah dan bangunan perkantoran di Cengkareng Business City, Tangerang milik GD, Entitas Anak (Catatan 11).

Sehubungan dengan fasilitas pinjaman tersebut, Perusahaan diwajibkan untuk memenuhi persyaratan tertentu seperti kewajiban pemenuhan rasio keuangan, antara lain meliputi, *current ratio* minimal 1x, *debt service coverage ratio* minimal 1,25x, *debt to equity* maksimal 4x dan *adjusted debt to equity* maksimal 2x. Pada tanggal 31 Desember 2025, Perusahaan telah memenuhi persyaratan rasio keuangan tersebut yang dinyatakan dalam perjanjian pinjaman.

**PT Bank Permata Tbk (“Bank Permata”)**

Berdasarkan Akta No. 49 tanggal 26 Oktober 2019 dari Notaris Susanna Tanu, S.H., mengenai pemberian fasilitas kredit, Perusahaan memperoleh fasilitas kredit dari Bank Permata yang terdiri dari:

- a. Fasilitas Pinjaman Rekening Koran (PRK) untuk tambahan modal kerja usaha dengan jumlah fasilitas maksimum sebesar Rp 20.000.000.000, jatuh tempo tanggal 24 Oktober 2020, terakhir telah diperpanjang sampai dengan 30 April 2025.

Berdasarkan perubahan terakhir pada tanggal 4 April 2023, Bank Permata menyetujui, antara lain, bahwa beban bunga ditangguhkan atas fasilitas PRK sejak Mei 2020 sampai dengan Maret 2022 akan dibayarkan dengan cara dicicil sejak April 2023 sampai dengan Maret 2024, terakhir telah diperpanjang sampai dengan Maret 2025.

Suku bunga pinjaman pada tanggal 31 Desember 2024 sebesar 6% per tahun.

Pada tanggal 31 Desember 2024, saldo pinjaman atas fasilitas PRK adalah sebesar Rp 19.624.092.573.

- b. Fasilitas *Revolving Loan* (RL) untuk tambahan modal kerja usaha dengan jumlah fasilitas maksimum sebesar Rp 40.000.000.000, jatuh tempo tanggal 24 Oktober 2020, terakhir telah diperpanjang sampai dengan 30 April 2025.

**15. BANK LOANS (continued)**

**PT Bank Ina Perdana Tbk (“Bank Ina”) (continued)**

- d. *Investment Credit* (KI) to repay all KI facilities at Bank Permata with a maximum facility amount of Rp 92,000,000,000, due on November 25, 2030.

The loan bears interest as at December 31, 2025 at 7.75% per annum.

As at December 31, 2025, the outstanding balance of KI loan facilities amounted to Rp 90,800,000,000.

The loan is guaranteed by 3 units of shophouses in Roxy Mas, Jakarta owned by the Company and land and office building in Cengkareng Business City, Tangerang owned by GD, a Subsidiary (Note 11).

In connection with the loan facility, the Company is required to fulfill certain requirements such as the obligation to fulfill financial ratios, which include current ratio minimum 1x, debt to service coverage ratio minimum 1.25x, debt to equity maximum 4x, and adjusted debt to equity maximum 2x. As at December 31, 2025, the Company has complied with the financial covenants in the loan agreement.

**PT Bank Permata Tbk (“Bank Permata”)**

Based on Deed No. 49 dated October 26, 2019 of Notary Susanna Tanu, S.H., concerning the provision of credit facilities, the Company obtained credit facilities from Bank Permata consisting of:

- a. *Overdraft Facility* (PRK) for additional working capital with a maximum facility amount of Rp 20,000,000,000, due on October 24, 2020, the latest has been extended until April 30, 2025.

Based on the last amendment dated April 4, 2023, Bank Permata agreed, among others, that the deferred interest charges on the PRK facility from May 2020 to March 2022 will be paid in installments from April 2023 to March 2024, the latest has been extended until March 2025.

The loan bears interest as at December 31, 2024 at 6% per annum.

As at December 31, 2024, the outstanding balance of PRK loan facilities amounted to Rp 19,624,092,573.

- b. *Revolving Loan* (RL) for additional working capital with a maximum facility amount of Rp 40,000,000,000, due on October 24, 2020, the latest has been extended until April 30, 2025.

**PT DESTINASI TIRTA NUSANTARA TBK  
DAN ENTITAS ANAKNYA  
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN  
TANGGAL 31 DESEMBER 2025  
DAN UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR  
PADA TANGGAL TERSEBUT  
(DISAJIKAN DALAM RUPIAH, KECUALI DINYATAKAN LAIN)**

**PT DESTINASI TIRTA NUSANTARA TBK  
AND ITS SUBSIDIARIES  
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS  
AS AT DECEMBER 31, 2025  
AND FOR THE YEAR  
THEN ENDED  
(EXPRESSED IN RUPIAH, UNLESS OTHERWISE STATED)**

**15. UTANG BANK (lanjutan)**

**PT Bank Permata Tbk ("Bank Permata") (lanjutan)**

Berdasarkan perubahan terakhir tanggal 26 April 2024, Bank Permata menyetujui mengubah fasilitas maksimum menjadi sebesar Rp 34.113.361.896.

Berdasarkan perubahan terakhir pada tanggal 4 April 2023, Bank Permata menyetujui, antara lain, bahwa beban bunga ditangguhkan atas fasilitas RL sejak Mei 2020 sampai dengan Maret 2022 akan dibayarkan dengan cara dicicil sejak April 2023 sampai dengan Maret 2025.

Suku bunga pinjaman pada tanggal 31 Desember 2024 sebesar 6% per tahun.

Pada tanggal 31 Desember 2024, saldo pinjaman atas fasilitas RL adalah sebesar Rp 32.313.361.896.

- c. Fasilitas *Term Loan* (TL) dengan jumlah fasilitas maksimum sebesar Rp 100.000.000.000, jatuh tempo tanggal 24 Oktober 2027. Fasilitas ini diadakan untuk mengambil alih fasilitas Entitas Anak, GD, di Bank Panin sebesar Rp 73.000.000.000 dan perluasan bisnis Perusahaan di dalam negeri.

Pada tanggal 15 Mei 2020, berdasarkan amandemen dari Bank Permata, Perusahaan memperoleh penangguhan pembayaran pokok dan bunga atas fasilitas kredit TL sampai dengan 12 bulan dimulai dari bulan April 2020 sampai dengan Maret 2021, sehingga memperpanjang jangka waktu angsuran hingga 12 bulan dan juga perubahan pembayaran pokok pinjaman dan suku bunga menjadi sebesar 7% per tahun.

Pada tanggal 21 Desember 2021, berdasarkan amandemen dari Bank Permata, Perusahaan memperoleh penangguhan pembayaran pokok dan bunga atas fasilitas kredit TL sampai dengan 12 bulan dimulai dari bulan April 2021 sampai dengan Maret 2022, sehingga memperpanjang jangka waktu angsuran hingga 12 bulan dan juga perubahan pembayaran pokok pinjaman.

Pada tanggal 30 Maret 2022, berdasarkan amandemen dari Bank Permata, Perusahaan memperoleh persetujuan penundaan pembayaran pokok pinjaman fasilitas TL sampai dengan Maret 2023 dan perpanjangan jatuh tempo di Oktober 2030.

Berdasarkan perubahan terakhir pada tanggal 4 April 2023, Bank Permata menyetujui, antara lain, bahwa beban bunga ditangguhkan atas fasilitas TL sejak Mei 2020 akan dibayarkan dengan cara dicicil sejak April 2023 sampai dengan Agustus 2026.

Suku bunga pinjaman pada tanggal 31 Desember 2024 sebesar 6% per tahun.

Pada tanggal 31 Desember 2024, saldo pinjaman atas fasilitas TL adalah sebesar Rp 96.500.000.000.

**15. BANK LOANS (continued)**

**PT Bank Permata Tbk ("Bank Permata") (continued)**

Based on the latest amendment dated April 26, 2024, Bank Permata agreed to change the maximum facility to Rp 34,113,361,896.

Based on the last amendment dated April 26, 2023, Bank Permata agreed, among others, that the deferred interest charges on the RL facility from May 2020 to March 2022 will be paid in installments from April 2023 to March 2025.

The loan bears interest as at December 31, 2024 at 6% per annum.

As at December 31, 2024, the outstanding balance of RL loan facilities amounted to and Rp 32,313,361,896, respectively.

- c. *Term Loan* (TL) with a maximum facility amount of Rp 100,000,000,000, due on October 24, 2027. This facility was held to take over the facility of Subsidiary, GD, at Panin Bank amounting to Rp 73,000,000,000 and expanding the Company's business in the country.

On May 15, 2020, based on amendment from Bank Permata, the Company obtained deferment of loan principal and interest payments of facility TL for up to 12 months starting from April 2020 to March 2021, thus, extending the installment period up to 12 months and also changes in payment of loan principal and interest rate to become of 7% per annum.

On December 21, 2021, based on amendment from Bank Permata, the Company obtained deferment of loan principal and interest payments of facility TL for up to 12 months starting from April 2021 to March 2022, thus, extending the installment period up to 12 months and also changes in payment of loan principal.

On March 30, 2022, based on amendment from Bank Permata, the Company obtained an approval for postponement of loan principal from facility TL until to March 2023 and extended the due date until October 2030.

Based on the last amendment dated April 4, 2023, Bank Permata agreed, among others, that the deferred interest charges on the TL facility from May 2020 will be paid in installments from April 2023 to August 2026.

The loan bears interest as at December 31, 2024 at 6% per annum.

As at December 31, 2024, the outstanding balance of TL loan facilities amounted to Rp 96,500,000,000, respectively.

**PT DESTINASI TIRTA NUSANTARA TBK  
DAN ENTITAS ANAKNYA  
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN  
TANGGAL 31 DESEMBER 2025  
DAN UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR  
PADA TANGGAL TERSEBUT  
(DISAJIKAN DALAM RUPIAH, KECUALI DINYATAKAN LAIN)**

**PT DESTINASI TIRTA NUSANTARA TBK  
AND ITS SUBSIDIARIES  
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS  
AS AT DECEMBER 31, 2025  
AND FOR THE YEAR  
THEN ENDED  
(EXPRESSED IN RUPIAH, UNLESS OTHERWISE STATED)**

**15. UTANG BANK (lanjutan)**

**PT Bank Permata Tbk (“Bank Permata”) (lanjutan)**

Pinjaman ini dijamin dengan 3 unit ruko di Roxy Mas, Jakarta milik Perusahaan dan tanah dan bangunan perkantoran di Cengkareng Business City, Tangerang milik GD, Entitas Anak (Catatan 11).

Sehubungan dengan fasilitas pinjaman tersebut, Perusahaan diwajibkan untuk memenuhi persyaratan tertentu seperti kewajiban pemenuhan rasio keuangan, antara lain meliputi, *debt service coverage ratio* minimal 1,2x, *current ratio* minimal 1x, *gearing ratio* maksimal 1x dan *interest bearing debt ratio* maksimal sebesar 3x. Pada tanggal 31 Desember 2024, Perusahaan tidak memenuhi sebagian rasio keuangan tersebut dan telah memperoleh surat persetujuan pengesampingan dari Bank Permata atas rasio yang tidak memenuhi persyaratan.

Berdasarkan Akta No. 50 tanggal 25 Oktober 2019 dari Notaris Susanna Tanu, S.H., mengenai pemberian fasilitas atas transaksi valuta asing (*forex line*) dengan didasarkan pada perhitungan *system risk factor* yang setara dengan risiko kredit maksimal sebesar US\$ 100.000. Maksimal jangka waktu transaksi *forward* yang dapat dilakukan adalah 1 bulan dan jangka waktu fasilitas maksimal 12 bulan terhitung mulai tanggal 25 Oktober 2019 sampai tanggal 25 Oktober 2020, terakhir telah diperpanjang sampai dengan 30 April 2024.

Pada tanggal 31 Desember 2024, fasilitas pinjaman ini tidak digunakan oleh Perusahaan.

Pada tanggal 25 Juli 2025, seluruh pinjaman Perusahaan dari Bank Permata telah dilunasi.

**16. UTANG USAHA**

Rincian utang usaha berdasarkan pemasok adalah sebagai berikut:

	<b>2025</b>
Pihak ketiga	28.984.126.409
Pihak berelasi (Catatan 33)	3.384.098.599
<b>Jumlah</b>	<b>32.368.225.008</b>

Rincian saldo utang usaha berdasarkan mata uang adalah sebagai berikut:

	<b>2025</b>
<u>Pihak ketiga</u>	
Baht Thailand	24.268.421.481
Rupiah	4.216.758.747
Ringgit Malaysia	493.663.954
Dolar Amerika Serikat	5.282.227
Sub-jumlah	28.984.126.409

**15. BANK LOANS (continued)**

**PT Bank Permata Tbk (“Bank Permata”) (continued)**

The loan is guaranteed by 3 units of shophouses in Roxy Mas, Jakarta owned of the Company and land and office building in Cengkareng Business City, Tangerang owned by GD, a Subsidiary (Note 11).

In connection with the loan facility, the Company is required to fulfill certain requirements such as the obligation to fulfill financial ratios, which include debt service coverage ratio minimum 1.2x, current ratio minimum 1x, gearing ratio maximum 1x and interest bearing debt ratio maximum 3x. As at December 31, 2024, the Company has not complied with certain several financial ratio and had obtained the waiver letter from Bank Permata for the ratios that not complied the requirements.

Based on Deed No. 50 dated October 26, 2019 of Notary Susanna Tanu, S.H., regarding the provision of facilities for foreign exchange transactions (*forex line*) based on the calculation of a system risk factor equivalent to a maximum credit risk of US\$ 100,000. The maximum period for forward transactions that can be made is 1 month and the maximum facility period is 12 months from October 25, 2019 to October 25, 2020, the latest has been extended until April 30, 2024.

As at December 31 2024, the loan facility was not utilized by the Company.

On July 25, 2025, all of the Company's loans from Bank Permata have been fully paid.

**16. TRADE PAYABLES**

Details of trade payables based on suppliers are as follows:

	<b>2025</b>	<b>2024</b>	
	28.984.126.409	32.431.956.748	<i>Third parties</i>
	3.384.098.599	7.648.998.217	<i>Related parties (Note 33)</i>
<b>Jumlah</b>	<b>32.368.225.008</b>	<b>40.080.954.965</b>	<b>Total</b>

Details of trade payables based on currencies are as follows:

	<b>2025</b>	<b>2024</b>	
<u>Pihak ketiga</u>			<u><i>Third parties</i></u>
Baht Thailand	24.268.421.481	26.041.155.004	<i>Thailand Baht</i>
Rupiah	4.216.758.747	4.165.377.414	<i>Rupiah</i>
Ringgit Malaysia	493.663.954	2.225.424.330	<i>Malaysian Ringgit</i>
Dolar Amerika Serikat	5.282.227	-	<i>United States Dollar</i>
Sub-jumlah	28.984.126.409	32.431.956.748	<i>Sub-total</i>

The original consolidated financial statements included herein are in the Indonesian language.

**PT DESTINASI TIRTA NUSANTARA TBK  
DAN ENTITAS ANAKNYA  
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN  
TANGGAL 31 DESEMBER 2025  
DAN UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR  
PADA TANGGAL TERSEBUT  
(DISAJIKAN DALAM RUPIAH, KECUALI DINYATAKAN LAIN)**

**PT DESTINASI TIRTA NUSANTARA TBK  
AND ITS SUBSIDIARIES  
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS  
AS AT DECEMBER 31, 2025  
AND FOR THE YEAR  
THEN ENDED  
(EXPRESSED IN RUPIAH, UNLESS OTHERWISE STATED)**

**16. UTANG USAHA (lanjutan)**

	<b>2025</b>
Pihak berelasi	
Rupiah	3.384.098.599
<b>Jumlah</b>	<b>32.368.225.008</b>

Rincian umur utang usaha dihitung sejak tanggal terjadinya utang sebagai berikut:

	<b>2025</b>
Belum jatuh tempo	25.518.815.597
Jatuh tempo:	
1 - 90 hari	2.215.885.845
91 - 180 hari	975.366.749
181 - 360 hari	250.975.000
Lebih dari 360 hari	3.407.181.817
<b>Jumlah</b>	<b>32.368.225.008</b>

Jangka waktu kredit dari pemasok dalam dan luar negeri berkisar dari 30 sampai 60 hari.

**17. UTANG LAIN-LAIN**

Rincian utang lain-lain berdasarkan pemasok adalah sebagai berikut:

	<b>2025</b>
Pihak ketiga	587.846.936
Pihak berelasi (Catatan 33)	1.615.818.703
<b>Jumlah</b>	<b>2.203.665.639</b>

**18. PERPAJAKAN**

**a. Pajak dibayar di muka**

Akun ini merupakan Pajak Pertambahan Nilai. Pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024, pajak dibayar di muka masing-masing adalah sebesar Rp 2.313.856.602 dan Rp 3.506.608.962.

**b. Utang pajak**

Akun ini terdiri dari:

	<b>2025</b>
Pajak Penghasilan:	
Pasal 21	305.250.973
Pasal 23	121.034.746
Pasal 29	4.324.832.984
Pasal 4 (2)	106.865.450
Pajak Pertambahan Nilai	1.632.332.586
<b>Jumlah</b>	<b>6.490.316.739</b>

**16. TRADE PAYABLES (continued)**

	<b>2024</b>	
	7.648.998.217	<i>Related parties</i>
		<i>Rupiah</i>
<b>Jumlah</b>	<b>40.080.954.965</b>	<b>Total</b>

The details of aging of trade payables based on recognition date are as follows:

	<b>2024</b>	
	26.789.537.173	<i>Current</i>
		<i>Past due:</i>
		<i>1 - 90 days</i>
		<i>91 - 180 days</i>
		<i>181 - 360 days</i>
		<i>More than 360 days</i>
<b>Jumlah</b>	<b>40.080.954.965</b>	<b>Total</b>

Credit terms of local and foreign suppliers range from 30 until 60 days.

**17. OTHER PAYABLES**

Details of other payables based on suppliers are as follows:

	<b>2024</b>	
	641.773.223	<i>Third parties</i>
	1.490.938.300	<i>Related party (Note 33)</i>
<b>Jumlah</b>	<b>2.132.711.523</b>	<b>Total</b>

**18. TAXATION**

**a. Prepaid taxes**

This account represents Value Added Tax. As at December 31, 2025 and 2024, total prepaid taxes mounted to Rp 2,313,856,602 and Rp 3,506,608,962, respectively.

**b. Taxes payable**

This account consist of:

	<b>2024</b>	
	259.564.965	<i>Income Taxes:</i>
	69.972.297	<i>Article 21</i>
	4.333.974.220	<i>Article 23</i>
	96.794.950	<i>Article 4 (2)</i>
	1.370.936.550	<i>Value Added Tax</i>
<b>Jumlah</b>	<b>6.131.242.982</b>	<b>Total</b>

The original consolidated financial statements included herein are in the Indonesian language.

**PT DESTINASI TIRTA NUSANTARA TBK  
DAN ENTITAS ANAKNYA  
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN  
TANGGAL 31 DESEMBER 2025  
DAN UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR  
PADA TANGGAL TERSEBUT  
(DISAJIKAN DALAM RUPIAH, KECUALI DINYATAKAN LAIN)**

**PT DESTINASI TIRTA NUSANTARA TBK  
AND ITS SUBSIDIARIES  
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS  
AS AT DECEMBER 31, 2025  
AND FOR THE YEAR  
THEN ENDED  
(EXPRESSED IN RUPIAH, UNLESS OTHERWISE STATED)**

**18. PERPAJAKAN (lanjutan)**

**c. Beban Pajak Penghasilan**

Beban pajak penghasilan menurut laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian terdiri dari komponen sebagai berikut:

	<b>2025</b>
<b>Beban pajak kini</b>	
<u>Entitas Anak</u>	
Beban pajak tahun berjalan	6.660.680.530
<b>Beban pajak tangguhan</b>	
<u>Perusahaan</u>	
Pajak tangguhan yang timbul dari pengakuan dan pembalikan perbedaan temporer	6.763.168.913
<u>Entitas Anak</u>	
Pajak tangguhan yang timbul dari pengakuan dan pembalikan perbedaan temporer	158.625.418
Jumlah beban pajak tangguhan	6.921.794.331
<b>Jumlah beban pajak penghasilan</b>	<b>13.582.474.861</b>

Rekonsiliasi antara laba sebelum pajak penghasilan menurut laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian dengan penghasilan kena pajak untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Desember 2025 dan 2024 adalah sebagai berikut:

	<b>2025</b>
Laba sebelum pajak penghasilan menurut laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian	53.109.551.829
Laba Entitas Anak sebelum pajak penghasilan	(23.759.708.775 )
Penyesuaian eliminasi konsolidasian	8.758.848.000
Laba sebelum beban pajak penghasilan - Perusahaan	38.108.691.054
<b>Beda temporer:</b>	
Penyusutan	3.737.833.524
Liabilitas imbalan kerja karyawan	17.134.990
Keuntungan (kerugian) neto penurunan nilai piutang usaha	(3.241.282.349 )
<b>Beda tetap:</b>	
Beban pajak	923.127.289
Pendapatan sewa	(297.500.003 )
Pendapatan bunga yang telah dikenakan pajak final	(4.364.677 )
Lain-lain	(8.758.848.000 )
Taksiran laba fiskal - tahun berjalan	30.484.791.828

**18. TAXATION (continued)**

**c. Income Tax Expense**

Income tax expense as shown in the consolidated statements of profit or loss and other comprehensive income consist of:

	<b>2024</b>	
		<b>Current tax expense</b>
		<u>Subsidiaries</u>
	6.271.636.738	Current year tax expenses
		<b>Deferred tax expenses</b>
		<u>The Company</u>
	646.547.413	Deferred tax relating to origination and reversal of temporary differences
		<u>Subsidiaries</u>
	(79.200 )	Deferred tax relating to origination and reversal of temporary differences
	646.468.213	Total deferred tax expenses
	<b>6.918.104.951</b>	<b>Total income tax expense</b>

The reconciliation between profit before income tax per consolidated statements of profit or loss and other comprehensive income and estimated taxable income for the years ended December 31, 2025 and 2024 are as follows:

	<b>2024</b>	
	25.353.502.096	<b>Profit before income tax per consolidated statements of profit or loss and other comprehensive income</b>
	(23.089.474.151 )	<b>Profit of Subsidiaries before income tax</b>
	6.540.912.000	<b>Consolidated elimination adjustments</b>
	8.804.939.945	<b>Profit before income tax expense - Company</b>
		<b>Temporary differences:</b>
	3.296.406.926	<u>Depreciation</u>
	(125.881.582 )	<u>Employee benefits liabilities</u>
	173.627.179	<u>Net impairment gains (losses) on trade receivables</u>
		<b>Permanent differences:</b>
	1.275.923.633	<u>Tax expense</u>
	(600.000.000 )	<u>Rental income</u>
	(1.099.701 )	<u>Interest income already subjected to final tax</u>
	(6.540.912.000 )	<u>Others</u>
	6.283.004.400	<b>Estimated taxable income - current year</b>

**PT DESTINASI TIRTA NUSANTARA TBK  
DAN ENTITAS ANAKNYA  
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN  
TANGGAL 31 DESEMBER 2025  
DAN UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR  
PADA TANGGAL TERSEBUT  
(DISAJIKAN DALAM RUPIAH, KECUALI DINYATAKAN LAIN)**

**PT DESTINASI TIRTA NUSANTARA TBK  
AND ITS SUBSIDIARIES  
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS  
AS AT DECEMBER 31, 2025  
AND FOR THE YEAR  
THEN ENDED  
(EXPRESSED IN RUPIAH, UNLESS OTHERWISE STATED)**

**18. PERPAJAKAN (lanjutan)**

**18. TAXATION (continued)**

**c. Beban Pajak Penghasilan (lanjutan)**

**c. Income Tax Expense (continued)**

	<b>2025</b>	<b>2024</b>	
Akumulasi taksiran rugi fiskal pada tahun:			<i>Accumulated estimated fiscal loss for the years:</i>
2021	(25.463.688.981)	(25.463.688.981)	2021
2020	(9.298.909.659)	(15.581.914.059)	2020
<b>Akumulasi taksiran rugi fiskal akhir tahun</b>	<b><u>(4.277.806.812)</u></b>	<b><u>(34.762.598.640)</u></b>	<b><i>Accumulated estimated tax loss at end of year</i></b>

Rekonsiliasi antara beban pajak penghasilan yang dihitung dengan menggunakan tarif pajak yang berlaku dari laba sebelum pajak penghasilan dengan beban pajak penghasilan seperti yang tercantum dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Desember 2025 dan 2024, adalah sebagai berikut:

A reconciliation between income tax expense as computed by applying the prevailing tax rate to profit before income tax as shown in the consolidated statements of profit or loss and other comprehensive income for the year ended December 31, 2025 and 2024 are as follows:

	<b>2025</b>	<b>2024</b>	
Laba sebelum beban pajak penghasilan menurut laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian	53.109.551.829	25.353.502.096	<i>Income before income tax expense per consolidated statements of profit or loss and other comprehensive income</i>
Laba Entitas Anak sebelum beban pajak penghasilan	(23.759.708.775)	(23.089.474.151)	<i>Income in Subsidiaries before income tax expense</i>
Penyesuaian eliminasi konsolidasian	8.758.848.000	6.540.912.000	<i>Consolidated elimination adjustments</i>
Laba sebelum beban pajak penghasilan - Perusahaan	38.108.691.054	8.804.939.945	<i>Income before income tax expense - Company</i>
Beban pajak penghasilan dengan tarif pajak yang berlaku	8.383.912.032	1.937.086.788	<i>Income tax expense computed using the prevailing tax rate</i>
Pengaruh pajak atas beda tetap	(1.789.308.557)	(1.290.297.441)	<i>The tax effect of permanent difference</i>
Pendapatan bunga yang telah dikenakan pajak final	(960.229)	(241.934)	<i>Interest income already subjected to final tax</i>
Penyesuaian	169.525.667	-	<i>Adjustment</i>
Beban pajak penghasilan Perusahaan	6.763.168.913	646.547.413	<i>Income tax expense Company</i>
Entitas Anak	6.819.305.948	6.271.557.538	<i>Subsidiaries</i>
<b>Jumlah</b>	<b><u>13.582.474.861</u></b>	<b><u>6.918.104.951</u></b>	<b><i>Total</i></b>

Laba kena pajak hasil rekonsiliasi di atas menjadi dasar dalam pengisian SPT Tahunan Pajak Penghasilan (PPh) Badan Perusahaan.

The taxable income resulted from the above reconciliation provides the basis for the Company's Annual Corporate Income Tax Return.

**PT DESTINASI TIRTA NUSANTARA TBK  
DAN ENTITAS ANAKNYA  
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN  
TANGGAL 31 DESEMBER 2025  
DAN UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR  
PADA TANGGAL TERSEBUT  
(DISAJIKAN DALAM RUPIAH, KECUALI DINYATAKAN LAIN)**

**PT DESTINASI TIRTA NUSANTARA TBK  
AND ITS SUBSIDIARIES  
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS  
AS AT DECEMBER 31, 2025  
AND FOR THE YEAR  
THEN ENDED  
(EXPRESSED IN RUPIAH, UNLESS OTHERWISE STATED)**

**18. PERPAJAKAN (lanjutan)**

**18. TAXATION (continued)**

**d. Aset dan Liabilitas Pajak Tangguhan**

**d. Deferred Tax Asset and Liabilities**

2025						
	Saldo Awal/ Beginning Balance	Dibebankan pada Laba Rugi/ Charged to Profit or Loss	Dibebankan pada Penghasilan Komprehensif Lain/ Charged to Other Comprehensive Income	Penyesuaian/ Adjustment	Saldo Akhir/ Ending Balance	
Aset tetap - bersih	(3.503.498.609)	719.946.533	-	-	(2.783.552.076)	Property, plant and equipment - net
Akumulasi rugi fiskal	7.892.686.985	(6.762.902.778)	-	-	1.129.784.207	Accumulated fiscal losses
Cadangan kerugian penurunan nilai piutang	1.416.369.017	(713.082.117)	-	36.795.840	740.082.740	Allowance for impairment of receivables
Liabilitas imbalan kerja	962.529.663	3.769.698	71.880.679	(206.321.507)	831.858.533	Employee benefits liabilities
<b>Neto</b>	<b>6.768.087.056</b>	<b>(6.752.268.664)</b>	<b>71.880.679</b>	<b>(169.525.667)</b>	<b>(81.826.596)</b>	<b>Net</b>

2024					
	Saldo Awal/ Beginning Balance	Dibebankan pada Laba Rugi/ Charged to Profit or Loss	Dibebankan pada Penghasilan Komprehensif Lain/ Charged to Other Comprehensive Income	Saldo Akhir/ Ending Balance	
Aset tetap - bersih	(4.228.708.133)	725.209.524	-	(3.503.498.609)	Property, plant and equipment - net
Akumulasi rugi fiskal	9.274.868.753	(1.382.181.768)	-	7.892.686.985	Accumulated fiscal losses
Cadangan kerugian penurunan nilai piutang	1.378.171.038	38.197.979	-	1.416.369.017	Allowance for impairment of receivables
Liabilitas imbalan kerja	964.428.970	(27.693.948)	25.794.641	962.529.663	Employee benefits liabilities
<b>Neto</b>	<b>7.388.760.628</b>	<b>(646.468.213)</b>	<b>25.794.641</b>	<b>6.768.087.056</b>	<b>Net</b>

Rugi fiskal dapat dikompensasikan dengan laba fiskal masa lima tahun mendatang sejak kerugian fiskal terjadi. Manajemen berpendapat bahwa akumulasi kerugian fiskal yang dapat dikompensasikan dengan laba fiskal masa mendatang sebesar Rp 4.277.806.812 dan Rp 34.762.598.640, masing-masing pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024. Oleh karena itu, aset pajak tangguhan yang diakui Perusahaan atas rugi fiskal sebesar Rp 941.117.498 dan Rp 7.647.771.703, masing-masing pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024. Aset pajak tangguhan yang diakui Entitas Anak atas rugi fiskal sebesar Rp 188.666.709 dan Rp 244.915.282.

The fiscal loss can be utilized against the taxable income for a period of five years subsequent to the year the fiscal loss was incurred. Management believes that probable future taxable profits will be available to utilize accumulated fiscal losses amounting to Rp 4,277,806,812 and Rp 34,762,598,640 as at December 31, 2025 and 2024, respectively. Hence, deferred tax of Rp 941,117,498 and Rp 7,647,771,703 as at December 31, 2025 and 2024, respectively was recognized on such Company fiscal losses. Deferred tax of Rp 188,666,709 and Rp 244,915,282 as at December 31, 2025 and 2024, respectively was recognized on such Entities fiscal losses.

**e. Administrasi**

**e. Administration**

Berdasarkan peraturan perpajakan Indonesia, Grup menghitung, menetapkan dan membayar secara sendiri pajak penghasilannya (*self-assessment*). Direktorat Jenderal Pajak (DJP) dapat menetapkan atau mengubah liabilitas pajak dalam batas waktu 5 (lima) tahun sejak saat terutangnya pajak.

Under the taxation laws of Indonesia, the Group submit tax return on the basis of self assessment. The Directorate General of Taxation (DGT) may assess or amend taxes within 5 (five) years from the time the tax becomes due.

The original consolidated financial statements included herein are in the Indonesian language.

**PT DESTINASI TIRTA NUSANTARA TBK  
DAN ENTITAS ANAKNYA  
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN  
TANGGAL 31 DESEMBER 2025  
DAN UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR  
PADA TANGGAL TERSEBUT  
(DISAJIKAN DALAM RUPIAH, KECUALI DINYATAKAN LAIN)**

**PT DESTINASI TIRTA NUSANTARA TBK  
AND ITS SUBSIDIARIES  
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS  
AS AT DECEMBER 31, 2025  
AND FOR THE YEAR  
THEN ENDED  
(EXPRESSED IN RUPIAH, UNLESS OTHERWISE STATED)**

**19. BIAYA MASIH HARUS DIBAYAR**

Akun ini terdiri dari:

	<b>2025</b>	<b>2024</b>
Jasa profesional	594.043.857	282.108.205
Iklan	352.866.226	-
Gaji dan upah	189.780.497	100.360.950
Lain-lain	835.288.413	848.723.441
<b>Jumlah</b>	<b>1.971.978.993</b>	<b>1.231.192.596</b>

**19. ACCRUED EXPENSES**

This account consist of:

Professional fee
Advertising
Salaries and wages
Others
<b>Total</b>

**20. PENDAPATAN DITERIMA DI MUKA**

Akun ini terdiri dari:

	<b>2025</b>	<b>2024</b>
<u>Pihak ketiga</u>		
Perjalanan wisata	15.630.877.846	14.088.815.502
Transportasi	500.000	359.668.000
Lain-lain	20.897.320	103.324.168
Sub-jumlah	15.652.275.166	14.551.807.670
<u>Pihak berelasi</u> (Catatan 33)		
Sewa	1.190.000.000	600.000.000
<b>Jumlah</b>	<b>16.842.275.166</b>	<b>15.151.807.670</b>

**20. UNEARNED REVENUES**

This account consist of:

<u>Third parties</u>
Tours and travel
Transportation
Others
Sub-total
<u>Related parties</u> (Note 33)
Rental
<b>Total</b>

**21. LIABILITAS SEWA**

Akun ini terdiri dari:

	<b>2025</b>	<b>2024</b>
Saldo awal	-	153.861.462
Penambahan (Catatan 34 dan 36)	5.714.475.235	-
Penambahan bunga	362.193.855	8.664.753
Pembayaran		
Pokok	(973.806.145)	(153.861.462)
Bunga	(362.193.855)	(8.664.753)
<b>Saldo akhir</b>	<b>4.740.669.090</b>	<b>-</b>
Jangka pendek	1.148.786.457	-
Jangka panjang	3.591.882.633	-

**21. LEASE LIABILITIES**

This account consist of:

Beginning balance
Addition (Notes 34 and 36)
Accretion of interest
Payment
Principal
Interest
<b>Ending Balance</b>
Current
Non-current

Berikut adalah pembayaran sewa minimum masa yang akan datang berdasarkan perjanjian sewa:

The following are the future minimum lease payments based on the lease agreements:

	<b>2025</b>	<b>2024</b>
Liabilitas sewa bruto - pembayaran sewa minimum		
Tidak lebih dari 1 tahun	1.408.000.000	-
Lebih dari 1 tahun dan kurang dari 5 tahun	4.044.000.000	-
Jumlah	5.452.000.000	-
Beban keuangan dimasa depan atas sewa	(711.330.910)	-
<b>Nilai kini liabilitas sewa</b>	<b>4.740.669.090</b>	<b>-</b>

Gross lease liabilities - minimum lease payments
Not later than 1 year
Later than 1 year and not later than 5 years
Total
Future finance charges on lease
<b>Present value of lease liabilities</b>

The original consolidated financial statements included herein are in the Indonesian language.

**PT DESTINASI TIRTA NUSANTARA TBK  
DAN ENTITAS ANAKNYA  
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN  
TANGGAL 31 DESEMBER 2025  
DAN UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR  
PADA TANGGAL TERSEBUT  
(DISAJIKAN DALAM RUPIAH, KECUALI DINYATAKAN LAIN)**

**PT DESTINASI TIRTA NUSANTARA TBK  
AND ITS SUBSIDIARIES  
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS  
AS AT DECEMBER 31, 2025  
AND FOR THE YEAR  
THEN ENDED  
(EXPRESSED IN RUPIAH, UNLESS OTHERWISE STATED)**

**21. LIABILITAS SEWA (lanjutan)**

	<b>2025</b>
Nilai kini liabilitas sewa adalah sebagai berikut:	
Tidak lebih dari 1 tahun	1.148.786.457
Lebih dari 1 tahun dan kurang dari 5 tahun	3.591.882.633
<b>Jumlah</b>	<b>4.740.669.090</b>

Berikut ini adalah jumlah yang diakui dalam laba rugi :

	<b>2025</b>
Beban bunga liabilitas sewa	362.193.856

**22. UTANG PEMBIAYAAN**

Akun ini terdiri dari:

	<b>2025</b>
PT BCA Finance	3.354.838.822
Dikurangi bagian jangka pendek	(1.510.831.737)
<b>Bagian jangka panjang</b>	<b>1.844.007.085</b>
Suku bunga per tahun	4,54% - 5,78%

Utang pembiayaan berjangka waktu 3 (tiga) tahun dan dijamin dengan kendaraan yang dibeli melalui utang tersebut.

Pada tanggal 14 Juli 2025, Perusahaan mengadakan perjanjian utang pembelian kendaraan dari PT BCA Finance. Bunga atas fasilitas tersebut sebesar 5,78% dengan jangka waktu 3 tahun.

Pada tanggal 4 September 2025, Perusahaan mengadakan perjanjian utang pembelian kendaraan dari PT BCA Finance. Bunga atas fasilitas tersebut sebesar 4,54% dengan jangka waktu 3 tahun.

Pada tanggal 28 Oktober 2024, Perusahaan mengadakan perjanjian utang pembelian kendaraan dari PT BCA Finance. Bunga atas fasilitas tersebut sebesar 4,94% dengan jangka waktu 3 tahun.

Pada tanggal 28 Mei 2024, Perusahaan mengadakan perjanjian utang pembelian kendaraan dari PT BCA Finance. Bunga atas fasilitas tersebut sebesar 5,53% dengan jangka waktu 3 tahun.

Pada tanggal 17 April 2023, Perusahaan mengadakan perjanjian utang pembelian kendaraan dari PT BCA Finance. Bunga atas fasilitas tersebut sebesar 5,35% dengan jangka waktu 3 tahun.

**21. LEASE LIABILITIES (continued)**

	<b>2024</b>	
	-	<i>Present value of lease liabilities is as follows:</i>
	-	<i>Not later than 1 year</i>
	-	<i>Later than 1 year and not later than 5 years</i>
<b>Total</b>	<b>-</b>	<b>Total</b>

The following are the amounts recognized in profit or loss:

	<b>2024</b>	
	8.664.753	<i>Interest expense on lease liabilities</i>

**22. FINANCING PAYABLES**

This account consist of:

	<b>2024</b>	
	1.541.338.558	<i>PT BCA Finance</i>
	(647.068.750)	<i>Less current portion</i>
<b>Long-term portion</b>	<b>894.269.808</b>	<b>Long-term portion</b>
	4,94% - 5,53%	<i>Interest rates per annum</i>

Financing payables have a term of 3 (three) years and are collateralized with the related vehicles purchased.

On July 14, 2025, the Company entered into an agreement to purchase of vehicles from PT BCA Finance. The interest on this facility is 5.78% with a term of 3 years.

On September 4, 2025, the Company entered into an agreement to purchase of vehicles from PT BCA Finance. The interest on this facility is 4.54% with a term of 3 years.

On October 28, 2024, the Company entered into an agreement to purchase of vehicles from PT BCA Finance. The interest on this facility is 4.94% with a term of 3 years.

On May 28, 2024, the Company entered into an agreement to purchase of vehicles from PT BCA Finance. The interest on this facility is 5.53% with a term of 3 years.

On April 17, 2023, the Company entered into an agreement to purchase of vehicles from PT BCA Finance. The interest on this facility is 5.35% with a term of 3 years.

The original consolidated financial statements included herein are in the Indonesian language.

**PT DESTINASI TIRTA NUSANTARA TBK  
DAN ENTITAS ANAKNYA  
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN  
TANGGAL 31 DESEMBER 2025  
DAN UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR  
PADA TANGGAL TERSEBUT  
(DISAJIKAN DALAM RUPIAH, KECUALI DINYATAKAN LAIN)**

**PT DESTINASI TIRTA NUSANTARA TBK  
AND ITS SUBSIDIARIES  
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS  
AS AT DECEMBER 31, 2025  
AND FOR THE YEAR  
THEN ENDED  
(EXPRESSED IN RUPIAH, UNLESS OTHERWISE STATED)**

**22. UTANG PEMBIAYAAN (lanjutan)**

Skedul pembayaran kembali utang pembiayaan adalah sebagai berikut:

	2025	2024	
2025	-	647.068.750	2025
2026	1.510.831.737	546.018.918	2026
2027	1.247.853.366	348.250.890	2027
2028	596.153.719	-	2028
<b>Jumlah</b>	<b>3.354.838.822</b>	<b>1.541.338.558</b>	<b>Total</b>

**22. FINANCING PAYABLES (continued)**

The schedule of repayment of financing payables are as follows:

**23. LIABILITAS IMBALAN KERJA**

Grup memberikan imbalan untuk karyawannya, Liabilitas imbalan kerja tersebut tidak didanai. Liabilitas imbalan pascakerja dihitung oleh aktuaris independent, Kantor Konsultasi Aktuaria Agus Susanto, dalam laporannya tanggal 12 Februari 2026 untuk 31 Desember 2025 dan 26 Februari 2025 untuk 31 Desember 2024.

Asumsi-asumsi pokok yang digunakan dalam perhitungan aktuarial tersebut adalah sebagai berikut:

	2025	2024	
Tingkat diskonto	6,0%	7,0%	Discount rate
Tingkat kenaikan gaji	8,0%	8,0%	Salary increment rate
Tingkat mortalitas	TMI-IV	TMI-IV	Mortality rate
Usia pensiun	56 years	56 years	Retirement age
Tingkat kecatatan	0,02% dari TMI-IV/ 0,02% from TMI-IV	0,02% dari TMI-IV/ 0,02% from TMI-IV	Disability rate

Analisis liabilitas imbalan kerja yang disajikan sebagai "Liabilitas Imbalan Kerja" di laporan posisi keuangan konsolidasian, dan beban imbalan kerja yang dicatat dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian adalah sebagai berikut:

a. Beban imbalan kerja pada laba rugi:

	2025	2024	
Biaya jasa kini	314.181.248	1.241.511.043	Current service costs
Beban bunga	240.611.686	223.986.296	Interest costs
<b>Beban imbalan kerja yang diakui pada tahun berjalan</b>	<b>554.792.934</b>	<b>1.465.497.339</b>	<b>Employee benefits expense recognized in the current year</b>

a. Employee benefits expense in profit or loss:

b. Pengukuran kembali yang diakui pada penghasilan komprehensif lain:

	2025	2024	
Dampak perubahan asumsi keuangan	213.755.730	(106.464.967)	Effects of changes in financial assumptions
Dampak penyesuaian pengalaman	112.974.629	223.713.337	Effects of experience adjustment
<b>Jumlah</b>	<b>326.730.359</b>	<b>117.248.370</b>	<b>Total</b>

b. Remeasurements recognized in other comprehensive income:

The original consolidated financial statements included herein are in the Indonesian language.

**PT DESTINASI TIRTA NUSANTARA TBK  
DAN ENTITAS ANAKNYA  
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN  
TANGGAL 31 DESEMBER 2025  
DAN UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR  
PADA TANGGAL TERSEBUT  
(DISAJIKAN DALAM RUPIAH, KECUALI DINYATAKAN LAIN)**

**PT DESTINASI TIRTA NUSANTARA TBK  
AND ITS SUBSIDIARIES  
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS  
AS AT DECEMBER 31, 2025  
AND FOR THE YEAR  
THEN ENDED  
(EXPRESSED IN RUPIAH, UNLESS OTHERWISE STATED)**

**23. LIABILITAS IMBALAN KERJA (lanjutan)**

c. Mutasi nilai kini liabilitas imbalan kerja pasti adalah sebagai berikut:

	2025	2024
Saldo awal liabilitas	4.446.696.956	3.445.943.011
Beban imbalan kerja tahun berjalan	554.792.934	1.465.497.339
Pengukuran kembali	326.730.359	326.730.359
Pembayaran imbalan	(537.657.944)	(637.860.124)
Selisih kurs penjabaran	120.060.616	55.868.360
<b>Saldo akhir liabilitas</b>	<b>4.910.622.921</b>	<b>4.446.696.956</b>

d. Liabilitas imbalan kerja

	2025	2024
Nilai kini liabilitas imbalan kerja	4.910.622.921	4.446.696.956
<b>Liabilitas yang diakui dalam laporan posisi keuangan</b>	<b>4.910.622.921</b>	<b>4.446.696.956</b>

Manajemen berkeyakinan bahwa estimasi liabilitas tersebut di atas cukup untuk memenuhi ketentuan yang berlaku.

Tabel berikut menunjukkan sensitivitas atas kemungkinan perubahan tingkat diskonto, dengan variabel lain dianggap tetap, terhadap kewajiban imbalan pascakerja dan beban jasa kini pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024.

	2025		2024	
	Kewajiban imbalan pascakerja/ Post-employment benefits obligation	Beban jasa kini dan beban bunga/ Current service cost and interest cost	Kewajiban imbalan pascakerja/ Post-employment benefits obligation	Beban jasa kini dan beban bunga/ Current service cost and interest cost
Kenaikan suku bunga dalam 1 poin persentase	(213.755.730)	(27.277.388)	(196.035.663)	(25.604.861)
Penurunan suku bunga dalam 1 poin persentase	239.404.217	31.229.816	219.114.940	29.460.924

*Beginning balance of liabilities  
Employee benefits expense during the year  
Remeasurements  
Benefits payment  
Translation adjustment  
Ending balance of liabilities*

d. *Employee benefits liabilities*

*Present value of employee benefits obligation  
Liabilities recognized in the statements of financial position*

*Management believes that the above estimated liabilities are adequate to cover the prevailing requirements.*

*The following table shows the sensitivity to the possibility of changes in the discount rates, with other variables held constant, of the obligation for post-employment and current service cost as at December 31, 2025 and 2024.*

*Increase in interest rate by 1 percentage point  
Decrease in interest rate by 1 percentage point*

**24. MODAL SAHAM**

Pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024, susunan kepemilikan saham Perusahaan berdasarkan catatan yang dibuat oleh PT Raya Saham Registra, Biro Administrasi Efek, adalah sebagai berikut:

Pemegang Saham	2025		Jumlah/Total	Shareholders
	Lembar Saham/ Number of Shares	Persentase Kepemilikan/ Percentage of Ownership (%)		
PT Panorama Sentrawisata Tbk	465.198.700	65,06	46.519.870.000	PT Panorama Sentrawisata Tbk
PT Aman Dhitya Investama	47.501.000	6,64	4.750.100.000	PT Aman Dhitya Investama
PT Golden Spice	47.500.900	6,64	4.750.090.000	PT Golden Spice
Satrijanto Tirtawisata (Direktur Utama)	24.905.000	3,48	2.490.500.000	Satrijanto Tirtawisata (President Director)
Ricardo Setiawanto (Direktur)	22.100	0,00	2.210.000	Ricardo Setiawanto (Director)
Martini (Direktur)	11.000	0,00	1.100.000	Martini (Director)
Sylvia Rafael Harnadi (Direktur)	1.400	0,00	140.000	Sylvia Rafael Harnadi (Director)
Masyarakat (kepemilikan masing-masing kurang dari 5%)	129.859.900	18,18	12.985.990.000	Public (less than 5% of ownership each)
<b>Jumlah</b>	<b>715.000.000</b>	<b>100,00</b>	<b>71.500.000.000</b>	<b>Total</b>

**24. SHARE CAPITAL**

*As at December 31, 2025 and 2024, the Company's shareholders based on records maintained by PT Raya Saham Registra, Securities Administration Bureau, is as follows:*

The original consolidated financial statements included herein are in the Indonesian language.

**PT DESTINASI TIRTA NUSANTARA TBK  
DAN ENTITAS ANAKNYA  
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN  
TANGGAL 31 DESEMBER 2025  
DAN UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR  
PADA TANGGAL TERSEBUT  
(DISAJIKAN DALAM RUPIAH, KECUALI DINYATAKAN LAIN)**

**PT DESTINASI TIRTA NUSANTARA TBK  
AND ITS SUBSIDIARIES  
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS  
AS AT DECEMBER 31, 2025  
AND FOR THE YEAR  
THEN ENDED  
(EXPRESSED IN RUPIAH, UNLESS OTHERWISE STATED)**

**24. MODAL SAHAM (lanjutan)**

**24. SHARE CAPITAL (continued)**

2024

Pemegang Saham	Lembar Saham/ Number of Shares	Persentase Kepemilikan/ Percentage of Ownership (%)	Jumlah/Total	Shareholders
PT Panorama Sentrawisata Tbk	450.000.000	62,94	45.000.000.000	PT Panorama Sentrawisata Tbk
PT Aman Dhitya Investama	47.501.000	6,64	4.750.100.000	PT Aman Dhitya Investama
PT Golden Spice	47.500.900	6,64	4.750.090.000	PT Golden Spice
Satrijanto Tirtawisata (Direktur Utama)	24.905.000	3,48	2.490.500.000	Satrijanto Tirtawisata (President Director)
Ricardo Setiawanto (Direktur)	22.100	0,00	2.210.000	Ricardo Setiawanto (Director)
Martini (Direktur)	11.000	0,00	1.100.000	Martini (Director)
Sylvia Rafael Harnadi (Direktur)	1.400	0,00	140.000	Sylvia Rafael Harnadi (Director)
Masyarakat (kepemilikan masing-masing kurang dari 5%)	145.058.600	20,30	14.505.860.000	Public (less than 5% of ownership each)
<b>Jumlah</b>	<b>715.000.000</b>	<b>100,00</b>	<b>71.500.000.000</b>	<b>Total</b>

**Pengelolaan Modal**

Tujuan utama pengelolaan modal Grup adalah untuk memastikan terpeliharanya rasio modal yang sehat untuk mendukung usaha dan memaksimalkan imbalan bagi pemegang saham.

Perusahaan dipersyaratkan oleh Undang-undang Perseroan Terbatas No. 40 Tahun 2007 untuk menyisihkan dan mempertahankan suatu dana cadangan yang tidak boleh didistribusikan sampai dana cadangan tersebut mencapai 20% dari modal saham diterbitkan dan dibayar penuh. Persyaratan permodalan Perusahaan eksternal tersebut akan dipertimbangkan oleh Perusahaan dalam Rapat Umum Pemegang Saham ("RUPS") tahunan berikutnya.

Grup mengelola struktur permodalan dan melakukan penyesuaian berdasarkan perubahan kondisi ekonomi. Untuk memelihara dan menyesuaikan struktur permodalan, Grup dapat menyesuaikan usulan pembayaran dividen kepada pemegang saham, menerbitkan saham baru atau mengusahakan tambahan pendanaan melalui pinjaman.

Tidak ada perubahan atas tujuan, kebijakan maupun proses dalam manajemen modal untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024.

Kebijakan Grup adalah mempertahankan struktur permodalan yang sehat untuk mengamankan akses terhadap pendanaan pada biaya yang wajar, antara lain dengan memonitor permodalan menggunakan *debt to equity ratio* dan *gearing ratio*.

Rasio utang bersih terhadap ekuitas pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024 adalah sebagai berikut:

	2025	2024	
Jumlah liabilitas	204.606.613.918	232.050.978.790	Total liabilities
Dikurangi: Kas dan bank	32.245.523.547	50.921.800.547	Less: Cash on hand and in banks
Utang neto	172.361.090.371	181.129.178.243	Net debt
Jumlah ekuitas	111.580.774.747	80.392.481.108	Total Equity
<b>Rasio utang bersih terhadap ekuitas</b>	<b>154,47%</b>	<b>225,31%</b>	<b>Net debt to equity ratio</b>

**Capital Management**

The primary objective of the Group's capital management is to ensure that they maintain healthy capital ratios in order to support their business and maximize shareholder value.

The Company are also required by the Limited Liability Company Law No. 40 Year 2007 to contribute and maintain a non-distributable reserve fund until the said reserve reaches 20% of the issued and fully paid share capital. This externally imposed capital requirements will be considered with by the Company in next Annual General Shareholders Meeting ("AGM").

The Group manage their capital structure and make adjustments to it, in light of changes in economic conditions. In order to maintain and adjust the capital structure, the Group may adjust the proposed dividend payment to shareholders, issue new shares, or raise additional debt financing.

No changes were made in the objectives, policies or processes for managing capital for the year ended December 31, 2025 and 2024.

The Group's policy is to maintain a healthy capital structure in order to secure access to finance at a reasonable cost, using debt to equity ratio and gearing ratio.

Ratio of net debt to equity as at December 31, 2025 and 2024 are as follows:

**PT DESTINASI TIRTA NUSANTARA TBK  
DAN ENTITAS ANAKNYA  
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN  
TANGGAL 31 DESEMBER 2025  
DAN UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR  
PADA TANGGAL TERSEBUT  
(DISAJIKAN DALAM RUPIAH, KECUALI DINYATAKAN LAIN)**

**PT DESTINASI TIRTA NUSANTARA TBK  
AND ITS SUBSIDIARIES  
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS  
AS AT DECEMBER 31, 2025  
AND FOR THE YEAR  
THEN ENDED  
(EXPRESSED IN RUPIAH, UNLESS OTHERWISE STATED)**

**25. DIVIDEN TUNAI**

Entitas Anak

Berdasarkan Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa PTL No. 1/2025 yang diadakan pada tanggal 25 Juli 2025, para pemegang saham PTL menyetujui pembagian dividen interim atas saldo laba PTL tahun 2024 sebesar Baht 40 juta (atau ekuivalen sebesar Rp 17.875.200.000) kepada masing-masing pemegang saham PTL sesuai dengan presentase kepemilikannya. PTL membagikan dividen tunai kepada pemegang saham non-pengendalinya sebesar Baht 20,4 juta (atau ekuivalen sebesar Rp 9.116.352.000).

Berdasarkan Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa PTL No. 1/2024 yang diadakan pada tanggal 31 Mei 2024, para pemegang saham PTL menyetujui pembagian dividen interim atas saldo laba PTL tahun 2023 sebesar Baht 30 juta (atau ekuivalen sebesar Rp 13.348.800.000) kepada masing-masing pemegang saham PTL sesuai dengan presentase kepemilikannya. PTL membagikan dividen tunai kepada pemegang saham non-pengendalinya sebesar Baht 15,3 juta (atau ekuivalen sebesar Rp 6.807.888.000).

**26. TAMBAHAN MODAL DISETOR**

Akun ini terdiri dari:

	<b>2025</b>	<b>2024</b>
Penawaran umum perdana saham Perusahaan kepada masyarakat pada tahun 2008		
Hasil yang diterima atas penerbitan 215.000.000 saham pada harga Rp 200 per saham	43.000.000.000	43.000.000.000
Biaya emisi efek ekuitas	(2.640.905.952)	(2.640.905.952)
Jumlah yang dicatat sebagai modal disetor (215.000.000 saham pada nilai nominal Rp 100 per saham)	(21.500.000.000)	(21.500.000.000)
Selisih nilai transaksi restrukturisasi entitas sepengendali	10.304.692.537	10.304.692.537
<b>Jumlah</b>	<b>29.163.786.585</b>	<b>29.163.786.585</b>

Berdasarkan perjanjian jual beli tanggal 24 Mei 2013, Perusahaan menjual 14.594 saham atau 24,33% kepemilikan pada DCK kepada PT Panorama JTB Tours Indonesia, entitas sepengendali, dan 6 (enam) saham atau 0,01% kepemilikan kepada Ramajanto Tirtawisata, entitas sepengendali, dengan harga jual keseluruhan sebesar Rp 20.732.000.000. Selisih antara harga jual dan nilai tercatat investasi pada DCK sebesar Rp 10.304.692.537 diakui sebagai bagian dari tambahan modal disetor pada bagian ekuitas.

**25. CASH DIVIDENDS**

Subsidiary

Based on Extraordinary General Shareholders Meeting of PTL No. 1/2025 on July 25, 2025, PTL's Shareholders approved the distribution of interim dividends on PTL's retained earnings year 2024 amounted Baht 40 million (or equivalent of Rp 17,875,200,000) to the PTL shareholders according to their percentage of ownership. PTL distributed cash dividends to its non-controlling shareholders amounting to Baht 20.4 million (or equivalent of Rp 9,116,352,000).

Based on Extraordinary General Shareholders Meeting of PTL No. 1/2024 on May 31, 2024, PTL's Shareholders approved the distribution of interim dividends on PTL's retained earnings year 2023 amounted Baht 30 million (or equivalent of Rp 13,348,800,000) to the PTL shareholders according to their percentage of ownership. PTL distributed cash dividends to its non-controlling shareholders amounting to Baht 15.3 million (or equivalent of Rp 6,807,888,000).

**26. ADDITIONAL PAID-IN CAPITAL**

This account consist of:

	<b>2025</b>	<b>2024</b>
Initial Public Offering of the Company's shares in 2008		
Proceeds from issuance of 215,000,000 at Rp 200 per share	43.000.000.000	43.000.000.000
Stock issuance costs	(2.640.905.952)	(2.640.905.952)
Amount recorded as paid-up capital (215,000,000 shares at Rp 100 par value per share)	(21.500.000.000)	(21.500.000.000)
Difference in value arising from restructuring transactions among entities under common control	10.304.692.537	10.304.692.537
<b>Total</b>	<b>29.163.786.585</b>	<b>29.163.786.585</b>

Based on sales and purchase agreement dated May 24, 2013, the Company sold its 14,594 shares or 24.33% ownership interest in DCK to PT Panorama JTB Tours Indonesia, entity under common control and 6 (six) shares or 0.01% ownership interest to Ramajanto Tirtawisata, entity under common control, at a total selling price of Rp 20,732,000,000. The difference between the selling price and the carrying value of the investment in DCK amounting to Rp 10,304,692,537 is presented as part of additional paid-in capital in the equity section.

The original consolidated financial statements included herein are in the Indonesian language.

**PT DESTINASI TIRTA NUSANTARA TBK  
DAN ENTITAS ANAKNYA  
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN  
TANGGAL 31 DESEMBER 2025  
DAN UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR  
PADA TANGGAL TERSEBUT  
(DISAJIKAN DALAM RUPIAH, KECUALI DINYATAKAN LAIN)**

**PT DESTINASI TIRTA NUSANTARA TBK  
AND ITS SUBSIDIARIES  
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS  
AS AT DECEMBER 31, 2025  
AND FOR THE YEAR  
THEN ENDED  
(EXPRESSED IN RUPIAH, UNLESS OTHERWISE STATED)**

**27. KEPENTINGAN NON-PENGENDALI**

Akun ini terdiri dari:

	2025	2024	
Panorama Destination (Thailand) Ltd	17.154.923.579	14.982.263.649	Panorama Destination (Thailand) Ltd
PT Destinasi Garuda Wisata	(5.963.713.965)	(5.831.143.464)	PT Destinasi Garuda Wisata
PT Panorama Destinasi Indonesia	2.637.735.636	2.690.879.430	PT Panorama Destinasi Indonesia
Panorama Destination (Vietnam) Jv Ltd	111.135.534	111.135.534	Panorama Destination (Vietnam) Jv Ltd
<b>Jumlah</b>	<b>13.940.080.784</b>	<b>11.953.135.149</b>	<b>Total</b>

Tabel di bawah ini menunjukkan rincian entitas anak yang tidak dimiliki sepenuhnya oleh Grup yang memiliki kepentingan material non-pengendali.

**27. NON-CONTROLLING INTERESTS**

This account consist of:

The table below shows details of partially owned subsidiaries of the Group that have material non-controlling interests.

Nama entitas anak/ Name of subsidiaries	Lokasi bisnis utama/ Principal place of business	Bagian kepemilikan kepentingan dan hak suara yang dimiliki oleh kepentingan non-pengendali/ Proportion of ownership interest and voting rights held by non-controlling interests		Laba (rugi) dialokasikan ke kepentingan non-pengendali/ Profit (loss) allocated to non-controlling interests		Akumulasi kepentingan non-pengendali/ Accumulated non-controlling interests	
		2025	2024	2025	2024	2025	2024
Panorama Destination (Thailand) Ltd	Thailand	51%	51%	11.289.011.930	8.840.739.006	17.154.923.579	14.982.263.649
PT Destinasi Garuda Wisata	Yogyakarta	49%	49%	(132.570.502)	(27.619.563)	(5.963.713.965)	(5.831.143.464)
PT Panorama Destinasi Indonesia	Bali	20%	20%	(53.143.793)	137.593.137	2.637.735.636	2.690.879.430
<b>Jumlah/Total</b>						<b>13.828.945.250</b>	<b>11.841.999.615</b>

Ringkasan informasi keuangan pada masing-masing entitas anak Grup yang memiliki kepentingan non-pengendali yang material ditetapkan di bawah ini. Ringkasan informasi keuangan di bawah ini merupakan jumlah sebelum eliminasi intra grup.

Summarized financial information in respect of each of the Group's subsidiaries that has material non-controlling interests is set out below. The summarized financial information below represents amounts before intragroup eliminations.

	Panorama Destination (Thailand) Ltd		PT Destinasi Garuda Wisata		PT Panorama Destinasi Indonesia		
	2025	2024	2025	2024	2025	2024	
Aset lancar	78.702.228.090	72.795.516.811	7.764.229.996	7.764.589.996	5.888.755.325	7.027.789.878	Current assets
Aset tidak lancar	898.828.610	754.428.762	446.612.882	716.804.926	9.787.706.903	9.454.574.132	Non-current assets
Liabilitas jangka pendek	45.518.866.723	44.793.164.956	18.502.952.515	112.801.360	2.123.834.760	3.010.346.360	Current liabilities
Liabilitas jangka panjang	1.459.943.305	1.009.387.157	1.878.735.191	20.268.886.345	350.135.786	3.807.000	Non-current liabilities
Pendapatan	244.498.580.900	173.981.942.846	-	-	1.085.724.388	6.389.296.405	Revenue
Laba (rugi) tahun berjalan	22.135.317.511	17.334.782.365	(270.552.045)	(56.366.455)	(265.718.966)	687.965.686	Profit (loss) for the year
Jumlah penghasilan komprehensif tahun berjalan	22.135.317.511	17.334.782.365	(270.552.045)	(56.366.455)	(265.718.966)	687.965.686	Total comprehensive income for the year
Dividen yang dibayarkan kepada kepentingan non-pengendali	9.116.352.000	6.807.888.000	-	-	-	-	Dividends paid to non-controlling interests

The original consolidated financial statements included herein are in the Indonesian language.

**PT DESTINASI TIRTA NUSANTARA TBK  
DAN ENTITAS ANAKNYA  
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN  
TANGGAL 31 DESEMBER 2025  
DAN UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR  
PADA TANGGAL TERSEBUT  
(DISAJIKAN DALAM RUPIAH, KECUALI DINYATAKAN LAIN)**

**PT DESTINASI TIRTA NUSANTARA TBK  
AND ITS SUBSIDIARIES  
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS  
AS AT DECEMBER 31, 2025  
AND FOR THE YEAR  
THEN ENDED  
(EXPRESSED IN RUPIAH, UNLESS OTHERWISE STATED)**

**27. KEPENTINGAN NON-PENGENDALI (lanjutan)**

Pada tanggal 27 Agustus 2024, Perusahaan mengakuisisi sisa 10% saham yang diterbitkan oleh GD dengan harga pembelian sebesar Rp 300.000.000. Saat ini, Grup memiliki 100% modal saham GD. Jumlah tercatat dari kepentingan non-pengendali GD pada tanggal akuisisi adalah Rp (4.954.913.726). Grup menghentikan pengakuan kepentingan non-pengendali sebesar Rp (4.954.913.726) dan mencatat penurunan ekuitas yang dapat diatribusikan kepada pemilik Perusahaan sebesar Rp 5.254.913.726. Dampak perubahan kepentingan kepemilikan di GD terhadap ekuitas yang dapat diatribusikan kepada pemilik Perusahaan selama periode tersebut adalah sebagai berikut:

	<b>2024</b>
Jumlah tercatat kepentingan non-pengendali yang diakuisi	(4.954.913.726)
Imbalan yang dibayarkan kepada kepentingan non-pengendali	300.000.000
<b>Selisih lebih imbalan uang dibayarkan yang diakui pada ekuitas Perusahaan</b>	<b>(5.254.913.726)</b>

**27. NON-CONTROLLING INTERESTS (continued)**

On August 27, 2024, the Company acquired the remaining 10% issued shares of GD for a purchase consideration of Rp 300,000,000. Currently, the Group owns 100% of the share capital of GD. The carrying amount of non-controlling interest of GD at the acquisition date is Rp (4,954,913,726). The Group derecognized non-controlling interest of Rp (4,954,913,726) and recorded a decrease in equity attributable to owners of the Company of Rp 5,254,913,726. The effect of changes in the ownership interest in GD on the equity attributable to owners of the Company during the period is summarized as follows:

Carrying amount of non-controlling interest acquired
Consideration paid to non-controlling interest
<b>Excess of consideration paid recognized in the Company's equity</b>

**28. PENDAPATAN**

Akun ini terdiri dari:

	<b>2025</b>
<u>Berdasarkan jenis produk</u>	
Paket perjalanan wisata	579.692.988.148
Sewa kendaraan	-
<b>Jumlah</b>	<b>579.692.988.148</b>
<u>Berdasarkan sumber pendapatan</u>	
Pihak ketiga	568.658.929.318
Pihak berelasi (Catatan 33)	11.034.058.830
<b>Jumlah</b>	<b>579.692.988.148</b>

Untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Desember 2025 dan 2024, tidak ada pelanggan yang secara individu memiliki jumlah transaksi melebihi 10% dari pendapatan bersih.

Penjualan kepada pihak berelasi dikenakan harga yang sama dengan penjualan kepada pihak ketiga, namun negosiasi harga dengan pihak ketiga adalah bervariasi sedangkan negosiasi harga dengan pihak berelasi sudah ditetapkan oleh manajemen.

**28. REVENUES**

This account consist of:

	<b>2025</b>	<b>2024</b>	
<u>Berdasarkan jenis produk</u>			<u>Based on type of products</u>
Paket perjalanan wisata	446.767.473.246	446.767.473.246	Series package tour
Sewa kendaraan	-	26.950.000	Rent vehicles
<b>Jumlah</b>	<b>446.794.423.246</b>	<b>446.794.423.246</b>	<b>Total</b>
<u>Berdasarkan sumber pendapatan</u>			<u>Based on sources of revenues</u>
Pihak ketiga	439.118.708.951	439.118.708.951	Third parties
Pihak berelasi (Catatan 33)	7.675.714.295	7.675.714.295	Related parties (Note 33)
<b>Jumlah</b>	<b>446.794.423.246</b>	<b>446.794.423.246</b>	<b>Total</b>

For the years ended December 31, 2025 and 2024, no individual customer had a total transaction of more than 10% of net sales.

Sales to related parties have the same price as sales to third parties, but negotiated price for third parties varies while the negotiated prices with related parties have been determined by management.

The original consolidated financial statements included herein are in the Indonesian language.

**PT DESTINASI TIRTA NUSANTARA TBK  
DAN ENTITAS ANAKNYA  
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN  
TANGGAL 31 DESEMBER 2025  
DAN UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR  
PADA TANGGAL TERSEBUT  
(DISAJIKAN DALAM RUPIAH, KECUALI DINYATAKAN LAIN)**

**PT DESTINASI TIRTA NUSANTARA TBK  
AND ITS SUBSIDIARIES  
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS  
AS AT DECEMBER 31, 2025  
AND FOR THE YEAR  
THEN ENDED  
(EXPRESSED IN RUPIAH, UNLESS OTHERWISE STATED)**

**29. BEBAN POKOK PENDAPATAN**

Akun ini terdiri dari:

	<b>2025</b>
<u>Berdasarkan jenis produk</u>	
Paket perjalanan wisata	450.640.533.188
Gaji	4.060.313.718
Penyusutan (Catatan 10)	91.875.000
Sewa kendaraan	-
Lain-lain	779.740.418
<b>Jumlah</b>	<b>455.572.462.324</b>
<u>Berdasarkan sumber beban</u>	
Pihak ketiga	435.854.531.608
Pihak berelasi (Catatan 33)	14.786.001.580
Lain-lain	4.931.929.136
<b>Jumlah</b>	<b>455.572.462.324</b>

Untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Desember 2025 dan 2024, tidak terdapat pembelian dari pemasok dengan jumlah pembelian melebihi 10% dari pendapatan bersih.

**29. COST OF REVENUES**

This account consist of:

	<b>2024</b>	
<u>Based on type of products</u>		
Series package tour	355.339.467.312	
Salaries	3.606.924.305	
Depreciation (Note 10)	-	
Rent vehicles	6.393.500	
Others	496.507.145	
<b>Total</b>	<b>359.449.292.262</b>	
<u>Based on sources of cost</u>		
Third parties	342.115.854.025	
Related parties (Note 33)	13.230.006.787	
Others	4.103.431.450	
<b>Total</b>	<b>359.449.292.262</b>	

For the years ended December 31, 2025 and 2024, there are no purchases from suppliers with total purchases exceeding 10% of net revenues.

**30. BEBAN PENJUALAN**

Akun ini terdiri dari:

	<b>2025</b>
Gaji dan tunjangan	10.091.180.896
Pemasaran dan promosi	3.316.243.272
Perjalanan dinas	1.972.688.010
Jamuan	71.305.463
<b>Jumlah</b>	<b>15.451.417.641</b>

**30. SELLING EXPENSES**

This account consist of:

	<b>2024</b>	
Salaries and allowances	8.502.035.863	
Marketing and promotion	4.624.236.446	
Business travel	362.893.416	
Entertainment	119.885.655	
<b>Total</b>	<b>13.609.051.380</b>	

**31. BEBAN UMUM DAN ADMINISTRASI**

Akun ini terdiri dari:

	<b>2025</b>
Gaji dan tunjangan	14.823.700.891
Penyusutan (Catatan 10 dan 11)	13.156.734.771
Jasa profesional	4.198.339.459
Sewa	2.333.226.432
Perbaikan dan pemeliharaan	2.113.848.541
Transportasi	1.105.828.797
Pajak	957.287.558
Amortisasi (Catatan 13)	870.372.387
Utilitas	847.682.052
Perizinan dan hukum	675.892.730
Imbalan kerja karyawan (Catatan 23)	554.792.934
Keperluan kantor	523.231.245
Asuransi	430.785.311
Keamanan, kebersihan dan sumbangan	364.204.028
Perangkat teknologi informasi	128.097.944
Pos dan telekomunikasi	63.029.397
Lain-lain	401.921.265
<b>Jumlah</b>	<b>43.548.975.742</b>

**31. GENERAL AND ADMINISTRATIVE EXPENSES**

This account consist of:

	<b>2024</b>	
Salaries and allowances	13.654.784.870	
Depreciation (Notes 10 and 11)	12.124.334.230	
Professional fees	2.051.104.670	
Rental	2.056.293.241	
Repairs and maintenance	3.424.033.763	
Transportation	2.593.864.390	
Tax	1.783.228.784	
Amortization (Note 13)	881.440.655	
Utilities	500.184.769	
Licenses and law	233.926.526	
Employee benefits (Note 23)	1.465.497.339	
Office supplies	415.205.111	
Insurance	298.956.117	
Security, cleaning and donation	80.890.930	
IT device	108.978.333	
Postage and telecommunication	72.340.472	
Others	147.072.169	
<b>Total</b>	<b>41.892.136.369</b>	

The original consolidated financial statements included herein are in the Indonesian language.

**PT DESTINASI TIRTA NUSANTARA TBK  
DAN ENTITAS ANAKNYA  
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN  
TANGGAL 31 DESEMBER 2025  
DAN UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR  
PADA TANGGAL TERSEBUT  
(DISAJIKAN DALAM RUPIAH, KECUALI DINYATAKAN LAIN)**

**PT DESTINASI TIRTA NUSANTARA TBK  
AND ITS SUBSIDIARIES  
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS  
AS AT DECEMBER 31, 2025  
AND FOR THE YEAR  
THEN ENDED  
(EXPRESSED IN RUPIAH, UNLESS OTHERWISE STATED)**

**32. LABA PER SAHAM**

Perhitungan laba per saham adalah sebagai berikut:

	2025	2024
Laba tahun berjalan yang dapat diatribusikan kepada pemilik Perusahaan	28.423.779.333	9.761.009.761
Jumlah rata-rata tertimbang saham yang beredar	715.000.000	715.000.000
<b>Laba per saham</b>	<b>40</b>	<b>14</b>

**32. EARNINGS PER SHARE**

The calculation of earnings per share is as follows:

Profit for the year  
attributable to owners  
of the Company

Weighted average number of  
shares outstanding

**Earnings per share**

**33. SALDO DAN TRANSAKSI DENGAN PIHAK-PIHAK BERELASI**

Akun ini terdiri dari:

	2025	2024
<b><u>Piutang usaha (Catatan 6)</u></b>		
PT Pameran Masa Kini	647.028.078	1.237.975.578
PT Panorama JTB Tours Indonesia	192.853.047	36.263.195
PT Panorama Media	96.970.500	761.552.500
PT Panorama Evenindo	75.005.000	-
<b>Jumlah</b>	<b>1.011.856.625</b>	<b>2.035.791.273</b>
<b>Persentase dari jumlah aset</b>	<b>0,32%</b>	<b>0,65%</b>
<b><u>Piutang pihak berelasi</u></b>		
PT Panorama Sentrawisata Tbk	551.163.478	736.519.574
PT Pameran Masa Kini	-	900.000.000
Lain-lain	3.530.000	8.100.000
<b>Jumlah</b>	<b>554.693.478</b>	<b>1.644.619.574</b>
<b>Persentase dari jumlah aset</b>	<b>0,18%</b>	<b>0,53%</b>
<b><u>Utang usaha (Catatan 16)</u></b>		
PT Weha Transportasi Indonesia Tbk	2.338.689.000	4.465.854.024
PT Kencana Transport	356.900.000	1.742.546.175
PT Panorama JTB Tours Indonesia	119.825.599	395.617.498
PT Panorama Prima Kencana Transindo	568.684.000	729.036.520
Lain-lain	-	315.944.000
<b>Jumlah</b>	<b>3.384.098.599</b>	<b>7.648.998.217</b>
<b>Persentase dari jumlah liabilitas</b>	<b>1,65%</b>	<b>3,30%</b>
<b><u>Pendapatan diterima di muka (Catatan 20)</u></b>		
PT Chan Brothers Travel Indonesia	1.190.000.000	600.000.000
<b>Persentase dari jumlah liabilitas</b>	<b>0,58%</b>	<b>0,26%</b>
<b><u>Utang lain-lain (Catatan 17)</u></b>		
PT Duta Chandra Kencana	1.615.818.703	1.490.938.300
<b>Persentase dari jumlah liabilitas</b>	<b>0,79%</b>	<b>0,64%</b>

**33. BALANCES AND TRANSACTIONS WITH RELATED PARTIES**

This account consist of:

**Trade receivables (Note 6)**  
PT Pameran Masa Kini  
PT Panorama JTB Tours Indonesia  
PT Panorama Media  
PT Panorama Evenindo

**Total**

**Percentage to total assets**

**Due from related parties**  
PT Panorama Sentrawisata Tbk  
PT Pameran Masa Kini  
Others

**Total**

**Percentage to total assets**

**Trade payables (Note 16)**  
PT Weha Transportasi Indonesia Tbk  
PT Kencana Transport  
PT Panorama JTB Tours Indonesia  
PT Panorama Prima Kencana  
Transindo  
Others

**Total**

**Percentage to total liabilities**

**Unearned revenues (Note 20)**  
PT Chan Brothers Travel Indonesia

**Percentage to total liabilities**

**Other payables (Note 17)**  
PT Duta Chandra Kencana

**Percentage to total liabilities**

**PT DESTINASI TIRTA NUSANTARA TBK  
DAN ENTITAS ANAKNYA  
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN  
TANGGAL 31 DESEMBER 2025  
DAN UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR  
PADA TANGGAL TERSEBUT  
(DISAJIKAN DALAM RUPIAH, KECUALI DINYATAKAN LAIN)**

**PT DESTINASI TIRTA NUSANTARA TBK  
AND ITS SUBSIDIARIES  
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS  
AS AT DECEMBER 31, 2025  
AND FOR THE YEAR  
THEN ENDED  
(EXPRESSED IN RUPIAH, UNLESS OTHERWISE STATED)**

**33. SALDO DAN TRANSAKSI DENGAN PIHAK-PIHAK BERELASI (lanjutan)**

**33. BALANCES AND TRANSACTIONS WITH RELATED PARTIES (continued)**

	2025	2024	
<b><u>Utang pihak berelasi</u></b>			<b><u>Due to related parties</u></b>
PT Panorama JTB Tours Indonesia	13.267.740.451	13.717.496.505	PT Panorama JTB Tours Indonesia
PT Panorama Investama	634.000.000	-	PT Panorama Investama
Lain-lain	63.000.000	78.000.000	Others
<b>Jumlah</b>	<b>13.964.740.451</b>	<b>13.795.496.505</b>	<b>Total</b>
<b>Persentase dari jumlah liabilitas</b>	<b>6,83%</b>	<b>5,95%</b>	<b>Percentage to total liabilities</b>
<b><u>Pendapatan (Catatan 28)</u></b>			<b><u>Revenues (Note 28)</u></b>
PT Panorama JTB Tours Indonesia	5.110.918.985	4.688.718.766	PT Panorama JTB Tours Indonesia
PT Panorama Evenindo	3.450.898.470	85.420.000	PT Panorama Evenindo
PT Asian Trails Indonesia	1.963.016.375	2.813.819.525	PT Asian Trails Indonesia
PT Panorama Media	470.505.000	60.070.004	PT Panorama Media
Lain-lain	38.720.000	27.686.000	Others
<b>Jumlah</b>	<b>11.034.058.830</b>	<b>7.675.714.295</b>	<b>Total</b>
<b>Persentase dari jumlah pendapatan</b>	<b>1,90%</b>	<b>1,72%</b>	<b>Percentage to total revenues</b>
<b><u>Beban pokok pendapatan (Catatan 29)</u></b>			<b><u>Cost of revenue (Note 29)</u></b>
PT Weha Transportasi Indonesia Tbk	5.938.996.600	3.635.935.497	PT Weha Transportasi Indonesia Tbk
The 1O1 Bali Oasis Sanur	2.106.766.250	675.490.000	The 1O1 Bali Oasis Sanur
PT Panorama JTB Tours Indonesia	2.102.039.269	4.565.763.164	PT Panorama JTB Tours Indonesia
PT Gajah Mas Perkasa	1.471.360.075	1.365.575.000	PT Gajah Mas Perkasa
PT Panorama Prima Kencana Transindo	1.143.167.500	592.639.000	PT Panorama Prima Kencana Transindo
PT Kencana Transport	980.815.000	1.400.382.000	PT Kencana Transport
PT Sobek Bali Utama	745.542.000	510.686.000	PT Sobek Bali Utama
Lain-lain	297.314.886	483.536.126	Others
<b>Jumlah</b>	<b>14.786.001.580</b>	<b>13.230.006.787</b>	<b>Total</b>
<b>Persentase dari jumlah beban pokok pendapatan</b>	<b>3,25%</b>	<b>3,68%</b>	<b>Percentage to total cost of revenue</b>

Sifat hubungan dengan pihak-pihak berelasi adalah sebagai berikut:

The nature of relationship with related parties is as follows:

<b>Pihak berelasi / Related parties</b>	<b>Sifat Hubungan / Nature of Relationship</b>	<b>Sifat Transaksi / Nature of Transactions</b>
PT Panorama Sentrawisata Tbk	Perusahaan Induk/ Parent Company	Piutang pihak berelasi/ Due from related parties
PT Chan Brothers Travel Indonesia	Sebagian pemegang saham yang sama/ Partly the same stockholder	Pendapatan diterima di muka/ Unearned revenues
PT Panorama JTB Tours Indonesia	Sebagian pemegang saham yang sama/ Partly the same stockholder	Utang pihak berelasi/Due to related parties, Pendapatan/Revenues, Beban pokok pendapatan/Cost of revenues
PT Kencana Transport	Sebagian pemegang saham yang sama/ Partly the same stockholder	Beban pokok pendapatan/Cost of revenues
PT Weha Transportasi Indonesia Tbk	Sebagian pemegang saham yang sama/ Partly the same stockholder	Beban pokok pendapatan/Cost of revenues
PT Panorama Media	Sebagian pemegang saham yang sama/ Partly the same stockholder	Pendapatan/Revenues
PT Duta Chandra Kencana	Sebagian pemegang saham yang sama/ Partly the same stockholder	Utang lain-lain/ Other payables
PT Asian Trails Indonesia	Pihak berelasi lainnya/ Others related party	Pendapatan/Revenues
PT Gajah Mas Perkasa	Pihak berelasi lainnya/ Others related party	Beban pokok pendapatan/Cost of revenue

The original consolidated financial statements included herein are in the Indonesian language.

**PT DESTINASI TIRTA NUSANTARA TBK  
DAN ENTITAS ANAKNYA  
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN  
TANGGAL 31 DESEMBER 2025  
DAN UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR  
PADA TANGGAL TERSEBUT  
(DISAJIKAN DALAM RUPIAH, KECUALI DINYATAKAN LAIN)**

**PT DESTINASI TIRTA NUSANTARA TBK  
AND ITS SUBSIDIARIES  
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS  
AS AT DECEMBER 31, 2025  
AND FOR THE YEAR  
THEN ENDED  
(EXPRESSED IN RUPIAH, UNLESS OTHERWISE STATED)**

**33. SALDO DAN TRANSAKSI DENGAN PIHAK-PIHAK BERELASI (lanjutan)**

**33. BALANCES AND TRANSACTIONS WITH RELATED PARTIES (continued)**

<b>Pihak berelasi / Related parties</b>	<b>Sifat Hubungan / Nature of Relationship</b>	<b>Sifat Transaksi / Nature of Transaction</b>
PT Panorama Evenindo	Pihak berelasi lainnya/ <i>Others related party</i>	Pendapatan/Revenues
PT Pameran Masa Kini	Pihak berelasi lainnya/ <i>Others related party</i>	Piutang usaha/Trade receivables, Piutang pihak berelasi/ <i>Due from related parties</i>
PT Panorama Investama	Sebagian pemegang saham yang sama/ <i>Partly the same stockholder</i>	Utang pihak berelasi/ <i>Due to related parties</i>
The 101 Bali Oasis Sanur	Pihak berelasi lainnya/ <i>Others related party</i>	Beban pokok pendapatan/Cost of revenue
PT Panorama Prima Kencana Transindo	Pihak berelasi lainnya/ <i>Others related party</i>	Beban pokok pendapatan/Cost of revenue
PT Sobek Bali Utama	Pihak berelasi lainnya/ <i>Others related party</i>	Beban pokok pendapatan/Cost of revenue

Pada tahun 2025 dan 2024, jumlah manfaat kompensasi jangka pendek diakui untuk personel manajemen kunci yang terdiri dari seluruh anggota Dewan Komisaris dan Direksi, masing-masing sebesar Rp 3.360.000.000 dan Rp 3.090.750.000.

*In 2025 and 2024, total short term compensation benefits recognized for the to key management personnel which consists of all members of the Boards of Commissioners and Directors amounted to Rp 3,360,000,000 and Rp 3,090,750,000, respectively.*

**34. PERJANJIAN DAN IKATAN PENTING**

**34. SIGNIFICANT AGREEMENTS AND COMMITMENTS**

- a. Berdasarkan Akta Pemindahan dan Penyerahan Hak Sewa No. 68 tanggal 16 Februari 2000 dari I Made Puryatma, S.H., notaris di Denpasar, Perusahaan telah melakukan kesepakatan dengan Sugianto dimana berdasarkan kesepakatan tersebut, Sugianto memindahkan dan menyerahkan hak sewa atas sebidang tanah hak milik seluas 3.130 m<sup>2</sup> (SHM No. 3951) yang terletak di Kelurahan Sesetan, Kecamatan Denpasar Selatan, Kotamadya Denpasar, Bali, kepada Perusahaan.

- a. *Based on the Transfer and Assignment of Rental Right Deed No. 68 dated February 16, 2000 of I Made Puryatma, S.H., public notary in Denpasar, the Company entered into an agreement with Sugianto, wherein Sugianto transferred and assigned the rental right for a parcel of land with Right to Own, measuring 3,130 m<sup>2</sup> (SHM No. 3951) located in Sesetan Village, South Denpasar Subdistrict (Kecamatan), Denpasar District (Kotamadya), Bali, to the Company.*

Pemindahan dan penyerahan hak sewa di atas telah diberitahukan kepada I Made Sabra, pemilik tanah bersangkutan. Vinita Surya menyewa tanah tersebut dari I Made Sabra berdasarkan Akta Sewa Menyewa Tanah No. 19 tanggal 25 Februari 2019 dari I Made Puryatma, S.H., notaris di Denpasar. Jangka waktu sewa akan berakhir pada tanggal 17 Februari 2025 dan dapat diperpanjang dan diperbaharui kembali dengan syarat-syarat serta harga yang disetujui kedua belah pihak. Jangka waktu sewa telah diperpanjang sampai dengan Februari 2030. Aset hak guna dan liabilitas sewa yang timbul dari sewa tanah ini diungkapkan, masing-masing pada Catatan 10 dan 21.

*The transfer and assignment of the rental right has been communicated to I Made Sabra, the landowner. Vinita Surya rented the land from I Made Sabra based on Land Rental Agreement Deed No. 19 dated February 25, 2019 of I Made Puryatma, S.H., public notary in Denpasar. The rental period will end on February 17, 2025 and can be extended and renewed based on the terms, conditions and rental price agreed by both parties. The term of rental period was extended up to February 2030. The related right-of-use assets and lease liabilities arising from this land leases are disclosed in Notes 10 and 21, respectively.*

Di atas tanah yang disewa tersebut, Perusahaan telah mendirikan bangunan seperti dijelaskan pada Catatan 10 atas laporan keuangan konsolidasian.

*On these rented parcels of land, the Company constructed a building and infrastructure as described in Note 10 to the consolidated financial statements.*

**PT DESTINASI TIRTA NUSANTARA TBK  
DAN ENTITAS ANAKNYA  
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN  
TANGGAL 31 DESEMBER 2025  
DAN UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR  
PADA TANGGAL TERSEBUT  
(DISAJIKAN DALAM RUPIAH, KECUALI DINYATAKAN LAIN)**

**PT DESTINASI TIRTA NUSANTARA TBK  
AND ITS SUBSIDIARIES  
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS  
AS AT DECEMBER 31, 2025  
AND FOR THE YEAR  
THEN ENDED  
(EXPRESSED IN RUPIAH, UNLESS OTHERWISE STATED)**

**34. PERJANJIAN DAN IKATAN PENTING (lanjutan)**

- b. Berdasarkan Akta Sewa Menyewa Tanah No. 18 tanggal 18 Februari 2019 dari I Made Puryatma, S.H., notaris di Denpasar, Perusahaan telah menyewa sebidang tanah hak milik seluas 1.225 m<sup>2</sup> (SHM No. 4384) yang terletak di Kelurahan Sesetan, Kecamatan Denpasar Selatan, Kotamadya Denpasar, Bali, milik I Wayan Murdi. Jangka waktu sewa sampai dengan tanggal 19 Februari 2025. Sewa menyewa tersebut dapat diperpanjang dan diperbaharui kembali apabila jangka waktu telah berakhir atas persetujuan kedua belah pihak. Jangka waktu sewa telah diperpanjang sampai dengan 19 Februari 2030. Aset hak guna dan liabilitas sewa yang timbul dari sewa tanah ini diungkapkan, masing-masing pada Catatan 10 dan 21.

Di atas tanah yang disewa tersebut, Perusahaan telah mendirikan bangunan seperti dijelaskan pada Catatan 10 atas laporan keuangan konsolidasian.

- c. Berdasarkan perjanjian sewa tanggal 6 November 2023, Perusahaan telah menyewa ruang kantor dengan luas 19,35 m<sup>2</sup> di lantai dasar yang terletak di Hotel Kimaya Yogyakarta. Jangka waktu sewa sampai dengan tanggal 31 Desember 2028. Sewa menyewa tersebut dapat diperpanjang dan diperbaharui kembali 3 bulan sebelum berakhirnya kontrak kerjasama. Aset hak guna dan liabilitas sewa yang timbul dari sewa bangunan ini diungkapkan, masing-masing pada Catatan 10 dan 21.

**35. TUJUAN DAN KEBIJAKAN MANAJEMEN RESIKO KEUANGAN**

Risiko-risiko utama yang timbul dari instrumen keuangan yang dimiliki Grup adalah risiko nilai tukar, risiko suku bunga, risiko kredit dan risiko likuiditas. Kegiatan operasional Grup dijalankan secara berhati-hati dengan mengelola risiko-risiko tersebut agar tidak menimbulkan potensi kerugian bagi Grup.

Manajemen risiko merupakan tanggung jawab Direksi. Direksi bertugas menentukan prinsip dasar kebijakan manajemen risiko Grup secara keseluruhan serta kebijakan pada area tertentu seperti risiko nilai tukar, risiko suku bunga, risiko kredit dan risiko likuiditas.

**Faktor-faktor Risiko Keuangan**

**a. Risiko Mata Uang Asing**

Risiko nilai tukar mata uang asing adalah risiko bahwa nilai wajar atau arus kas masa depan instrumen keuangan akan berfluktuasi karena perubahan dalam nilai tukar mata uang. Eksposur Grup terhadap fluktuasi nilai tukar mata uang asing, terutama disebabkan oleh piutang dalam mata uang asing.

Tabel berikut menjelaskan eksposur Grup atas risiko nilai tukar mata uang asing pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024. Termasuk didalamnya adalah instrumen keuangan Grup pada nilai tercatat, dikategorikan berdasarkan jenis mata uang.

**34. SIGNIFICANT AGREEMENTS AND COMMITMENTS (continued)**

- b. Based on Land Rental Agreement Deed No. 18 dated February 18, 2019 of I Made Puryatma, S.H., public notary in Denpasar, the Company rented a parcel of land with Right to Own, measuring 1,225 m<sup>2</sup> (SHM No. 4384) located in Sesetan Village, South Denpasar Subdistrict (Kecamatan), Denpasar District (Kotamadya), Bali, owned by I Wayan Murdi. Rental period will end on February 19, 2025. This rental agreement can be extended and renewed upon approval of both parties. The term of rental period was extended up to February 19, 2030. The related right-of-use assets and lease liabilities arising from this land leases are disclosed in Notes 10 and 21, respectively.

On these rented parcels of land, the Company constructed a building and infrastructure as described in Note 10 to the consolidated financial statements.

- c. Based on Rental Agreement dated November 6, 2023, the Company rented an office space on the ground level, measuring 19.35 m<sup>2</sup> located in Kimaya Hotel Yogyakarta. Rental period will end on November 6, 2028. This rental agreement can be extended and renewed upon 3 months prior notice before end of the contract. The related right-of-use assets and lease liabilities arising from this building leases are disclosed in Notes 10 and 21, respectively.

**35. FINANCIAL RISK MANAGEMENT OBJECTIVES AND POLICIES**

The main risks arising from the Group's financial instruments are foreign exchange risk, interest rate risk, credit risk and liquidity risk. The operational activities of the Group are managed in a prudent manner by managing those risks to minimize potential losses.

Risk management is the responsibility of the Board of Directors ("BOD"). The BOD has the responsibility to determine the basic principles of the Group's risk management as well as principles covering specific areas, such as foreign exchange risk, interest rate risk, credit risk and the risk liquidity.

**Financial Risk Factors**

**a. Foreign Exchange Risk**

Foreign exchange rate risk is the risk that the fair value or future cash flows of a financial instrument will fluctuate because of changes in foreign exchange rates. The Group exposures to exchange rate fluctuations results primarily from denominated receivables.

The following table illustrates the Group exposures to foreign currency exchange rate risk as at December 31, 2025 and 2024. Included in the table are financial instruments of the Group at carrying amounts categorized by currency.

**PT DESTINASI TIRTA NUSANTARA TBK  
DAN ENTITAS ANAKNYA  
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN  
TANGGAL 31 DESEMBER 2025  
DAN UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR  
PADA TANGGAL TERSEBUT  
(DISAJIKAN DALAM RUPIAH, KECUALI DINYATAKAN LAIN)**

**PT DESTINASI TIRTA NUSANTARA TBK  
AND ITS SUBSIDIARIES  
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS  
AS AT DECEMBER 31, 2025  
AND FOR THE YEAR  
THEN ENDED  
(EXPRESSED IN RUPIAH, UNLESS OTHERWISE STATED)**

**35. TUJUAN DAN KEBIJAKAN MANAJEMEN RESIKO KEUANGAN (lanjutan)**

**Faktor-faktor Risiko Keuangan (lanjutan)**

**a. Risiko Mata Uang Asing (lanjutan)**

	2025		2024	
	Mata Uang Asing/ Original Currency	Ekivalen Rupiah/ Equivalent in Rupiah	Mata Uang Asing/ Original Currency	Ekivalen Rupiah/ Equivalent in Rupiah
<b>Aset</b>				
Kas dan bank				
US\$	949.885	15.940.969.098	1.425.631	23.041.052.143
THB	25.081.746	13.368.570.776	47.667.084	22.688.578.571
MYR	84.150	348.717.236	421.335	1.523.748.165
EUR	10.143	200.361.141	39.315	662.514.301
SGD	7.116	92.999.815	5.468	65.175.061
AUD	1.469	16.528.880	1.565	15.780.385
Mata uang asing lainnya	-	22.697.275	-	20.325.004
Piutang usaha				
-pihak ketiga				
THB	75.030.389	39.991.197.594	44.671.231	21.262.612.746
MYR	604.523	2.505.144.807	4.177.917	15.109.352.136
<b>Jumlah Aset</b>		<b>72.487.186.622</b>		<b>84.389.138.512</b>
<b>Liabilitas</b>				
Utang usaha				
Pihak ketiga				
THB	45.531.748	24.268.421.481	54.710.608	26.041.155.004
MYR	119.127	493.663.954	615.356	2.225.424.330
US\$	315	5.282.227	-	-
<b>Jumlah liabilitas</b>		<b>24.767.367.662</b>		<b>28.266.579.334</b>
<b>Aset Neto</b>		<b>47.719.818.960</b>		<b>56.122.559.178</b>

Pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024, dengan semua variable konstan, jika nilai tukar Rupiah menguat/melemah sebesar 1%, laba sebelum pajak untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024 akan lebih tinggi/rendah masing-masing sebesar Rp 477.198.190 dan Rp 561.225.591.

**b. Risiko Suku Bunga**

Risiko suku bunga adalah risiko dimana nilai wajar atau arus kas kontraktual masa datang dari suatu instrumen keuangan akan terpengaruh akibat perubahan suku bunga pasar. Eksposur Grup yang terpengaruh risiko suku bunga terutama terkait dengan utang bank.

Untuk meminimalkan risiko suku bunga, Grup melakukan penelahan berbagai suku bunga yang ditawarkan oleh kreditur untuk mendapatkan suku bunga yang menguntungkan sebelum mengambil keputusan untuk melakukan perikatan utang.

Manajemen tidak menganggap perlunya melakukan swap suku bunga pada saat ini.

Tidak ada analisis sensitivitas yang dilakukan karena Grup tidak memperkirakan adanya dampak material terhadap laba atau rugi Grup yang timbul dari dampak perubahan suku bunga yang wajar pada instrumen keuangan berbunga pada akhir periode pelaporan.

**35. FINANCIAL RISK MANAGEMENT OBJECTIVES AND POLICIES (continued)**

**Financial Risk Factors (continued)**

**a. Foreign Exchange Risk (continued)**

	2025		2024	
	Mata Uang Asing/ Original Currency	Ekivalen Rupiah/ Equivalent in Rupiah	Mata Uang Asing/ Original Currency	Ekivalen Rupiah/ Equivalent in Rupiah
<b>Assets</b>				
Cash on hand and in banks				
US\$	949.885	15.940.969.098	1.425.631	23.041.052.143
THB	25.081.746	13.368.570.776	47.667.084	22.688.578.571
MYR	84.150	348.717.236	421.335	1.523.748.165
EUR	10.143	200.361.141	39.315	662.514.301
SGD	7.116	92.999.815	5.468	65.175.061
AUD	1.469	16.528.880	1.565	15.780.385
Other foreign currencies	-	22.697.275	-	20.325.004
Trade receivables				
-third parties				
THB	75.030.389	39.991.197.594	44.671.231	21.262.612.746
MYR	604.523	2.505.144.807	4.177.917	15.109.352.136
<b>Total Assets</b>		<b>72.487.186.622</b>		<b>84.389.138.512</b>
<b>Liabilities</b>				
Trade payables				
Third parties				
THB	45.531.748	24.268.421.481	54.710.608	26.041.155.004
MYR	119.127	493.663.954	615.356	2.225.424.330
US\$	315	5.282.227	-	-
<b>Total liabilities</b>		<b>24.767.367.662</b>		<b>28.266.579.334</b>
<b>Net Assets</b>		<b>47.719.818.960</b>		<b>56.122.559.178</b>

As at December 31, 2025 and 2024, with all other variables constant, if the Rupiah strengthened/weakened by 1%, profit before tax for the years ended December 31, 2025 and 2024, would be higher/lower by Rp 477,198,190 and Rp 561,225,591, respectively.

**b. Interest Rate Risk**

Interest rate risk is the risk that the fair value or contractual future cash flows of a financial instruments will be affected due to changes in market interest rates. The Group's exposures to the interest rate risk relates primarily to bank loans.

To minimize interest rate risk, the Group reviews various interest rates offered by creditors to obtain favorable interest rates before making a decision to enter into a debt agreement.

The management currently does not consider the necessity to enter into any interest rate swaps.

No sensitivity analysis is prepared as the Group does not expect any material effect on the Group's profit or loss arising from the effects of reasonably possible changes to interest rates on interest bearing financial instruments at the end of the reporting period.

**PT DESTINASI TIRTA NUSANTARA TBK  
DAN ENTITAS ANAKNYA  
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN  
TANGGAL 31 DESEMBER 2025  
DAN UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR  
PADA TANGGAL TERSEBUT  
(DISAJIKAN DALAM RUPIAH, KECUALI DINYATAKAN LAIN)**

**PT DESTINASI TIRTA NUSANTARA TBK  
AND ITS SUBSIDIARIES  
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS  
AS AT DECEMBER 31, 2025  
AND FOR THE YEAR  
THEN ENDED  
(EXPRESSED IN RUPIAH, UNLESS OTHERWISE STATED)**

**35. TUJUAN DAN KEBIJAKAN MANAJEMEN RESIKO KEUANGAN (lanjutan)**

**Faktor-faktor Risiko Keuangan (lanjutan)**

**c. Risiko Kredit**

Risiko kredit adalah risiko bahwa Grup akan mengalami kerugian yang timbul dari pelanggan atau pihak lawan akibat gagal memenuhi kewajiban kontraktualnya. Manajemen berpendapat bahwa tidak terdapat risiko kredit yang terkonsentrasi secara signifikan. Grup mengendalikan risiko kredit dengan cara melakukan hubungan usaha dengan pihak lain yang memiliki kredibilitas, menetapkan kebijakan verifikasi dan otorisasi kredit, serta memantau kolektibilitas piutang secara berkala untuk mengurangi jumlah piutang tak tertagih.

**35. FINANCIAL RISK MANAGEMENT OBJECTIVES AND POLICIES (continued)**

**Financial Risk Factors (continued)**

**c. Credit Risk**

Credit risk is the risk that the Group will incur a loss arising from the customers or counterparties which fail to fulfill their contractual obligations. Management believes that there are no significant concentrations of credit risk. The Group manages and controls the credit risk by dealing only with recognized and credit worthy parties, setting internal policies on verifications and authorizations of credit, and regularly monitoring the collectibility of receivables to reduce the exposure to bad debts.

2025						
	Peringkat kredit external/ External credit rating	Peringkat kredit internal/ Internal credit rating	ECL 12 bulan atau sepanjang umur/ 12-month or lifetime ECL	Jumlah tercatat bruto/ Gross carrying amount	Cadangan kerugian/ Loss allowance	Jumlah tercatat neto/ Net carrying amount
Bank (Catatan 5)	AAA/ AA/ AA-	Lancar/ Performing	ECL 12 bulan/12-month ECL ECL sepanjang umur (pendekatan sederhana)/ Lifetime ECL (simplified approach)	31.063.817.940	-	31.063.817.940
Piutang usaha (Catatan 6)	N/A	(i)	ECL sepanjang umur (pendekatan sederhana)/ Lifetime ECL (simplified approach)	51.908.278.149	(3.363.468.976)	48.544.809.173
Piutang lain-lain (Catatan 7)	N/A	Lancar/ Performing	ECL 12 bulan/12-month ECL	14.691.114.701	(638.339.280)	14.052.775.421
Piutang pihak berelasi	N/A	Lancar/ Performing	ECL 12 bulan/12-month ECL	554.693.478	-	554.693.478
<b>Jumlah</b>				<b>98.217.904.268</b>	<b>(4.001.808.256)</b>	<b>94.216.096.012</b>
						<b>Total</b>
2024						
	Peringkat kredit external/ External credit rating	Peringkat kredit internal/ Internal credit rating	ECL 12 bulan atau sepanjang umur/ 12-month or lifetime ECL	Jumlah tercatat bruto/ Gross carrying amount	Cadangan kerugian/ Loss allowance	Jumlah tercatat neto/ Net carrying amount
Bank (Catatan 5)	AAA/ AA/ AA-	Lancar/ Performing	ECL 12 bulan/12-month ECL ECL sepanjang umur (pendekatan sederhana)/ Lifetime ECL (simplified approach)	49.836.758.635	-	49.836.758.635
Piutang usaha (Catatan 6)	N/A	(i)	ECL sepanjang umur (pendekatan sederhana)/ Lifetime ECL (simplified approach)	48.743.226.931	(7.441.997.152)	41.301.229.779
Piutang lain-lain (Catatan 7)	N/A	Lancar/ Performing	ECL 12 bulan/12-month ECL	14.788.534.966	(638.339.280)	14.150.195.686
Piutang pihak berelasi	N/A	Lancar/ Performing	ECL 12 bulan/12-month ECL	1.644.619.574	-	1.644.619.574
<b>Jumlah</b>				<b>115.013.140.106</b>	<b>(8.080.336.432)</b>	<b>106.932.803.674</b>
						<b>Total</b>

(i) Untuk piutang usaha, Grup telah menerapkan pendekatan yang disederhanakan dalam PSAK 109 untuk mengukur cadangan kerugian ECL sepanjang umur. Grup menentukan kerugian kredit ekspektasian atas pos-pos ini dengan menggunakan matriks provisi, yang diestimasi berdasarkan pengalaman kerugian kredit historis berdasarkan status jatuh tempo debitur, disesuaikan untuk mencerminkan kondisi saat ini dan estimasi kondisi ekonomi masa depan. Oleh karena itu, profil risiko kredit dari aset tersebut disajikan berdasarkan status tunggaknya dalam matriks provisi. Catatan 6 mencakup rincian lebih lanjut atas cadangan kerugian aset tersebut.

(i) For trade receivables, the Group has applied the simplified approach in PSAK 109 to measure the loss allowance at lifetime ECL. The Group determines the expected credit losses on these items by using a provision matrix, estimated based on historical credit loss experience based on the past due status of the debtors, adjusted as appropriate to reflect current conditions and estimates of future economic conditions. Accordingly, the credit risk profile of these assets is presented based on their past due status in terms of the provision matrix. Notes 6 include further details on the loss allowance for these assets.

**PT DESTINASI TIRTA NUSANTARA TBK  
DAN ENTITAS ANAKNYA  
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN  
TANGGAL 31 DESEMBER 2025  
DAN UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR  
PADA TANGGAL TERSEBUT  
(DISAJIKAN DALAM RUPIAH, KECUALI DINYATAKAN LAIN)**

**PT DESTINASI TIRTA NUSANTARA TBK  
AND ITS SUBSIDIARIES  
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS  
AS AT DECEMBER 31, 2025  
AND FOR THE YEAR  
THEN ENDED  
(EXPRESSED IN RUPIAH, UNLESS OTHERWISE STATED)**

**35. TUJUAN DAN KEBIJAKAN MANAJEMEN RESIKO KEUANGAN (lanjutan)**

**Faktor-faktor Risiko Keuangan (lanjutan)**

**d. Risiko Likuiditas**

Risiko likuiditas adalah risiko kerugian yang timbul karena Grup tidak memiliki arus kas yang cukup untuk memenuhi liabilitasnya.

Dalam pengelolaan risiko likuiditas, manajemen memantau dan menjaga jumlah kas dan bank yang dianggap memadai untuk membiayai operasional Grup dan untuk mengatasi dampak fluktuasi arus kas. Manajemen juga melakukan evaluasi berkala atas proyeksi arus kas dan arus kas aktual, termasuk jadwal jatuh tempo utang, dan terus-menerus melakukan penelaahan pasar keuangan untuk mendapatkan sumber pendanaan yang optimal.

Tabel berikut merinci sisa jatuh tempo kontraktual untuk liabilitas keuangan nonderivatif dengan periode pembayaran yang disepakati Grup. Tabel telah disusun berdasarkan arus kas yang tak terdiskonto dari liabilitas keuangan berdasarkan tanggal terawal di mana Grup dapat diminta untuk membayar. Tabel mencakup arus kas bunga dan pokok. Untuk arus bunga tingkat mengambang jumlah tidak didiskontokan berasal dari kurva suku bunga pada akhir periode pelaporan. Jatuh tempo kontraktual didasarkan pada tanggal terawal di mana Grup mungkin akan diminta untuk membayar.

**35. FINANCIAL RISK MANAGEMENT OBJECTIVES AND POLICIES (continued)**

**Financial Risk Factors (continued)**

**d. Liquidity Risk**

Liquidity risk is a risk arising when the cash flow position of the Group is not enough to cover the liabilities which become due.

In the management of liquidity risk, management monitors and maintains a level of cash on hand and in banks deemed adequate to finance the Group's operations and to mitigate the effects of fluctuation in cash flows. Management also regularly evaluate the projected and actual cash flows, including loan maturity profiles, and continuously assess conditions in the financial markets for opportunities to obtain optimal funding sources.

The following tables detail the Group's remaining contractual maturity for its non-derivative financial liabilities with agreed repayment periods. The tables have been drawn up based on the undiscounted cash flows of financial liabilities based on the earliest date on which the Group can be required to pay. The tables include both interest and principal cash flows. To the extent that interest flows are floating rate, the undiscounted amount is derived from interest rate curves at the end of the reporting period. The contractual maturity is based on the earliest date on which the Group may be required to pay.

<b>2025</b>					
	<b>&lt; 1 Tahun / &lt; 1 Year</b>	<b>1 Tahun/ 1 Year</b>	<b>&gt; 1 Tahun/ &gt; 1 Year</b>	<b>Total Total</b>	<b>Nilai tercatat/ Carrying amount</b>
<b>Liabilitas Keuangan</b>					<b>Financial Liabilities</b>
Pinjaman bank					Short-term
jangka pendek	28.609.852.828	-	-	28.609.852.828	bank loans
Pinjaman bank					Long-term
jangka panjang	-	10.435.105.556	107.682.492.708	118.117.598.264	bank loans
Utang usaha	32.368.225.008	-	-	32.368.225.008	Trade payables
Utang lain-lain	2.203.665.639	-	-	2.203.665.639	Others payables
Biaya masih harus dibayar	1.971.978.993	-	-	1.971.978.993	Accrued expenses
Liabilitas sewa	-	1.408.000.000	4.044.000.000	5.452.000.000	Lease liabilities
Utang pembiayaan	1.646.905.628	-	1.908.971.592	3.555.877.220	Financing payables
Utang pihak berelasi	13.964.740.451	-	-	13.964.740.451	Due to related parties
<b>Jumlah</b>	<b>80.765.368.547</b>	<b>11.843.105.556</b>	<b>113.635.464.300</b>	<b>206.243.938.403</b>	<b>Total</b>
<b>2024</b>					
	<b>&lt; 1 Tahun / &lt; 1 Year</b>	<b>1 Tahun/ 1 Year</b>	<b>&gt; 1 Tahun/ &gt; 1 Year</b>	<b>Total Total</b>	<b>Nilai tercatat/ Carrying amount</b>
<b>Liabilitas Keuangan</b>					<b>Financial Liabilities</b>
Pinjaman bank					Short-term
jangka pendek	26.865.304.812	-	30.415.052.216	57.280.357.028	bank loans
Pinjaman bank					Long-term
jangka panjang	-	20.993.904.112	103.392.812.937	124.386.717.049	bank loans
Utang usaha	40.080.954.965	-	-	40.080.954.965	Trade payables
Utang lain-lain	2.132.711.523	-	-	2.132.711.523	Others payables
Biaya masih harus dibayar	1.231.192.596	-	-	1.231.192.596	Accrued expenses
Utang pembiayaan	699.996.588	-	768.866.000	1.468.862.588	Financing payables
Utang pihak berelasi	13.795.496.505	-	-	13.795.496.505	Due to related parties
<b>Jumlah</b>	<b>84.805.656.989</b>	<b>20.993.904.112</b>	<b>134.576.731.153</b>	<b>240.376.292.254</b>	<b>Total</b>

**Nilai Wajar Instrumen Keuangan**

Nilai tercatat dan taksiran nilai wajar dari instrumen keuangan Grup yang dicatat di laporan posisi keuangan konsolidasian tanggal 31 Desember 2025 dan 2024, adalah sebagai berikut:

**Fair Value of Financial Instruments**

The fair values of the financial assets and liabilities are the carrying values and the estimated fair values of the Group's financial instruments that are carried in the consolidated statements of financial position as at December 31 2025 and 2024, are as follows:

The original consolidated financial statements included herein are in the Indonesian language.

**PT DESTINASI TIRTA NUSANTARA TBK  
DAN ENTITAS ANAKNYA  
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN  
TANGGAL 31 DESEMBER 2025  
DAN UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR  
PADA TANGGAL TERSEBUT  
(DISAJIKAN DALAM RUPIAH, KECUALI DINYATAKAN LAIN)**

**PT DESTINASI TIRTA NUSANTARA TBK  
AND ITS SUBSIDIARIES  
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS  
AS AT DECEMBER 31, 2025  
AND FOR THE YEAR  
THEN ENDED  
(EXPRESSED IN RUPIAH, UNLESS OTHERWISE STATED)**

**35. TUJUAN DAN KEBIJAKAN MANAJEMEN RESIKO KEUANGAN (lanjutan)**

**35. FINANCIAL RISK MANAGEMENT OBJECTIVES AND POLICIES (continued)**

**Nilai Wajar Instrumen Keuangan (lanjutan)**

**Fair Value of Financial Instruments (continued)**

	2025		2024		
	Nilai Tercatat/ Carrying Value	Nilai Wajar/ Fair Value	Nilai Tercatat/ Carrying Value	Nilai Wajar/ Fair Value	
<b><u>Aset Keuangan</u></b>					<b><u>Financial Assets</u></b>
Kas dan bank	32.245.523.547	32.245.523.547	50.921.800.547	50.921.800.547	Cash on hand and in banks
Piutang usaha	48.544.809.173	48.544.809.173	41.301.229.779	41.301.229.779	Trade receivables
Piutang lain-lain	14.052.775.421	14.052.775.421	14.150.195.686	14.150.195.686	Other receivables
Piutang pihak berelasi	554.693.478	554.693.478	1.644.619.574	1.644.619.574	Due from related parties
<b>Jumlah Aset Keuangan</b>	<b><u>95.397.801.619</u></b>	<b><u>95.397.801.619</u></b>	<b><u>108.017.845.586</u></b>	<b><u>108.017.845.586</u></b>	<b>Total Financial Assets</b>
<b><u>Liabilitas Keuangan</u></b>					<b><u>Financial Liabilities</u></b>
Utang bank	117.677.454.493	117.677.454.493	147.539.537.035	147.539.537.035	Bank loans
Utang usaha	32.368.225.008	32.368.225.008	40.080.954.965	40.080.954.965	Trade payables
Utang lain-lain	2.203.665.639	2.203.665.639	2.132.711.523	2.132.711.523	Other payables
Biaya masih harus dibayar	1.971.978.993	1.971.978.993	1.231.192.596	1.231.192.596	Accrued expenses
Liabilitas sewa	4.740.669.090	4.740.669.090	-	-	Lease liabilities
Utang pembiayaan	3.354.838.822	3.354.838.822	1.541.338.558	1.541.338.558	Financing payables
Utang pihak berelasi	13.964.740.451	13.964.740.451	13.795.496.505	13.795.496.505	Due to related parties
<b>Jumlah Liabilitas Keuangan</b>	<b><u>176.281.572.496</u></b>	<b><u>176.281.572.496</u></b>	<b><u>206.321.231.182</u></b>	<b><u>206.321.231.182</u></b>	<b>Total Financial Liabilities</b>

Nilai wajar aset dan liabilitas keuangan ditentukan berdasarkan jumlah dimana instrumen tersebut dapat dipertukarkan dalam transaksi ini antara pihak-pihak yang berkeinginan (*willing parties*) dan bukan merupakan pendapatan yang dipaksakan atau likuidasi.

The fair values of the financial assets and liabilities are determined based on the amount at which the instrument could be exchanged in a current transaction between willing parties, other than in a forced sale or liquidation.

Instrumen keuangan yang disajikan di dalam laporan posisi keuangan konsolidasian dicatat sebesar nilai wajar, atau disajikan dalam jumlah tercatat baik karena jumlah tersebut adalah kurang lebih sebesar nilai wajarnya atau karena nilai wajarnya tidak dapat diukur secara andal.

Financial instruments presented in the consolidated statements of financial position are carried at fair values, otherwise, they are presented at carrying amounts as either these are reasonable approximation of fair values or their fair values cannot be measured reliably.

Metode dan asumsi berikut ini digunakan untuk mengestimasi nilai wajar untuk setiap kelompok instrumen keuangan yang praktis untuk memperkirakan nilai tersebut:

The following methods and assumptions were used to estimate the fair value of each class of financial instrument for which it is practicable to estimate such value:

Nilai tercatat dari kas dan bank, piutang usaha, piutang lain-lain, utang usaha, utang lain-lain dan biaya masih harus dibayar mendekati nilai wajarnya karena bersifat jangka pendek.

The carrying value of cash on hand and in banks, trade receivables, other receivables, trade payables, other payables and accrued expenses approximate their fair values due to their short-term nature.

Nilai tercatat liabilitas sewa diukur sebesar nilai kini dari pembayaran kontraktual *lessor* selama masa sewa, dengan tingkat diskonto yang ditentukan dengan mengacu pada tari implisit dalam sewa kecuali hal ini tidak dapat segera ditentukan, dalam hal ini, bunga pinjaman inkremental Grup digunakan saat dimulainya sewa.

Lease liabilities are measured at the present value of the contractual payments due to the lessor over the lease term, with the discount rate determined by reference to the rate implicit in the lease unless this is not readily determinable, in which case, the Group's incremental borrowing rate on commencement of the lease is used.

Nilai wajar utang bank mendekati nilai tercatat karena tingkat suku bunganya dinilai ulang secara berkala.

Fair value of bank loan approximated their carrying value because their interest rates are frequently repriced.

Piutang pihak berelasi dan utang pihak berelasi dicatat sebesar biaya perolehan yang diamortisasi menggunakan metode suku bunga efektif dan dampaknya dianggap tidak material.

Due from related parties and due to related parties is carried at amortized cost using the effective interest rate method and effect where deemed not material.

The original consolidated financial statements included herein are in the Indonesian language.

**PT DESTINASI TIRTA NUSANTARA TBK  
DAN ENTITAS ANAKNYA  
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN  
TANGGAL 31 DESEMBER 2025  
DAN UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR  
PADA TANGGAL TERSEBUT  
(DISAJIKAN DALAM RUPIAH, KECUALI DINYATAKAN LAIN)**

**PT DESTINASI TIRTA NUSANTARA TBK  
AND ITS SUBSIDIARIES  
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS  
AS AT DECEMBER 31, 2025  
AND FOR THE YEAR  
THEN ENDED  
(EXPRESSED IN RUPIAH, UNLESS OTHERWISE STATED)**

**36. AKTIVITAS YANG TIDAK MEMPENGARUHI ARUS KAS**

Aktivitas yang tidak mempengaruhi arus kas untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Desember 2025 dan 2024 adalah sebagai berikut:

	2025	2024
Penambahan aset hak-guna melalui liabilitas sewa	5.714.475.235	-
Penambahan aset tetap yang berasal dari utang pembelian aset tetap	4.105.000.000	2.197.000.000
Penambahan aset tetap yang berasal dari uang muka pembelian aset tetap	229.211.517	501.501.110

**36. NON-CASH ACTIVITIES**

Non-cash activities for the years ended December 31, 2025 and 2024, are as follow:

Addition of right-of-use assets through lease liabilities  
Additions of property, plant and equipment from additional of liabilities for purchase of property, plant, and equipment  
Additions of property, plant and equipment from advance for purchases of property, plant and equipment

**Rekonsiliasi utang neto**

**Net debt reconciliation**

2025

	Saldo Awal/ Beginning Balance	Arus Kas Cash Flows	Aktivitas Non-kas/ Non-cash Activities	Saldo Akhir/ Ending Balance	
Utang bank jangka pendek	51.937.454.469	(24.563.711.513)	-	27.373.742.956	Short-term bank loans
Utang pihak berelasi	13.795.496.505	169.243.946	-	13.964.740.451	Due to related parties
Utang bank jangka panjang	95.602.082.566	(5.794.659.492)	496.288.463	90.303.711.537	Long-term bank loans
Liabilitas sewa	-	(973.806.145)	5.714.475.235	4.740.669.090	Lease liabilities
Utang pembiayaan	1.541.338.558	(2.291.499.736)	4.105.000.000	3.354.838.822	Financing payables

2024

	Saldo Awal/ Beginning Balance	Arus Kas Cash Flows	Aktivitas Non-kas/ Non-cash Activities	Saldo Akhir/ Ending Balance	
Utang bank jangka pendek	54.645.665.936	(2.708.211.467)	-	51.937.454.469	Short-term bank loans
Utang pihak berelasi	14.797.873.180	(1.002.376.675)	-	13.795.496.505	Due to related parties
Utang bank jangka panjang	95.391.542.825	(687.377.693)	897.917.434	95.602.082.566	Long-term bank loans
Liabilitas sewa	153.861.462	(153.861.462)	-	-	Lease liabilities
Utang pembiayaan	272.414.317	(928.076.059)	2.197.000.300	1.541.338.558	Financing payables

**37. SEGMENT OPERASI**

Segmen operasi dilaporkan sesuai dengan pelaporan internal kepada pembuat keputusan operasional, yang bertanggung jawab atas alokasi sumber daya ke masing-masing segmen yang dilaporkan serta menilai kinerja masing-masing segmen tersebut. Pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024, informasi segmen operasi menurut daerah geografis kegiatan usaha Grup adalah sebagai berikut:

**37. OPERATING SEGMENTS**

Operating segments are reported in accordance with the internal reporting provided to the chief operating decision maker, which is responsible for allocating resources to the reportable segments and assesses its performance. As at December 31, 2025 and 2024, the operational segment information based on the geographical of the Group's business activities is as follows:

The original consolidated financial statements included herein are in the Indonesian language.

**PT DESTINASI TIRTA NUSANTARA TBK  
DAN ENTITAS ANAKNYA  
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN  
TANGGAL 31 DESEMBER 2025  
DAN UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR  
PADA TANGGAL TERSEBUT  
(DISAJIKAN DALAM RUPIAH, KECUALI DINYATAKAN LAIN)**

**PT DESTINASI TIRTA NUSANTARA TBK  
AND ITS SUBSIDIARIES  
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS  
AS AT DECEMBER 31, 2025  
AND FOR THE YEAR  
THEN ENDED  
(EXPRESSED IN RUPIAH, UNLESS OTHERWISE STATED)**

**37. SEGMENT OPERASI (lanjutan)**

**37. OPERATING SEGMENTS (continued)**

	2025				
	Indonesia	Thailand	Malaysia	Jumlah/Total	
Pendapatan	293.920.357.809	244.498.580.900	41.274.049.439	579.692.988.148	Revenues
Beban pokok pendapatan	(215.398.103.718)	(208.195.127.914)	(31.979.230.692)	(455.572.462.324)	Cost of revenues
<b>Laba bruto</b>	<b>78.522.254.091</b>	<b>36.303.452.986</b>	<b>9.294.818.747</b>	<b>124.120.525.824</b>	<b>Gross profit</b>
Beban penjualan tidak dapat dialokasikan				(15.451.417.641)	Unallocated selling expenses
Beban umum dan administrasi tidak dapat dialokasikan				(43.548.975.742)	Unallocated general and administrative expenses
<b>Laba usaha</b>				<b>65.120.132.441</b>	<b>Operating profit</b>
Beban keuangan				(21.162.545.385)	Finance charges
Pendapatan bunga				73.064.849	Interest income
Laba selisih kurs - neto				3.065.887.863	Foreign exchange gains - net
Laba penjualan aset tetap				3.627.000.000	Gain on sale of property, plant, and equipment
Keuntungan neto penurunan nilai aset keuangan				3.241.282.349	Net impairment gains on financial assets
Lain-lain - neto				(855.270.288)	Others - net
<b>Laba sebelum pajak penghasilan</b>				<b>53.109.551.829</b>	<b>Profit before income tax</b>
Beban pajak penghasilan				(13.582.474.861)	Income tax expenses
<b>Laba tahun berjalan</b>				<b>39.527.076.968</b>	<b>Profit for the year</b>
Rugi komprehensif lain - setelah pajak				777.568.671	Other comprehensive loss - net of tax
<b>Jumlah laba komprehensif tahun berjalan</b>				<b>40.304.645.639</b>	<b>Total comprehensive income for the year</b>
<b>Aset segmen tidak dapat dialokasikan</b>				<b>316.187.388.665</b>	<b>Unallocated segment assets</b>
<b>Liabilitas segmen tidak dapat dialokasikan</b>				<b>204.606.613.918</b>	<b>Unallocated segment liabilities</b>

	2024				
	Indonesia	Thailand	Malaysia	Jumlah/Total	
Pendapatan	235.808.145.330	173.981.942.846	37.004.335.070	446.794.423.246	Revenues
Beban pokok pendapatan	(181.148.748.154)	(149.332.330.572)	(28.968.213.536)	(359.449.292.262)	Cost of revenues
<b>Laba bruto</b>	<b>54.659.397.176</b>	<b>24.649.612.274</b>	<b>8.036.121.534</b>	<b>87.345.130.984</b>	<b>Gross profit</b>
Beban penjualan tidak dapat dialokasikan				(13.609.051.380)	Unallocated selling expenses
Beban umum dan administrasi tidak dapat dialokasikan				(41.892.136.369)	Unallocated general and administrative expenses
<b>Laba usaha</b>				<b>31.843.943.235</b>	<b>Operating profit</b>
Beban keuangan				(13.856.495.354)	Finance charges
Pendapatan bunga				77.950.823	Interest income
Laba selisih kurs - neto				9.559.918.189	Foreign exchange gains - net
Kerugian neto penurunan nilai aset keuangan				(927.541.875)	Net impairment losses on financial assets
Lain-lain - neto				(1.344.272.922)	Others - net
<b>Laba sebelum pajak penghasilan</b>				<b>25.353.502.096</b>	<b>Profit before income tax</b>
Beban pajak penghasilan				(6.918.104.951)	Income tax expenses
<b>Laba tahun berjalan</b>				<b>18.435.397.145</b>	<b>Profit for the year</b>
Rugi komprehensif lain - setelah pajak				(3.043.264.339)	Other comprehensive loss - net of tax
<b>Jumlah laba komprehensif tahun berjalan</b>				<b>15.392.132.806</b>	<b>Total comprehensive income for the year</b>
<b>Aset segmen tidak dapat dialokasikan</b>				<b>312.443.459.898</b>	<b>Unallocated segment assets</b>
<b>Liabilitas segmen tidak dapat dialokasikan</b>				<b>232.050.978.790</b>	<b>Unallocated segment liabilities</b>